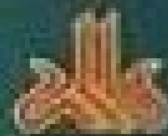
SYAIKH ABU HAMZAH ABDUL LATHIF

333 MUTIARA KEBAIKAN

Cara Mudah Meraih Pahala

Pengantar:

Syaikh DR. Aidh Al-Qarni



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Abu Hamzah Abdul Lathif, Syaikh .
333 Mutiara Kebaikan/Abu Hamzah Abdul Lathif: Penerjemah: Solihin S.Th.I; Editor: Artawijaya; cet. 1-- Jakarta: Al-Kautsar, 2013. xxiv + 332 hlm.: 13,5 x 20,5 cm.
ISBN **978-979-592-611-5**

Judul Asli



Penulis: Abu Hamzah Abdul Lathif
Penerbit: Madar Al-Wathan lil Nasy, Riyadh
Cetakan: Pertama, 2004

Edisi Indonesia



Cara Mudah Meraih Pahala

Penerjemah : Solihin, S.Th.I
Editor : Artawijaya
Pewajah Sampul : Eko S.
Penata Letak : Amin@Isnoer
Cetakan : Pertama, Februari 2013
Penerbit : **PUSTAKA AL-KAUTSAR**
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail : marketing@kautsar.co.id - redaksi@kautsar.co.id
http : www.kautsar.co.id

Anggota IKAPI DKI

DUSTUR ILAHI

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾ ﴿الزلزلة: ٧ - ٨﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."

(Az-Zalzalah: 7-8)

PENGANTAR PENERBIT



Segala puji bagi Allah ﷻ, Rabb yang digenggaman-Nya segala kebaikan. Shalawat dan salam bagi baginda kita, suri tauladan, pembawa risalah Islam, yang di dalamnya terpancar segala kebaikan, Muhammad ﷺ. Juga kepada para sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in, dan mereka yang selalu menggenggam kebaikan, meskipun laksana bara api yang membara.

Wa ba'du...

Sungguh menakjubkan menjadi seorang muslim. Semua keadaanya akan memperoleh kebaikan. Jika ia dilimpahkan anugerah yang indah, kemudian ia bersyukur, maka hal itu adalah kebaikan baginya. Jika ia ditimpa musibah, kemudian ia bersabar, maka itu juga kebaikan baginya. Begitulah yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ. Karenanya, tak ada yang sia-sia menjadi seorang muslim. Peluang dan pintu-pintu kebaikan ada dimana-mana, terbuka lebar, dan tak ada yang menyulitkan.

Rasulullah juga mengabarkan kepada kita bahwa Islam itu mudah, *"Ad-diinu yusrun"*. Tak ada yang berat dalam menjalankan agama, kecuali kita sendiri yang memberat-beratkannya. Orang Muslim yang kaya dengan orang muslim yang papa, sama-sama memiliki peluang untuk melakukan kebaikan dan menebar kebaikan. Orang muslim yang tua dengan orang muslim yang mulia mempunyai kedudukan yang sama jika melakukan amal kebaikan. Laki-laki dan perempuan sama kedudukannya ketika melakukan amal kebaikan.

Islam menyediakan banyak ladang pahala untuk digarap. Dari mulai lingkup terkecil dalam keluarga, tetangga, dan masyarakat luas. Seorang istri yang berlaku romantis terhadap suaminya,

dengan memberikan suapan misalnya, maka baginya adalah kebaikan. Seorang tetangga yang menjaga hak-hak tetangga lainnya, tidak mengganggu ketenangannya misalnya, maka baginya adalah kebaikan. Seorang muslim yang menyingkirkan duri atau benda-benda berbahaya yang banyak dilalui orang, maka itu adalah kebaikan baginya. *Subhanalallah*, sungguh begitu banyak ladang pahala yang tersedia bagi kita.

Buku yang ada di tangan Anda, pembaca budiman, adalah kumpulan mutiara kebaikan yang berkilauan. Mutiara-mutiara ini sangat mudah untuk ditemukan, untuk kemudian dipancarkan cahayanya kepada setiap insan. Buku ini memuat hadits-hadits yang berisi panduan untuk melakukan kebaikan yang bisa dilakukan seorang muslim.

Hadits-hadits yang ada dalam buku ini sudah mengalami proses *tahqik*, baik oleh penulisnya, maupun oleh ulama-ulama hadits yang sangat mumpuni di bidangnya. Karenanya, insya Allah, pembaca sekalian akan semakin mantap dengan melakukan amal kebaikan yang sesuai dengan sunnah *shahihah* yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ.

Semoga buku ini bisa memacu kita untuk bersegera melakukan kebaikan, bergiat menebarkannya, dan berteguh hati untuk istiqamah berpegang teguh padanya. Semoga usaha dari penulis dan penerbit bisa menjadi amal saleh yang dapat memberatkan timbangan pahala kelak di Hari Akhir. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Selamat membaca!

Pustaka Al-Kautsar



DAFTAR ISI



KITAB HARTA — 125

KITAB NIKAH, RUMAH TANGGA, DAN KHIDMAH — 139

KITAB MINTA IZIN, MAJELIS, DAN SALAM — 186

KITAB PENGOBATAN — 195

PENGANTAR

Dr. Aidh bin Abdullah Al-Qarni

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah, keluarga, dan orang-orang yang mencintai beliau. Saya telah membaca buku *Badzlul Ma'ruf* karya Syaikh Abdul Lathif bin Hajis Al-Ghamidi. Buku ini memuat pesan yang positif dan komprehensif, disampaikan dengan bahasa yang menarik, sistematis, dan disarikan dari sumber yang terpercaya melalui proses takhrij.

Penulis buku ini bukan orang baru di kancah dakwah. Beliau sangat konsen di dunia dakwah dan menyebar kebaikan pada seluruh hamba Allah. Beliau menulis buku ini dengan penuh rasa cinta akan keteladanan, merasakan berbagai pujian, dan dorongan tanggung jawab. Buku ini semoga mendapat tempat di hati orang-orang saleh dan kalbu para ahli kebajikan. *Insya Allah.* Cukup bagi Anda sebagai alasan keunggulan buku ini, karena rujukan utamanya adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ. Semoga Allah membalas penulis dengan kebaikan, mencurahkan manfaat, memberikan tempat terbaik, dan mengangkat derajatnya. Amin.

26 Sya'ban 1423 H

Syaikh DR. Aidh Al-Qarni

PEMBUKA KEBAIKAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

- Allah *Ta'ala* berfirman, *"Maka siapa saja yang mengharap pertemuan dengan Tuhannya, hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya."* **(Al-Kahfi: 110)**
- Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya, amal perbuatan itu tergantung pada niat. Dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang diniatkan. Siapa saja yang hijrahnya karena dunia yang akan diraihnya, atau wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya menuju apa yang ditujunya."*[1]
- Diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada 40 pekerti. Yang paling tinggi ialah memberi kambing betina. Tidaklah seorang hamba mengamalkan salah satu pekerti ini dengan mengharap pahalanya dan membenarkan janjinya, kecuali Allah memasukkan dia ke surga."*[2]
- Abdullah bin Al-Mubarak ﷺ pernah ditanya tentang sifat budi pekerti yang baik. Dia menjawab, "*Yaitu bermuka manis, menebarkan kebaikan, dan mencegah bahaya.*"[3] ❍

1 *Shahih Al-Bukhari* (3/1), hadits nomor 1.
2 *Shahih Al-Bukhari* (3/200), hadits nomor 2631.
3 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/194), hadits nomor 1631.

PENDAHULUAN

***"Wahai Penguasa Islam dan pemeluknya, tetapkanlah aku dengannya hingga aku bertemu dengan-Mu."*[4]**

Segala puji bagi Allah yang Mahalembut dan Mahawaspada, Maha Mendengar dan Maha Melihat, Mahatinggi, Mahabesar, Maha Agung, Mahakuasa, Penguasa, dan Maha Penolong, Mahaluhur dari segala lawan dan pembanding, Mahasuci dari keserupaan dan kemiripan. Dia Mahasuci dari segala aib dan cela, Mahasuci dari segala kekurangan dan kesalahan. Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Segala sesuatu sangat membutuhkan Allah, bersadar kepada-Nya, membutuhkan rahmat-Nya, rendah di hadapan keagungan-Nya, remuk-redam di depan keagungan dan kekuatan-Nya, hina di hadapan Kerajaan dan Kekuasaan-Nya. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, Mahakuasa atas segala sesuatu. Dia Mahakuat dan Maha Agung.

Seluruh perbendaharaan langit dan bumi ada di tangan-Nya. Tangannya sangat dermawan menyalurkan kebaikan. Dia selalu memberi nafkah di malam dan siang hari sekehendak-Nya. Memberi tidak membuat-Nya lemah; rentetan doa tidak membuat-Nya tertutup, dan seruan demi seruan tidak membuat-Nya terhalang. Bagi-Nya seluruh kerajaan, dan hanya kepada-Nya seluruh perkara dikembalikan. Dialah yang mengawali penciptaan dan yang mengembalikannya.

---

4 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Al-Albani (4/838), hadits nomor 1823.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada rahmat penuh petunjuk dan nikmat tak terkira, makhluk Allah terbaik, Muhammad bin Abdullah. Semoga Allah mencurahkan shalawat kepada beliau, keluarganya, sahabatnya, dan orang yang mencintai beliau dan mengikuti petunjuknya.

Aku bersaksi tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, yang menciptakan kebaikan, menanamkan kecintaan terhadapnya, memberikan petunjuk kepadanya, dan menolongnya. Setiap hari Dia dalam kesibukan: mencukupi kebutuhan orang fakir, menghibur yang sedih, memberi yang terhalang, mengusahakan yang tiada, mengaruniai kebaikan, menolong yang kesulitan, menghibur yang berduka, menolong yang dizhalimi, memuliakan yang terhina, dan menumbuhkan yang kecil.

Hanya bagi Allah segala puji yang tak terkira. Hanya bagi-Nya rasa syukur yang tak terukur sebagaimana Dia telah menganugerahkan segalanya. Dialah Tuhan Arsy yang agung.

Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul Allah, yang diutus di masa kevakuman para Rasul. Dia menunjukkan pintu gerbang kebaikan, memberi kabar gembira orang yang telah mencapainya, memperingatkan jalur-jalur kejahatan, dan mengingatkan orang yang biasa berlaku jahat. Beliau tidak meninggalkan kebaikan, kecuali pasti menunjukkannya kepada kami. Beliau tidak meninggalkan keburukan, kecuali pasti mengingatkannya kepada kami dan memperingatkan kami terhadap bahayanya. Semoga Allah membalas beliau dengan kebaikan yang diterima oleh seorang Nabi atas umatnya, dan seorang Rasul atas risalahnya. *Amma ba'du.*

Sungguh, ibadah teragung dan penghambaan paling mulia adalah menebarkan kebaikan kepada kaum muslimin, melakukan

kebajikan kepada kaum mukminin, menghilangkan kesulitan orang yang dirundung malang, memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan, dan melenyapkan sikap tercela orang yang menyimpang.

"Kebaikan punya pemeluk yang wajah mereka
selalu menghadapnya
Beruntunglah orang yang melakukan amal saleh
dengan segenap jiwa
Selama hamba belia tidak merasa sempit,
bumi selalu luas baginya."[5]

Makhluk di sini adalah para hamba Allah. Allah menaungi mereka dengan karunia-Nya, mengasuh mereka dengan kebaikan hati-Nya, meliputi mereka dengan kemuliaan-Nya, mencukupi kekurangan mereka dengan pemberian dan anugerah-Nya. Makhluk yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi hamba-Nya. Orang yang paling dekat posisinya dan paling luhur derajatnya di sisi Allah ialah orang yang paling ringan tangan, paling murah hati, paling berbudi mulia, dan paling bersikap lembut, santun, dan welas asih terhadap seluruh makhluk. Allah mencintai orang-orang yang baik.

Diriwayatkan dari Jabir ﷺ, berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik orang adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.*"[6]

Tugas dasar seorang muslim ialah menolong saudaranya yang sedang membutuhkan, sedang kesulitan, dan terkena musibah, dengan cara mencukupi kebutuhan, memberi kemudahan,

---

5 Abdul Aziz Al-Abrasy.

6 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Ad-Daruquthni dalam *Al-Ifrad.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/712), hadits nomor 426.

memenuhi hajat, dan melayani kemaslahatan mereka; menolong orang yang butuh, membantu orang yang lemah, melindungi pekerjaan mereka, menanggung orang yang dizhalimi, dan menghukum pelaku zhalim. Semua ini harus dilakukan demi kelangsungan hidup dan perbaikan kualitas kehidupan mereka. Sesama muslim ibarat satu tubuh, yang punya perasaan yang sama, satu syiar, perpaduan indera, dan kesamaan emosional.

Diriwayatkan dari An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kamu lihat kaum mukminin dalam saling kasih sayang mereka, saling cinta mereka, dan saling belas kasih mereka seperti satu tubuh. Jika satu anggota tubuhnya sakit, maka anggota tubuh yang lain tidak bisa tidur dan demam."*[7]

Masih bersumber dari An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kaum muslimin seperti satu orang. Jika salah satu matanya sakit, seluruhnya ikut sakit. Jika kepalanya sakit, seluruhnya ikut sakit."*[8]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kaum muslimin setara darahnya. Yang paling rendah berusaha menanggung mereka, dan yang paling tinggi mempekerjakan mereka. Mereka adalah penolong bagi orang yang lain. Yang kuat membantu yang lemah, dan yang cekatan membantu yang tidak berdaya."*[9]

Kaum muslimim dalam kesatuan tujuan, kecenderungan, cita-cita, dan rasa sakit mereka ibarat bangunan yang kokoh yang saling mengikat dan menopang satu sama lain.

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin bagaikan sebuah bangunan yang*

---

7 *Shahih Al-Bukhari* (7/102), hadits nomor 6011.

8 *Shahih Muslim* (4/1587), hadits nomor 2587.

9 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/526), hadits nomor 2390.

sebagian mengokohkan sebagian yang lain." Beliau kemudian merajutkan jari jemarinya.[10]

"Penuhilah segala keperluan orang yang membutuhkan semampumu, dan jadilah saudara yang membahagiakan mereka

Sungguh, saat paling baik seorang pemuda ialah di saat ia menunaikan segala keperluan."[11]

Sangat tidak terpuji orang yang menghalangi kebaikannya dari orang lain, menjauhkan kebajikannya dari orang yang berhak, dan tidak memberikan hak orang lain.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sahabat terbaik menurut Allah Ta'ala adalah yang paling baik kepada sahabatnya; dan tetangga terbaik menurut Allah adalah yang paling baik kepada tetangganya."*[12]

Dari Ibnu Umar ﷺ berkata, "Telah berlalu satu masa di mana tidak seorang pun yang berhak atas dinar dan dirhamnnya dari seorang saudaranya yang muslim. Kemudian, saat ini, dinar dan dirham lebih dicintai oleh salah seorang dari kita daripada saudaranya yang muslim. Aku mendengar Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *'Pada Hari Kiamat nanti banyak sekali tetangga yang menghambat tetangganya. Ia berkata, 'Wahai Tuhanku, orang ini menutup pintunya untukku. Ia menghalangi kebaikannya.'"*[13]

Siapa yang bersikap seperti ini maka adanya seperti tiada, kehadirannya seperti gaib, dan hidupnya serasa mati. Ia tidak berada dalam kafilah juga tidak dalam rombongan perang, tidak

---

10 *Shahih Al-Bukhari* (7/106), hadits nomor 6026.

11 Abu Ahmad Al-Khuza'i.

12 *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, ditahqiq oleh Al-Albani (2/184), hadits nomor 1586.

13 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, Al-Bukhari, ditahqiq oleh Al-Albani, hlm. 67, hadits nomor 81.

dihiraukan orang lain, tanpa bobot dan tanpa rupa, tanpa tempat dan tanpa wujud. Dia layaknya barang rongsokan dan jembel yang terbuang . Dia tidak dapat memberi atau melarang. Tusuk gigi lebih berguna ketimbang dia!

"Jika kau tidak diharapkan untuk menolak kesulitan, dan kau tidak punya tempat untuk berbuat baik

Kau bukan pejabat yang hidup bersama jabatannya, kau tidak memberi pertolongan pada Hari Kebangkitan manusia

Hidupmu di dunia dan kematianmu sama saja, tusuk gigi lebih berguna daripada hidupmu."[14]

Siapa saja yang dikarunia rezeki berlimpah namun sedikit memberi maka kenikmatannya akan sirna. Segala kebaikan yang dimilikinya akan lenyap, karena ia tidak dijaga dengan derma, tidak dilindungi dengan pemberian, dan tidak dibentengi dengan hadiah.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh, Allah Ta'ala punya beberapa kaum yang diberi keistimewaan dengan berbagai kenikmatan untuk kemanfaatan para hamba. Dia menetapkannya kepada mereka apa yang mereka dermakan. Ketika mereka menghalanginya (tidak berderma), Dia mencabutnya lalu memindahkannya pada yang lain.*"[15]

Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seorang hamba yang dikaruniai nikmat oleh Allah dan menyempurnakannya, kemudian berbagai hajat manusia diajukan*

---

14 Saleh Abdul Quddus.

15 HR. Ibnu Abu Ad-Dunya dalam *Qadha' Al-Hawa'ij* dan Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah,* (4/264), hadits nomor 1692.

padanya lalu ia menolaknya, maka sungguh ia telah mengarahkan nikmat tersebut pada kehancuran."[16]

Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh Allah mempunyai nikmat bagi beberapa kaum yang ditetapkan bagi mereka selama mereka memenuhi kebutuhan kaum muslimin, asalkan tidak berpaling darinya. Ketika mereka berpaling darinya, Dia memindahnya pada yang lain."*[17]

"Tidak setiap kesempatan dan waktu,
amal kebajikan tersedia
Jika ia memungkinkan segeralah lakukan, untuk menghindari halangan."

Faidh bin Ishaq menuturkan, "Aku berada berasama Al-Fudhail bin Iyadh. Tiba-tiba seorang pria datang lalu meminta sesuatu kepadanya dengan sedikit memaksa. Aku berkata, 'Jangan kau ganggu syaikh!' Al-Fudhail justru melarang dan membentakku. Beliau berkata, 'Apakah kamu tidak tahu bahwa permintaan orang lain kepada kalian merupakan nikmat darinya untuk kalian?! Berhati-hatilah! Jangan menolak kenikmatan, sehingga ia berubah menjadi bencana. Tidakkah kamu bersyukur kepada Tuhanmu yang telah menjadikanmu tempat meminta, dan tidak menjadikanmu peminta-minta.'"[18]

"Seseorang itu menurut apa yang dipersepsikan dirinya, persepsikan dirimu untuk berbuat kebajikan."[19]

---

16 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*, Al-Mundziri, ditahqiq oleh Al-Albani (2/707), hadits nomor 2618.

17 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/707), hadits no. 2616.

18 *Kitab Al-Haqa'iq*, Ibnu Al-Jauzi (2/385).

19 Hazin bin Janab.

Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab ﵁, konon jika Umar mengutus para petugasnya, dia mensyaratkan beberapa hal, di antaranya yaitu: "Jangan tutup pintu kalian dari permintaan orang lain. Jika kalian melakukan secuil saja tindakan itu, kalian berhak menerima siksa, kemudian Dia mengantarkannya (kenikmatan) pada mereka."[20]

Kebaikan ada pada orang yang dapat diharapkan kebajikannya dan tidak dikhawatirkan kejahatannya. Dia sangat gemar berbuat baik dan tidak anti kebajikan. Kebaikannya selalu dikenang, terkenal suka mencegah kejahatan, popular gemar menebar kebajikan, dan dilabeli suka berbuat *ihsan*.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku beri tahu orang yang baik dan orang yang jahat dari kalangan kalian? Orang yang baik adalah orang yang dapat diharapkan kebaikannya dan aman dari kejahatannya; sedang orang yang jahat ialah orang yang tidak diharapkan kebaikannya, dan tidak aman dari kejahatannya."*[21]

Engkau tidak terlihat seperti orang yang berbeda keutamaannya, hingga terhitung satu berbanding seribu[22]

Hal ini bukan perkara sulit. Seorang hamba yang saleh hanya perlu niat yang baik, kehendak yang jujur, telapak tangan yang terbuka lebar, jiwa yang siaga dan lembut, kalbu yang penuh dengan cinta kebaikan terhadap orang lain, bersungguh-sungguh meraih posisi yang baik, berkeinginan kuat untuk

20 *Misykat Al-Mashabih,* At-Tabrizi, ditahqiq oleh Al-Albani, (2/1101), hadits nomor 3730.

21 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/256), hadits nomor 1845.

22 Al-Walid bin Ubaid Al-Bahtari.

berderma dan memberi. Sungguh, seorang hamba dengan niatnya sering mendapati apa yang tidak ditemukan dengan amal perbuatannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya ilmu itu (diperoleh) dengan belajar dan cerdas dengan kesabaran. Siapa saja yang berusaha kuat untuk baik, ia akan memperolehnya; dan siapa saja yang menahan diri dari kejahatan, ia akan dilindungi darinya.*"[23]

Abdan bin Utsman Al-Azdi menuturkan, "Setiap orang yang mengutarakan satu keperluan kepadaku, pasti aku sendiri yang membantunya, jika itu mencukupi. Jika tidak, aku membantunya dengan harta bendaku, jika itu mencukupi. Jika tidak, aku meminta bantuan kepada saudara-saudarku, jika itu mencukupi. Jika tidak, aku meminta bantuan pada sultan."[24]

"Aku tidak menemukan manusia kecuali ia anak dari tindakannya, siapa saja yang rajin bekerja maka ia lebih layak meraih keagungan."[25]

Seorang pengemis menghampiri Sufyan bin Uyainah, tetapi beliau tidak punya apa-apa untuk diberikan. Sufyan lantas menangis. Seseorang bertanya, "Wahai Abu Muhammad, mengapa engkau menangis?" "Musibah apa yang paling besar dari seseorang yang mengharapkan kebaikan darimu, namun ia tidak menerimanya?" Jawab Sufyan.[26]

Hakim bin Hizam berujar, "Saat pagi berlalu dan tidak ada pengemis yang mendatangi pintu rumahku, aku tahu itu bagian

---

23 HR. Al-Khathib dalam *Tarikh Badhdad,* dan Ibnu Asakir dalam *Tarikh Dimasyq.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/605), hadits nomor 342.

24 *Siyar A'lam An-Nubala,* Adz-Dzahabi (10/271).

25 Ibnu Hani Al-Andalusi.

26 *Wafiyat Al-A'yan,* Ibnu Khilikan (2/593).

dari musibah, di mana aku memohon pahala kepada Allah atas musibah tersebut."[27]

- Melakukan perbuatan terpuji melindungi kita dari perasaan letih dan penat, menjaga hati dalam segala kondisi, membentengi diri dari segala yang tidak diinginkan, dan baju pelindung dari segala bentuk musibah. Berlaku baik merupakan penyebab husnul khatimah dan memudahkan balasan yang baik.

  Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sedekah secara diam-diam memadamkan amarah Tuhan, silaturahim menambah umur, dan melakukan kebaikan melindungi dari kematian yang buruk."*[28]

  Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berbagai perbuatan terpuji melindungi dari kematian yang buruk, bahaya, dan kebinasaan. Pelaku perbuatan terpuji di dunia adalah pelaku perbuatan terpuji di akhirat."*[29]

"Segera lakukan kebaikan dan tirulah orang-orang yang baik, karena zaman itu pinjaman.
Tekadkan perbuatan mulia karena Allah, karena kemuliaan berpengaruh baik."

- Pelaku perbuatan baik mendapat pahala dan ganjaran; baik ia orang miskin maupun kaya, dewasa maupun anak-anak, orang terhormat maupun orang rendahan, baik manusia maupun golongan selain manusia!!

27 *Siyar A'lam An-Nubala,* Adz-Dzahabi (3/51).
28 HR. Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dan *Al-Ausath,* dan Al-Hakim. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/535), hadits nomor 1908.
29 HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak.* Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/707), hadits nomor 3795.

Diriwayatkan dari Alqamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap kebaikan yang dilakukan oleh orang kaya maupun miskin adalah sedekah."*[30]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap kebaikan adalah sedekah."*[31]

Andai saja kebaikan hanya mendapatkan pahala, ganjaran, dan pertolongan dari Allah, tentu itu saja sudah cukup untuk menyeru, mencintai, dan memotivasi kita pada kebaikan.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Dia tidak boleh menzhalimi dan mengganggunya. Siapa saja yang (memenuhi) hajat saudaranya, Allah pasti (memenuhi) hajatnya. Siapa saja yang membantu kesulitan seorang muslim, Allah pasti membantu berbagai kesulitannya pada Hari Kiamat. Siapa saja yang menutup (aib) seorang muslim, Allah pasti menutup (aib)nya pada Hari Kiamat."*[32]

- Siapa pun yang ingin memahami kondisi dirinya dan mengetahui bagiannya di sisi Tuhannya, hendaklah ia memerhatikan apa yang telah dilakukan untuk orang lain. Perhatikan ucapan mereka tentangnya, hubungan serta ketergantungan mereka padanya. Jika mereka memuji, beruntunglah dirinya, kebaikannya bertambah, semakin banyak berderma, dan kebaikanya semakin melimpah ruah.

"Umur seorang pemuda adalah nama baiknya, bukan lamanya masa hidupnya. Kematiannya adalah kerendahannya, bukan harinya yang bakal terjadi

---

30 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/68), hadits nomor 2040.

31 *Shahih Al-Bukhari* (7/104), hadits nomor 6021.

32 *Shahih Al-Bukhari* (3/137), hadits nomor 2442.

Hidupkanlah nama baikmu dengan melakukan kebaikan, ia akan menghimpun untukmu dua kehidupan di dunia."[33]

- Jika mereka mencela, hendaknya ia sadar, memperbaiki kekeliruannya, meluruskan penyimpangannya, mengembalikannya dari keterperukan, dan menganti keburukan dengan kebaikan, kebencian dengan cinta, amarah dengan harapan.

"Nama baik seseorang melambung karena akhlaknya, dengannya ia diutamakan dan dihormati di tengah manusia."[34]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Bagaimana cara mengetahui aku telah berbuat baik dan berbuat jahat?" Nabi menjawab, *'Ketika kamu mendengar tetanggamu berkata, 'Kamu telah berbuat baik.' maka kamu telah berbuat baik. Jika kemu mendengar mereka berkata, 'Kamu telah berbuat jahat,' maka kamu telah bebuat jahat.'*"[35]

- Bukankah manusia hanyalah para saksi Allah di bumi?! Mereka menyaksikan apa yang dilihat dan menilai manusia sebatas pengetahuannya.

Diriwayatkan dari Abu Zuhair Ats-Tsaqafi ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hampir saja kalian mengetahui ahli surga dan ahli neraka."* Mereka berkata, "Bagaimana hal itu bisa diketahui, wahai Rasulullah?!" Beliau bersabda, *"Dengan sebutan*

---

33 Ibnu Ar-Rumi.

34 Mahmud Al-Ayyubi.

35 *Shahih Sunan IbnuMajah*, ditahqiq oleh Al-Albani (2/412), hadits nomor 3402.

baik dan sebutan buruk. Kalian adalah para saksi Allah, sebagian kalian atas sebagian yang lain."[36]

Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap hamba pastilah mempunyai reputasi di langit. Apabila reputasinya di langit baik, ia diletakkan di bumi dalam keadaan baik. Apabila reputasinya di langit buruk, ia diletakkan di bumi dalam keadaan buruk."*[37]

Apabila seseorang tidak dipuji oleh perbuatannya yang baik, maka 'alhamdulillah' baginya bukan sebuah pujian[38]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ahli surga adalah orang yang kedua telinganya dipenuhi oleh Allah dengan pujian baik dari manusia. Dia mendengarnya. Sedangkan ahli neraka adalah orang yang kedua telinganya dipenuhi oleh penilaian buruk manusia, dan dia mendengarnya."*[39]

"Berbuat baiklah engkau, meskipun tak seberapa. Karena setiap kebaikan pasti terdengar."[40]

- Siapa saja yang terkenal gemar berbuat baik di dunia, dia akan terkenal demikian di akhirat. Bukankah akhirat tidak lain adalah tempat pembalasan bagi orang yang melakukan amal saleh dan mengamalkan kebaikan dengan tulus?!

"Setiap orang menuai apa yang telah ia tanam."[41]

---

36 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/412), hadits nomor 3400.

37 HR. Al-Bazzar. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/345), hadits nomor 2775.

38 Abu Al-Atahiyah.

39 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/413), hadits nomor 3403.

40 Abu Al-Ala Al-Ma'ri.

41 Al-Humairi

- Pada Hari Kiamat kelak amal perbuatan seberat atom pun pasti ditimbang. Para malaikat pencatat amal menghapus ucapan dan menghitung perbuatan. Buku catatan amal tidak mengabaikan hal-hal kecil dan besar. Catatan itu mencakup seluruh perbuatan mulia dan hina. Kita datang ke hadapan Allah yang menghitung segala sesuatu dan ilmu-Nya meliputi segalanya.

Diriwayatkan dari Qabishah bin Burmah Al-Aslami ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya ahli kebaikan di dunia adalah ahli kebaikan di akhirat; dan ahli kemungkaran di dunia adalah ahli kemungkaran di akhirat.*"[42]

"Kebaikan adalah tanaman dan hamba penuainya, tujuan ditanam agar bisa dituai

Orang alim yang paling bahagia adalah mereka yang melakukan kebaikan di dunia agar esok selamat."[43]

---

42 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (1/100), hadits nomor 163.

43 Muhammad bin Ali Al-Hindi.

ADAB BERBUAT KEBAJIKAN



- Ada beberapa adab berbuat kebajikan yang selayaknya dijaga oleh pelakunya, diperhatikan oleh pengamal kebaikan, dan direnungkan oleh aktivis kebajikan. Ibnu Abbas ﷺ menuturkan, "Kebajikan merupakan lahan yang paling produktif dan perbendaharaan yang paling utama, yang dapat dilakukan dengan sempurna dengan tiga cara: menyegerakan, menganggapnya kecil, dan menyembunyikannya."[44]
- Benar apa yang dikemukakan Ibnu Abbas, sebenarnya di antara perkara yang dapat menyirnakan keelokan, keindahan, aroma wangi, dan semerbak kebajikan adalah tindakan mengurungkan, mengulur-ulur, dan menunda kebaikan dari waktu semestinya. Akibatnya, menimbulkan kebosanan, nilai kebaikannya menciut, dan membuat kesal mereka yang mengharap kebaikan tersebut.

"Kesempurnaan perbuatan baik dapat diraih dengan menyegerakannya, tanpa menundanya".[45]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ sangat kasih sayang. Setiap orang yang datang kepada beliau dengan suatu keperluan pasti dijanjikan kemudahan; dan dipenuhi kebutuhannya jika beliau punya. Suatu hari saat iqamah shalat telah dikumandangkan, seorang Arab badui menghampiri Nabi sambil menarik kain beliau. Dia berkata, "Aku masih punya

44 *Al-Adab Asy-Syar'iyah*, Ibnu Muflih (1/309).

45 Abdullah As-Saburi.

sedikit kebutuhan yang belum terpenuhi, dan aku khawatir lupa." Nabi bangkit untuk memenuhi hajat orang itu, kemudian beliau maju menunaikan shalat.

"Terkadang kebutuhan merendahkan orang yang memenuhinya dengan menunda-nunda.

Apabila engkau menanggung kebutuhan sahabatmu, ketahuilah, kesempurnaannya dengan menyegerakannya.

Jangan engkau jadi petir tanpa hujan dan fatamorgana tanpa air.

Sungguh, petir di awan tidak memberikan manfaat jika ia tidak segera menurunkan hujan."[46]

- Kebaikan akan menjadi besar ketika ia dianggap kecil di mata orang yang memberinya; dan dejaratnya semakin agung selama dianggap remeh oleh pelaku dan pencintanya.

"Kebaikan itu adalah engkau berusaha melupakannya seolah engkau tidak melakukannya, padahal itu menurut orang lain sangat berharga dan besar."[47]

Ali bin Al-Husain–semoga Allah merahmati dan meridhai bapak dan kakeknya–berkata, "Sungguh, aku malu kepada Allah saat melihat seorang saudaraku, lalu aku memohon surga kepada Allah untuknya, namun aku bakhil soal dunia terhadapnya. Kalau demikian, esok dikatakan kepadaku, 'Andaikan surga ada di tanganmu, tentu kau akan lebih bakhil dan lebih bakhil.'"[48]

Al-Hasan bin Ash-Shabah menuturkan, "Aku menerima kabar

46 Ibnu Asakir Al-Maushili.

47 Al-Khuraimi.

48 *Siyar A'lam An-Nubala,* Adz-Dzahabi (4/394).

bahwa seorang pria Bani Umayah berkata, 'Aku ingin seluruh saudaraku mengunjungiku lalu bersama-sama menanggung penghidupanku sehingga kualitas hidup kami sama. Aku juga ingin seluruh saudaraku mengunjungiku sekadar untuk mengutarakan kebutuhan mereka. Aku sangat malu kepada Allah bila bertemu dengan seorang saudaraku, lalu aku hanya mendoakannya masuk surga, tetapi aku bakhil soal dunia terhadapnya. Dunia itu lebih kecil dan lebih hina ketimbang pada Hari Kiamat aku ditegur, 'Engkau dusta. Andaikan dunia ada di tanganmu, tentu engkau lebih bakhil dengannya.'"[49]

Abu Sulaiman Ad-Darani menuturkan, "Seandainya seluruh dunia masuk dalam satu suapan, kemudian seorang saudaraku menemuiku, aku senang menyuapkannya ke dalam mulutnya."[50]

Ibnu Abbas ﷺ mengatakan, "Tiga orang yang tidak bisa aku balas: orang yang mengawali salam padaku, orang yang memberiku tempat dalam majelis, dan orang yang kedua kakinya penuh debu karena berjalan untuk mengucapkan salam kepadaku. Adapun orang yang keempat, hanya Allah yang membalasnya untukku. "Siapa dia?" tanya seseorang. Ibnu Abbas menjawab, "Orang yang mengalami suatu masalah. Semalaman ia memikirkan siapa yang bisa membantunya. Dia kemudian melihatku bisa mengatasi masalahnya, lalu ia mengutarakannya padaku."[51]

Ali bin Abu Thalib ﷺ berkata, "Aku tidak tahu nikmat mana yang paling besar yang kuterima dari Tuhanku: Apakah orang yang memperlihatkan wajah murung kepadaku. Dia menganggap aku tempat untuk mengatasi kebutuhannya, kemudian Allah

---

49 *Kitab Al-Ikhwan,* Ibnu Abi Ad-Dunya, hlm. 224, no. 194.

50 *Kitab Al-Mutahabbin fillah,* Ibnu Qudamah, hlm. 87.

51 *Kitab Al-Majalis wa Jawahir Al-'Ilm,* Abu Bakar Ad-Dainuri (2/505), hadits nomor 683.

memutuskan solusinya atau memberi kemudahan padanya lewatku; atau aku mencukupi kebutuhan seorang muslim yang lebih aku cintai ketimbang emas dan perak seisi bumi."[52]

Ibrahim bin Adham menyatakan, "Sebaik-baik kaum adalah para pengemis; mereka membawakan bekal kami menuju akhirat."[53]

- Kebajikan berada dalam bentuk yang paling cemerlang ketika dilakukan secara rahasia dan tersembunyi dari orang lain. Sebab, di antara kita ada orang yang sering menyembunyikan kebaikannya layaknya menutup aurat, dan menyamarkan amal salehnya seperti orang yang takut dilecehkan. Hal ini dilakukan agar pahala dan ganjaran disingkap secara khusus baginya para Hari Pembalasan dan Perhitungan Amal. Dia sangat membutuhkan pahala yang akan diterima dan sangat menginginkan ganjaran amalnya. Allah akan memenuhi perhitungan amalnya tanpa dikurangi dan pahalanya tidak terhitung.

"Siapa saja yang melakukan kebaikan tidak akan kehilangan balasannya, kebajikan tidak akan sirna antara Allah dan manusia."[54]

Diriwayatkan dari Zubair bin Awwam ﷠, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang mampu menyembunyikan amal saleh maka lakukanlah."*[55]

---

52 *Hayat Ash-Shahabah,* Al-Kandahlawi (2/476).

53 *Siyar AS-Salaf Ash-Shalih,* Abu al-Qasim Al-Ashbahani (3/973).

54 Al-Hathi'ah.

55 HR. Al-Khathib dalam *At-Tarikh*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/398), hadits nomor 2313.

"Kebaikan itu kekal meskipun telah berselang waktu yang lama, dan keburukan adalah bekal paling kotor yang engkau bawa."

Selain itu, menyembunyikan kebaikan merupakan penyebab terkuat tampaknya kebaikan tersebut dan faktor penyebar kebajikan yang paling handal. Sebab, praktik seperti ini dapat menahan diri kita dari keinginan memperlihatkan amalan yang disamarkan dan memberitahukan sesuatu yang tersembunyi.[56]

"Sahabat karib adalah, jika suatu hari engkau menemuinya untuk meminta sesuatu, ia pasti memberimu apa yang dimiliki kedua telapak tangannya dan meminta maaf

Ia marahasiakan perbuatannya sedang Allah menampakkannya. Sungguh jika engkau menyembunyikan keindahan, ia pasti tampak."[57]

- Kebaikan menambah kebaikan yang lain, dan menjadikan pelakunya ringan hati untuk memberi, tidak tertekan, tidak merasa sempit, dan tidak membencinya. Hati selalu menolak sesuatu yang diberikan dengan rasa malu, tepaksa, kasar, atau dengan wajah dingin.

"Kebajikan yang paling bagus ialah sesuatu yang tidak membuat malu orang lain."[58]

Diriwayatkan dari Muhammad bin Ziyad ﷺ, dia berkata, "Aku bertemu dengan kalangan salaf. Mereka tinggal dalam sebuah rumah bersama keluarganya. Suatu ketika beberapa

56 *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Al-Mawardi, hlm. 184.

57 Sahal bin Harun.

58 Abu Al-Ghatahiyah.

orang tamu mengunjungi salah seorang dari mereka, sementara kendi makanan anggota keluarga yang lain masih berada di atas tungku. Tuan rumah yang kedatangan tamu langsung mengambil kendi tersebut untuk menjamu tamunya, sehingga si pemilik kendi itu kehilangan. Si pemilik kendi justru berkata, 'Semoga Allah memberkahi kalian dengannya."[59]

Fatah Al-Maushili mengunjungi rumah seorang sahabatnya, Isa At-Tammar, namun ia tidak berada di rumah. Fatah memanggil budaknya, "Tolong bawakan padaku kantong saudaraku!" Ia membawa kantong itu keluar lalu Fatah membukannya dan mengambil dua dirham lantas pulang. Tidak berselang lama, Isa datang. Pembantu itu menceritakan kedatangan Fatah yang telah mengambil uang dua dihram dari kantongnya.

Fatah berkata, 'Jika engkau berkata jujur, engkau akan merdeka karena Allah." Isa melihat isi kantongnya, ternyata pembantunya benar. Saat itu juga budak itu dimerdekakan."[60]

Subhanallah! Betapa mulia akhlak mereka. Alangkah tulus dan baik hati mereka, dan begitu agung pekertinya!

"Mereka kaum yang jika berkata, pasti benar; jika diundang, pasti datang; dan jika memberi, pasti tulus dan berlimpah

Mereka menyenangkan tetangganya seolah berada dalam satu rumah dengannya."

Diriwayatkan dari Qatadah ﷺ, dia berkata, "Kami mengunjungi Al-Hasan Al-Bashri ﷺ. Saat itu beliau sedang tidur. Sementara di samping kepalanya terdapat keranjang. Kami menarik keranjang itu. Ternyata di dalamnya berisi roti dan buah-buahan. Kami

---

59 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad,* hlm. 274, hadits nomor 567.

60 *Kitab Al-Hada'iq,* Ibnu Al-Jauzi (3/114).

langsung memakannya. Al-Hasan terbangun dan melihat kehadiran kami. Beliau tersenyum bahagia sambil membaca ayat *"Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya[61] atau (di rumah) kawan-kawanmu."* **(An-Nur: 61)** Tidak ada larangan bagi kalian.[62]

Abdullah bin Aun menuturkan, "Demi Allah, aku pernah berkunjung ke rumah Al-Hasan Al-Bashri pada siang hari yang sangat panas. Beliau tidak berada di rumah. Aku tidur di atas ranjangnya. Sungguh, saat aku terbangun, beliau justru senang dengan kehadiranku."[63]

Ibnu Syubrumah membantu banyak kebutuhan seorang saudaranya. Pada suatu hari saudaranya datang membawa hadiah untuknya. Ibnu Syubrumah bertanya, "Apa ini?" "Karena engkau telah membantuku," jawab saudaranya. "Ambil hartamu. Semoga Allah memberimu kesehatan. Ketika engkau meminta bantuan kepada saudaramu, namun ia tidak berjuang sekuat tenaga untuk membantunya, berwudhulah untuk shalat dan bertakbirlah empat kali untukknya. Anggaplah ia orang mati."[64]

- Orang yang menerima kebaikan dan bantuan orang lain sudah selayaknya untuk mengingat amal baiknya dan

61 Rumah yang diserahkan kepada kamu untuk mengurusnya.

62 *Siryar A'lam An-Nubala*, Adz-Dzahabi (4/577).

63 *Siyar A'lam An-Nubala*, Adz-Dzahabi (6/366).

64 *Wafiyat Al-A'yan*, Ibnu Khilikan (2/290).

mengucapkan terima kasih atas bantuannya. Jangan lupakan kebaikannya, karena ini akan membuat dirinya tidak bersyukur. Doakanlah si pemberi, pujilah ia, dan berikan sesuatu yang baik untuknya. Bukankah balasan kebaikan itu kebaikan yang lain?!

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah Al-Anshari ﷺ, berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang diperlakukan baik, hendaklah membalasnya. Jika dia tidak mempunyai sesuatu untuk membalasnya, hendaklah ia memujinya. Sebab, ketika ia memujinya, berarti ia telah mensyukurinya. Jika ia menyembunyikan (kebaikan)nya, sungguh ia telah mengufurinya. Siapa saja yang pura-pura kagum dengan sesuatu yang tidak diberikan, sungguh ia seperti mengenakan dua pakaian palsu.*"[65]

Diriwayatkan dari Usamah ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang diperlakukan baik lalu ia berkata pada pelakunya, 'Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan," sungguh, ia telah memujinya dengan sempurna.*"[66]

Dari Umar bin Khaththab ﷺ berkata, "Aku berkata kepada Nabi ﷺ, 'Aku melihat si fulan berdoa dan menyebut-nyebut suatu kebaikan. Dia menyebutkan bahwa engkau telah memberinya dua dinar." Beliau berkata, "Tetapi, aku telah memberi si fulan daerah di antara ini dan itu. Dia tidak memuji tidak pula mengucapkan kebaikan!"[67]

"Orang yang paling berhak mendapat perlakuan baik darimu ialah orang yang telah membagikan kenikmatannya padamu

---

65 *Shahih Sunan Abi Dawud,* ditahqiq oleh Al-Albani (1/314), hadits nomor 1468.

66 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/200), hadits nomor 1657.

67 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an 'ala Zawa'id Ibni Hibban,* ditahqiq oleh Al-Albani (2/294), hadits nomor 1743.

Orang yang paling berterimakasih adalah orang yang paling berhak menerima perlakuan baik darimu."[68]

Semoga Allah membalas setiap orang yang telah melakukan kebaikan kepada kita, baik yang dahulu maupun sekarang, memasukan perbuatannya dalam timbangan amal kebajikan, dan mengangkat derajatnya. Semoga Allah memberi kita kekuatan untuk membalas kebaikannya, memenuhi haknya, dan berterima kasih kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Mahadekat.❍

---

68 Al-Kuraizi.

TUJUAN PENULISAN BUKU

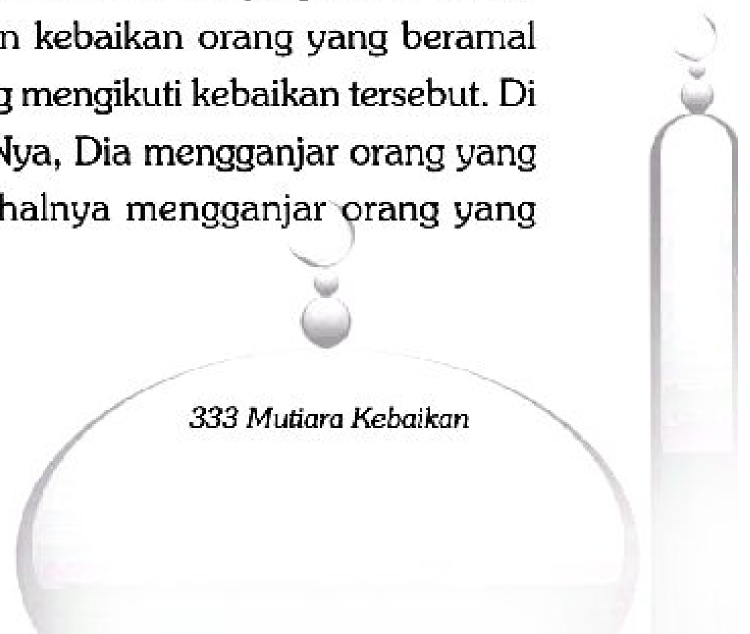


Dalam buku ini kami menghimpun selintas tentang metode menyebarkan kebajikan kepada kaum muslimin. Penulis tidak mengupasnya secara tuntas dan mendetil, karena hal itu bukan hal mudah, perlu proses *tahqiq* yang rumit, dan penyelidikan referensi yang panjang. Usaha ini sangat berat yang tidak akan mungkin dicapai sama sekali oleh orang yang penuh keterbatasan seperti saya.

"Menurut ukuran selimut aku menjulurkan kakiku, seandainya selimutnya panjang tentu kaki ini menjulur sesukanya."[69]

Jalan kebaikan tidak terhitung banyaknya karena sangat beragam, dan jenis kebajikan tidak bisa dibatasi karena sangat banyak. Hal ini mengindikasikan betapa luasnya kasih sayang Allah *Ta'ala* terhadap para hamba-Nya, serta begitu berlimpah kebaikan hati, nikmat, keutamaan, dan kemuliaan yang diberikan Allah pada mereka. Siapa gerangan yang lebih baik hati dan mulia dibanding Allah. Dialah yang Mahadermawan dan Mahamulia.

Di antara karunia Allah ﷻ terhadap hamba-Nya ialah Dia menciptakan perbuatan baik dan memberinya pahala. Lebih dari itu, Allah pun membalasan kebaikan orang yang beramal secara langsung dan orang yang mengikuti kebaikan tersebut. Di antara kesempurnaan nikmat-Nya, Dia mengganjar orang yang meneladani kebaikan seperti halnya mengganjar orang yang



69 Abu Hibban Muhammad Al-Janaiy.

mengamalkannya secara langsung. Dan, sebagai bagian dari luasnya karunia Allah, Dia melimpahkan pahala amal kebajikan setelah kematian pelakunya, seperti layaknya ketika ia masih hidup.[70]

Sebagai bukti karunia Allah *Ta'ala* ialah pelipatgandaan pahala orang yang beramal kebajikan, memperbanyak keutamaannya, menumbuhkembangkan kebaikannya, membalas niatnya, dan memenuhi harapannya. Karena itu, berbekal niat seringkali seorang hamba mendapatkan sesuatu yang tidak diperoleh amalnya.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ bersumber dari kabar yang beliau riwayatkan dari Rabbnya ﷻ, *"Sungguh, Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan kemudian menjelaskan semua itu. Siapa saja yang berniat melakukan kebaikan namun belum mengamalkannya, Allah mencatat baginya satu kebaikan yang sempurna. Jika dia berniat melakukannya, lalu mengamalkannya, dicatat baginya di sisi-Nya sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat hingga beberapa kali lipat. Siapa saja yang berniat melakukan keburukan namun belum mengamalkannya, Allah mencatat baginya di sisi-Nya satu kebaikan yang sempurna. Jika dia berniat melakukannya, lalu mengamalkannya, maka Allah mencatat untuknya satu keburukan."*[71]

Di antara karunia Allah *Ta'ala* adalah, Dia mengajarkan kebaikan, memberi hidayah dan menunjukkan manusia padanya, memberi pertolongan untuk mengamalkannya, mencegah dari penyimpangan, melindunginya dari berbagai hambatan, kemudian membalasnya dengan pahala dan ganjaran,

70 *Aridhah Al-Ahwadzi*, Ibnu Al-Arabi (6/152).

71 *Shahih Al-Bukhari* (7/240), hadits nomor 6491.

mencegahnya tergelincir, dan mengilhaminya penjagaan dan perlindungan dari keburukan.

Seorang mukmin sudah selayaknya untuk sadar diri bahwa ia berada dalam perjalanan amal, medan perlombaan, dan arena juang. Hendaknya ia meraih seluruh kesempatan baik, mengarungi jalan-jalan kebajikan, dan menyebarkan kebaikan, agar setiap detik umurnya terisih oleh ketaatan dan ibadah yang mendekatkan dirinya pada Allah dan mengangkat derajatnya di hadapan Sang Pencipta.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Surga lebih dekat dari salah seorang kalian dibanding bunyi seretan sandalnya. Neraka juga seperti itu.*'"[72]

Pembaca yang mulia, raihlah kebun kebaikan yang rindang ini dan petik buahnya sesukamu. Ini hadiah dari saudaramu untukmu yang selalu mengkhawatirkanmu dan mengharapkan kebaikan untukmu.

Berlindung kepada Allah dari menyeru orang lain pada kebaikan, namun aku sendiri menyalahinya, dan memotivasi kebajikan namun aku sendiri tidak melakukannya. Sehingga, aku seperti orang yang membakar dirinya untuk menerangi orang lain, atau seperti orang yang menerangi jalan orang-orang yang lewat tetapi ia sendiri berada dalam kegelapan, atau layaknya orang yang menghalau lalat dari wajah orang lain sementara kalajengking dan ular merayap di bawah bajunya!!

Diriwayatkan dari Abu Barzah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Perumpamaan orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain namun ia melupakan dirinya sendiri, ibarat*

---

72 *Shahih Al-Bukhari* (7/239), hadits nomor 6488.

sumbu lampu. Ia menerangi orang lain namun dirinya sendiri terbakar."[73]

Keteledoran kami terhadap kebaikan dengan tidak mengamalkannya atau lalai dengannya jangan membuat Anda merasa bersalah, saudaraku. Hikmah adalah barang hilang seorang mukmin, bagaimanapun cara mendapatkannya, ia lebih berhak atasnya. "Banyak orang yang mengumbar hikmah dengan kata-kata, namun tidak mengamalkannya, seperti menyerahkan pekerjaan bukan pada ahlinya."[74]

Sebagian sahabat menuturkan, "Terimalah kebenaran dari orang yang menyatakannya, meskipun ia dibenci; dan tolaklah kebatilan dari orang yang mengatakannya, meskipun ia dicintai."[75]

Kami memohon pertolongan kepada Allah dalam menaati-Nya, mengaturkan kami agar selalu berada dalam ridha-Nya, dan menjadikan kami bagian dari bala tentara-Nya yang ikhlas dan para hamba-Nya yang saleh. Semoga Allah menjadikan kami orang-orang yang mengetahui kebaikan, mengamalkannya, menyerukan dan mengajarkan kebaikan, serta sabar dan tulus menjalaninya. Amin❍

---

73 HR. Al-Bazzar. Lihat *Shahih At-Taghrib wa At-Tarhib* (1/164), hadits nomor 130.

74 *Musawi' Al-Akhlaq wa Madzmumuha*, Al-Kharaithi, hadits nomor. 383, hlm. 179.

75 *Madarij As-Salikin*, Ibnu Qayim Al-Jauziyah (3/545).

SISTEMATIKA PENULISAN



- Objek buku ini memang berbicara tentang kebajikan terhadap kaum muslimin secara umum, bukan dikhususkan terhadap keluarga, sanak kerabat, dan keluarga dekat (*dzawil arham*), meskipun mereka orang paling utama dan paling berhak mendapat perlakuan baik. Kebaikan yang dianjurkan terhadap selain keluarga, itu juga diperuntukkan bagi mereka. Kebaikan yang ditekankan terhadap orang lain, tentu keluarga lebih berhak mendapatkannya. Keluarga dekat paling utama mendapatkan perlakuan baik. Kurang baik orang yang menyerukan kebaikan kepada orang lain namun ia lupa dengan diri sendiri dan keluarganya. Akibatnya, yang menjadi korban adalah orang yang paling dekat dengannya. Layaknya pohon qara' (sejenis labu) yang tumbuh di suatu tempat dan buahnya menjalar di tempat lain! Perbuatan seperti itu sangat tercela.
- Pada setiap bab berisi satu hadits atau lebih yang memuat pesan yang jelas atau berbagai indikator yang mempertajam tema yang sedang dibicarakan. Penulis sengaja tidak mencantumkan seluruh ayat, hadits, dan atsar yang terkait dengan bab yang dibahas demi meringkas dan mempersingkat pembahasan. Seandainya penulis menghimpun seluruh dalil, tentu buku ini akan sangat tebal dari semestinya, yang justru mempersulit pembaca.
- Penulis merujuk *Kutubus Sittah* (enam kitab induk hadits) dan sejumlah kitab susunan Muhammad Nashiruddin Al-Albani yang penulis miliki sebagai referensi dalam meneliti

setiap tema dan sub-tema dalam buku ini, seperti tampak di hadapan Anda.

- Penulis hanya mencantumkan hadits-hadits yang shahih dan hasan yang memuat pesan utama tema yang sedang dibahas, sehingga sangat praktis dan memudahkan pembaca.
- Dalam beberapa kasus di samping mencantumkan hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim, penulis juga mengulas hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang kualitasnya di bawah mereka, untuk memberikan tambahan pemahaman terhadap matan Hadits.
- Penulis telah mentakhrij seluruh hadits yang tercantum dalam buku ini, tapi tidak terlalu panjang-lebar agar tidak menyimpang dari tujuan buku ini, supaya sebisa mungkin tampil ringkas dan padat. Penulis sebatas menyebutkan sumber hadits dari salah satu *Kutubus Sittah* atau kitab induk hadits lainnya. Penulis tidak mencantumkan seluruh sumber dan riwayat Hadits–meskipun itu lebih baik–agar buku ini tidak terlalu tebal, dan didorong oleh motivasi untuk segera merealisasikan tujuan penyusunan buku ini yang harus melewati proses penghimpunan, cetak, dan penerbitan lebih dulu.
- Dalam beberapa riwayat yang tidak bersumber dari *Shahihain* (Bukhari dan Muslim), penulis mengutip komentar Nashiruddin Al-Albani, *muhaddits* dan *muhaqqiq* abad ini. Penulis telah mengkaji seluruh kitab beliau berikut tahqiq dan catatannya yang lengkap dan mendalam. Penulis ramu dan sajikan semua itu secara utuh, yang layak Anda perhatikan.
- Buku ini disusun sesuai sistematika yang digunakan oleh para ulama: dibagi dalam beberapa kitab, pasal, dan bab, kemudian semuanya diurutkan secara alfabetis sesuai judul masing-masing.

- Penulis menambahkan penjelasan yang singkat dan tidak bertele-tele terhadap pesan yang kurang jelas dan kata-kata yang sulit. Untuk lebih jelasnya, pembaca bisa merujuk langsung ke kitab-kitab syarah.
- Pada sub bab tertentu penulis mencantumkan secara ringkas dalil yang bersumber dari petikan kehidupan para salafus saleh. Tidak jarang pada sub bab yang lain penulis memuatnya sedikit panjang. Untuk menambah khazanah keilmuan, pembaca silakan membaca buku-buku induk tentang biografi dan sejarah para salafus saleh tersebut.❍

KISAH-KISAH TENTANG KEINGINAN BAIK DAN MENEBARKAN KEBAIKAN PADA SESAMA

- Allah *Ta'ala* berfirman,

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ ٱلْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ ﴿يس: ٢٧﴾

"Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui, apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan." **(Yasin: 27)**

- Allah *Ta'ala* juga berfirman,

فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُوا۟ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾ ﴿الكهف: ٦﴾

"Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an)." **(Al-Kahfi: 6)**

- Di ayat yang lain Allah *Ta'ala* berfirman,

وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾

﴿القصص: ٢٠﴾

"Dan seorang laki-laki datang bergegas dari ujung kota seraya berkata, 'Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang engkau untuk membunuhmu, maka keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu.'" **(Al-Qashash: 20)**

- Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia berkata, Nabi ﷺ bertanya kepada seorang lelaki, *"Bagaimana kabarmu, hai fulan?"* Dia menjawab, "Segala puji bagi Allah berkatmu, wahai Rasulullah." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ini yang aku harapkan darimu."*[76]
- Dari Abdullah Al-Huzani, dia berkata, "Aku bertemu dengan Bilal, muadzin Rasulullah ﷺ, di Halb. Aku berkata, 'Bilal, ceritakan kepadaku bagaimana infak Rasulullah?' Bilal menjawab, 'Setiapkali beliau mempunyai sesuatu, akulah yang dipercaya untuk mengurusnya, sejak Allah mengutusnya hingga beliau wafat. Apabila seorang muslim mengunjungi Nabi, dan beliau melihat ia tidak punya pakaian, beliau memerintahkan aku untuk meminjam sesuatu. Aku berangkat untuk mencari pinjaman, lalu kubelikan selimut untuknya. Beliau lalu memberinya pakaian dan makanan...'[77]
- Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang lelaki meminta sesuatu kepadaku. Aku tidak memberinya sebelum kalian menolong dan memperkerjakannya."*[78]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ sedang melaksanakan shalat, dan kami shalat bersama beliau.

---

76 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (206/1097), hadits nomor 2952.

77 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/590), hadits nomor 2628.

78 *Shahih Sunan An-Nasa'i*, ditahqiq oleh Al-Albani (2/539), hadits nomor 2397.

Seorang Arab badui berdoa dalam shalatnya, 'Ya Allah, kasihinilah aku dan Muhammad, dan janganlah kasihi seorang pun yang bersama kami.' Seusai salam, Nabi berkata pada orang badui itu, '*Sungguh, kamu telah menghalangi (rahmat Allah) yang sangat luas.*'"[79]

- Dari Aisyah binti Sa'ad, dari bapaknya ﷺ, dia berkata, "Di hadapan Nabi ﷺ tersaji hidangan, beliau lalu berdoa, '*Ya Allah, kirimlah seorang hamba yang Engkau cintai dan mencintai-Mu untuk menyantap hidangan ini.*' Muncullah Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ."[80]
- Dari Abu Al-Mushabbih Al-Maqri', dia berkata, "Kami sedang melakukan perjalanan di negeri Romawi dalam sebuah kelompok yang dipimpin oleh Malik bin Abdullah Al-Khats'ami. Malik menghampiri Jabir bin Abdullah ﷺ yang sedang menuntun baghalnya (sejenis kuda). Malik berkata padanya, 'Abu Abdullah, kendarailah. Sungguh, Allah telah memberimu kendaraan.' Jabir menjawab, 'Aku sedang mengistirahatkan hewan tungganganku, dan tidak membutuhkan kaumku. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapa saja yang kedua kakinya berdebu dalam berjuang fi sabilillah, Allah mengharamkannya dari neraka.*'"

Malik kaget mendengar ucapan Jabir. Malik berjalan ke tempat yang suaranya masih terdengar. Dia memanggil Jabir dengan suara keras, 'Abu Abdullah! Kendarailah. Sungguh, Allah telah memberimu kendaraan.' Jabir mengetahui maksud Malik yang menegurnya dengan suara keras. Dia menjawab, 'Aku sedang mengistirahatkan hewan tungganganku, dan tidak membutuhkan kaumku. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

79 *Shahih Al-Bukhari* (7/102), hadits nomor 6010.

80 HR. Al-Bazzar dalam *Al-Bahr Az-Zukhar* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (207/936), hadits nomor 3317.

'Siapa saja yang kedua kakinya berdebu dalam berjuang fi sabilillah, Allah mengharamkannya dari neraka.'"

Seketika itu, orang-orang pun turun dari kendaraannya. Pada hari itu aku melihat banyak sekali orang yang berjalan kaki."[81]

- Dihikayatkan dari Al-Auza'i bahwa suatu hari seseorang bersin di depannya tapi tidak mengucapkan *alhamdulillah.* Al-Auza'i bertanya padanya, "Apa yang kau ucapkan ketika bersin?' '*Alhamdulillah!*' jawabnya. 'Semoga Allah merahmatimu!!' sambung Al-Auza'i.[82]
- Ibrahim At-Taimi ﷺ menyatakan, "Seorang pria menzhalimiku tetapi aku tetap mengasihaninya." Seseorang bertanya padanya, "Mengapa Anda tetap mengasihinya, padahal dia menganiayamu?!" Ibrahim menjawab, "Karena dia tidak menyadari amarah orang yang diganggunya."[83]
- Imam Asy-Syafi'i ﷺ berkata, "Setiap kali aku berdebat dengan seseorang, aku selalu berharap dia memperoleh taufik, bantuan, dan pertolongan, serta mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari Allah. Setiapkali aku berdiskusi dengan seseorang, aku tidap peduli apakah Allah menjelaskan kebenaran lewat lisanku atau lisannya."[84]
- Suatu hari Abdullah bin Mas'ud duduk di pasar untuk belanja bahan makanan. Saat hendak membayar, ia mengambil dirham yang biasa disimpan di balik serbannya. Ternyata uangnya telah raib. Abdullah berkata, "Dari tadi aku duduk, dan uang itu masih ada." Orang-orang di pasar langsung mendoakan celaka pencuri uang Abdullah, "Ya Allah,

---

81 *Shahih Mawarid Zham'an ila Zawa'id Ibni Hibban* (2/90), hadits nomor 1314.

82 *Ma'alim As-Sunan*, Al-Khaththabi (3/131).

83 *Kitab Al-Hada'iq*, Ibnu Al-Jauzi (2/477).

84 *Al-Faqih wa Al-Mutafaqqih*, Al-Baghdadi (2/49).

potonglah tangan pencuri yang telah mengambilnya. Ya Allah, lalukan sesuatu padanya." Abdullah lalu berkata, "Ya Allah, jika ia mengambil uang itu karena suatu kebutuhan yang mendesaknya, berkahilah ia untuknya. Tetapi, jika ia mengambilnya sebagai tindakan kriminal, jadikanlah itu dosa terakhirnya."[85]

- Mauraq Al-Ajali ﷺ seorang saudagar. Keuntungan yang ia peroleh dibagikannya pada fakir-miskin, disedekahkan pada orang yang membutuhkan, dan digunakan untuk menjalin hubungan dengan saudara-saudaranya. Dia sering berkata, "Andaikan tidak ada orang fakir, aku tidak minat berdagang."
- Dikisahkan bahwa seorang zuhud di rumahnya mempunyai setumpuk gandum. Saat itu orang-orang sedang mengalami paceklik. Ia menjual gandum tersebut untuk membeli kebutuhannya. Seseorang berkata padanya, "Andaikan engkau menimbun gandum milikmu?! Si zuhud berkata, "Aku ingin turut merasakan kesulitan mereka."[86]
- Dari Abu Jahal bin Hudzaifah, dia berkata, "Pada Perang Yarmuk Aku berangkat untuk mencari saudara sepupuku. Aku membawa gerabah dan wadah air. Aku berkata dalam hati, 'Jika aku menemukannya dalam keadaan hidup, aku akan memberinya minum.' Aku menemukan jasadnya lalu mengusap wajahnya. Ternyata dia masih hidup, dan berusaha bicara. "Engkau mau minum?" tanyaku. Ia mengiyakan dengan isyarat. Tiba-tiba terdengar rintihan seseorang 'Aduuh!' Saudara sepupuku memberi isyarat agar aku mendatangi sumber suara. Ternyata ia Hisyam bin Al-Ash, saudara Amr. Aku menghampirinya, lalu

85 *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali (3/196).

86 *Tanbih Al-Ghafilin*, Abu Al-Laits As-Samarqandi, hlm. 92.

menawarinya minum. Tidak berselang lama ia mendengar suara rintihan yang lain 'Aduuh!' Hisyam memberi isyarat agar aku mendatangi suara itu. Aku menghampiri sumber suara. Ternyata ia telah meninggal. Aku kemudian kembali menemui Hisyam, ia juga ternyata telah meninggal. Aku segera menemui saudara sepupuku, ternyata ia pun telah meninggal."[87]

- Abdullah bin Az-Zubair ﷺ mengirim hadiah 180 ribu dirham untuk Aisyah ﷺ. Aisyah minta diambilkan baki, padahal saat itu beliau sedang berpuasa. Dibagikanlah hadiah itu kepada masyarakat sampai petang hari hingga tidak tersisa satu dirham pun di tangannya. Aisyah berkata, "Pelayan, tolong siapkan hidangan berbukaku." Pelayan itu membawa roti dan minyak zaitun, lalu berkata pada Aisyah, "Wahai Aisyah, bukankan dari harta yang engkau bagikan, engkau sanggup membeli daging seharga satu dirham?!" "Jangan membuatku marah. Andaikan engkau mengingatkanku, pasti aku telah melakukannya," jawab Aisyah.

Satu sumber menyebutkan, Aisyah bersedekah sebesar 170 dirham, padahal baju jirahnya penuh tambalan.[88]

- Konon, Qais bin Ubadah ﷺ terkenal sangat dermawan. Suatu ketika ia jatuh sakit, tetapi saudara-saudaranya tidak ada yang menjenguknya. Qais menanyakan sikap mereka. Orang-orang menanggapi, "Mereka merasa malu karena berutang kepadamu." Qais berkata, "Semoga Allah merendahkan harta yang menghalangi saudara dari menjenguk orang sakit." Selanjutnya Qais meminta seseorang untuk mengumumkan, "Siapa pun yang punya utang kepada

87 *Kitab Al-Hadaiq*, Ibnu Al-Jauzi (2/219).

88 *Al-Mahasin Al-Masawi'*, Al-Baihaqi, hlm. 216.

Qais, ia telah membebaskannya." Belum sampai beranjak petang, daun pintu rumah Qais telah jebol, karena saking banyaknya orang yang menjenguk.[89]

- Seorang pria menemui Al-Hasan bin Sahal ﷺ untuk meminta bantuan. Beliau mengabulkan permintaannya. Pria tersebut langsung mengucapkan terima kasih. Al-Hasan bin Sahal berkata padanya, "Mengapa engkau berterima kasih kepada kami. Menurut hemat kami, pangkat jabatan harus dizakati seperti halnya harta benda."[90]
- Bersumber dari Ar-Rabi' bin Khutsaim, dia berkata pada keluarganya, "Buatkan kami *khabish*–manisan yang terbuat dari campuran kurma dan minyak samin." Mereka pun segera membuatnya. Begitu selesai, Ar-Rabi' mengundang seorang pria sakit jiwa. Ar-Rabi' menyuapinya, sementara air liur orang gila itu terus menetes. Keluarganya mengeluh, "Engkau membebani kami untuk membuat *khabish,* dan kami telah membuatnya, kemudian engkau memberikannya pada orang ini? Orang ini tidak tahu apa yang dia makan!" "Tetapi, Allah tahu," jawab Ar-Rabi' singkat.[91]
- Utsman bin Affan ﷺ terpaksa mendatangi suatu kaum atas dasar kecurigaan. Beliau berangkat untuk menangkap mereka. Kaum itu telah meninggalkan kampung sehingga Utsman tidak menemukan mereka. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah *Ta'ala*, karena dirinya tidak jadi merendahkan seorang muslim, Utsman memerdekakan seorang budak.[92]
- Seorang pria menemui Al-Fudhail bin Barizwan ﷺ,

89 *Madarij As-Salikin,* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2/304).
90 *Al-Adab Asy-Syar'iyah,* Ibnu Muflih (2/176).
91 *Al-Ju',* Ibnu Abu Ad-Dunya, hlm. 81, no. 108.
92 *Faidh Al-Qadir,* Al-Manawi (6/193).

lalu berkata, "Si fulan telah menghinamu." Al-Fudhail berkata, "Sungguh, aku akan membuat murka orang yang menyuruhnya. Semoga Allah mengampuni aku dan dirinya." "Siapa yang menyuruhnya?" tanya orang itu. "Setan!" jawab Al-Fudhail.[93]

- Dari Katsir bin Murrah, dia berkata, "Pada hari Jumat aku memasuki masjid. Aku mendapati Auf bin Malik Al-Asyja'i sedang berada dalam sebuah halaqah sambil duduk benselonjor. Manakala Auf melihatku, dia segera bersila, kemudian berkata padaku, 'Tahukah engkau mengapa aku berselonjor? Agar orang saleh yang baru datang duduk di dekatku.'"[94]
- Ali bin Al-Hararah menuturkan, "Ibu menderita lumpuh hampir selama 20 tahun. Suatu hari ia berkata padaku, 'Temuilah Ahmad bin Hanbal, lalu minta padanya untuk mendoakan aku.' Aku bergegas menemui beliau. Kuketuk pintu rumahnya. 'Siapa ini?' tanya beliau. 'Aku lelaki yang tinggal di sebelah sana. Ibuku yang lumpuh, hanya bisa duduk, menyuruhku untuk meminta engkau mendoakannya,' jelasku.

Aku mendegar beliau berkata seperti orang yang sedang marah, 'Kami lebih membutuhkan doamu!' Aku pun berbalik pulang. Tiba-tiba keluarlah seorang nenek dari rumah beliau, lalu dia berkata, 'Engkau yang tadi berbicara dengan Abu Abdillah?' 'Ya!' jawabku. 'Aku meninggalkannya karena sedang mendoakan ibumu,' lanjut nenek itu. Aku segera pulang ke rumah, lalu kuketuk pintu. Ibuku berdiri lalu berjalan untuk membuka pintu, sambil berkata, 'Allah telah mengaruniaku kesembuhan.'"[95]

---

93 *Az-Zuhdu wa Ar-Raqa'iq*, Ibnu Al-Mubarak, hlm. 234, no. 670.

94 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, hlm. 442, no. 479.

95 *Kitab Ar-Riqqah*, Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, hlm. 190, no. 258, dengan sedikit perubahan.

- Yunus bin Muhammad Al-Muaddib menuturkan, Ziyad mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Zubaid bin Al-Harits, muadzin masjid Ziyad, sering mengajak anak-anak kecil shalat. 'Mari kita shalat, nanti kalian akan kuberi buah pala!' Anak-anak itu ikut shalat. Sesuai shalat, mereka mengerubungi Zubaid. Aku pernah menanyakan kebiasaan itu. Zubaid hanya menjawab, 'Aku hanya membelikan buah pala seharga lima dirham, dan mereka mau bergegas shalat.' Konon, pada malam hari yang diguyur hujan, Zubaid sering mengunjungi orang-orang yang kekurangan, dan menyapa, 'Apakah kalian membutuhkan sesuatu di pasar?'"[96]
- Seorang pencuri membobol rumah Malik bin Dinar, tapi ia tidak menemukan apa pun untuk diambil. Malik memanggilnya, "Kau tidak menemukan harta dunia di sini. Sukakah kau harta akhirat?" "Ya!" jawab si pencuri. "Berwudhu dan shalatlah dua rakaat!" perintah Malik. Si pencuri melaksanakan saran Malik, kemudian duduk dan akhirnya keluar menuju masjid. Seseorang bertanya, "Siapa orang ini?" "Dia datang untuk mencuri, lalu kami 'mencurinya'," jawab Malik.[97]
- Bersumber dari Ibnu Aun, dia berkata, "Ibnu Sirin mempunyai sejumlah rumah kontrakan yang disewa oleh orang-orang yang berutang. Seseorang pernah bertanya soal itu. Ibnu Sirin menjawab, "Apabila awal bulan tiba, aku merasa takut, karena aku tidak suka membentak seorang muslim."[98]
- Ar-Rabi' terserang penyakit lumpuh. Ia menderita penyakit ini sangat lama. Pernah ia ingin makan daging ayam, tapi ia

---

96 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (5/297).
97 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (5/363).
98 *Shifat Ash-Shafwah*, Ibnu Al-Jauzi (3/164).

menahan keinginan ini selama empat puluh hari. Akhirnya, ia menyampaikan hal itu pada istrinya. Sang istri segera membeli seekor ayam seharga satu dirham dua *daniq*, lalu memanggangnya, dilanjutkan dengan membuat roti yang dibubuhi rempah-rempah seperti manisan. Semua santapan ini dihidangkan di meja makan. Ketika Ar-Rabi' hendak menyantapnya, tiba-tiba seorang pengemis datang sambil memohon, "Sedekahnya, pak!"

Ar-Rabi' mengurungkan makannya. "Tolong, bungkuskan makanan ini lalu berikan padanya," pinta Ar-Rabi' pada sang istri. "Aku akan melakukan apa yang paling dia sukai?" tawar istrinya. "Apa itu?" tanya Ar-Rabi'. "Kita akan memberinya uang seharga hidangan ini, dan engkau tetap bisa menyantap hidangan itu," jelasnya. "Engkau benar. Tolong beri dia uang seharga hidangan ini." Istri Ar-Rabi' lantas mengambil uang senilai harga ayam, roti, dan manisan lalu memberikanya pada si pengemis.[99]

- Dari Tha'mah Al-Ja'fari, dia berkata, "Suatu ketika Imran bin Musa bin Thalhah mengunjungiku dengan membawa uang seribu dinar (atau dua ribu dinar). Dia berkata, 'Tolong bagikan uang ini pada saudara-saudaramu. Jangan beritahu mereka uang ini dariku." Saat itu Musa berkata, "Engkau selalu memenuhi kebutuhanku." Tha'mah menanggapi, "Sebenarnya pemenuhan kebutuhan itu dengan memberiku dinar dan dirham yang akan kubagikan kepada orang-orang fakir."[100]

Demikianlah sekelumit kemurahan hati para salafus saleh, seberkas cahaya mereka, dan secuil kebajikan mereka yang

---

99 *Ahsan Al-Mahasin*, Abu Ishaq Ar-Raqi. hlm. 289.

100 *Kitab Al-Ikhwan*, Ibnu Abi Ad-Dunya, hlm. 208, no. 166.

melimpah. Andaikan penulis mengumbar diri untuk menghimpun seluruh mutiara tersebut, penulis tidak bedanya seperti orang yang berusaha mendulang seluruh mutiara di lautan dalam satu genggaman, atau memetik seluruh bunga kaktus dalam sarung anak panah. Akan tetapi, cukup buat kami menyelam bagian permukaannya dan meraih bagian yang paling praktis dan sederhana. Tiba saatnya untuk mengulas tema ini lebih lanjut. Kita mulai dengan menyebut nama Allah, hanya kepada Allah kita berserah diri, dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan.❍

KITAB IMAN



1. Menghidupkan Sunnah Sebagai Teladan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ ﴿٧﴾

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." **(Al-Hasyr: 7)**

- Dari Amr bin Auf Al-Muzani ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنِ ابْتَدَعَ بِدْعَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ أَوْزَارُ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِ مَنْ عَمِلَ بِهَا شَيْئًا.

"Siapa saja yang menghidupkan satu sunnah dari sekian banyak sunnahku lalu orang-orang mengamalkannya, maka baginya pahala yang sama dengan pahala orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Siapa saja yang berbuat bid'ah lalu ia mengamalkannya, maka dosanya tidak akan dukurangi sedikit pun."[101]

101 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/41), hadits nomor 173.

2. Tolong-Menolong dalam Kebaikan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ ﴿٢﴾ ﴿المائدة: ٢﴾

"Dan saling tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa." **(Al-Maa'idah: 2)**

- Dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Nabi ﷺ masuk ke kamar mandi, aku lalu menyiapkan air wudhu untuk beliau. Beliau bertanya, *"Siapa yang menyiapkan ini?"* Seseorang memberitahu beliau. Nabi lalu bersabda, *"Ya Allah, berilah ia kepahaman dalam masalah agama."*[102]
- Dari Usamah ﷺ bahwa Nabi ﷺ setelah meninggalkan Arafah, beliau langsung menuju sebuah jalan terjal untuk buang hajat. Usamah melanjutkan, "Aku segera mengucurkan air untuk beliau, dan beliau pun berwudhu."[103]
- Diriwayatkan dari Anas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah keluar menuju Khandaq. Ternyata kaum Muhajirin dan Anshar sedang menggali parit pada pagi hari yang dingin. Mereka tidak punya budak sahaya yang mengerjakan tugas tersebut. Ketika melihat kepayahan dan rasa lapar yang melilit mereka, beliau bersabda,

  "Ya Allah, tiada kehidupan selain kehidupan akhirat, kasihilah kaum Anshar dan Muhajirin."

  Mereka menanggapinya,

  "Kami orang-orang yang berbaiat kepada Muhammad, untuk berjihad selamanya selagi kami masih hidup."

102 *Shahih Al-Bukhari* (1/56), hadits no. 143.
103 *Shahih Al-Bukhari* (1/66), hadits nomor 181.

- Dari Abu Thulaiq ﷺ bahwa suatu hari istrinya, Ummu Thulaiq, menghampiri Abu Thulaiq seraya berkata, "Musim haji telah tiba, wahai Abu Thulaiq." Abu Thulaiq mempunyai seekor unta jantan dan betina. Ia biasanya menunaikan haji dengan mengendarai unta betina, dan berperang dengan unta jantan. Ummu Thulaiq meminta unta jantan itu sebagai kendaraan haji bersamanya. Abu Thulaiq berkata, "Bukankah engkau tahu aku memperuntukkannya di jalan Allah?!" "Haji tergolong jihad di jalan Allah. Berilah aku unta jantan itu. Semoga Allah merahmatimu!" bujuk Ummu Thulaiq.

  "Aku tidak mau memberikanya padamu," tolak Abu Thulaiq. "Berikan unta betinamu padaku, dan engkau berhaji dengan mengendarai unta jantan," saran Ummu Thulaiq. "Aku tidak akan merelakannya itu untukmu," kembali ia menolak permintaan istrinya. "Beri aku nafkah (untuk berhaji)," pinta istrinya. "Aku tidak punya uang lebih di luar nafkah untuk keluarga," kata Abu Thulaiq. "Sungguh, kalau engkau memberiku, Allah pasti menggantinya."

  Abu Thulaiq melanjutkan, "Mengetahui aku terus menolak permintaannya, istriku berkata, 'Kalau begitu, temuilah Rasulullah ﷺ lalu sampaikan salamku untuknya. Sampaikan juga ucapanku yang tadi kulontarkan padamu."

  Abu Thulaiq berkata, "Aku lantas mengunjungi Rasulullah ﷺ, lalu menyampaikan salamnya pada beliau. Aku juga mengutarakan pernyataan Ummu Thulaiq. Beliau bersabda, *'Ummu Thulaiq benar. Kalau kamu memberikan unta jantan itu padanya, ia seolah berjihad di jalan Allah; dan kalau kamu memberikan unta betinamu padanya maka istrimu dan dirimu*

berjihad di jalan Allah. Dan, seandainya kamu memberinya nafkah (untuk haji), Allah pasti menggantinya."[104]

3. **Melindungi Mukminin dari Tindakan Kriminal**

- Dari Mu'adz bin Anas Al-Juhani ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapa yang melindungi seorang mukmin dari serangan orang munafik, pada Hari Kiamat nanti Allah akan mengirim para malaikat yang melindungi tubuhnya dari sengatan api jahanam. Siapa yang menuduh seorang muslim dengan sesuatu dengan tujuan menghinanya, Allah menahannya di atas jembatan jahanam sehingga ia mengeluarkan ucapannya.*'"[105]

4. **Mendoakan Pelaku Maksiat dan Orang Kafir agar Mendapat Hidayah**

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Sungguh, Rasulullah ﷺ pernah menangkap seorang pria yang sedang mabuk. Beliau berkata, 'Pukuli dia!" Abu Hurairah melanjutkan, "Di antara kami ada yang menghantamnya dengan tangan, ada yang memukulinya dengan sandal, dan ada juga yang menyabetnya dengan baju. Begitu pemabuk itu pergi, seseorang berkata, 'Semoga Allah mencelakanmu.'Rasulullah mengingatkan, "*Jangan berkata demikian. Jangan bantu setan untuk menggodanya. Akan tetapi, ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah ia; ya Allah, kasihinilah ia.*'"[106]

- Masih bersumber dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Thufail bin Amr Ad-Dausi bersama para sahabatnya mengunjungi Nabi ﷺ. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, suku Daus telah

---

104 HR. Ad-Daulabi dalam *Al-Asma' wa Al-Kuna*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (107/191), hadits nomor 3069.

105 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/924), hadits nomor 4086.

106 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/84), hadits nomor 3759.

bermaksiat dan enggan memenuhi dakwah Islam. Mohonlah kepada Allah untuk membinasakannya." Seseorang berkata, "Semoga suku Daus binasa!' Beliau bersabda, *"Ya Allah, berilah hidayah kepada suku Daus dan naungilah mereka."*[107]

5. Mencegah Meramal Hal Buruk (*Tathayyur*) terhadap Muslim dan Menggantinya dengan Kata-kata yang Baik

- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasululllah ﷺ bersabda, *"Tidak ada kerusakan dan tidak ada ramalan buruk. Fa'l mengagumkan aku."* Mereka bertanya, "Apakah *fa'l* itu?" Beliau menjawab, *"Kata-kata yang baik."*[108]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada ramalan buruk, dan yang terbaik adalah fa'l."* Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, apakah *fa'l*?" Beliau menjawab, *"Kata-kata baik yang diucapkan oleh seorang dari kalian."*[109]
- Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mendengar kata-kata yang membuatnya kagum, lalu beliau bersabda, *"Kami mengambil fa'lamu dari mulutmu."*[110]

6. Menunjukkan Hal yang Baik

- Dari Abu Mas'us Al-Anshari ﷺ, dia berkata, "Seorang pria mendatangi Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak bisa meneruskan perjalanan[111]. Berilah aku tumpangan.' Beliau menjawab, *'Aku tidak mempunyai hewan untuk kamu tumpangi. Akan tetapi, coba temui si fulan. Mungkin*

---

107 *Shahih Al-Bukhari* (5/317), hadits nomor 2937.

108 *Shahih Al-Bukhari* (7/40), hadits nomor 5776.

109 *Shahih Muslim* (4/1392), hadits nomor 2223.

110 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/742), hadits nomor 3317.

111 Tidak dapat meneruskan perjalanan karena hewan tunggangannya mati.

ia bisa membantumu.' Lelaki itu menemui si fulan, dan ia memberinya tumpangan. Dia kembali mendatangi Rasulullah, lalu menceritakannya. Rasulullah bersabda, *"Siapa saja yang menunjukkan kebaikan maka baginya pahala seperti orang yang melakukannya."*[112]

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa pun yang menyerukan hidayah maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahalanya secuil pun. Siapa saja yang menyerukan kesesatan, baginya dosa seperti orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya secuil pun."*[113]

7. **Melakukan Kebiasaan Baik yang Diamalkan Generasi Berikutnya**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ ﴿الفرقان: ٧٤﴾

"Dan jadikanlah kami pemimpin orang-orang yang bertakwa." **(Al-Furqan: 74)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا ﴿٧٣﴾ ﴿الأنبياء: ٧٣﴾

"Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami." **(Al-Anbiya': 73)**

- Dari Jarir ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang-siapa yang menciptakan kebiasaan baik dalam Islam, baginya pahala perbuatan tersebut dan pahala orang yang*

112 *Shahih Muslim* (3/1197), hadits nomor 1893.
113 *Shahih Muslim* (4/1636), hadits nomor 2674.

mengamalkan sepeninggalnya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Barangsiapa yang menciptakan kebiasaan buruk dalam Islam, baginya dosa perbuatan tersebut dan dosa orang yang mengamalkan sepeninggalnya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun."[114]

- Dari Wa'ilah bin Al-Asyqa' ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menciptakan kebiasaan baik, baginya pahala perbuatan tersebut selama masih diamalkan sepanjang hidupnya dan sepeninggalnya hingga ditinggalkan. Barangsiapa yang menciptakan kebiasaan buruk, baginya dosa perbuatan tersebut hingga ditinggalkan. Barangsiapa yang menginggal dunia selama dalam persiapan jihad di jalan Allah, pahala amalan orang yang bersiap jihad di jalan Allah terus mengalir untuknya hingga ia dibangkitkan pada Hari Kiamat."*[115]
- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, di antara manusia ada yang menjadi para pembuka kebaikan dan penutup keburukan. Sungguh, di antara manusia ada juga yang menjadi para pembuka keburukan dan penutup kebaikan. Beruntunglah orang yang dijadikan oleh Allah sebagai pembuka kebaikan dengan kedua tangannya; dan celakalah orang yang dijadikan oleh Allah sebagai pembuka keburukan dengan kedua tangannya."*[116]

8. Menyingkirkan Mantera dan Jimat

- Dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa setelah menggauli istrinya, dia menemukan sesuatu melingkar di lehernya. Ibnu Mas'ud

---

114 *Shahih Muslim* (2/583), hadits nomor 1017.

115 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/67), hadits nomor 1222.

116 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/46), hadits nomor 194.

langsung menarik lalu memutusnya. Setelah itu, dia berkata, "Sungguh, keluarga Abdullah telah bebas dari perbuatan syirik yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan kepadamu untuk mempersekutukan-Nya." Ibnu Mas'ud kemudia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya ruqyah, mantera, dan taulah adalah syirik.*" Mereka bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman! Soal ruqyah dan mantera kami sudah tahu, lalu apa *taulah* itu?" Beliau menjawab, "*Sesuatu yang sering dijadikan pengasihan oleh kaum wanita untuk suami mereka.*"[117] ❍

117 HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dan Al-Hakim. Lihat *Shahih Al-Gharib wa At-Tarhib* (3/349), hadits nomor 3457.

KITAB AMALAN HATI

9. Mencintai dan Dekat dengan Orang Miskin

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ﴿٢٨﴾ ﴿الكهف: ٢٨﴾

"Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia." **(Al-Kahfi: 28)**

Dalam ayat yang lain Allah *Ta'ala* berfirman, *"Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari, mereka mengharapkan keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim."* **(Al-An'am: 52)**

- Dari Abu Dzar ﷺ, dia menuturkan, "Kekasihku ﷺ memerintahkan tujuh perkara padaku; Beliau menyuruhku untuk mencintai dan dekat dengan kaum miskin. Beliau menyuruhku untuk melihat orang di bawahku, tidak melihat orang di atasku. Beliau menyuruhku untuk menjalin silaturahim meskipun

mereka enggan. Beliau menyuruhku untuk tidak meminta sesuatu pada orang lain. Beliau menyuruhku agar aku berkata benar sekalipun itu pahit. Beliau memerintahkanku agar tidak takut pada cemoohan pencela dalam berjuang di jalan Allah. Beliau memerintahkanku agar aku memperbanyak ucapan '*tiada daya dan upaya kecuali dari Allah'*, karena ia termasuk gedung yang ada di bawah Arsy." Dalam riwayat lain disebutkan, '*Sesungguhnya ia bangunan dari sekian banyak bangunan di surga.*"[118]

- Dari Sa'id Al-Khudri ﷺ, dia berkata, "Cintailah kaum miskin, karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ memanjatkan doa, '*Ya Allah, hidupkanlah aku sebagai orang miskin; matikanlah aku sebagai orang miskin; dan bangkitkanlah aku dalam golongan kaum miskin.*"[119]

10. Mencintai Allah

- Dari anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda,

لَا يَجِدُ أَحَدٌ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَحَتَّى أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللهُ وَحَتَّى يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا.

"Seseorang tidak akan merasakan manisnya iman sebelum dia mencintai orang lain hanya karena Allah, sebelum

---

118 HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya dan Ibnu Majah dalam *Shahih*-nya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/200), hadits nomor 2166.

119 HR. Abdu bin Humaid dalam *Al-Muntakhab min Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shihah* (1/555), hadits nomor 308.

dilemparkan ke dalam api lebih ia cintai daripada kembali pada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya, dan sebelum Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada selain keduanya."[120]

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan berfirman pada Hari Kiamat, 'Di mana orang-orang yang saling mencintai demi keagungan-Ku. Hari ini Aku menaungi mereka dalam naungan-Ku, pada hari tiada naungan selain naungan-Ku."*[121]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Pondasi iman yang paling kokoh ialah saling mencintai karena Allah, saling bermusuhan karena Allah, suka kerena Allah, dan marah karena Allah."*[122]
- Dari Anas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah dua orang yang saling cinta karena Allah kecuali yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah yang paling besar cintanya pada temannya."*[123]
- Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ berfirman, 'Orang-orang yang saling mencintai dalam keagungan-Ku bagi mereka beberapa mimbar dari cahaya. Mereka dihibur oleh para Nabi dan syuhada."*[124]
- Dari Ubadah bin Shamit ﷺ, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ sedang bermunajat kepada Rabbnya. Beliau

---

120 *Shahih Al-Bukhari* (7/109), hadits nomor 6041).

121 *Shahih Muslim* (4/1578), hadits nomor 2566.

122 HR. Ath-Thabarani dan Al-Baghawi dalam *Syarah As-Sunnah*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/734), hadits nomor 998.

123 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya, dan Al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya. Lihat *Al-Mustadrak Ash-Shahihah* (1/733), hadits nomor 450.

124 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/284), hadits nomor 1948.

bersabda, *"Cintaku mutlak bagi orang-orang yang saling mencintai karenaku. Cintaku mutlak bagi orang-orang yang saling menjalin hubungan karenaku. Cintaku mutlak bagi orang-orang yang saling mengunjungi karenaku. Cintaku mutlak bagi orang-orang yang saling memberi karenaku."*[125]

- Dari Abu Umamah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang hamba mencintai hamba yang lain karena Allah kecuali Allah ﷻ pasti memuliakannya."*[126]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang ingin menemukan manisnya iman, hendaklah ia mencintai seseorang semata karena Allah ﷻ."*[127]

11. Berhati Lembut dan Santun terhadap Orang Lain

- Dari Abu Atabah Al-Khaulani ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلّٰهِ آنِيَةً مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ وَآنِيَةُ رَبِّكُمْ قُلُوْبُ عِبَادِهِ الصَّالِحِيْنَ وَأَحَبُّهَا إِلَيْهِ أَلْيَنُهَا وَأَرَقُّهَا.

"Sesungguhnya Allah mempunyai wadah dari penghuni bumi. Wadah Tuhan kalian adalah hati para hamba-Nya yang saleh. Hati yang paling dicintai-Nya adalah yang paling lembut dan santun."[128]

- Dari Iyadh bin Hammad ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ

125 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *Shahih At-Taghrib wa At-Tarhib* (3/162), hadits nomor 3021.

126 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Ibnu Qudamah dalam *Al-Mutahabbina fillah*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/256), hadits nomor 1256.

127 HR. Ath-Thayalisi dan Ahmad. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/378), hadits nomor 2300.

128 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/264), hadits nomor 1691.

bersabda, *"Penghuni surga ada tiga: Penguasa yang adil dan bijaksana, orang yang pengasih dan berhati lembut terhadap seluruh kerabat dan orang muslim, dan orang yang sangat menjaga diri dari hal-hal yang dilarang dan telah berkeluarga."*[129]

12. Bersih Hati terhadap Sesama Muslim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ جَاءُو مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾ ﴿الحشر: ١٠﴾

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.'" **(Al-Hasyr: 10)**

- Dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang paling utama adalah setiap orang yang bersih hatinya dan jujur lisannya."* Mereka bertanya, "Kami mengerti maksud 'jujur lisannya'. Lalu, apa arti 'bersih hatinya'?" Beliau menjawab, *"Hatinya penuh takwa dan suci, tanpa dosa, tidak aniaya, tidak berbohong, dan tidak dengki."*[130]

---

129 *Shahih Muslim* (4/1742), hadits nomor 2865.

130 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/411), hadits nomor 3397.

- Seseorang menjenguk Abu Dujanah Al-Anshari رضي الله عنه yang jatuh sakit. Raut wajahnya berbinar-binar. Ditanyakan kepadanya, "Mengapa wajahmu tampak berbinar-binar?" Dia menjawab, "Aku tidak punya amal perbuatan yang membuatku percaya diri selain dua hal; *Pertama*, aku tidak pernah mengucapkan perkataan yang tidak perlu. *Kedua*, hatiku selalu bersih terhadap kaum muslimin."[131]

13. Mencintai Kebaikan bagi Kaum Muslimin Seperti Mencintai Dirinya Sendiri

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

﴿النساء: ٩﴾

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." **(An-Nisaa': 9)**

- Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jauhilah segala perkara haram maka kau menjadi orang paling rajin ibadah. Ridhailah apa yang Allah anugerahkan untukmu maka kau orang yang paling kaya. Berbuatlah baik pada tetanggamu maka kau seorang mukmin. Cintailah orang lain seperti kau mencintai dirimu maka kau seorang muslim.*

---

131 *Siyar A'lam An-Nubala'* (1/243), hadits nomor 39.

Jangan banyak tertawa. Sesungguhnya, banyak tertawa mematikan hati."[132]

- Dari Anas ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak sempurna iman seorang dari kalian sebelum ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri."*[133] Dalam riwayat lain disebutkan "dari kebaikan".[134]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Cintailah orang lain seperti engkau mencintai dirimu sendiri."*[135]
- Dari Anas bin Malik ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Seorang hamba tidak akan mencapai hakikat iman sebelum dia mencintai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri."*[136]
- Sari As-Saqathi menuturkan, "Sudah sejak 30 tahun silam aku selalu memohon ampun atas ucapanku sekali *'segala puji bagi Allah'*." Seseorang bertanya padanya, "Mengapa demikian?" "Dulu pernah terjadi kebakaran di Baghdad. Seseorang menemui, lalu berkata, 'Kedaimu selamat.' Aku langsung mengucapkan *'segala puji bagi Allah.'* Seketika itu juga aku menyesal atas ucapan tersebut, karena aku hanya mementingkan kebaikan untuk diriku sendiri, melupakan orang lain," jelas Sari.❍

---

132 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/266), hadits nomor 1876. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

133 *Shahih Al-Bukhari* (1/11), hadits nomor 13.

134 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (3/1033), hadits nomor 4644.

135 HR. Al-Bukhari dalam *At-Tarikh* dan Abdu bin Humaid dalam *Al-Muntakhab*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/112), hadits nomor 72.

136 HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/340), hadits nomor 1780.

KITAB ILMU DAN DAKWAH



14. Mengajak Kebaikan, Mencegah Kemungkaran

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ ﴿آل عمران: ١٠٤﴾

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." **(Ali Imran: 104)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

﴿الأعراف: ١٩٩﴾

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh." **(Al-A'raf: 199)**

- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya. Jika ia tidak mampu maka dengan lisannya. Jika ia tidak mampu maka dengan hatinya. Dan, itu selemah-lemahnya iman."*[137]

---

137 *Shahih Muslim* (1/71), hadits nomor 49.

- Dari Jarir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah suatu kaum yang di tengah mereka terjadi berbagai kemaksiatan, sementara orang yang paling mulia dan berkuasa di antara mereka tidak mengubahnya, kecuali Allah pasti menjatuhkan siksaan secara merata kepada mereka."*[138]
- Dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi (Allah) yang diriku ada dalam kekuasaan-Nya, hendaklah kalian benar-benar mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran, atau Allah pasti akan mengirimakan siksaan kepada kalian, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun Dia tidak mengabulkan."*[139]

15. Membaca Al-Qur'an dengan Suara Merdu Agar Menggetarkan Hati Pendengarnya

- Dari Al-Barra' ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian, karena suara yang merdu menambah Al-Qur'an semakin bagus."*[140]
- Dari Alqamah bin Qais ﷺ, dia berkata, "Aku dikaruniai oleh Allah suara yang merdu saat membaca Al-Qur'an. Suatu hari, Abdullah bin Mas'ud dikirim untuk menemuiku, lalu aku membacakan Al-Qur'an kepadanya. Alqamah melanjutkan, "Ketika aku selesai membaca, Abdullah berkata, 'Tambahkan untuk kami bacaan orang ini. Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Suara yang merdu merupakan hiasan Al-Qur'an."*[141]

---

138 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/368), hadits nomor 3238.

139 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/233), hadits nomor 1862.

140 HR. Tamam dalam *Al-Fawa'id* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/414), hadits nomor 771.

141 HR. Abu Na'im dalam *Al-Arba'in Ash-Shufiyah*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/429), hadits nomor 1815.

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak membaguskan bacaan Al-Qur'an."*[142]
- Dari Aisyah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, orang yang paling bagus bacaannya adalah orang yang jika ia membaca (Al-Qur'an) engkau melihatnya takut kepada Allah."*[143]

16. Memotivasi Penuntut Ilmu untuk Gemar Memperdalam Ilmu

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, dia berkata, "Aku mengunjungi Rasulullah ﷺ, saat beliau berada di Bathha'. 'Apa kamu sedang berhaji?" tanya beliau. "Ya!" jawabku. "Bagaimana kamu berihram?" tanya beliau kembali. Aku menjawab, "Aku memenuhi panggilan-Mu dengan ihram seperti ihram Nabi ﷺ." "Bagus!"kata beliau.[144]
- Dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ berkata, *"Wahai Abu Al-Mundzir, tahukan kamu ayat Kitab Allah mana yang paling agung menurutmu?"* Ubay berkata, "Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, *"Wahai Abu Al-Mundzir, tahukan kamu ayat Kitab Allah mana yang paling agung menurutmu?"* Ubay berkata, "Aku menjawab, 'Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah selian Dia, Yang Mahahidup dan terus-menerus mengurus makhluk-Nya."

  Ubay melanjutkan, "Beliau menepuk dadaku seraya

---

142 *Shahih Al-Bukhari* (8/575), hadits nomor 7527.

143 HR. Abu Na'im dalam *Akhbar Ash-Shibyan* dan Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/429), hadits nomor 1815.

144 *Shahih Al-Bukhari* (2/552), Hadits nomor 1795.

bersabda, *'Demi Allah, ilmu pasti akan memudahkanmu, wahai Abu Al-Mundzir!'"*[145]

- Dari Abdullah bin Abbas ﷺ, dia berkata, "Suatu hari Nabi ﷺ masuk ke kamar mandi, lalu aku menyiapkan air wudhu untuk beliau. *'Siapa yang menyiapkan ini?'* tanya beliau. Diberitahukan (bahwa yang menyiapkan Abdullah). Beliau lalu berdoa, *"Ya Allah, berilah dia pemahaman agama."*[146]
- Al-Hasan berkata, "Konon, apabila para sahaya kecil selesai menuntut ilmu menjelang siang hari, mereka menyembelih seekor unta lalu menyiapkan hidangan untuk orang-orang."[147]

17. Saling Menolong dalam Menuntut Ilmu

- Dari Umar ﷺ, dia berkata, "Aku dan seorang tetanggaku dari kalangan Anshar tinggal di Bani Umayah bin Zaid– dia termasuk pemuka Madinah. Kami selalu bergantian mengunjungi Rasulullah ﷺ. Dia menginap di sana sehari, dan aku pun menginap sehari. Apabila tiba giliranku menginap, sepulang dari sana aku menemuinya untuk menyampaikan kabar hari itu, baik itu wahyu maupun informasi lainnya. Apabila gilirannya menginap, aku melakukan hal yang sama."[148]

18. Mempelajari Nasab untuk Menjaga Hak

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Pelajarilah nasab kalian, sesuatu yang kalian gunakan untuk menghubungkan kekerabatan kalian. Sesungguhnya*

---

145 *Shahih Muslim* (1/465), Hadits nomor 810.

146 *Shahih Al-Bukhari* (1/56), Hadits nomor 143.

147 *Kitab Al-Iyal*, Ibnu Abu Ad-Dunya, hlm. 226, Hadits nomor. 318.

148 *Shahih Al-Bukhari* (1/38), hadits nomor 89.

silaturahim menumbuhkan cinta dalam keluarga, memperbanyak harta benda, dan menangguhkan kematian."[149]

- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketahuilah nasab kalian, dan sambunglah kekerabatan kalian. Sungguh, tidak ada kedekatan kerabat jika ia diputus, meskipun ia dekat; dan tidak ada kerabat jauh jika ia disambung, meskipun ia jauh."*[150]

19. Mempelajari Bahasa Asing agar Islam Aman dari Ganguan Orang Kafir

- Dari Zaid bin Tsabit ﷺ. Rasulullah ﷺ memerintahkanku agar aku mempelajari bahasa Yahudi untuk beliau dari kitab mereka. Beliau berkata, *"Sungguh, demi Allah, Yahudi tidak akan beriman terhadap kitabku."* Belum sampai setengah bulan aku telah mempelajarinya untuk beliau." Zaid melanjutkan, "Setelah aku mempelajarinya, setiap kali beliau menulis surat untuk Yahudi, akulah yang menuliskannya; dan jika mereka mengirim surat untuk beliau, akulah yang membacakan surat tersebut."[151]
- Dalam riwayat lain disebutkan, "Rasulullah ﷺ memerintahku untuk mempelajari bahasa Suryani."

20. Mengajarkan Keterampilan Hidup dan Ilmu Praktis

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bertemu dengan seorang budak yang sedang menguliti kambing. Beliau berkata padanya, *"Coba minyingkir. Akan kuperlihatkan caranya padamu. Aku lihat kau belum lihai menguliti."*

---

149 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/190), hadits nomor 1612.

150 HR. Ath-Thayalisi dalam *Sanad*-nya dan Al-Hakim. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/498), hadits nomor 288.

151 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/349), hadits nomor 2183.

Abu Sa'id menuturkan, "Rasulullah memasukkan tangannya di antara kulit dan daging kambing itu, lalu menghentakkannya hingga mengenai ketiak. Setelah itu beliau berkata, *'Begitulah caranya, budak kecil. Coba kau kuliti.'*"[152]

- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Segala hal yang bukan dzikir kepada Allah termasuk hiburan dan permainan, kecuali empat hal; suami yang bermain-main dengan istrinya, seseorang yang melatih kudanya, orang yang berjalan di antara dua ikatan pelanan, dan mengajari orang lain berenang."*[153]

21. Mengajarkan Kebaikan pada Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا ﴿٧٣﴾ ﴿الأنبياء: ٧٣﴾

"Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami." **(Al-Anbiyaa': 73)**

Pada ayat yang lain Allah berfirman, *"yang diberkahi"* **(Maryam: 31)** Mujahid menyatakan, "Maksudnya, mengajarkan kebaikan."[154]

- Dari Abu Umamah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, hingga semut yang berada di lubangnya dan sampai dengan ikat, membacakan shalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan pada orang lain."*[155]

---

152 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (1/165), hadits nomor 186.

153 HR. An-Nasa'i dalam *Usrah An-Nisa'* dan Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/843), hadits nomor 4534.

154 *Kitab Al-'Ilm*, Abu Khaitsam An-Nasa'i, ditahqiq oleh Al-Albani, hlm. 12, hadits nomor 30.

155 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/343), hadits nomor 2161.

- Dari Sahla bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengajarkan ilmu, baginya pahala orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi pahala pelakunya."*[156]
- Dari Abu Umamah ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Siapa yang berangkat pagi-pagi ke masjid dengan maksud hanya untuk mempelajari atau mengajarkan kebaikan maka baginya pahala orang yang berhaji, yang sempurna hajinya."*[157]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang mengunjungi masjidku ini, dengan maksud tidak lain hanya untuk kebaikan yang akan dipelajarinya atau akan diajarkannya, maka ia berada dalam derajat mujahid di jalan Allah. Siapa saja yang datang bukan untuk tujuan tersebut, dia seperti orang yang memandang barang milik orang lain."*[158]
- Bersumber dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, di antara ilmu dan kebaikan yang akan menemui seorang mukmin sepeninggalnya adalah ilmu yang diamalkan dan disebarkan, anak saleh yang ditinggalkan, mushaf yang diwariskan, masjid yang dibangunnya, atau rumah untuk musafir yang dibangunnya, atau sungai yang dialirkannya, atau sedekah yang dikeluarkan dari hartanya dalam keadaan sehat dan hidupnya. Ia akan menemuinya setelah kematiannya."*[159]
- Dari Abu Qatadah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga perkara paling baik yang ditinggalkan seseorang*

156 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/46), hadits nomor 196.

157 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/145), hadits nomro 86.

158 *Shahih Sunan IbnuMajah* (1/44), hadits nomor 186.

159 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/46), hadits nomor 198.

setelah kematiannya; Anak saleh yang mendoakannya, sedekah jariyah yang pahalanya mengalir padanya, dan ilmu yang diamalkan sepeninggalnya."[160]

- Dari Aisyah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seluruh makhluk mendoakan shalawat pada pengajar kebaikan sampai ikan-ikan di lautan sekalipun.*"[161]
- Dari Abu Umamah ﷺ, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ada empat amalan yang pahalanya tetap mengalir setelah meninggal; Orang yang meninggal saat mempersiapkan diri untuk berjihad di jalan Allah; orang yang mengajarkan ilmu. Pahalanya tetap mengalir untuknya selama ia masih diamalkan; orang yang bersedekah jariyah. Pahalanya tetap mengalir untuknya selama ia dimanfaatkan; dan orang yang meninggalkan anak saleh yang mendoakannya.*"

22. Mengajar Al-Qur'an

- خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

  Dari Utsman bin Affan ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"[162]
- Masih bersumber dari Utsman bin Affan ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya orang yang paling utama kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"[163]

---

160 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/46), hadits nomor 198.

161 HR. Ibnu Adi, Al-Jurjani, dan Ibnu Adi. Lihat *Ash-Silsilah Ash-Shahihah* (4/467), hadits nomor 1852.

162 *Shahih Al-Bukhari* (6/427), hadits nomor 5027.

163 *Shahih Al-Bukhari* (6/427), hadits nomor 5028.

- Dari Abu Malik Al-Asyja'i dari bapaknya ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang mengajarkan satu ayat Kitab Allah* ﷻ, *baginya pahala ayat itu selama ia dibaca.*"[164]
- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh, Allah mempunyai para ahli dari kalangan manusia.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa mereka?" Beliau menjawab, "*Mereka adalah ahli Al-Qur'an, ahli Allah dan orang khusus-Nya.*"[165]

23. Meraih Keridhaan Orang Alim dan Terhormat

Allah *Ta'ala* berfirman,

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾ ﴿الزمر: ٩﴾

"*Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*" **(Az-Zumar: 9)**

- Dari Anas ﷺ, dia berkata, "Aku bersama Nabi ﷺ menemui seorang budak sahaya yang pandai menjahit. Dia menyuguhkan sepiring *tsarid* (roti cane) kepada beliau." Anas menuturkan, "Budak itu melanjutkan pekerjaannya." Anas melanjutkan, "Nabi ﷺ langsung memunguti potongan labu (di piring itu). Aku juga ikut memungutinya lalu meletakkan di depan beliau." "Sejak saat itu, aku sangat suka labu," kata Anas.[166]

---

164 HR. Abu Sahal Al-Qaththan dalam Haditsnya dari beberapa syaikhnya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/323), hadits nomor 1335.

165 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/42), hadits nomor 178.

166 *Shahih Al-Bukhari* (6/551), hadits nomor 5420.

- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ masuk ke jamban. Aku dan seorang budak sahaya membawakan seember air dan tongkat kecil. Beliau beristinja dengan air."[167]
- Dari Jabir bin Abdullah bin Haram ﷺ, dia berkata, "Bapak menyuruhku memasak *khazirah*[168]. Aku segera memasaknya. Selanjutnya beliau memerintahkan aku untuk memberikan hidangan itu pada Rasulullah ﷺ. Aku mengunjungi beliau sambil membawa hidangan itu. Beliau sedang berada di rumah. Beliau bertanya, *"Apa ini, Jabir? Apa ini daging?"* "Bukan!" jawabku, "Ini *khazirah."*

  Beliau memintaku untuk membawa pulang masakan itu. Aku pun mengambilnya lalu pulang menemui bapakku. "Apa kau melihat Rasulullah?" tanyanya. "Ya!" jawabku. "Apakah beliau mengatakan sesuatu?" tanya bapakku. "Ya! Beliau bertanya, *'Apa ini, Jabir? Apa ini daging?'"*

  Bapakku berkata, "Mungkin Rasulullah ingin menyantap daging." Beliau menangkap seekor ternak miliknya lalu menyembelihnya, kemudian menyuruhku untuk memanggangnya dan mengirimkannya pada Rasulullah. Aku membawa hidangan itu kepada beliau. Saat itu beliau berada di majelis yang sama. *"Apa ini, Jabir?!"* tanya beliau. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku pulang menemui bapakku, lalu dia bertanya, 'Apa kau melihat Rasulullah?' 'Ya! Jawabku. 'Apa beliau mengatakan sesuatu?' tanyanya lagi.

  Aku menjawab, 'Ya!' lalu beliau bertanya, *'Apa ini, Jabir? Apa ini daging?'* Bapakku lalu berkata, 'Mungkin Rasulullah ingin menyantap daging.' Dia langsung menangkap seekor ternak

---

167 *Shahih Al-Bukhari* (1/58), hadits nomor 152.

168 Makanan yang terbuat dari daging yang dipotong kecil-kecil kemudian direbus dengan air cukup banyak. Setelah matang dibubuhi tepung. Jika masakan ini tidak dicampur daging, ia disebut *ashidah*.

miliknya lalu menyembelihnya, kemudian menyuruhku untuk memanggang dan memberikannya pada tuan." Rasulullah bersabda, *"Semoga Allah membalas kebaikan kaum Anshar kepadaku, terutama Abdullah bin Amr bin Haram dan Sa'ad bin Ubadah."*

- Ibnu Abbas ﵄ menyambut kedatangan Zaid bin Tsabit ﵁ dan langsung menuntun hewan tunggangannya. Zaid berkata, "Tolong minggirlah, keponakan Rasulullah ﷺ." Ibnu Abbas berkata, "Sungguh, demikianlah seharusnya kami memperlakukan ulama dan pembesar kami."[169]

24. Mewariskan Mushaf dan Kitab Ilmu

- Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di antara amalan dan kebaikan yang akan dirasakan manfaatnya oleh seorang mukmin sepeninggalannya adalah ilmu yang disebarkan, anak saleh yang ditinggalkan, mushaf yang diwariskan, masjid yang dibangunnya, rumah untuk musafir yang dibangunnya, sungai yang dialirkan, atau sedekah yang dikeluarkan dari sebagian hartanya saat sehat dan sepanjang hidupnya. Semua itu akan bertemu dengannya setelah kematiannya."*[170]

25. Berdebat dengan Cara yang Baik untuk Menghancurkan Kebatilan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ ﴿٤٦﴾

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik." **(Al-Ankabut: 46)**

---

169 *Siyar A'lam An-Nubala'* (3/164).

170 HR. Al-Baihaqi. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/443), hadits nomor 2231. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ ﴿١٢٥﴾ ﴿النحل: ١٢٥﴾

"Dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik." **(An-Nahl: 125)**

Dalam ayat yang lain Allah berfirman,

قَالُواْ يَٰنُوحُ قَدۡ جَٰدَلۡتَنَا فَأَكۡثَرۡتَ جِدَٰلَنَا فَأۡتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ ﴿٣٢﴾ ﴿هود: ٣٢﴾

"Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, dan engkau telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami." **(Hud: 32)**

26. Keinginan Kuat agar Orang lain Mendapatkan Hidayah

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٞ نَّفۡسَكَ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمۡ إِن لَّمۡ يُؤۡمِنُواْ بِهَٰذَا ٱلۡحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾ ﴿الكهف: ٦﴾

"Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an)." **(Al-Kahfi: 6)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَا تَذۡهَبۡ نَفۡسُكَ عَلَيۡهِمۡ حَسَرَٰتٍۚ ﴿٨﴾ ﴿فاطر: ٨﴾

"Maka jangan engkau (Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka." **(Fathir: 8)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman, *"Sungguh, telah datang kepa-*

damu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." **(At-Taubah: 128)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ قِيلَ ٱدْخُلِ ٱلْجَنَّةَ قَالَ يَٰلَيْتَ قَوْمِى يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ ﴾ [يس: ٢٦]

"Dia (laki-laki itu) berkata, 'Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui, apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan." **(Yasin: 26)**

- Dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, "Aku bertanya pada Aisyah ﵂, 'Pernahkah Nabi ﷺ shalat sambil berdiri?" "Ya, setelah orang-orang mendesak beliau."[171]
- Dari Jabir ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tinggal di Makkah selama 7 tahun. Orang-orang mengamati tempat-tempat yang beliau singgahi di Ukaz, Majinnah, dan Al-Musim di Mina. Beliau pernah bersabda, *"Siapa yang mengasihiku dan menolongku hingga aku dapat menyampaikan risalah Tuhanku?"*[172]
- Dari Urwah bahwa Aisyah ﵂, istri Nabi ﷺ, menceritakan kepadanya bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi ﷺ, "Apakah engkau pernah mengalami hari yang lebih berat dari Perang Uhud?" Beliau menjawab, *"Aku telah menghadapi sikap kaummu seperti telah terjadi. Kondisi paling berat yang pernah aku alami dari sikap mereka adalah hari Aqabah.*

171 *Shahih Muslim* (1/3327), hadits nomor 732.
172 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (2/132), hadits nomor 1405.

Ketika aku menawarkan diriku pada Abdu Yalil bin Abdu Kilal, namun dia tidak memenuhi harapanku. Aku pun pergi. Aku sedih dan muram. Perasaan ini terus bergelayut sampai tiba di Qarn Ats-Tsa'alib. Kutengadahkan kepalaku. Ada awan yang selalu menaungiku. Aku memandangnya, ternyata di sana ada Malaikat Jibril.

Jibril menyeruku. Dia berkata, 'Sungguh, Allah mendengar ucapan kaummu dan penolakan mereka terhadapmu. Allah telah mengutus malaikat gunung kepadamu, agar engkau memerintahnya untuk melakukan apa yang engkau kehendaki terhadap mereka. Malaikat gunung memanggilku. Ia mendoakan selamat padaku, kemudian berkata, 'Wahai Muhammad!' Ia lalu berkata, 'Demikian itu sesuai kehendakmu. Jika engkau mau, aku akan menimpakan dua batu besar ke atas mereka.'

Nabi ﷺ bersabda, *"Justru, aku berharap Allah akan mengeluarkan dari tulang rusuk mereka, orang-orang yang menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu."*[173]

27. Mengajar Orang Jahil dengan Kemurahan Hati

- Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, "Seorang badui berdiri lalu kencing di dalam masjid. Orang-orang menangkapnya, Nabi ﷺ menenangkan mereka, *"Lepaskan dia. Siram bekas kencingnya dengan seember air–atau beberapa timba air. Sesungguhnya kalian diutus untuk memberi kemudahan. Kalian tidak diutus untuk mempersulit."*[174]
- Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang*

173 *Shahih Al-Bukhari* (4/420), hadits nomor 3231.
174 *Shahih Al-Bukhari* (1/86), hadits nomor 220.

sengsara dan bukan orang yang menyakiti. Akan tetapi, Dia mengutusku sebagai pengajar yang memudahkan."[175]

- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mengajarlah dengan baik dan mudahkanlah, jangan mempersulit. Bahagiakanlah dan jangan menakut-nakuti. Apabila seorang dari kalian marah hendaklah dia diam."*[176]
- Dari Muawiyah bin Al-Hakam As-Sulami ﷺ, dia berkata, "Manakala kami sedang shalat bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba seseorang dari kaum tertentu bersin. Aku mengucapkan, 'Semoga Allah merahmatimu!' Kaum itu mengarahkan pandangan mereka ke arahku. Celaka aku! Mengapa mereka menatapku? Mereka segera memukulkan tangannya ke paha. Ketika aku melihat mereka sedang berusaha mendiamkanku, tetapi aku sudah diam. Begitu Rasulullah selesai shalat, demi bapak dan ibuku menjadi tebusan beliau, sebelum dan sesudahnya aku tidak pernah melihat pengajar yang lebih bagus caranya dari beliau. Demi Allah, beliau tidak memarahiku, tidak memukulku, dan tidak pula mencaciku. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya shalat ini tidak patut di dalamnya mengucapkan secuilpun perkataan manusia. Ia hanya berisi tasbih, takbir, dan bacaan Al-Qur'an."*[177]

28. Menyeru Umat Manusia pada Allah dan Din-Nya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ ﴿فصلت: ٣٣﴾

---

175 *Shahih Muslim* (2/894), hadits nomor 1479.

176 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, dan Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/323), hadits nomor 1375.

177 *Shahih Muslim* (1/318), hadits nomor 537.

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, 'Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?'" **(Fushshilat: 33)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ ﴿١٢٥﴾ ﴿النحل: ١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah[178] *dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik."* **(An-Nahl: 125)**

Dalam ayat yang lain Allah berfirman,

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ ﴿١٠٤﴾ ﴿آل عمران: ١٠٤﴾

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan." **(Ali Imran: 104)**

- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ berkata pada Ali ﷺ, *"Sungguh Allah memberi hidayah pada seorang pria lewatmu lebih baik daripada hewan ternak yang bagus."*[179]
- Dari Anas bin Malik ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mengajak pada kesesatan lalu diikuti, sungguh baginya semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun. Barangsiapa yang mengajak pada petunjuk lalu dikuti, sungguh baginya*

178 Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

179 *Shahih*

semisal pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."[180]

- Umar bin Al-Khathab ﷺ, dia menyatakan, "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahi para hamba. Dia selalu menyisakan ahli ilmu pada setiap masa kevakuman para Rasul. Mereka mengajak orang yang sesat menuju petunjuk, sabar menghadapi penindasan mereka, dan menghidupkan orang-orang yang buta (hati) dengan Kitabullah. Betapa banyak orang yang memerangi Iblis justru telah menghidupkannya, dan orang sesat serta bingung justru menunjukkannya. Mereka mengorbankan darah dan harta bendanya untuk menyelamatkan para hamba. Betapa bagus pengaruh mereka bagi manusia, dan betapa buruk perlakuan manusia terhadap mereka."[181]

29. Membantu Para Penuntut Ilmu

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢١٥﴾﴾ (الشعراء: ٢١٥)

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu." **(Asy-Syu'araa: 215)**

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Akan datang kepada kalian beberapa kaum yang menuntut ilmu. Apabila kalian melihat mereka, katakanlah pada mereka, 'Selamat datang! Selamat datang wasiat Rasulullah ﷺ', dan ajarilah mereka."*[182]

---

180 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/41), hadits nomor 171.

181 *Al-Bida' wa An-Nahy 'anha,* Al-Qurthubi, hlm. 26, hadits nomor 3.

182 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/48), hadits nomor 201.

- Masih bersumber dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ, dia berkata, "Selamat datang wasiat Rasulullah ﷺ. Rasulullah dulu pernah berwasiat tentang kalian kepada kami."[183] Maksudnya, para pencari hadits.
- Dari Sufyan bin Assal Al-Muradi ﷺ, dia berkata, "Aku menemui Nabi ﷺ yang sedang berada di dalam masjid. Beliau bersandar di atas selimut merahnya. Aku berkata pada beliau, 'Wahai Rasulullah, sungguh, aku datang untuk menuntut ilmu. Beliau berkata, '*Selamat datang penuntut ilmu. Sungguh, seorang penuntut ilmu akan dikelilingi oleh malaikat. Ia dinaungi dengan sayapnya, kemudian sebagian mereka menaiki sebagian yang lain hingga mencapai langit dunia, karena saking cintanya pada ilmu yang dituntut.*"[184]
- Bersumber dari Sufyan bin Uyainah, dia berkata, "Aku menerima riwayat dari Abu Ja'far Muhammad bin Al-Husain, dia berkata, 'Aku datang ke Makkah karena ingin bertemu dengan Amr bin Dinar dan Ubaid bin Umair.' Sufyan berkata, 'Dia membawakan nafkah, pemberian, dan pakaian untuk mereka. Abu Ja'far berkata, 'Aku menyiapkan semua ini untuk kalian dari awal tahun.'"[185]

30. Mencukupi Kebutuhan Penuntut Ilmu

- Dari Anas ﷺ, dia berkata, "Ada dua orang bersaudara pada masa Nabi ﷺ. Salah seorang dari mereka mengunjungi beliau (Dalam riwayat lain, 'menghadiri pelajaran dan majelis beliau), namun yang lain berpaling. Orang yang berpaling ini

---

183 Diriwayatkan secara lengkap dalam *Al-Fawa'id* dan Abu Bakar bin Abu Ali dalam *Al-Arba'in*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/503), hadits nomor 280.

184 HR. Ahmad, Ath-Thabarani dan Al-Hakim. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/140), hadits nomor 71.

185 *Kitab Al-Ikhwan*, Ibnu Abi Ad-Dunya, hlm. 154, hadits nomor 92.

mengadukan saudaranya kepada Nabi. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, saudaraku ini tidak membantuku sama sekali." Beliau bersabda, *"Mungkin kamu perlu memberinya."*[186]

Waki' ﷺ menuturkan, "Ummu Sufyan Ats-Tsauri berkata pada Sufyan, 'Wahai putraku, tuntutlah ilmu. Aku akan mencukupimu dengan alat pemintalku."[187]

31. Membiasakan Diri dalam Belajar

- Dari Jubari bin Nufair bahwa Abu Jubair Al-Kindi menemui Rasulullah ﷺ. Rasulullah meminta dia berwudhu. Beliau berkata, *"Berwudhulah, Abu Jubair!"* Pertama ia membasuh mulutnya. Rasulullah menegurnya, *"Jangan mulai dengan membasuh mulutmu, karena orang kafir memulai bersuci dengan membasuh mulut."* Kemudian Rasulullah meminta seseorang untuk mengambil air wudhu. Pertama kali beliau membasuh kedua tangannya hingga bersih, kemudian berkumur-kumur dilanjutkan dengan menghirup air ke hidung (*istintsar*), selanjutnya membasuh wajahnya tiga kali. Kemudian, beliau membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, dilanjutkan dengan membasuh tangan kiri sampai siku juga tiga kali, kemudian mengusap kepalanya, dan membasuh kedua kakinya."[188]

32. Membela Agama Allah dan Pemeluknya lewat Syair dan Tulisan

- Dari Ka'ab bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya seorang mukmin berjihad dengan pedang*

186 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/274), hadits nomor 1912.

187 *Kitab Al-Wara'*, Al-Marwazi, hlm. 144, hadits nomor 671.

188 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (1/144), hadits nomor 128.

dan lisannya. Demi Zat yang diriku ada dalam kekuasaan-Nya, sungguh seakan apa yang kalian lontarkan pada mereka adalah tembakan anak panah."[189]

- Masih bersumber dari Ka'ab bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Zat yang diriku ada dalam kuasa-Nya, sungguh seolah anak panah yang kalian tembakkan kepada mereka ada dalam syair yang kalian ucapkan."*[190]
- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Berjuanglah melawan kaum musyrikin dengan harta benda, jiwa, dan lisan kalian."*[191]

33. Berbagi Ilmu pada Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن
كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ﴿١٢٢﴾ ﴿التوبة: ١٢٢﴾

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali." **(At-Taubah: 122)**

---

189 HR. Ahmad dalam *Al-Mustadrak* dan Ibnu Asakir. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/172), hadits nomor 1631.

190 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/593), hadits nomor 1949.

191 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/487), hadits nomor 2186.

- Dari Zaid bin Tsabit ﷺ, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah memperhatikan seseorang yang mendengarkan hadits dari kami lalu menjaganya hingga menyampaikannya pada orang lain. Seringkali orang yang paham fikih mengajarkannya pada orang yang lebih paham darinya; dan seringkali orang yang paham bukanlah seorang faqih."*[192]
- Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah memperhatikan seseorang yang mendengarkan sesuatu dari kami lalu menyampaikannya seperti apa yang didengarnya. Seringkali orang yang menerima lebih paham dari yang mendengarkan."*[193]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalian mendengarkan, didengarkan, dan orang yang mendengar dari kalian didengarkan."*[194]
- Sa'id bin Jubair ﷺ menuturkan, "Sungguh, menyebarkan ilmu jauh lebih aku sukai daripada aku pergi membawanya ke kuburku."[195] ❍

192 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/337), hadits nomor 2139.
193 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/697), hadits nomor 3107.
194 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/697), hadits nomor 3107.
195 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (4/322).

KITAB MASJID



34. Menerangi Masjid Tanpa Berlebihan

- Dari Maimunah *maulah* Nabi ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, beri kami fatwa tentang Baitul Maqdis?" *"Kunjungilah ia lalu shalatlah di sana*–beberapa negeri saat itu menjadi musuh Islam–. *Jika kalian tidak mengunjunginya dan tidak shalat di sana, kirimlah minyak sebagai bahan bakar pelita-pelitanya."*[196]

35. Memberikan Izin Tidur dan *Qailulah*[197] di Masjid bagi Orang yang Membutuhkan

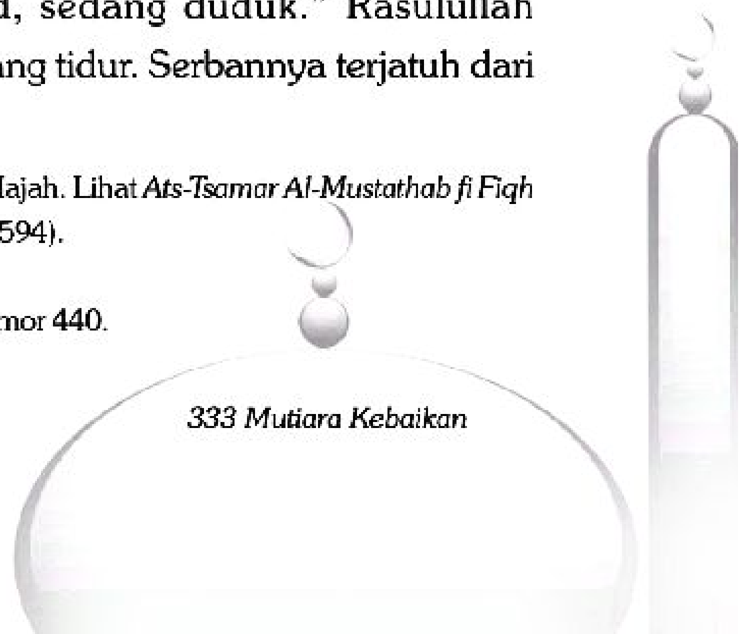
- Dari Abdullah bin Umar ﷺ, bahwa dia pernah tidur di masjid Nabi ﷺ. Dia pemuda lajang, yang belum berkeluarga.[198]
- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ mendatangi kediaman Fathimah. Beliau tidak mendapati Ali di dalam rumah, lalu bertanya, *"Di mana saudara sepupumu?"* Fathimah menjawab, "Antara aku dan dia terjadi sesuatu. Dia marah padaku, lalu keluar, tidak tidur *qailulah* di dekatku." Rasulullah berkata pada seseorang, *"Tolong cari di mana dia?"* Orang itu datang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, dia ada di dalam masjid, sedang duduk." Rasulullah menghampiri Ali yang sedang tidur. Serbannya terjatuh dari

---

196 HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Ibnu Majah. Lihat *Ats-Tsamar Al-Mustathab fi Fiqh As-Sunnah wa Al-Kitab*, Al-Albani (2/594).

197 Tidur siang

198 *Shahih Al-Bukhari* (1/142), hadits nomor 440.



bahunya, dan tubuhnya terkena tanah. Rasulullah langsung mengusapnya sambil berkata, *"Bangun, wahai Abu Turab; bangun wahai Abu Turab."*[199]

36. Membangun Masjid untuk Umat

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ﴿١٨﴾ ﴿التوبة: ١٨﴾

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian." **(At-Taubah: 18)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فِى بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ ﴿٣٦﴾ ﴿النور: ٣٦﴾

"(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang." **(An-Nur: 36)**

- Dari Utsman bin Affan ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah, Allah pasti membangun masjid yang sama untuknya di surga."*[200]
- Dari Jabir ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membangun masjid karena Allah, meskipun seperti*

---

199 *Shahih Al-Bukhari* (1/142), hadits nomor 441. Abu Turab adalah julukan bagi Ali bin Abi Thalib

200 *Shahih Muslim* (4/1809), hadits nomor 533.

kandang burung qathah atau lebih kecil dari itu, Allah akan membangun untuknya rumah di surga."[201]

- Masjid tersebut memberikan kesaksian akan keimanan dan ketaatan si pembangunnya terhadap agama. Demikian pula amaliyah yang dilakukan di dalamnya seperti dzikir, syukur, doa, dakwah, kajian, nasihat, sedekah, keutamaan, iktikaf, dan kebajikan lainnya, diharapkan menjadi amal kebaikan dalam timbangan dan catatan amal orang yang membangunnya. Sebab, dia memberikan sarana dan bantuan terlaksananya kebajikan tersebut.

37. Menggantungkan Setandan Anggur, Kurma atau Makanan lain untuk Orang-orang Miskin di Masjid

- Dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Nabi ﷺ memerintahkan setiap pemilik kebun untuk memberikan setan dan buah ke masjid.[202]
- Dari Al-Barra' bin Azib ﷺ berkenaan dengan firman Allah *"Dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan,"* **(Al-Baqarah: 267)**, dia menyatakan, "Ayat ini turun pada kaum Anshar. Kaum Anshar sering membawa setandan kurma segar setiap kali pulang dari kebun kurma. Mereka menggantungkan kurma itu di antara dua tiang masjid Rasulullah ﷺ dengan tali, lalu orang-orang fakir Muhajirin memakannya."[203]

38. Mengharumkan Masjid

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan

201 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/124), hadits nomor 603.

202 HR. Al-Hakim dan Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *Ats-Tamar Al-Mustathab* (2/ 823).

203 *Shahih Sunan IbniuMajah* (1/305), hadits nomor 1475.

untuk membangun masjid-masjid di tengah pemukiman, menyucikan, dan mengharumkannya."[204]

- Abu Sufyan menuturkan, "Membangun masjid-masjid di tengah pemukiman, maksudnya di sejumlah kabilah."[205]
- Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Sungguh, Umar bin Khathab selalu mengharumkan masjid Rasulullah setiap hari Jumat."[206]

39. Membersihkan dan Menyucikan Masjid

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿٢٦﴾ ﴿الحج: ٢٦﴾

"Dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, dan orang yang beribadah dan orang yang rukuk dan sujud." **(Al-Hajj: 26)**

- Dari Anas, dia berkata, "Nabi melihat dahak di kiblat masjid. Beliau marah hingga wajahnya memerah. Tidak berselang lama, datanglah seorang wanita Anshar lalu membersihkannya, sehingga tempat yang terkena dahak itu kembali bersih. Rasulullah bersabda, *"Alangkah baik perbuatan ini!!"*[207]
- Dari Samurah bahwa dia pernah menulis surat kepada putranya, yang isinya, "*Amma ba'du.* Sesungguhnya Rasulullah memerintah kami untuk membangun masjid-

---

204 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/126), hadits nomor 613.

205 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1/184).

206 HR. Abu Ya'la. Lihat *Ats-Tsamar Al-Mustathab fi Fiqh As-Sunnah wa Al-Kitab*, Al-Albani (2/586).

207 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/127), hadits nomor 616.

masjid di tengah pemukiman kami, menjaganya dengan baik dan menyucikannya."[208]

- Dari Abu Dzar ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Diperlihatkan kepadaku amal-amal umatku, yang baik maupun yang buruk. Aku dapati dalam perbuatan baiknya yaitu menyingkirkan duri dari jalan; dan aku dapati perbuatan buruknya ialah membuang dahak di dalam masjid tanpa dibersihkan."*[209]
- Dari Buraidah ﷺ dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dalam tubuh manusia terdapat 360 sendi. Maka, hendaknya ia bersedekah untuk setiap sendinya."* Mereka bertanya, "Siapa yang mampu melakukan itu, wahai Nabiyullah?" Beliau menjawab, *"Membersihkan dahak yang menempel di masjid, dan menyingkirkan sesuatu dari tengah jalan. Jika kamu tidak mendapatinya, maka dua rakaat shalat dhuha itu sudah cukup."*[210]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, seorang pria negro–atau perempuan negro yang sering menyapu masjid meninggal dunia. Suatu hari Nabi ﷺ menanyakannya. "Ia sudah meninggal," jawab mereka. *"Mengapa kalian tidak memberitahuku. Tolong tunjukkan kuburnya,"* pinta beliau. Beliau mendatangi kubur orang itu lalu menshalatkannya."[211]

40. Rajin Berjamaah di Masjid

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Masjid mempunyai pasak-pasak, dan para malaikat adalah teman-teman mereka. Jika tiada, mereka kehilangan; jika sakit, mereka menjenguknya; dan jika mereka punya hajat, mereka*

---

208 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/92), hadits nomor 437.

209 *Shahih Muslim* (1/326), hadits nomor 553.

210 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/984), hadits nomor 4365.

211 *Shahih Al-Bukhari* (1/147), hadits 458.

membantunya." Beliau kemudian berkata, *"Teman masjid itu ada tiga perkara; saudara yang bermanfaat, kata-kata hikmah, atau rahmat yang dinantikan."*[212]

- Dari Abu Darda' ﷺ dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Masjid adalah rumah setiap orang yang bertakwa."*[213]❍

---

212 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad,* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (207/1189), hadits nomor 3401).

213 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Al-Bazzar. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/253), hadits nomor 330.

KITAB SHALAT



41. Menunda Shalat Zhuhur Sampai Cuaca Sejuk pada Siang yang Terik

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila cuaca sangat panas maka lakukanlah shalat zhuhur saat cuaca sejuk, karena panas yang membara berasal dari semburan Jahannam."*[214]

  Menunda shalat zhuhur sampai cuaca tidak terlalu panas dapat menenangkan hati, memungkinkan kita untuk khusyu', dan memudahkan sikap tunduk yang menjadi ruh shalat. Sebab, kita hanya akan mendapatkan pahala sesuai apa yang dipikirkan dalam shalat dan kadar kekhusyuan hati.

42. Mengumandangkan Adzan dan Berusaha Melakukannya Tepat Waktu

- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang muadzin akan diampuni pada akhir adzannya, dan setiap benda yang basah dan yang kering yang mendengarnya akan memohonkan ampunan untuknya."*[215]
- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang muadzin akan diampuni sepanjang suaranya. Pahalanya seperti pahala orang yang shalat bersamanya."*[216]
- Dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

214 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/112), hadits nomor 552.

215 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/98), Hadits nomor 228.

216 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/99), Hadits nomor 231.

"Siapa yang mengumandangkan adzan selama 12 tahun maka wajib baginya surga, dan setiap hari setiap adzan dicatat untuknya 60 kebaikan, dan setiap iqamah 30 kebaikan."[217]

- Dari Ibnu Abu Aufa ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya hamba Allah terpilih yaitu orang-orang yang memperhatikan matahari, bulan, bintang-bintang, dan kegelapan untuk mengingat Allah ﷻ."*[218]

43. Meringankan Shalat ketika Menjadi Imam karena Ada Sesuatu yang Terjadi, Tanpa Mengurangi Kesempurnaannya

- Dari Anas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, aku sedang berada dalam shalat, dan ingin memperlamanya. Tiba-tiba aku mendengar tangisan anak kecil. Maka, aku mempersingkat shalatku karena aku tahu betapa duka hati ibunya saat mendengar tangisannya."*[219]
- Dari Anas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ mendengar tangisan anak kecil bersama ibunya, sementara beliau sedang shalat. Beliau membaca surah yang ringan, atau surah pendek.[220]
- Dari Abu Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Seorang pria mengunjungi Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak ikut berjamaah shalat subuh karena si fulan, karena shalatnya sangat lama.' Abu Mas'ud melanjutkan, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah menyampaikan pesan dengan sangat marah seperti hari itu. Beliau bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sungguh di antara kalian ada orang-orang yang menjauh. Siapa pun dari kalian yang mengimami shalat,*

---

217 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/122), Hadits nomor 594.

218 HR. Ibnu Syahin dalam *Al-Afrad* dan Al-Bazzar dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2-7/1299), Hadits nomor 3440.

219 *Shahih Al-Bukhari* (1/215), hadits nomor 470.

220 *Shahih Muslim* (1/287), hadits nomor 470.

hendaklah lakukan sekadarnya, karena di tengah mereka ada orang yang lemah, renta, dan punya hajat."[221]

44. Menentukan Waktu Jeda yang Tepat antara Adzan dan Iqamah untuk Bersiap-siap Shalat

- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Beri waktu jeda antara adzan dan iqamahmu sekira orang dapat memenuhi hajatnya dengan tenang dan sekira orang dapat menyelesaikan makannya dengan tenang."*[222]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Beri satu jeda antara adzan dan iqamahmu sehingga orang yang berwudhu dapat memenuhi hajatnya dengan tenang, dan orang yang sedang makan dapat menyelesaikannya dengan tenang."*[223]

45. Mengisi Shaf yang Masih Kosong

- Dari Aisyah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya mendoakan orang-orang yang memenuhi shaf-shaf shalat. Siapa yang mengisi shaf yang kosong, Allah membangun untuknya rumah di surga, dan meluhurkan derajatnya di sana."*[224]
- Dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling lentur bahunya dalam shalat. Tidak ada langkah yang paling besar pahalanya daripada langkah seseorang menuju shaf yang kosong, lalu menutupnya."*[225]

---

221 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/162), hadits nomor 803.

222 HR. Abdullah dalam *Ziyadatah 'ala Al-Musnad* dan lainnya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/576), hadits nomor 887.

223 HR. Abu Syaikh dalam *Al-Adzan*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/93), hadits nomor 150.

224 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/164), hadits nomor 814.

225 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1-6/74), hadits nomor 2533.

46. Shalat bersama Makmun Munfarid agar Mendapatkan Keutamaan Shalat Berjamaah

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ, bahwa Nabi ﷺ melihat orang yang sedang shalat sendirian, lalu berkata, *"Adakah orang yang hendak bersedekah pada orang ini, shalatlah bersamanya."*[226]

47. Menyambung Shaf-shaf Shalat

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu mendoakan orang-orang yang menyambung shaf-shaf shalat.*"[227]
- Dari Abdullah bin Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Luruskan shaf-shaf shalat, sejajarkan bahu dengan bahu, dan isi barisan yang kosong. Lembutlah di hadapan saudara-saudara kalian, dan jangan biarkan tempat yang kosong untuk setan. Barangsiapa yang menyambung shaf, Allah pasti menyambungnya. Barangsiapa yang memutus shaf, Allah pasti memutusnya."*[228]

48. Mengingatkan Imam saat Lupa Bacaan Al-Qur'an

- Dari Al-Musawwar bin Yazid Al-Maliki ﷺ dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ membaca Al-Qur'an dalam shalat. Beliau terlewat satu ayat. Seseorang lalu berkata (seusai shalat), 'Wahai Rasulullah, engkau terlewat satu ayat.' Beliau berkata, *'Mengapa kamu tidak mengingatkan aku?'* 'Aku kira ayat itu dinasakh,' jawabnya. Beliau berkata, *'Sesungguhnya ia tidak dinasakh.'*"[229]

---

226 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/15), hadits nomor 537.

227 HR. Ibnu Wahb dalam *Al-Jami'*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/274), hadits nomor 2234.

228 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/131), hadits nomor 624.

229 *Shahaih Sunan Abi Dawud* (1/171), hadits nomor 802.

- Dari Abdullah bin Umar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ melaksanakan shalat. Beliau terlupa sesuatu. Begitu usai shalat, beliau bertanya pada bapakku, *"Anda hadir bersama kami?"* "Ya!" jawabnya. Beliau berkata, *"Apa yang menghalangimu untuk mengingatkan aku."*[230]

49. Melenturkan Bahu dalam Shalat

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang terbaik di antara kalian adalah yang paling lentur bahunya dalam shalat."*[231]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Luruskan shaf-shaf shalat, sejajarkan bahu dengan bahu, dan isi barisan yang kosong, lembutlah di hadapan saudara-saudara kalian, dan jangan biarkan tempat yang kosong untuk setan. Barangsiapa yang menyambung shaf, Allah pasti menyambungnya. Barangsiapa yang memutus shaf, Allah pasti memutusnya."*[232]
- Maksud 'melenturkan bahu' yaitu tetap tenang dan *thuma'-ninah* dalam shalat, tidak menoleh, dan bahunya tidak menghalangi bahu orang di sampingnya. Kalimat 'melenturkan bahu' juga punya pengertian lain, yaitu tidak mencegah orang yang hendak masuk di antara shaf untuk menutup celah atau karena tempat yang sempit, melainkan tetap memberi kesempatan orang lain masuk dan tidak menghalanginya dengan bahu, agar shaf menjadi lurus dan rapat.[233]
- Menurut hemat saya, merapatkan shaf shalat tidak boleh berlebihan sehingga justru terjadi desakan, terasa sesak

---

230 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/171), hadits nomor 803.
231 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/131), hadits nomor 624.
232 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/131), hadits nomor 620.
233 *Ma'alim As-Sunan*, Al-Khaththabi (1/159).

dan sempit, dan mengganggu yang lain. Semua ini bisa menyebabkan berkurangnya khusyu', bahkan tidak jarang posisi tubuh menyimpang dari kiblat.

50. Memperhatikan Orang yang Tidak Shalat Subuh Berjamaah dan Menanyakannya

- Dari Ubay bin Ka'ab ﷺ dia berkata, "Suatu hari Rasulullah ﷺ shalat Subuh bersama kami. Beliau bertanya, *'Apa si fulan hadir?'* 'Tidak!' jawab mereka. *'Apa si fulan hadir?'* tanya beliau lagi. "Tidak!' jawab mereka. Beliau lalu bersabda, *"Sungguh, dua shalat ini (isya dan subuh) shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik. Seandainya kalian tahu apa yang terdapat di dalamnya, pasti kalian akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. Sungguh, shaf pertama sama dengan shaf para malaikat. Seandainya kalian mengetahui fadhilahnya, kalian pasti bersegera menempatinya. Sungguh, shalat seorang lelaki dengan lelaki lain lebih bersih ketimbang shalatnya sendiri; dan shalatnya dengan dua orang lelaki lebih bersih daripada shalatnya dengan seorang lelaki. Dan, jika lebih dari itu, ia lebih dicintai oleh Allah Ta'ala."*[234] ❍

---

234 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/111), hadits nomor 518.

KITAB JENAZAH



51. Melayat Jenazah

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hak seorang muslim atas muslim yang lain ada enam."* Seseorang bertanya, "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Jika kamu bertemu dengannya, maka ucapkanlah salam. Jika dia mengundangmu maka penuhilah. Jika dia meminta nasihat padamu, nasihatilah ia. Jika dia bersin lalu memuji Allah, maka doakanlah ia. Jika dia sakit maka jenguklah. Jika dia meninggal,maka layatlah ia."*[235]
- Dari Al-Barra' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang melayat jenazah hingga menshalatkannya, maka baginya pahala satu qirath. Barangsiapa yang mengantarkan jenazah hingga dimakamkan, baginya pahala dua qirath. Satu qirath sama dengan segunung Uhud."*[236]
- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jenguklah orang sakit dan layatlah jenazah, maka kalian akan ingat akhirat."*[237]

52. Memperbagus Kafan Mayat

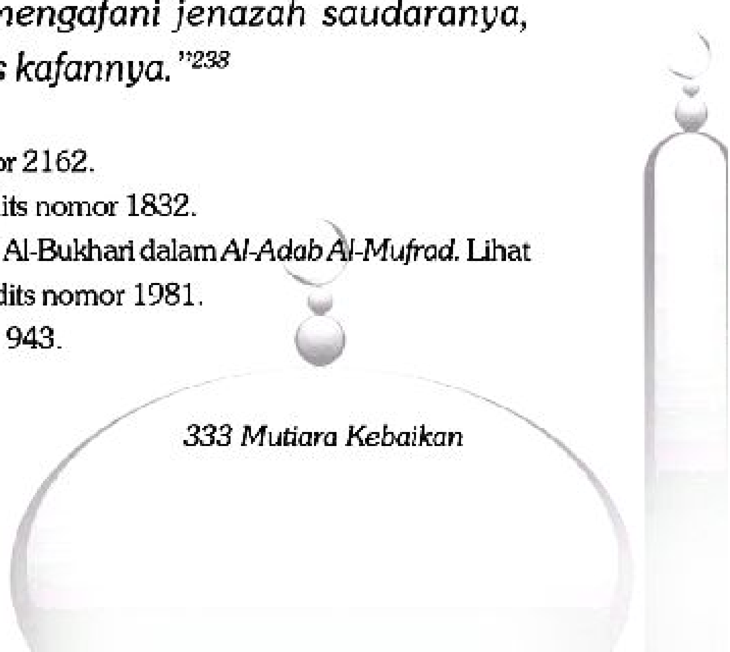
- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian mengafani jenazah saudaranya, hendaklah ia memperbagus kafannya."*[238]

235 *Shahih Muslim* (4/1360), hadits nomor 2162.

236 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/418), hadits nomor 1832.

237 HR. Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya dan Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/636), hadits nomor 1981.

238 *Shahih Muslim* (2/542), hadits nomor 943.



- Dari anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian merawat jenazah saudaranya maka perbaguslah kafannya, karena mereka akan dibangkitkan dengan mengenakan kafan tersebut dan saling mengunjungi dengan mengenakan kafan mereka."*[239]
- Maksud "memperbagus kafan" ialah menggunakan kafan yang bersih, cerah, tebal, tidak transparan, sedang, dan terbuat dari bahan pakaian yang dikenakan selama hidupnya, tidak berlebihan dan tidak terlalu rendah. "Memperbagus kafan" bukan berarti jenazah dikafani dengan kain yang mahal, mewah, dan cenderung boros.[240]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik pakaian kalian adalah yang berwarna putih. Maka, kafanilah jenazah kalian dengannya dan pakailah ia."*[241]

53. Memohon Ampunan untuk Seorang Muslim Saat Meninggal Dunia

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, lalu 40 orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu menshalatkan jenazahnya, maka Allah pasti menolong mereka untuknya (memberi ampunan untuknya)."*[242]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah 40 orang mukmin meminta pertolongan untuk seorang mukmin, kecuali Allah menolong mereka."*[243]

---

239 HR. Al-Khathib dalam *At-Tarikh*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/411), hadits nomor 1425.

240 *Tuhfah Al-Ahwadzi*, Al-Mubarakfuri (4/64).

241 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/248), hadits nomor 1201.

242 *Shahih Muslim* (2/545), hadits nomor 948.

243 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/249), hadits nomor 1210.

54. Membubuhkan Wewangian pada Tubuh dan Kafan Mayat

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kalian membubuhkan wewangian pada mayat maka bubuhkanlah wewangian sebanyak tiga kali."*[244]
- Masih bersumber dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kalian membubuhkan wewangian pada mayat maka lakukanlah secara ganjil."*[245]

55. Menyucikan Pakaian Orang yang Menjelang Ajal

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa menjelang kematiannya, dia minta diambilkan pakaian baru, lalu mengenakannya. Dia kemudian berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Mayat akan dibangkitkan dengan pakaian yang dikenakannya saat meninggal."*[246]

56. Bertakziyah pada Jenazah Muslim

- Dari Anas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang bertakziyah pada saudaranya yang mukmin yang terkena musibah, Allah pasti mengenakannya pakaian kebesaran berwarna hijau yang menyenangkannya pada Hari Kiamat."* Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa maksud "menyenangkan" di sini?" Beliau menjawab, *"dia bahagia."*[247]
- Dari Umar bin Hazm ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Tidaklah seorang mukmin bertakziyah pada saudaranya*

---

244 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Al-Baihaqi dalam *As-Sunan*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/113), hadits nomor 278.

245 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an ila Wawa'id Ibni Hibban* (1/332), hadits nomor 624.

246 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/602), hadits nomor 2671.

247 HR. Al-Khathib dalam *Tarikh Baghdad* dan Ibnu Asakir dalam *Tarikh Dimasyq*. Lihat *Ahkam Al-Jana'iz*, Al-Albani, hlm. 163, hadits nomor 111.

yang terkena musibah, kecuali Allah mengenakannya pakaian kemulian pada Hari Kiamat."[248]

57. Memandikan dan Menutupi Aib Mayat

- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang memandikan mayat lalu menutupinya, Allah pasti menutupinya dari segala dosa; dan siapa saja yang mengafani mayat, Allah pasti mengenakan dia sutera halus."*[249]
- Maksudnya, memandikan mayat sesuai tuntunan sunnah dan menutupi segala aib yang ada pada jenazah. Artinya, tidak menceritakan aib yang dilihatnya seperti kondisi tubuh mayat, perubahan warna, baunya, sesuatu yang mengenaskan, atau kondisi fisik jenazah dan lainnya.

58. Memejamkan Mayat Saat Meninggal

- Dari Syaddad bin Aus ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kalian melayat jenazah, maka pejamkanlah matanya, karena mata mengikuti keluarnya ruh, dan katakanlah ucapan yang baik. Sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang diucapkan oleh keluarga mayat."*[250]
- Dari Ummu Salamah ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ menjenguk jenazah Abu Salamah. Matanya terbuka, beliau lalu memejamkannya, kemudian berkata, *'Sungguh, ketika ruh dicabut, pandangan mata mengikutinya.'*"[251]

---

248 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/627), hadits nomor 1301.

249 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/468), hadits nomor 2353.

250 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/245), hadits nomor 1190.

251 *Shahih Muslim* (2/529), hadits nomor 920.

59. Mengajarkan Syahadat pada Orang yang Sekarat

- Dari Sa'id Al-Khudri ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ajarkanlah orang yang akan mati diantara kalian, kalimat 'Laa Ilaaha illallah'."*[252]
- Dari Mu'adz bin Jabar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang akhir ucapannya saat meninggal membaca "Laa ilaaha Illallah', dia pasti masuk surga suatu hari nanti, meskipun sebelum itu dia pernah melakukan perbuatan dosa."*

60. Menyebutkan Kebaikan Jenazah

- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Iringan pengangkat jenazah melewati mereka, lalu mereka menyebut kebaikannya. Nabi ﷺ lalu berkata, *'Wajib!'* Setelah itu iringan pengangkat jenazah yang lain melewati mereka, mereka menyebut keburukannya. Nabi lalu berkata, *'Wajib!'* Umar bin Khathab ﷺ bertanya, 'Apa yang wajib?' Beliau menjawab, *'Jenazah ini, yang kalian sebut kebaikannya, maka wajib baginya surga. Sementara jenazah ini, yang kalian sebut keburukannya, maka wajib baginya neraka. Kalian adalah para saksi Allah di bumi."*[253]
- Dari Umar bin Al-Khathab ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Muslim manapun yang disaksikan kebaikannya oleh empat orang, Allah memasukannya ke surga."* Kami bertanya, "Kalau tiga orang?" Beliau berkata, *"Dan tiga orang."* Kami bertanya lagi, "Kalu dua orang?" Beliau berkata, *"Dan dua orang"*. Namun, kami tidak bertanya pada beliau kalau hanya disaksikan oleh satu orang.[254]

---

252 *Shahih Muslim* (2/527), hadits nomor 916.

253 *Shahih Al-Bukhari* (2/416), hadits nomor 1367.

254 *Shahih Al-Bukhari* (2/417), hadits nomor 1368.

- Dari Ar-Rabi' binti Muawwidz ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Ketika mereka menshalatkan jenazah dan menyebutkan kebaikannya, Allah ﷻ berkata, "Aku terima kesaksian mereka atas apa yang mereka ketahui, dan Aku ampuni dia apa yang mereka tidak ketahui."*[255]
- Dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lalu empat orang keluarga yang bertetangga dekat dengannya menyaksikan bahwa mereka hanya mengetahui kebaikannya, kecuali Allah berkata, 'Sungguh, Aku telah terima pengetahuan kalian tentangnya, dan Aku ampuni apa yang tidak kalian ketahui."*[256]

61. Menghajikan dan Mengumrahkan Orang yang Telah Meninggal

- Dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Al-Ash bin Wa'il berwasiat untuk memerdekakan 100 hamba sahaya. Putranya, Hisyam, memerdekakan untuknya 50 hamba sahaya. Sementara putranya yang lain, Amr, ingin memerdekakan untuknya 50 hamba sahaya sisanya. Amr berkata, "Aku akan bertanya pada Rasulullah ﷺ. Aku lalu mengunjungi beliau, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bapakku berwasiat untuk memerdekakan 100 hamba sahaya. Hisyam telah memerdekakan untuknya 50 budak, dan masih tersisa 50 budak lagi. Apakah aku harus memerdekakan untuknya?' Rasulullah menjawab, *'Seandainya dia muslim, merdekakanlah kalian untuknya, atau bersedekahlah untuknya, atau kalian berhaji untuknya, itu sudah cukup."*[257]

---

255 HR. Al-Bukhari dalam *At-Tarikh Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/351), hadits nomor 1364.

256 HR. Abu Ya'la dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/377), hadits nomor 3515.

257 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/558), hadits nomor 2348.

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, "Seorang pria mendatangi Nabi ﷺ, lalu bertanya, "Bolehkan aku menghajikan bapakku?" Beliau menjawab, *'Ya, hajikanlah bapakmu. Sungguh, jika kamu tidak menambah kebaikannya, kamu tidak akan menambah keburukannya.'"*[258]
- Bersumber dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa ibu seorang wanita telah wafat namun belum berhaji. "Apakah aku boleh menggantikan hajinya?" tanya wanita itu. Beliau menjawab, *"Ya, seandainya ibunya mempunyai utang lalu dia melunasinya, bukankah itu telah mencukupinya? Hendaklah kamu menghajikan ibunya."*[259]

62. Menggalikan Kubur dan Memulasara Jenazah

- Dari Abu Rafi' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang memandikan jenazah muslim lalu ia merahasiakan (aib)nya maka Allah mengampuninya 40 kali. Barangsiapa yang menggali kubur lalu memakamkan jenazah maka pahala mengalir terus untuknya seperti pahala orang yang memberi tumpangan rumah kepadanya hingga Hari Kiamat. Barangsiapa yang mengafani jenazah maka pada Hari Kiamat Allah memakaian dia sutera halus dan sutera tebal surga."*[260]
- Dari Hisyam bin Amir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Galilah lubang kubur, luaskanlah, dan perbaguslah."*[261]

63. Menggali Liang Lahat untuk Jenazah

- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

258 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/152),hadits nomor 2348.

259 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/558), hadits nomor 1147.

260 HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi. Lihat *Ahkam Al-Jana'iz*, Al-Albani, hlm. 51, Hadits nomor 30.

261 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/260), Hadits nomor 1266.

"Liang lahat untuk (jenazah) kita, sementara liang syaq untuk (jenazah) selain kita."[262]

- *Laht* atau liang lahat, model lubang kubur yang bagian dasarnya pada satu tepinya digali menjorok ke dalam sebagai tempat jenazah disemayamkan. Sementara liang *syaq*, model lubang kubur yang bagian dasarnya tepat di tengah digali lebih dalam sebagai tempat jenazah.
- Hadits ini merupakan dalil keutamaan liang lahat untuk memakamkan jenazah muslim. Namun, tidak berarti jenazah muslim dilarang dimakamkan di dalam liang *syaq*.

64. Berjalan Cepat saat Mengusung Jenazah

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Segera pulasara jenazah. Jika ia saleh maka lebih baik kalian menyegerakannya. Jika tidak demikian, maka lebih buruk kalian meletakkannya di atas bahu-bahu kalian."*[263]
- Dari Abdurrahman bin Yunus, dia berkata, "Aku menyaksikan jenazah Abdurrahman bin Samurah. Keluarlah Ziyadah. Ia berjalan di depan keranda. Beberapa orang keluarga Abdurrahman berikut sahaya mereka segera meyangga keranda itu dan berjalan mundur. Mereka berkata, 'Nanti dulu! Semoga Allah memberkahi kalian.' Mereka berjalan sangat lambat. Ketika kami sampai di tengah jalan, Abu Bakrah ﷺ menghampiri kami sambil mengendarai *baghal*.[264] Melihat gerekan para pengusung keranda ini, Abu Bakrah mendorong mereka dengan *baghal*-nya dan memukul mereka dengan cambuk. Ia berkata, "Menyingkirlah! Demi Zat yang memuliakan sosok Abu Al-Qasim ﷺ, kalian telah melihat kami

---

262 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/1261).

263 *Shahih Al-Bukhari* (2/400), hadits nomor 1315.

264 Sejenis binatang hasil persilangan kuda dan keledai

bersama Rasulullah. Sungguh, kami hampir saja berjalan cepat saat mengusung jenazah." Maka orang-orang pun bersemangat.[265]

65. Mendampingi Orang yang Sekarat dan Membimbingnya pada Kebajikan

- Dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari bapaknya ﷺ dia berkata, "Pada saat Abu Thalib menjelang kematiannya, Rasulullah ﷺ mengunjunginya. Beliau mendapati di sampingnya terdapat Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayah bin Al-Mughirah. Beliau bersabda, *"Wahai pamanku, katakanlah, 'Laa ilaaha ilallah', kata-kata yang akan aku jadikan hujjah untukmu di hadapan Allah.'* Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayah berkata, "Apa engkau membenci agama Abdul Muthalib?'

  Rasulullah ﷺ terus membimbing Abu Thalib dengan kata-kata itu, sementara kedua orang itu mengeluarkan pernyataan yang sama, hingga akhir kalimat yang diucapkan Abu Thalib, '(Aku) tetap memeluk agama Abdul Muthalib'. Dia enggan mengucapkan, *'Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah.'*

  Sa'id bin Al-Musayyab melanjutkan, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Allah, sungguh aku akan memohon ampunan untukmu selama aku belum dilarang mendoakanmu."* Allah lalu menurunkan ayat *"Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik."* **(At-Taubah: 113)** Allah menurunkan ayat ini terkait Abu Thalib. Allah *Ta'ala* berfirman kepada Rasulullah ﷺ, *"Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi*

---

265 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/412), hadits nomor 1804.

Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki." **(Al-Qashash: 56)**[266]

- Dari Anas bin Malik ﷺ dia menuturkan, "Seorang budak kecil Yahudi membantu Nabi ﷺ. Suatu hari dia jatuh sakit. Nabi lalu menjenguknya. Beliau duduk di sampingnya, lalu berkata, *'Masuklah Islam!'* Budak kecil itu memandang bapaknya, yang berada di dekatnya. Si bapak berkata, 'Patuhi Abu Al-Qasim!' Dia akhirnya memeluk Islam. Nabi pulang sambil mengucapkan, *'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan dia dari neraka.'"*[267]

66. Mendoakan Ahli Kubur Saat Berziarah

- Dari Buraidah ﷺ dia berkata, "Sungguh, apabila Rasulullah ﷺ berziarah kubur, beliau mengucapkan, *'Semoga keselamatan atas kalian, wahai penghuni kubur, dari kalangan mukminin dan muslimin. Sesungguhnya kami–insya Allah–akan bertemu dengan kalian. Kalian telah mendahului kami, dan kami akan mengikuti kalian. Aku memohon keselamatan kepada Allah untuk kita semua.'"*[268]
- Dari Aisyah ﷺ dia berujar, "Rasulullah ﷺ sering pergi ke Baqi' pada penghujung malam. Beliau mengucapkan, *'Semoga keselamatan atas kalian, wahai pemukiman kaum mukminin. Apa yang kalian janjikan esok akan mendatangi kalian pada satu masa. Sungguh, kami Insya Allah akan bertemu dengan kalian. Ya Allah, ampunilah penghuni Baqi' Al-Gharqad.'"*[269]

67. Doa Setelah Memakamkan Jenazah

- Dari Utsman bin Affan ﷺ, dia berkata, "Apabila Nabi ﷺ

266 *Shahih Al-Bukhari* (5/315), hadits nomor 4772.
267 *Shahih Al-Bukhari* (1/412), hadits nomor 1356.
268 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/438), hadits nomor 1928.
269 *Shahih Muslim* (2/559), hadits nomor 970.

selesai memakamkan mayat, beliau berhenti dan bersabda, *'Mohonkan ampunan untuk saudara kalian, dan mohonkan ketetapan hati untukknya. Sungguh, sekarang ia sedang dimintai pertanggungjawaban.'"*[270]

68. Doa Saat Memejamkan Mata Jenazah

- Dari Ummu Salamah ﷺ, dia menyatakan, "Rasulullah ﷺ melayat jenazah Abu Salamah ﷺ. Matanya masih membuka, lalu beliau memejamkannya sambil berdoa, *'Ya Allah, ampunilah fulan (menyebut namanya), luhurkan derajatnya dalam golongan orang yang memperoleh hidayah, gantikanlah ia sepeninggalnya dalam golongan orang-orang yang tersisa. Ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan semesta alam. Lapangkan kuburnya dan terangi ia dalam kuburnya."*[271]

69. Doa untuk Mayat dalam Shalat Jenazah

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kalian menshalatkan mayat maka berdoalah dengan ikhlas untuknya."*[272]
- Dari Auf bin Malik ﷺ dia mengatakan, Aku mendengar Rasulullah ﷺ sedang menshalatkan mayat. Aku mendengar doa beliau, *"Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, selamatkan ia, maafkanlah ia, muliakanlah tempatnya, lapangkanlah tempat masuknya, mandikanlah ia dengan air, salju, dan embun. Bersihkan ia dari segala kesalahan seperti Engkau telah membersihkan pakaian yang putih dari kotoran. Gantikanlah untuknya kediaman yang lebih bagus dari kediamannya, keluarga yang lebih bagus dari keluarganya,*

---

270 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/620), hadits nomor 2758.
271 *Shahih Muslim* (2/529), hadits nomor 920.
272 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/616), hadits nomor 2740.

istri yang lebih cantik dari istrinya. Masukkan ia dalam surga, dan selamatkan ia dari neraka." Atau beliau berdoa, "*Dan lindungi ia dari siksa kubur.*"[273]

- Dari Abu Ibrahim Al-Anshari dari bapaknya ﷺ, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ membaca doa dalam shalat mayat, "*Ya Allah, ampunilah orang yang hidup dan orang yang mati kami, yang hadir dan yang tidak hadir kami, laki-laki dan kaum wanita kami, anak kecil dan orang dewasa kami.*"[274]
- Dari Wastilah bin Al-Asqa' ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menshalatkan jenazah seorang pria muslim bersama kami. Aku mendengar beliau mengucapkan, "*Ya Allah, sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam tanggungan-Mu dan tali penghubung-Mu, selamatkan ia dari fitnah kubur dan siksa neraka. Engkau adalah ahli memenuhi janji dan pujian. Ya Allah, ampunilah ia dan kasihanilah ia, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pengampun dan Maha Pengasih.*"[275]

70. Doa untuk Orangtua yang Keguguran

- Dari Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang yang berkendara berjalan di belakang jenazah, yang berjalan berada di belakang dan di depannya, serta di sebelah kanan dan sebelah kirinya, berada dekat dengan jenazah. Mayat janin dishalatkan dan kedua orangtuanya didoakan agar mendapatkan ampunan dan rahmat.*"[276]

71. Sedekah bagi Mayat Kerabat Dekat atau Kerabat Jauh

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, seorang lelaki bertanya

---

273 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/427), hadits nomor 1875.
274 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/528), hadits nomor 1877.
275 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/617), hadits nomor 2742.
276 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/612), hadits nomor 2723.

kepada Nabi ﷺ, "Bapakku telah meninggal dan mewariskan sejumlah harta, namun tidak berwasiat. Apakah kesalahanya bisa ditebusi dengan cara aku bersedekah atas namanya?" "*Ya*!" jawab beliau.[277]

- Dari Aisyah ﷺ, dia menuturkan bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi ﷺ, "Ibuku meninggal mendadak. Aku kira seandainya beliau sempat bicara, ia pasti akan bersedekah. Apakah aku mendapat pahala jika aku bersedekah atas namanya?" "*Ya!*" jawab beliau.[278]
- Bersumber dari Aisyah ﷺ, dia berkata bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi ﷺ, "Ibuku meninggal mendadak. Aku yakin seandainya sempat bicara, beliau pasti bersedekah. Apakah aku boleh bersedekah atas namanya?" Beliau menjawab, "*Ya, bersedekahkah atas namanya.*"[279]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ibnu Sa'ad bin Ubadah ﷺ meninggal dunia, sementara dia sedang berada di luar daerah. Setelah itu, Sa'ad menemui Nabi ﷺ lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, ibuku telah meninggal, sementara aku tidak berada di dekatnya. Apakah jika aku bersedekah atas namanya akan bermanfaat baginya?" Beliau menjawab, "*Ya!*" Sa'ad berkata, 'Sungguh, aku bersaksi padamu, kebunku: Al-Mikhraf kusedekahkan atas namanya.'"[280]

72. Menshalatkan Jenazah yang Ghaib dan Belum Dishalatkan

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memberitahu kabar duka atas kematian An-Najasyi, Raja Habasyah, tepat pada hari kematiannya. Beliau bersabda, '*Mohonkan ampunan untuk saudara kalian.*'"

---

277 *Shahih Muslim* (3/1014), hadits nomor 1620.
278 *Shahih Muslim* (3/1015), hadits nomor 1004.
279 *Shahih Al-Bukhari* (3/262), hadits nomor 2760.
280 *Shahih Al-Bukhari* (3/262), hadits nomor 2762.

- Abu Hurairah ﷺ menuturkan bahwa Nabi ﷺ membariskan para sahabat di masjid, lalu bertakbir empat kali.[281]
- Dari Hudzaifah bin Usaid ﷺ bahwa Nabi ﷺ menemui para sahabat lalu bersabda, *"Shalatkanlah saudara kalian yang telah meninggal tidak di negeri kalian."* Mereka bertanya, "Siapa ia?" *"An-Najasyi,"* jawab beliau.[282]

73. Menshalatkan Jenazah yang Baru Dimakamkan dan Belum Sempat Dishalatkan

- Dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ lewat di sebuah makam yang baru digali tadi malam, lalu bertanya, *"Kapan jenazah ini dimakamkan?"* "Tadi malam," jawab mereka. Beliau bertanya, *"Mengapa kalian tidak memberitahuku?"* Mereka menjawab, "Kami memakamkannya di tengah gelap malam. Kami tidak ingin membangunkan engkau." Beliau berdiri lantas membariskan kami di belakangnya. Ibnu Abbas berkata, "Aku berada di tengah mereka, lalu menshalatkannya."[283]
- Dari Yazid bin Tsabit–dia lebih tua dari Zaid–dia berkata, "Kami keluar bersama Nabi ﷺ. Begitu sampai di Baqi', beliau langsung mendekati makam yang baru, lalu bertanya tentangnya. Mereka menjawab, "ia makam fulanah." Yazid melanjutkan, "Beliau mengenal perempuan itu. Beliau bertanya, "Mengapa kalian tidak memberitahukan kematiannya padaku?" Mereka menjawab, "Engkau sedang beristirahat siang dan sedang berpuasa. Kami tidak ingin

---

281 *Shahih Al-Bukhari* (1/404), hadits nomor 1328.

282 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/256), hadits nomor 1248.

283 *Shahih Al-Bukhari* (1/401), hadits nomor 1321.

menggangu." Beliau bersabda, *"Jangan lakukan itu. Setiap ada orang dari kalian yang meninggal dunia dan aku masih berada di tengah kalian, beritahu aku. Sesungguhnya shalatku menjadi rahmat buatnya."* Beliau kemudian menghampiri kuburan tersebut, lalu membariskan kami di belakangnya, selanjutnya bertakbir empat kali."[284]

- Dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Nabi ﷺ pernah menshalatkan mayat setelah tiga hari dari kematiannya.[285]
- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia berkata, "Konon, Sauda' sering menyapu masjid. Pada suatu malam dia meninggal dunia dan langsung dimakamkan. Pagi harinya Rasululullah baru menerima kabar kematiannya. Beliau bertanya, *"Mengapa kalian tidak membaritahu kematiannya padaku?"* Beliau lantas keluar bersama para sahabatnya menuju makamnya. Beliau berdiri di atas makamnya, lalu bertakbir. Sementara itu orang-orang berada di belakang beliau. Setelah itu beliau mendoakannya, kemudian pulang.[286]

74. Shalat Jenazah

- Dari Aisyah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lalu kaum muslimin yang jumlahnya mencapai 100 orang menshalatkannya, kemudian memohonkan pertolongan untuknya, maka mereka akan diberi pertolongan untuknya."*[287]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lalu jenazahnya*

284 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/255), hadits nomor 1239.

285 HR. Ad-Daruquthni dan Al-Baihaqi dalam *Sunan*-nya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (107/67), hadits nomor 3031,

286 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/256), hadits nomor 1244.

287 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1/300), hadits nomor 821.

dishalatkan oleh 40 orang lelaki yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka mereka diberi pertolongan untuknya."[288]

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Jenazah yang dishalatkan oleh seratus orang muslim pasti ia akan diampuni."*[289]
- Suatu hari Muhammad bin Al-Munkadir menshalatkan jenazah seorang pria yang terkenal jahat. Seseorang bertanya padanya, "Mengapa Anda menshalatkan jenazah si fulan?" Dia menjawab, "Sungguh, aku malu kepada Allah jika Dia tahu aku menganggap rahmat-Nya tidak menjangkau salah seorang makhluk-Nya."[290]

75. Tetap Menyambung Silaturahim dengan Orang yang Disayangi Almarhum

- Dari Abu Bardah ﷺ, dia berkata, "Aku tiba di Madinah. Tidak berselang lama Abdullah bin Umar ﷺ menemuiku. Dia berkata, 'Tahukah kamu mengapa aku menemuimu?' Abu Bardah melanjutkan, "Aku menjawab, 'Tidak!' Ibnu Umar berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Siapa yang ingin menyambung hubungan dengan bapaknya di dalam kuburnya, hendaklah ia menyambung hubungan dengan saudara-saudara bapaknya sepeninggalnya.'*

  Antara bapakku, Umar, dan bapakmu telah terjalin hubungan persaudaraan dan kasih-sayang. Aku ingin menjalin kembali hubungan tersebut."[291]

---

288 *Shahih Muslim* (2/545), hadits nomor 948.

289 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/249), hadits nomor 1209.

290 *Siyar As-Salaf Ash-Shalih*, Abu Al-Qasim Al-Ashbihani (3/926).

291 HR. Abu Ya'la dan Ibnu Hibban. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/417), hadits nomor 1432.

- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "*Termasuk kebaikan yaitu menjalin hubungan dengan teman bapakmu.*"
- Dari Abdullah bin Dinar ﷺ dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa ketika Ibnu Umar berangkat menuju Makkah, ia membawa seekor keledai yang kerap dikendarai bila merasa bosan menunggang unta, dan sehelai surban yang diikatkan di kepalanya. Pada suatu hari, saat Ibnu Umar menunggangi keledai itu, tiba-tiba seorang Badui berpapasan dengannya, lalu bertanya, "Bukankah kamu fulan bin fulan?" "Benar!" jawab si Badui. Ibnu Umar langsung memberikan keledai itu padanya, seraya berkata, "Kendarailah keledai ini." Beliau juga memberikan surbannya. Beliau berkata, "Ikat kepalamu dengannya."

  Sebagian sahabat Ibnu Umar menyatakan, "Semoga Allah mengampunimu! Mengapa kamu memberi orang Badui ini keledai yang sedang kamu kendarai dan surban yang sedang kamu ikatkan di kepala?" Ibnu Umar menjawab, "Sungguh, aku pernah mendegar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya termasuk kebajikan yang paling baik adalah seorang pria yang menyambung hubungan dengan orang yang dicintai mendiang bapaknya.*" Ternyata, bapak si Badui adalah teman dekat mendiang Umar.[292]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Aku tidak pernah merasa cemburu pada salah seorang istri Nabi ﷺ seperti kecemburuanku pada Khadijah, padahal aku tidak pernah melihatnya. Akan tetapi, Nabi sering sekali mengingatnya. Setiap kali menyembelih kambing kemudian memotongnya menjadi beberapa bagian lalu beliau mengirimnya untuk para kerabat

---

292 *Shahih Muslim* (4/1571), hadits nomor 2552.

mendiang Khadijah. Aku sering menyindir beliau, "Seolah tidak ada perempuan lain di dunia ini selain Khadijah!" Beliau menanggapi, *"Ia selalu ada. Dan, aku memiliki anak darinya."*[293]

76. Membuat *Talbinah*[294] untuk Keluarga yang Berkabung

- Dari Urwah ﷺ dari Aisyah ﷺ, bahwa apabila ada salah satu anggota keluarganya meninggal dunia, para perempuan berkumpul untuk melayat, kemudian mereka pulang kecuali keluarga dan orang-orang tertentu. Aisyah meminta dibuatkan seperiuk *talbinah*. Permintaan itu dipenuhi, kemudian mereka membuat *tsarid*.[295] Selanjutnya *talbinah* dituangkan di atas bubur *tsarid*. Setelah itu, Aisyah berkata, "Santaplah ia. Sungguh, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Talbinah menghimpun kalbu orang sakit, menghilangkan sebagian duka.'"*[296]

77. Memasak Makanan untuk Keluarga yang Berkabung Tanpa Berkumpul di Rumah Duka

- Dari Abdullah bin Ja'far ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hidangkan makanan untuk keluarga mendiang Ja'far. Sungguh, mereka sedang mengalami sesuatu yang menyibukkan mereka."*[297]
- Dari Asma binti Umais ﷺ, dia berkata, "Ketika Ja'far ﷺ gugur, Rasulullah ﷺ menemui keluarga beliau, lalu bersabda, *"Sungguh, keluarga Ja'far telah disibukkan oleh*

---

293 *Shahih Al-Bukhari* (4/606), hadits nomor 3818.

294 Sejenis bubur yang terbuat dari tepung lembut yang dicampur madu atau susu. (pent.)

295 Sejenis roti cane

296 *Shahih Muslim* (4/1385), hadits nomor 2216.

297 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/606), hadits nomor 2686.

pemulasaraan jenazah mereka. Hidangkan makanan untuk mereka."[298]

- Ibnu Al-Hammam menuturkan, "Makruh hukumnya memberikan suguhan kepada para pelayat, karena perbuatan ini disyariatkan dalam kondisi senang, bukan dalam kondisi berduka. Bahkan, perbuatan ini termasuk bid'ah.

78. Membayar Utang Puasa Wajib yang Belum Dilaksanakan Mayat Semasa Hidupnya

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, "Seorang perempuan menemui Nabi ﷺ lalu bertanya, 'Ibuku telah meninggal, dan dia punya utang puasa wajib sebulan.' Beliau menanggapi, *'Bagaimana menurutmu seandainya ia berutang, bukankan kamu akan melunasinya?'* 'Ya!' jawabnya. Beliau bersabda, *'Utang kepada Allah lebih berhak untuk dilunasi.'"*[299]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang meninggal dan ia masih mempunyai tanggungan puasa, maka walinya berpuasa untuknya."*[300]

79. Melunasi Utang Mayat

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jiwa seorang mukmin digantung dengan utangnya hingga dia melunasinya."*[301]
- Dari Sa'ad bin Al-Athwal ﷺ dia berkata bahwa saudaranya meninggal dunia. Dia meninggalkan harta 300 dirham dan keluarga. Sa'ad berkata, "Aku ingin menafkahkan peninggalan tersebut pada keluarganya. Nabi ﷺ lalu berkata

---

298 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/269), hadits nomor 1307.
299 *Shahih Al-Bukhari* (3/262), hadits nomor 2861.
300 *Shahih Muslim* (2/661), hadits nomor 1148.
301 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1/313), hadits nomor 861.

padaku, *'Sebenarnya saudaramu ditahan dengan utangnya. Pulang lalu lunasilah.'"*[302]

- Dari Samurah bin Jundub ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ menyampaikan pidato, beliau bertanya, *"Apakah di sini ada seorang dari Bani Fulan?"* Tidak ada seorang pun yang menjawab. Kemudian, beliau bertanya, *"Apakah di sini ada seorang dari Bani Fulan?"* Tidak ada seorang pun yang menjawab. Beliau kembali bertanya, *"Apakah di sini ada seorang dari Bani Fulan?"* Seorang lelaki berdiri lalu berkata, "Aku, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Mengapa kamu tidak memenuhi dua seruanku sebelumnya? Sungguh, aku hanya menginginkan kebaikan kalian. Sesungguhnya teman kalian (yang telah meninggal) ditahan di pintu surga sebab tanggungan utangnya. Jika kalian mau, tebuslah ia. Dan, jika kalian ingin, pasrahkanlah ia pada siksa Allah.'* Lelaki itu berkata, "Aku menanggung utangnya." Ia lalu melunasinya.[303]
- Dari Jabir ﷺ dia berkata, "Seorang pria meninggal dunia. Kami telah memandikan, mengafani, dan membubuhi wewangian pada jenazahnya. Setelah itu kami membawa jenazah itu kepada Rasulullah untuk dishalatkan. Kami berkata, 'Engkau yang menshalatkannya.' Beliau mundur satu langkah kemudian bertanya, *'Apa dia punya utang?'* 'Ada, dua dinar!' jawab kami. Beliau langsung pulang. Abu Qatadah menanggung utang tersebut, lalu kami menemuainya. Abu Qatadah berkata, 'Dua dinar itu aku tanggung.' Rasulullah bersabda, *'Apakah dia telah memenuhi hak orang yang berutang, dan si mayat telah terbebas*

---

302 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/57), hadits nomor 1973.

303 HR. Al-Hakim dan lainnya. Lihat, *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/354), hadits nomor 1810.

darinya (utang dua dinar)?' 'Ya!' jawabnya. Beliau lantas menshalatkan jenazah tersebut. Selang sehari setelah kejadian itu, beliau bertanya, *'Apakah dua dinar itu telah dilunasi?'* Aku menjawab, 'Sungguh, dia meninggal dunia kemarin.' Jabir berkata, 'Keesokan harinya Abu Qatadah kembali menemui beliau, lalu berkata, 'Aku telah melunasinya.' Rasulullah bersabda, *'Sekarang kulitnya telah dingin.'*"[304]

- Bersumber dari Al-Hasan Al-Bashri ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya orang yang paling zuhud terhadap orang alim adalah tetangganya, dan orang yang paling jahat terhadap mayat adalah keluarganya; mereka menangisinya, tetapi tidak melunasi utangnya."[305]

80. Bekerjasama dalam Pemakaman Jenazah

- Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ menshalatkan jenazah, kemudian mendatangi makam jenazahnya. Beliau menaburkan tanah pada bagian pusaran kepala jenazah sebanyak tiga kali.[306]○

---

304 HR. Ahmad, Al-Hakim dan Ad-Daruquthni. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/355), hadits nomor 1812.

305 Adz-Dzahabi *Siyar A'lam An-Nubala* (15/500).

306 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/261), hadits nomor 1271.

KITAB ZAKAT DAN SEDEKAH



81. Membayar Zakat Fitrah

- Dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu *sha'* kurma atau satu sha' gandum kepada budak sahaya, orang merdeka, laki-laki, perempuan, anak kecil, dan orang dewasa dari kaum muslimin. Beliau memerintahkan untuk membayar zakat fitrah sebelum orang-orang keluar untuk shalat (Idul Fitri)."[307]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah sebagai penyuci bagi orang yang berpuasa dari perbuatan tidak berguna dan omongan kotor dan untuk memberi makan orang-orang miskin. Siapa yang menunaikannya sebelum shalat (Idul Fitri) ia termasuk zakat yang diterima; dan siapa yang menunaikannya setelah shalat (Idul Fitri) ia masuk golongan sedekah."[308]

82. Mengeluarkan Zakat Mal (Harta)

Allah ﷻ berfirman,

وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ ﴿٢٠﴾ ﴿المزمل: ٢٠﴾

"Tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi

307 *Shahih Al-Bukhari* (2/465), hadits nomor 1503.
308 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/303), hadits nomor 1420.

Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya." **(Al-Muzzammil: 20)**

- Dari Abu Ayyub ﷺ bahwa seorang Badui menghadang Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan. Ia menarik tali kekang atau tali kendali unta beliau, kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah (atau wahai Muhammad), beritahu aku apa yang dapat mendekatkanku ke surga, dan apa yang menjauhkan aku dari neraka." Abu Ayyub melanjutkan, "Nabi ﷺ berhenti kemudian menatap para sahabatnya, lalu bersabda, *'Sungguh, ia telah diberi taufik, atau telah menerima hidayah.'*

  'Mengapa engkau berkata demikian?' tanya si Badui. Beliau mengulangi pernyataannya lalu Nabi menjawab, *'Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, melaksanakan shalat, membayar zakat, dan menyambung silaturahim. Lepaskan unta ini!'"*[309]

- Dari Amr bin Murrah Al-Juhani ﷺ, dia berkata, "Seorang lelaki dari Qudhqa'ah datang menghadap Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Sungguh, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selian Allah, dan engkau utusan Allah. Aku melaksanakan shalat lima wakut, berpuasa Ramadhan dan *qiyamul lail*, dan membayar zakat." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang meninggal dalam keadaan ini, sungguh ia termasuk golongan shiddiqin dan syuhada."*[310]

- Dari Khudzaifah ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Islam punya 8 bagian. Islam satu bagian, shalat satu bagian, zakat satu bagian, puasa satu bagian, haji ke Baitullah satu bagian, menyeru kebaikan satu bagian, mencegah kemungkaran satu*

---

309 *Shahih Muslim* (1/50), hadits nomor 13.

310 HR. Al-Bazzar, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/459), hadits nomor 749.

bagian, dan jihad di jalan Allah satu bagian. Sungguh, rugi orang yang tidak punya bagian."[311]

83. Bersikap Ramah pada Petugas Zakat dan Tidak Mangkir darinya

- Dari Jarir bin Abdullah ؓ dia berkata, "Beberapa orang Badui menemui Rasulullah ﷺ. Mereka berkata, 'Beberapa orang petugas zakat mendatangi kami, lalu berbuat zhalim terhadap kami.'" Jarir menuturkan, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Bersikap ramahlah pada petugas zakat kalian.'*" Jarir berkata, "Sejak mendengar sabda ini dari Rasulullah, setiap petugas zakat yang mendatangiku pasti bersikap ramah padaku."[312]
- Masih bersumber dari Jarir bin Abdullah ؓ, dia berkata, "Beberapa orang–maksudnya orang Badui–menemui Rasulullah ﷺ. Mereka berkata, "Beberapa orang petugas zakat mendatangi kami lalu mereka berbuat zhalim terhadap kami." Beliau bersabda, *"Bersikap ramahlah pada para petugas zakat kalian."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, meskipun mereka berlaku zhalim terhadap kami?" Beliau bersabda, *"Bersikap ramahlah pada para petugas zakat kalian meskipun kalian dizhalimi."*[313]

84. Memberi Pengemis Meskipun Sesuatu yang Kecil

Allah ﷻ berfirman,

وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنۡهَرۡ ﴿١٠﴾ ﴿الضحى: ١٠﴾

"Dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah kamu menghardiknya." **(Adh-Dhuha: 10)**

- Dari Jabir ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang*

311 HR. Al-Bazzar. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/457), hadits nomor 741.
312 *Shahih Muslim* (2/570), hadits nomor 989.
313 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/299), hadits nomor 1404.

pengemis mendatangi kalian, berilah ia meskipun hanya kikil bakar."[314]

- Dari Ummu Bujaid ﷺ –ia termasuk perempuan yang berbaiat pada Rasulullah ﷺ–bahwa dia pernah bertanya pada Rasulullah, "Seorang miskin berdiri di depan pintu rumahku. Sementara aku tidak punya apa pun untuknya." Rasulullah bersabda padanya, *"Jika kamu tidak punya sesuatu untuknya selain kikil bakar, maka berikanlah ia padanya."*[315]
- Al-Hasan berkata, "Demi Allah, aku menemui beberapa kaum yang tidak pernah menolak peminta-minta; pasti memberinya sesuatu. Bahkan, ada di antara mereka yang akan pergi, lalu memerintahkan keluarganya untuk tidak menolak peminta-minta."[316]
- Ibnu Uyainah menuturkan, "Apabila seorang pengemis meminta pada Sa'id bin Al-Ash, sementara dia tidak punya sesuatu, dia berkata, 'Aku mewajibkan diri untuk mengabulkan permintaanmu sampai kondisi memungkinkan."[317]

85. Memelihara Sifat Dermawan dan Gemar Berbagi

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ﴿١٩﴾ ﴿الذاريات: ١٩﴾

"Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta." **(Adz-Dzariyat: 19)**

- Dari Abu Umamah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

314 HR. Ibnu Adi dalam *Al-Kamil*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/111), hadits nomor 267.
315 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/543), hadits nomor 2412.
316 *Kitab Az-Zuhd*, Imam Ahmad, hlm. 319.
317 Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'* (3/447).

"Wahai anak Adam, memberi karunia itu baik bagimu, dan menahannya itu buruk bagimu. Jangan kamu dicela karena sifat kikir. Dahulukan sanak keluargamu. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah."[318]

- Dari Abu Qatadah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai sekalian manusia, belilah diri kalian dari Allah dengan harta Allah. Apabila seorang dari kalian kikir untuk memberikan hartanya pada manusia maka dahulukanlah dirinya dan bersedekahlah untuk dirinya. Hendaklah dia makan dan berpakaian dari sebagian rezeki yang dikaruniakan Allah ﷻ padanya."*[319]
- Dari Malik bin Nadhlah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tangan itu ada tiga; Tangan Allah yang paling atas, berikutnya tangan pemberi, dan yang paling rendah tangan peminta-minta. Berikan kelebihan rezeki, dan jangan kamu lemahkan dirimu."*[320]

86. Tetap Berbagi dalam Keterbatasan

- Dari Ibrahim bin Adham ﷺ dia berkata, "Seorang lelaki mengunjungi Nabi ﷺ, lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, ajarkan aku amalan yang membuat Allah mencintaiku dan orang-orang juga mencintaiku?' Beliau menjawab, *'Adapun amalan yang membuat Allah mencintaimu yaitu zuhud terhadap dunia. Sedangkan amalan yang membuat orang-orang mencintaimu yaitu memberikan harta yang kamu miliki pada mereka.'"*[321]

---

318 *Shahih Muslim* (2/592), hadits nomor 1036.

319 HR. Al-Khara'ithi dalam *Makarim Al-Akhlaq*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/87), hadits nomor 1096.

320 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/310), hadits nomor 1451.

321 HR. Ibnu Abu Ad-Dunya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/253), hadits nomor 3214.

- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Mahamulia dan mencintai orang-orang mulia, Mahadermawan dan mencintai orang-orang yang dermawan, mencintai akhlak yang luhur dan membenci budi pekerti yang rendah."*[322]

87. Memberikan Sebagian Kecil Harta pada Orang yang Memerlukan

- Dari Asma' bin Abu Bakar ﷺ, bahwa dia pernah menemui Nabi ﷺ. Beliau berkata padanya, *"Jangan kamu sembunyikan (hartamu), maka Allah akan menyembunyikannya darimu. Berbagilah semampumu."*[323]
- Dari Abu Dzarr ﷺ dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang menyelamatkan seorang hamba dari neraka?' Beliau menjawab, *'Beriman kepada Allah.'* Aku bertanya, 'Wahai Nabiyullah, sesungguhnya iman itu disertai amal perbuatan?' Beliau bersabda, *'Berikan sebagian rezeki yang dikaruniakan oleh Allah.'* Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika ia fakir dan tidak punya sesuatu untuk diberikan?' Beliau menjawab, *'Hendaklah ia mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.'* Aku bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak cakap menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran?' Beliau menjawab, *'Lakukan itu pada orang yang bodoh.'* Aku bertanya, 'Bagaimana jika dia bodoh yang tidak mampu melakukan apa pun?' Beliau menjawab, *'Bantu orang yang dizhalimi.'* Aku bertanya, 'Bagaimana jika dia lemah yang tidak mampu membantu orang yang dianiaya?' Beliau

---

322 HR. Ibnu Asakir dan Adh-Dhiya dalam *Al-Mukhtarah*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/370), hadits nomor 1800.

323 *Shahih Muslim* (2/441), hadits nomor 1434.

bersabda, *'Apakah kamu ingin membiarkan temanmu tidak melakukan kebaikan? Jangan mengganggu orang lain.'* Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apabila ia melakukan itu, apakah ia masuk surga?' Beliau menjawab, *'Tidaklah seorang Muslim melakukan pekerti ini kecuali aku raih tangannya hingga kumasukkan ia dalam surga.'"*[324]

88. Sedekah Tersembunyi

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِن تُبْدُوا۟ ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا
وَتُؤْتُوهَا ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم
مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾ ﴿البقرة:
٢٧١﴾

"Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu,[325] *maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 271)**

- Dari Anas ؓ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sedekah tersembunyi memadamkan amarah Allah.*"[326]
- Dari Martsad bin Abu Martsad ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ

---

324 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1-6/370), hadits nomor 2669.

325 Menampakkan sedekah dengan tujuan agar dicontoh orang lain bukan untuk riya'.

326 HR. Al-Baihaqi dalam *Al-Ausath*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/535), hadits nomor 1908.

bersabda, *"Sesungguhnya sedekah memadamkan panasnya kubur pelakunya. Sungguh, pada Hari Kiamat seorang mukmin akan bernaung di bawah naungan sedekahnya."*[327]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tujuh orang yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya pada hari tidak ada naungan selain naungan-Ny; Pemimpin yang adil, pemuda yang semangat beribadah kepada Allah, orang yang hatinya terikat denga masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah; mereka berkumpul dan berpisah karena-Nya, orang yang diajak bermaksiat oleh seorang wanita berpangkat dan cantik lalu berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah', orang yang bersedekah lalu menyembunyikannya sehingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang dikeluarkan oleh tangan kirinya, dan orang yang berdzikir kepada Allah dalam kesunyian hingga berlinang air mata."*[328]

89. Sedekah Jariyah pada Kaum Muslimin

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ ﴿٣٩﴾ ﴿سبأ: ٣٩﴾

"Dan apa saja yang kamu infakkan (di jalan Allah), maka Allah akan menggantinya." **(Saba': 39)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika manusia mati maka terputus amalnya, kecuali tiga perkara; Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya."*[329]

---

327 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/524), hadits nomor 873.

328 *Shahih Muslim* (2/590), hadits nomor 1031.

329 *Shahih Muslim* (3/1016), hadits nomor 1631.

- Dari Salman ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ada empat amal perbuatan orang hidup yang selalu mengalir pada orang yang telah mati; Orang yang meninggalkan keturunan saleh yang mendoakannya dan doa mereka bermanfaat baginya; orang yang bersedekah jariyah, bagi orang ini pahalanya selama ia terus mengalir sepeninggalnya; orang yang mengajarkan ilmu lalu diamalkan oleh orang sepeninggalnya, maka baginya seperti pahala orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala orang yang mengamalkannya.*[330]

90. Bersedekah pada Para Pelaku Maksiat agar Menghentikan Perbuatan Haram

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Seorang pria menuturkan, 'Sungguh, tadi malam aku bersedekah. Aku keluar membawa sedekah tersebut lalu memberikannya pada seorang pelacur. Mereka bercerita, 'Tadi malam ia bersedekah pada seorang pelacur!' Dia berkata, 'Ya Allah, bagi-Mu segala puji, atas wanita pelacur! Sungguh, aku akan bersedekah.' Ia keluar membawa sedekahnya lalu memberikannya pada orang kaya. Mereka lalu bercerita, 'Ia bersedekah pada orang kaya!' Ia berkata, 'Ya Allah, bagi-Mu segala puji, atas orang kaya!' Aku akan memberikan sedekah.' Dia keluar membawa sedekahnya lalu memberikannya pada seorang pencuri. Mereka membicarakannya, 'Ia bersedekah pada pencuri!' Ia berkata, 'Ya Allah, bagi-Mu segala puji, atas pelacur, orang kaya, dan pencuri!' Dia didatangi malaikat lalu dikatakan padanya, 'Sedekahmu sungguh telah diterima. Tentang pelacur, mudah-mudahan dengan*

330 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/215), hadits nomor 888. Al-Albani menyatakan, "Hadits hasan."

sedekah itu ia menghentikan perbuatan zinanya. Orang kaya itu semoga sadar lalu menginfakkan apa yang dikaruniakan Allah padanya. Dan, semoga pencuri itu menghentikan pencuriannya.'"[331]

91. Bersedekah Meskipun Nilainya Kecil

Allah *Ta'ala* berfirman,

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ ﴿البقرة: ٢٦١﴾

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui." **(Al-Baqarah: 261)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ ﴿٢٤٥﴾ ﴿البقرة: ٢٤٥﴾

"Siapa pun yang meminjami[332] *Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan yang lebih banyak."* **(Al-Baqarah: 245)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seseorang bersedekah sebuah kurma dari hasil*

331 *Shahih Muslim* (2/709), hadits nomor 1022.

332 Maksud meminjami Allah adalah menginfakkan hartanya di jalan Allah.

usaha yang baik kecuali Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya, lalu mengembangkannya seperti seorang dari kalian mengembangbiakkan anak kuda atau unta mudanya, hingga ia sebesar gunug atau lebih besar lagi."[333]

- Dari Abu Barzah Al-Aslami ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, seorang hamba bersedekah dengan barang remah (kecil) yang berkembang di sisi Allah Azza wa Jalla hingga sebesar Uhud."*[334]
- Dari Adiy bin Hatim ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Takutlah dari neraka meskipun dengan sepotong kurma."*[335]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Aisyah, belindunglah dari neraka meskipun dengan sepotong kurma, karena ia dapat menghilangkan rasa lapar orang yang lapar."*[336]
- Dari Uqbah bin Amir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya sedekah dapat memadamkan panas kubur pelakunya. Sungguh, pada Hari Kiamat seorang mukmin berlindung di bawah naungan sedekahnya."*[337]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Satu dirham mengalahkan 100 ribu dirham."* Seseorang bertanya, "Bagaimana mungkin itu terjadi, wahai Rasulullah?!" Beliau bersabda, *"Seseorang punya harta berlimpah. Ia mengambil 100 ribu dirham dari asetnya*

---

333 *Shahih Muslim* (2/581), hadits nomor 1014.

334 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir.* Lihat *Shahih At-Targhib* (1/320), hadits nomor 851.

335 *Shahih Al-Bukhari* (2/435), hadits nomor 1417.

336 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad.* Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/519), hadits nomor 865.

337 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir,* dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/523), hadits nomor 873.

lalu mensedekahkannya. Sementara itu, seseorang hanya punya dua dirham, lalu ia mengambil salah satunya lalu menyedekahkannya."[338]

92. Meminjamkan Perak dan Ternak

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾ ﴿البقرة: ٢٧٢﴾

"Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)." **(Al-Baqarah: 272)**

- Dari Al-Barra bin Azib ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang memberi pinjaman ternak, perak, atau menunjukkan jalan maka baginya seperti pahala memerdekakan budak."*[339]

Kalimat *"mihnatul laban"*, meminjamkan unta atau kambing kepada seseorang untuk diperah air susunya kemudian dikembalikan pada pemiliknya. Bisa juga meminjamkan ternak untuk diambil bulunya dalam waktu tertentu kemudian dikembalikan pada pemiliknya.[340]

Kalimat *"mihnatul waraq"*, meminjamkan atau memberikan perak. Ahmad bin Hanbal menyatakan, *"Mihnatul waraq* adalah akad pinjaman. Pemberian *(mihnah)* kadang dilakukan sebagai pemindahan milik atau terkadang sekadar peminjaman.[341] ❍

338 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an li Zawa'id Ibni Hibban* (2/365), hadits nomor 695.

339 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/186), hadits nomor 1595.

340 *An-Nihayah fi Gharib Al-Hadits,* Ibnu Al-Atsir (4/364).

341 *Syarah As-Sunnah,* Al-Baghawi (6/146).

KITAB HARTA



93. Memberi Pinjaman pada Orang yang Membutuhkan

- Dari Ibnu Mas'ud ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman dua kali kecuali ia seperti menyedekahkannya satu kali."*[342]
- Masih bersumber dari Ibnu Mas'ud ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya pinjaman berlaku seperti setengah sedekah."*[343]
- Dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Setiap akad pinjaman adalah sedekah."*[344]
- Dari Abu Umamah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Seseorang masuk surga, lalu dia melihat tulisan di atas pintu surga 'Satu sedekah dibalas sepuluh kali lipat, dan pinjaman dibalas 18 kali lipat."*[345]
- Dari Buraidah ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa yang menangguhkan piutang orang yang kesulitan maka setiap hari dia mendapat pahala sedekah."* Kemudian aku mendengar beliau bersabda, *"Siapa ayang menangguhkan piutang orang yang kesulitan maka dia mendapatkan dua kali lipat sedekah."* Aku bertanya, "Wahai

---

342 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/56), hadits nomor 1982.

343 HR. Ahmad dan Abu Ya'la. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/70), hadits nomor 1553.

344 HR. Ath-Thabarani dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/537), hadits nomor 899.

345 HR. Ath-Thabarani dan Al-Baihaqi. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (207/1201), hadits nomor 3407.

Rasulullah, aku mendengar engkau bersabda, '*Siapa yang menangguhkan piutang orang yang kesulitan maka setiap hari dia mendapat pahala sedekah.*' Kemudian aku mendengar engkau bersabda, '*Siapa yang menangguhkan piutang orang yang kesulitan maka setiap hari dia mendapatkan dua kali lipat sedekah.*' Beliau berkata pada Buraidah, "*Setiap hari dia mendapatkan pahala sedekah sebelum utangnya jatuh tempo. Ketika jatuh tempo lalu dia menangguhkannya, maka setiap hari dia mendapat pahala dua kali lipat sedekah.*"[346]

- Ibnu Umar berkata, "Meminjamkan satu dinar pada seseorang, kemudian ketika ia punya aku menagihnya lalu meminjamkannya pada yang lain, itu lebih aku sukai daripada menyedekahkannya. Sebab, pahala sedekah dicatat saat kamu memberikannya. Sementara, pahala meminjamkan uang dicatat untukmu setiap hari selama masih berada di tangan peminjam."[347]

94. Sikap Amanah dalam Mengelola Harta

Allah berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا ﴿٥٨﴾ ﴿النساء: ٥٨﴾

"*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.*" **(An-Nisaa': 58)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِنۡ أَمِنَ بَعۡضُكُم بَعۡضٗا فَلۡيُؤَدِّ ٱلَّذِي ٱؤۡتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ ﴿٢٨٣﴾

346 Lihat Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/542), hadits nomor 907.

347 *Az-Zuhd wa Ar-Raqa'iq*, Ibnu Al-Mubarak, hadits nomor 771, hlm. 266.

"Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya)." **(Al-Baqarah: 283)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ ﴿المؤمنون: ٨﴾

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya." **(Al-Mukminun: 8)**

- Dari Fadhalah bin Ubaid ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku kabarkan tentang orang mukmin? Yaitu, orang yang diamanahi oleh manusia untuk mengurus harta dan jiwa mereka. Muslim adalah seseorang yang orang lain merasa aman dari lisan dan tangannya. Mujahid, orang yang berjuang melawan nafsunya untuk taat kepada Allah. Muhajir, orang yang berhijrah dari kesalahan dan dosa."*[348]
- Dari Abdullah bin Amr ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Empat hal yang jika semuanya ada padamu, dunia yang meninggalkanmu tidak akan membahayakanmu; Menjaga amanah, berkata jujur, berakhlak mulia, dan menjaga diri dari makanan haram."*[349]

95. Menangguhkan Orang yang Kesulitan sampai Mendapatkan Kemudahan

Allah *Ta'ala* berfirman,

---

348 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/81), hadits nomor 549.

349 HR. Ahmad, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ath-Thabarani, dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/122), hadits nomor 2929.

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ ﴿البقرة: ٢٨٠﴾

"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." **(Al-Baqarah: 280)**

- Dari Buraidah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menangguhkan orang yang kesulitan (membayar utang) maka baginya setiap hari pahala sedekah sebelum utangnya jatuh tempo. Jika utang telah jatuh tempo, lalu dia menangguhkannya, maka setiap hari baginya dua kali lipat pahala sedekah."*[350]
- Dari Syaddad bin Aus ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Siapa yang menangguhkan (utang) orang yang kesulitan atau menyedekahkannya, Allah menaunginya dalam naungan-Nya pada Hari Kiamat.'"*[351]

96. Membebaskan Piutang Orang yang dalam Keadaan Lapang

- Dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para malaikat menghadang ruh seseorang dari golongan sebelum kalian, lalu bertanya, 'Apakah kamu pernah melakukan suatu kebaikan?' 'Tidak!' 'Ingat-ingatlah!' kata mereka. Orang itu menjawab, 'Dulu aku pernah mengutangi orang-orang, lalu anak-anak remajaku memintaku untuk menangguhkan (utang) yang kesulitan, dan membebaskan utang orang*

350 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/126), hadits nomor 86.

351 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/544), hadits nomor 913.

yang dalam keadaan lapang.' Beliau melanjutkan, "Allah ﷻ befirman, *"Ampuni dia!"*[352]

97. Membebaskan Piutang

- Dari Hudzaifah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, seorang lelaki meninggal dunia, lalu ia masuk surga. Dikatakan padanya, 'Apa yang kamu dulu amalkan?'* Beliau berkata, *'Mungkin ia ingat, dan mungkin juga diingatkan. 'Aku sering berdagang. Aku menangguhkan (utang) orang yang kesulitan, dan membebaskan dinar atau mata uang,' jawabnya. Ia pun diampuni."*[353]

98. Menyucikan Harta Perdagangan dengan Sedekah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ ﴿المؤمنون: ٨﴾

""Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya." **(Al-Mukminun: 8)**

- Dari Abu Gharzah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli selalu dinodai permainan dan sumpah-serapah, maka campurlah ia dengan sedekah."*[354]

99. Meringankan Orang yang Berutang

- Dari Abu Qatadah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang meringankan orang yang berutang padanya atau melebur utangnya, pada Hari Kiamat nanti ia barada di bawah naungan 'Arsy."*[355]

---

352 *Shahih Muslim* (3/1570).

353 *Shahih Msulim* (3/968), ,adits nomor 1560.

354 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/640), hadits nomor 2845.

355 HR. Ad-Darimi, Ahmad, dan Al-Baghawi dalam *Syarah As-Sunnah*. Lihat *Shahih At-Targhib* (1/543), hadits nomor 911.

- Memberikan keringanan pada orang lain tidak hanya berlaku dalam masalah utang-piutang saja, bahkan ruang lingkupnya mencakup perkara yang lebih besar dari itu. Misalnya, seperti orang yang hartanya ludes karena musibah yang tak terduga, kerugian, piutang, dan lain sebagainya.

100. Memudahkan Orang yang Kesulitan

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seseorang memberi pinjaman pada orang-orang. Ia berkata pada putranya, 'Apabila kamu menemukan orang yang kesulitan (membayar utangnya) maka bebaskanlah ia. Semoga Allah mengampuni kita. Dia meninggal dan Allah mengampuninya.*"[356]
- Dari Abu Qatadah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang ingin diselamatkan oleh Allah dari kesulitan pada Hari Kiamat, hendaklah ia meringankan orang yang kesulitan atau membebaskan (piutang)nya.*"[357]

101. Melunasi Utang dengan Cara Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَمَنْ عُفِيَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَٰنٍ ۗ ﴿١٧٨﴾ ﴿البقرة: ١٧٨﴾

"*Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula).*" **(Al-Baqarah: 178)**

---

356 *Shahih Muslim* (3/968), hadits nomor 1562.
357 *Shahih Muslim* (3/969), hadits nomor 1563.

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam melunasi piutang."*[358]
- Dari Abdullah bin Abu Rabi'ah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya balasan pinjaman adalah pujian dan menepati janji."*[359]
- Dari Abu Rafi' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ meminjam seekor unta muda, lalu membayarnya dengan seekor unta dewasa dari harta sedekah. Abu Rafi' berkata, "Rasulullah memerintahku untuk melunasi unta mudanya. Aku berkata, 'Aku hanya mendapati unta bagus berumur empat tahun.' Rasulullah berkata, *'Berikan padanya. Sesungguhnya sebaik-baik manusia ialah yang paling baik dalam melunasi utang.'"*[360]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya sebaik-baik hamba Allah adalah yang memenuhi tanggungan dan berlaku baik."*[361]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ meminjam 40 *sha'* dari seorang pria Anshar. Suatu hari orang Anshar membutuhkan sesuatu lalu menemui beliau. Rasulullah berkata, *"Kami belum memperoleh apa pun."* Orang itu berkata hendak mengucapkan sesuatu. Lalu Rasulullah bersabda, *"Jangan katakan apapun kecuali kebaikan. Aku sebaik-baik orang yang dipinjami."* Beliau memberinya

---

358 *Shahih Al-Bukhari* (3/118), hadits nomor 2393.

359 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/55), hadits nomor 1968. Al-Albani menuturkan, "Hadits hasan."

360 HR. Al-Baihaqi dalam *As-Sunan* dan *Syu'bul Iman*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (207/1219), hadits nomor 3413.

361 *Shahih Al-Bukhari* (3/118), hadits nomor 2392. Dengan redaksi yang hampir sama.

kelebihan 40 *sha'* dan 40 *sha'* utangnya. Jadi, beliau memberinya 80 *sha'*.[362]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, "Seseorang menemui Rasulullah ﷺ untuk menanyakan sesuatu. Rasulullah meminjam setengah *wasaq* padanya. Ia meminjami beliau. Suatu hari orang ini datang menagih beliau. Beliau lalu membayarnya satu *wasaq*. Beliau bersabda, "*Setengah untuk membayar utang, dan setengah lagi pemberian dariku.*"[363]

102. Menagih Utang dengan Cara Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ ﴿٢٣٣﴾ ﴿البقرة: ٢٣٣﴾

"*Tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut.*" **(Al-Baqarah: 233)**

- Dari Ibnu Umar ﷺ dan Aisyah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang menagih haknya, hendaklah ia menagihnya dengan menjauhi hal-hal yang hina dan sesuai janji atau tidak sesuai janji.*"[364]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ berkata pada pemilik hak, "*Ambillah hakmu dengan menjauhi hal-hal yang hina dan sesuai janji atau tidak sesuai janji.*"[365]
- Sawwar bin Abdullah Al-Qadhi menemui Muhammad bin Abdullah bin Thahir, dia berkata, "Wahai Amir, aku menemui tuan karena suatu kebutuhan yang telah kulaporkan kepada Allah ﷻ sebelum aku melaporkanya pada tuan. Jika tuan

---

362 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Abu Na'im dalam *Al-Hilyah*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/640), hadits nomor 2062.

363 HR. Al-Bazzar. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/329), hadits nomor 1754.

364 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/54), hadits nomor 1965.

365 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/54), hadits nomor 1966.

melunasinya, kami memuji Allah dan berterima kasih padamu. Jika tuan tidak melunasinya, kami tetap memuji Allah dan memaklumimu." Muhammad bin Abdullah menjawab, "Seluruh piutangmu telah dilunasi."[366]

103. Melindungi Kehormatan dengan Harta Benda

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersada, *"Pertahankan kehormatan kalian dengan harta benda kalian."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kita mempertahankan kehormatan kita dengan harta benda?" Beliau menjawab, *"Memberi (sedekah pada) penyair dan orang yang kalian khawatirkan lisannya."*[367]
- Al-Hasan bin Ali mengirim surat kepada Al-Husain ﷺ yang isinya mengecam tindakan Al-Husain memberi para penyair. Al-Husain ﷺ berkata, "Sesungguhnya sebaik-baik harta adalah yang digunakan untuk menjaga kehormatan."[368]

104. Penjaga Harta Kaum Muslimin yang Terpercaya

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا ﴿٥٨﴾﴾ [النساء: ٥٨]

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." **(An-Nisaa': 58)**

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya penjaga muslim yang terpercaya adalah yang menunaikan apa yang diperintahkan padanya,*

---

366 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (11/544).

367 HR. As-Sahmi dalam *Tarikh Jurjan* dan Ad-Dailami dalam *Al-Firdaus.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/924), hadits nomor 4086.

368 *Madarah An-Nas*, Ibnu Abi Ad-Dunya, hlm. 113, hadits nomor 139.

lalu ia memberikannya secara penuh, sempurna, dan tulus hati. Ia menyerahkannya pada orang yang diperintahkan oleh salah satu dari orang yang bersedekah."[369]

105. Rela Mengalihkan Pelunasan Utang pada Orang Kaya

- Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Menunda (pelunasan utang) seorang yang berada adalah perbuatan zhalim. Apabila seorang dari kalian menagih orang yang berada hendaklah ia melunasinya.*"[370]

106. Mendoakan Peminjam Saat Melunasi Utang

- Dari Abdullah bin Abu Rabi'ah ؓ dia berkata, "Nabi ﷺ meminjam unag 40 ribu kepadaku. Beliau datang membawa harta lalu memberikannya padaku, sambil berdoa, '*Semoga Allah memberkahimu, keluarga dan harta bendamu. Sesungguhnya balasan utang adalah pujian dan menepati janji.*'"[371]

107. Amil yang Terpercaya Mengurus Sedekah Kaum Muslimin

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴾ (٨) ﴿المؤمنون: ٨﴾

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya." **(Al-Mukminun: 8)**

- Dari Abdurrahman bin Auf ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang amil ketika diberi tugas (menarik zakat) lalu ia memungut hak dan menyalurkannya, ia selama itu seperti mujahid di jalan Allah sampai kembali ke rumahnya.*"[372]

---

369 *Shahih Al-Bukhari* (3/93), hadits nomor 2319.

370 *Shahih Al-Bukhari* (3/78), hadits nomor 2287.

371 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/968), hadits nomor 4366.

372 HR. Ath-Thabarani, *Al-Kabir*. Lihat *Shahih At-Targhib* (1/478), hadits no. 775.

- Dari Rafi' bin Khudaij ﷺ dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang amil zakat yang bertugas dengan benar seperti orang yang berjuang di jalan Allah sampai ia kembali ke rumahnya.*"[373]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sebaik-baik usaha ialah usaha seorang amil ketika ia tulus.*"[374]

108. Melunasi Utang Orang Lain

- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Amal perbuatan yang paling dicintai Allah ﷻ yaitu menyenangkan seorang muslim, melenyapkan kesedihannya, menghilangkan rasa laparnya, atau melunasi utangnya.*"[375]
- Seorang pria menemui Abdullah bin Al-Mubarak lalu meminta dia untuk melunasi utangnya. Untuk itu, pria itu menulis surat pada seorang wakil Abdullah. Begitu surat tersebut diterima sang wakil, ia bertanya pada si penagih, "Berapa besar utang yang harus ia bayar?" "Tujuh ratus dirham," jawabnya. Sementara Abdullah telah menulis surat pada si wakil agar ia memberi pria itu tujuh ribu dirham. Si wakil mengklarifikasi surat tersebut. Ia menulis, "Seluruh kekeliruan telah dilebur." Abdullah membalas suratnya, "Jika seluruh kekeliruan telah dilebur maka umur juga telah lebur. Jadi, laksanakanlah kesalahan tulisku."[376]

109. Mencatat dan Menunjuk Saksi dalam Proses Utang-Piutang untuk Menjaga Hak

Allah *Ta'ala* berfirman,

---

373 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/567), hadits nomor 2545.

374 HR. Ahmad. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/479), hadits nomor 776.

375 HR. Abu Asy-Syaikh dalam *At-Tsawab*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/564), hadits nomor 955.

376 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (8/386).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan, hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun darinya." **(Al-Baqarah: 282)**

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tiga orang yang berdoa namun tidak dikabulkan; laki-laki yang beristrikan wanita yang buruk pekertinya tetapi ia tidak menalaknya, orang yang punya hak terhadap orang lain tetapi tidak mempersaksikannya, dan orang yang menyerahkan harta pada orang yang belum sempurna akalnya.* Allah *Ta'ala* berfirman, *'Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya,*[377] *harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu.'* **(An-Nisaa': 4)**

---

377 Orang yang belum sempurna akalnya ialah anak yatim yang belum balig (dewasa) atau orang dewasa yang tidak dapat mengatur harta bendanya.

110. Menjaga Harta Saudaranya di Saat Berpergian

- Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ dia berkata, "*Seorang mukmin adalah cermin mukmin yang lain, seorang mukmin adalah saudara mukmin yang lain. Ia melindungi harta bendanya, dan menjaganya di saat ia tidak ada.*"[378]

111. Membebaskan Tanggungan Orang yang Kesulitan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ﴿٢٨٠﴾ ﴿البقرة: ٢٨٠﴾

"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu." **(Al-Baqarah: 280)**

- Dari Abu Al-Yasar ؓ dia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "*Siapa yang menangguhkan (tanggungan) orang yang kesulitan atau membebaskannya, Allah pasti menaunginya di bawah naungan-Nya.*"[379]
- Dari Abu Qatadah ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang ingin diselamatkan oleh Allah dari kesulitan Hari Kiamat, hendaklah ia menangguhkan (tanggungan) orang yang kesulitan atau membebaskannya.*"[380]
- Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang pria sering memberi pinjaman pada orang lain. Dia pernah berkata pada putranya, 'Jika kamu menagih orang yang kesulitan maka bebaskanlah utangnya. Semoga*

---

378 *Shahih Sunan AbuDawud* (3/929), hadits nomo 4110.

379 *Shahih Muslim* (4/1820), hadits nomor 3006.

380 *Shahih Muslim* (3/969), hadits nomor 1563.

Allah membebas kita. Ia pun meninggal dunia, lalu Allah membebaskannya."[381]

112. Wakaf untuk Kaum Muslimin

- Dari Ibnu Umar ﷺ, Umar bin Al-Khathab ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah, seratus bagianku di Khaibar. Aku tidak pernah memperoleh harta yang lebih aku cintai darinya. Sungguh, aku ingin menyedekahkannya." Nabi ﷺ bersabda, *"Tahanlah pohonnya, dan sedekahkan buahnya."*[382]
- Wakaf, menahan suatu aset sebagai milik pewakaf dan menyedekahkan segala manfaatnya untuk orang-orang fakir, dengan tetap menjaga keutuhan aset.[383] ❍

381 *Shahih Muslim* (3/969), hadits nomor 1562.

382 *Shahih Sunan IbnuMajah* (2/49), hadits nomor 1942.

383 *Anis Al-Fuqaha*, Al-Qarnawi, hlm. 197.

KITAB NIKAH, RUMAH TANGGA, DAN KHIDMAH



113. Memenuhi Undangan Nikah dan Lainnya

- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian mengundang saudaranya hendaklah ia memenuhinya, baik undangan nikah maupun selainnya."*[384]
- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian diundang maka maka penuhilah. Jika dia mau, dia boleh memakannya; jika mau, dia boleh tidak memakannya."*[385]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ duduk di lantai, makan di lantai, mengikat kambing, dan memenuhi undangan budak dengan jamuan roti gandum."[386]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seburuk-buruk makanan adalah hidangan walimah yang orang mendatanginya dilarang dan orang yang enggan hadir diundang. Siapa yang tidak memenuhi undangan, sungguh ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."*[387]

114. Bantuan Budak, Pembantu, dan Pelayan

- Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

384 *Shahih Muslim* (2/853), uadits nomor 1430.

385 *Shahih Muslim* (2/853), uadits nomor 1430.

386 HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahiha* (5/258), Hadits nomor 2135.

387 *Shahih Muslim* (2/854), Hadits nomor 1431.

"Mereka para saudara kalian, yang dijadikan oleh Allah di bawah kendali kalian. Maka, berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan; beri mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai; dan jangan bebani mereka sesuatu yang tidak mereka sanggupi. Jika kalian membebani mereka maka bantulah."[388]

- Dari Anas ﷺ dia berkata, "Aku membantu Nabi ﷺ selama 10 tahun. Beliau tidak pernah berkata padaku, '*huss*', '*lakukan!*', atau '*Jangan lakukan!*'"[389]

115. Berbuat Baik pada Pelayan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾ ﴿البقرة: ١٩٥﴾

"Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik." **(Al-Baqarah: 195)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila pembantu mendatangi salah seorang dari kalian dengan membawa makanan yang telah selesai diolah dan masak, hendaklah ia mempersilakan dia duduk bersamanya. Jika ia mempersilakan duduk bersamanya maka hendaklah ia memberinya satu atau dua porsi makanan."*[390]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak akan sombong orang yang makan bersama pembantunya, mengendarai keledai di pasar, dan menambatkan serta memeras susu kambing."*[391]

---

388 *Shahih Muslim* (3/1039), Hadits nomor 1661.

389 *Shahih Al-Bukhari* (7/109), Hadits nomor 6038.

390 *Shahih Al-Bukhari* (6/562), hadits nomor 5460.

391 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* dan Ad-Dailami dalam *Al-Firdaus*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/253), hadits nomor 2218.

- Perbuatan tersebut untuk menghindari sikap sombong dan angkuh, menepis perilaku tinggi hati, mesyukuri nikmat Allah, dan mengakui kebesaran anugerah Allah. Terkadang orang kaya yang tidak bersyukur berbalik melayani orang fakir yang tidak kafir, meskipun hanya dalam waktu singkat! Hanya orang-orang berilmu yang melakukan hal ini!

116. Memperhatikan Kebutuhan Pelayan

- Diriwayatkan dari Ziyad bin Abi Ziyad *maula* Bani Makhzum, dari seorang pelayan Nabi ﷺ, baik laki-laki maupun perempuan, dia berkata, "Di antaranya pernyataan yang sering diucapkan beliau kepada pelayan, yaitu *'Apa kamu butuh sesuatu?"*

  Pelayan ini melanjutkan, "Sampai suatu hari seorang pelayan beliau berkata, 'Wahai Rasulullah, (penuhi) kebutuhanku?" Beliau bertanya, *"Apa kebutuhanmu?"* "Kebutuhanku adalah engkau mensyafaatiku pada Hari Kiamat," jawabnya. *"Siapa yang menunjukkanmu pada (permintaan) ini?"* tanya beliau. "Tuhanku," jawabnya. Beliau lalu bersabda, *"Jika tidak, bantulah aku dengan memperbanyak sujud."*[392]

117. Melayani di Jalan Allah *Ta'ala*

- Dari Adiy bin Hatim ﷺ, dia bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Melayani seorang hamba di jalan Allah, mendirikan kemah, atau memberikan hewan pejantan di jalan Allah."*[393]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, "Kami bersama Nabi ﷺ. Orang yang paling nyaman ialah yang berteduh dengan baju kurung beliau. Adapun orang-orang yang berpuasa, mereka tidak

---

392 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/138), ,adits nomor 2102.

393 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/124), ,adits nomor 1327.

melakukan apa pun. Sementara orang-orang yang tidak berpuasa, mereka mengirim hewan tunggangan, melayani, dan bersegera. Nabi ﷺ lalu bersabda, *'Orang-orang yang tidak berpuasa hari ini pulang membawa pahala.'"*[394]

118. Mendoakan Keberkahan untuk Pengantin

- Dari Anas ؓ, bahwa Nabi ﷺ melihat bekas kekuningan di pakaian Abdurrahan bin Auf, lalu bertanya, "Apa ini?" Dia menjawab, "Aku telah menikahi seorang gadis dengan maskawin emas seberat biji kurma." Rasulullah bersabda, *"Semoga Allah memberkahimu. Berwalimahlah meski dengan seekor kambing."*[395]
- Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa ketika Nabi ﷺ bersabda menikahkan seseorang, beliau mendoakan, *"Semoga Allah memberkahimu, menambahkan keberkahanmu, dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan."*[396]

119. Memaafkan Kesalahan Pembantu

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾ ﴿النور: ٢٢﴾

"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(An-Nur: 22)**

- Dari Abdullah bin Amr ؓ dia berkata, seseorang menemui Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, berapa kali kami

---

394 *Shahih Al-Bukhari* (3/303), ,adits nomor 3890.

395 *Shahih Al-Bukhari* (6/465), hadits nomor 5155.

396 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/400), hadits nomor 1866.

harus memaafkan pembantu?" Beliau terdiam. Ia kembali mengulangi pertanyaan itu. Beliau tetap bergeming. Pada pertanyaan yang ketiga kalinya, beliau menjawab, *"Maafkanlah ia setiap hari 70 kali."*

- Maksudnya, berikanlah maaf sebanyak mungkin tanpa dibatasi oleh bilangan tertentu.[397]

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, seorang sahabat Rasulullah ﷺ duduk di depan beliau, lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, aku punya beberapa orang budak yang sering berbohong, berkhianat, dan menentangku. Aku sering memukul dan mengomeli mereka. Bagaiman semestinya sikapku terhadap mereka?" Rasulullah menjawab, *"Pengkhianatan, penentangan, kebohongan mereka terhadapmu serta hukumanmu terhadap mereka akan dihisab. Jika hukumanmu terhadap mereka kurang dari kesalahannya, kamu berhak mendapatkan kelebihan. Jika hukumanmu terhadap mereka sebanding dengan dosa-dosanya, berarti sudah mencukupi. Tidak ada manfaat dan kerugian bagimu. Dan, jika hukumanmu melebihi kesalahan mereka, kelebihan yang kamu punya akan dikurangi dan diberikan pada mereka."*

  Lelaki itu langsung menangis di depan Rasulullah sambil berteriak. Rasulullah berkata, "Ada apa denganmu? Tidakkah kamu membaca Kitab Allah *"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan."* **(Al-Anbiyaa': 47)** Lelaki ini berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak menemukan solusi yang lebih baik daripada meninggalkan mereka ini–budak-

---

397 Al-Mubarakfuri, *Tuhfah Al-Ahwadzi* (6/69).

budaknya–. Sungguh, aku bersaksi padamu bahwa mereka semua telah merdeka."[398]

120. Menyumbangkan Pelayan di Jalan Allah

- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sedekah yang terbaik ialah mendirikan kemah di jalan Allah, menyumbangkan pelayan di jalan Allah, atau memberikan hewan pejantan di jalan Allah."* [399]
- *Manihah,* dalam bahasa Arab berarti "pemberian", baik berupa hewan, buah-buahan, dan sebagainya. *Manihah* juga sisa memberikan manfaat hamba sahaya, yang disebut hibah. Pemberian juga bisa berbentuk susu atau buah-buahan dalam jangka waktu tertentu. Hamba sahaya tersebut tetap menjadi hak pemiliknya, dan dikembalikan padanya setelah dimanfaatkan.[400] ❍

---

398 HR. At-Tirmidzi, hadits nomor 3163. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/427), hadits nomor 3607.

399 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/125), hadits nomor 1328.

400 *Syarah Shahih Muslim* (7/106) dengan sedikit perubahan.

KITAB JUAL BELI DAN PERDAGANGAN



121. Membatalkan Kesalahan Seorang Muslim dalam Jual-Beli ketika Menyesal

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membatalkan perdagangan seorang musmim, Allah Ta'ala pasti membatalkan kesalahannya."*[401]
- Dari Abu Syuraih ﷺ dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membatalkan jual beli saudaranya, Allah pasti membatalkan kesalahannya pada Hari Kiamat."*[402]
- Membatalkan pembelian orang yang menyesal termasuk kebaikan yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, karena ini dapat mengobati penyesalannya, terlebih dalam jual beli tanah dan kepemilikan rekanan.[403]

122. Menyempurnakan Timbangan saat Jual Beli

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿٣٥﴾

﴿الإسراء: ٣٥﴾

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar." **(Al-Israa': 35)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

---

401 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/662), Hadits nomor 2954.

402 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/331), Hadits nomor 1759.

403 *Faidh al-Qadir*, Al-Manawi (6/103).

وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ﴿١٥٢﴾ ﴿الأنعام: ١٥٢﴾

"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil." **(An-An'am: 152)**

- Dari Suwaid bin Qais ﷺ dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Timbang dan sempurnkanlah!"*[404]
- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kalian menimbang maka sempurnakanlah (timbanglah dengan benar)."*[405]

123. Murah Hati dalam Jual Beli

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala mencintai sikap murah hati dalam menjual, murah hati dalam membeli, dan murah hati dalam memutuskan hukum."*[406]
- Dari Utsman bin Affan ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah memasukkan seseorang ke dalam surga. Ia dulu memberikan kemudahan saat membeli, menjual, dan memutuskan perkara."*[407]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bermurah hatilah maka kamu diperlakukan ramah."*[408]
- Dari Ma'qil bin Yasar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Iman yang paling utama ialah kesabaran dan murah hati."*[409]
- Sikap murah hati dan ramah saat membeli, menjual, dan

---

404 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/30), hadits nomor 1051.
405 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/19), hadits nomor 1807.
406 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/34), hadits nomor 1064.
407 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (3/971), hadits nomor 4379.
408 HR. Ahmad. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/327), hadits nomor 1495.
409 HR. Ad-Dailami. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/482), ,adits nomor 1495.

memutuskan suatu perkara dapat menggunakan waktu secara efesien, menjaga lisan, menghindari godaan setan, dan melembutkan perasaan orang lain.

124. Jujur Saat Berdagang

- Dari Rifa'ah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya, para pedagang akan dibangkitkan pada Hari Kiamat sebagai pelaku dosa, kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik, dan jujur.*"[410]
- Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Pedagang yang jujur dan terpercaya ada bersama para Nabi, shiddiqin, dan syuhada.*"[411]
- Dari Abdurrahman bin Syabal رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya para pedagang adalah para pendosa.*" Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, bukankah Allah telah menghalalkan jual beli?" Beliau menjawab, "*Benar, tetapi mereka sering berbicara lalu berdusta, bersumpah lalu melanggar.*"[412]
- Ibnu Al-Qayyim menyatakan, Nabi ﷺ pernah melakukan jual beli, namun beliau lebih sering membeli; memperkerjakan dan menyewa, namun beliau lebih sering memperkerjakan. Beliau berdagang, bersyarikat, mewakilkan, dan mewakili, namu beliau lebih sering mewakilkan. Beliau juga memberi hadiah dan menerima hadian, memberi dan menerima, mengutang, meminjam, menanggung secara umum dan khsuus, waqaf, *syuf'ah*, kadang menerima dan mengem-

---

410 HR. Ad-Darimi dan Ibnu Hibban. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/729), ,adits nomor 994.

411 HR. At-Tirmidzi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/342), hadits nomor 1782.

412 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*; Ath-Thahawi dalam *Al-Musykil;* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/640), hadits nomor 366.

balikan yang lain. Beliau jarang marah, tidak pernah mencela, bersumpah, diminta bersumpah, kadang menjalankan sumpahnya dan juga terkadang membayar *kafarat* untuk sumpah yang lain. Beliau juga suka bercanda dan bersenda-gurau. Namun, beliau hanya mengucapkan perkataan yang benar. Beliaulah teladan sekaligus panutan kita.[413]

125. Menawarkan Tanah atau Rumah Milik Bersama pada Klien Persyarikatan Sebelum Dijual (*Syuf'ah*) ke Pihak Lain

- Dari Jabir bin Abdullah ﵄ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa di antara kalian yang bersekutu dalam (kepemilikan) rumah atau kebun kurma, ia tidak boleh menjual (bagiannya) sebelum menawarkan pada sekutunya. Jika suka, ia mengambilnya; dan jika tidak suka, ia meninggalkannya.*"[414]
- Masih bersumber dari Jabir ﵄ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapapun di antara kalian yang mempunyai tanah atau kebun kurma, ia tidak boleh menjualnya sebelum menawarkan pada sekutunya.*"[415]

126. Menyingkirkan Barang Dagangan yang Rusak dan Busuk

- Dari Anas bin Malik ﵁ dia berkata, Nabi ﷺ memerintahkan untuk menyingkirkan barang dagangan yang rusak dan buruk.[416]
- Dari Jabir ﵄ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seandainya kamu membeli buah dari saudaramu lalu rusak, maka kamu tidak halal menarik pembayaran apa pun darinya.*

---

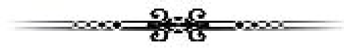
413 *Faidh Al-Qadir,* Al-Manawi (4/86).
414 *Shahih Muslim* (2/995), hadits nomor 1608.
415 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/971), hadits nomor 4382.
416 *Shahih Muslim* (3/965), hadits nomor 1554.

Mengapa kamu mengambil harta saudaramu tanpa alasan yang benar?"[417]

- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila Allah tidak menumbuhkan buahnya, lalu mengapa seorang dari kalian menghalalkan harta saudaranya."*[418]
- Dari Atha', dia berkata, "*Al-hawa'ij* yaitu buahan yang rusak sebab hujan, kedingingan, belalang, angin atau terbakar."[419]❍

417 *Shahih Muslim* (3/964), hadits nomor 1554.
418 *Shahih Muslim* (3/964), hadits nomor 1555.
419 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/664).

KITAB SUMPAH, NADZAR, DAN KESAKSIAN



127. Melaksanakan Sumpah

- Dari Al-Barra' ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan kita tujuh perkara dan melarang kita dari tujuh perkata. Beliau memerintah kita untuk menjenguk orang sakit, merawat jenazah, memenuhi undangan, menyebarkan salam, menolong orang yang dizhalimi, dan melaksanakan sumpah. Beliau melarang kita dari cincin emas, minum dalam perak (atau dia berkata, dari wadah perak), *mayatsir,* dan baju *qassiy,* dan mengenakan sutra, sutra brokat, dan sutra tebal.[420]
- Ketentuan di atas berlaku jika dalam pelaksanaan sumpah tersebut tidak menyeret orang yang bersumpah pada perbuatan haram atau makruh.[421]

128. Melindungi Orang yang Memohon Perlindungan

- Dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang memohon perlindungan kepada Allah maka lindungilah ia; dan siapa yang meminta kepada kalian karena Allah maka berilah."*[422]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang memohon perlindungan kepada kalian atas nama Allah, maka lindungilan ia; siapa yang meminta kepada kalian atas nama Allah, maka berilah ia; siapa yang*

---

420 *Shahih Al-Bukhari* (6/612), hadits nomor 5635.

421 *Raudhah Ath-Thalibin,* An-Nawawi (8/4).

422 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/962), hadits nomor 4260.

mengundang kalian maka penuhilah; siapa yang berbuat kebajikan kepada kalian maka balaslah. Jika kalian tidak menemukan sesuatu untuk membalasnya, maka doakanlah ia sampai mereka melihat kalian telah membalasnya."[423]

129. Melanggar Sumpah Bila itu Lebih Baik

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa saja yang bersumpah lalu ia melihat ada yang lebih baik dari sumpah tersebut, hendaklah ia melakukan perkara yang lebih baik dan tebuslah sumpahnya dengan kafarah."*[424]
- Dari Tamim bin Tharfah ﷺ, dia berkata, "Seseorang menemui Adiy bin Hatim ﷺ lalu meminta nafkah dari harga jual budaknya atau sebagian harga jual budaknya. 'Aku hanya punya baju *zirah* dan getah pohon untuk kuberikan padamu. Aku akan menulis surat pada keluargaku agar mereka memberi nafkahmu,' jelasnya. Tamim melanjutkan, "Orang itu tidak rela. Adiy pun naik pitam, lalu berkata, 'Ingat! Demi Allah, aku tidak akan memberimu apa-apa.' Kemudian, orang itu rela. Tamim lantas berkata, 'Demi Allah, seandainya aku tidak mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapa yang mengucapkan sumpah kemudian melihat perkara yang lebih meningkatkan takwa kepada Allah darinya, hendaklah ia melakukan ketakwaan tersebut.*' Aku tidak melanggar sumpahku.'"[425]

131. Membayar Nadzar Orang yang telah Meninggal

- Dari Ibni Abbas ﷺ, bahwa Sa'ad bin Ubadah ﷺ meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ, lalu berkata, "Ibu telah meninggal

---

423 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/542), hadits nomor 2407.

424 *Shahih Muslim* (3/1031), hadits nomor 1650.

425 *Shahih Muslim* (3/1031), hadits nomor 1650.

dan ia punya tanggungan nadzar." Beliau bersabda, *"Laksanakanlah nadzar itu untuknya."*[426]

- Besumber dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, "Seorang wanita mengarungi laut, lalu bernadzar akan berpuasa sebulan. Ternyata, ia meninggal sebelum melaksanakan puasa tersebut. Tidak lama setelah itu, saudaranya menemui Nabi ﷺ dan menceritakan kejadian itu. Beliau memerintahkan dia untuk berpuasa atas namanya (saudarinya yang meninggal)."[427]

132. Memberi Kesaksian yang Benar

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ﴿١٣٥﴾ النساء: ١٣٥

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu." **(An-Nisaa': 135)**

- Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku kabari saksi yang paling baik? Yaitu, orang yang menyampaikan kesaksiannya atau memberitahukan kesaksiannya sebelum diminta bersaksi."*[428]

---

426 *Shahih Al-Bukhari* (3/262), hadits nomor 2861.
427 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/807), hadits nomor 3573.
428 *Shahih Muslim* (3/1083), hadits nomor 1719.

KITAB BARANG TEMUAN DAN HADIAH



133. Membalas Pemberian dengan Hadiah yang Sama atau Lebih Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

هَلْ جَزَآءُ ٱلْإِحْسَٰنِ إِلَّا ٱلْإِحْسَٰنُ ﴿٦٠﴾ (الرحمن: ٦٠)

"Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)." **(Ar-Rahman: 60)**

- Dari Aisyah ﵂ dia menuturkan, "Rasulullah ﷺ selalu menerima hadiah dan membalasnya."[429]

134. Membekali Delegasi dan Tamu Saat Berangkat

- Dari Ibnu Abbas ﵄ dia berkata, "Menjelang wafatnya Rasulullah ﷺ berwasiat tiga perkara. *'Usirlah kaum musyrik dari Jazirah Arab; Bekali para delegasi dengan bekal yang biasa aku berikan pada mereka…"*. Ibnu Abbas ﵄ berkata, "Aku lupa wasiat yang ketiga."[430]

135. Mengumumkan Barang Temuan di Tempat Berkumpul Banyak Orang, Agar Diketahui Orang yang Kehilangan

- Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang barang temuan, beliau menjawab, *"Umumkan ia selama setahun. Jika ia dikenali maka serahkanlah (pada pemiliknya); Jika tidak, umumkanlah*

429 *Shahih Al-Bukhari* (3/186), hadits nomor 2585.

430 *Shahih Al-Bukhari* (3/359), hadits nomor 3053.

wadahnya, talinya, dan jumlahnya, kemudian seluruh ciri-cirinya. Jika pemiliknya datang, berikan padanya."[431]

136. Saling Berbagi Hadiah

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Saling berbagi hadiahlah, kalian akan saling mencintai."*[432]

  Dari Anas ﷺ dia berkata, "Wahai anakku sayang, saling berbagilah di antara kalian. Sungguh, aku mencintai apa yang ada di antara kalian."[433]

137. Menerima Hadiah Meskipun Kecil

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Seandainya aku diundang dengan (jamuan) kikil atau kaki, aku pasti memenuhinya. Seandainya dihadiahkan untukku kikil atau kaki, pasti aku terima."*[434] ❍

---

431 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/49), hadits nomor 1109.

432 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad,* hlm. 221, hadits nomor 462.

433 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad,* ditahqiq oleh Al-Albani, hlm. 222, hadits nomor 463.

434 *Shahih Al-Bukhari* (3/181), hadits nomor 2568.

KITAB JIHAD DAN FITNAH



138. Menyediakan Kuda di Jalan Allah *Ta'ala*

- Dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kuda ada tiga macam; Kuda yang memberikan dosa pada seseorang, kuda yang melindungi seseorang, dan kuda yang mendatangkan pahala bagi seseorang. Adapun kuda yang memberikan dosa bagi seseorang yaitu orang yang menambatkannya karena riya, sombong, dan memusuhi pemeluk Islam. Maka, ia dosa baginya. Adapun kuda yang melindungi seseorang yaitu, orang yang menambatkannya di jalan Allah, kemudian ia tidak melupakan hak Allah di dalam punggung dan leher kudanya. Maka, ia menjadi pelindungnya. Adapun kuda yang memberikan pahala bagi seseorang yaitu orang yang menambatkan kudanya di jalan Allah untuk pemeluk Islam di tanah lapang dan taman. Segala sesuatu yang dimakannya di tanah lapang dan taman itu, maka seluruh jumlah makanan yang dimakannya dicatat sebagai kebaikan baginya, seluruh jumlah kotoran dan kencingnya dicatat sebagai kebaikan baginya. Langkahnya tidak terputus hingga melewati satu atau dua tempat yang tinggi, kecuali Allah mencatat baginya untuk seluruh jumlah tapak kaki dan kotorannya beberapa kebaikan. Setiap kali pemiliknya melewati sungai dengan mengendarai kuda itu lalu ia minum airnya, padahal ia tidak bermaksud memberinya minum, maka Allah mencatat baginya untuk seluruh jumlah air yang diminum beberapa kebaikan."*

  Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan keledai?"

Beliau menjawab, "*Tidak pernah diturunkan sesuatu tengan keledai padaku, selain ayat yang umum ini, "Maka siapa saja yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan siapa saja yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.*" **(Az-Zalzalah: 7-8)**

- Masih bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata, Nabi ﷺ bersabda, "*Siapa yang menyediakan kuda di jalan Allah atas dasar iman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya, maka kenyangnya si kuda, segarnya, kotoran, dan kencingnya menjadi timbangan (kebaikan)nya pada Hari Kiamat.*"[435]

139. Berbuat Baik pada Tahanan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾

﴿الإنسان: ٨﴾

"*Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.*" **(Al-Insan: 8)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,.

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا۟ ٱلْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ﴿٤﴾ ﴿محمد: ٤﴾

"*Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, tawanlah mereka, dan setelah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang selesai.*" **(Muhammad: 4)**

---

435 *Shahih Al-Bukhari* (3/293), hadits nomor 2753.

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia menuturkan, "Nabi ﷺ mengirim pasukan berkuda ke arah Najd. Tidak lama kemudian mereka membawa seorang lelaki Banu Hanifah yang bernama Tsumamah bin Atsal. Mereka mengikat lelaki itu di salah satu tiang masjid. Nabi menghampirinya lalu berkata, "Apa yang kamu punya, hai Tsumamah?" "Aku punya kebaikan, wahai Muhammad. Jika engkau membunuhku, berarti engkau membunuh *dza dammin;* jka engkau memberi kesenangan, berarti engkau memberi kesenangan pada orang yang berterima kasih. Dan, jika engkau menginginkan harta benda, mintalah darinya sesukamu." Beliau meninggalkan orang itu. Keesokan harinya beliau kembali menemuinya kemudian bertanya, *"Apa yang kamu punya, Tsumamah?"* Ia menjawab, "Aku punya yang kemarin kukatakan padamu." *"Lepaskan Tsumamah!"* perintah beliau.

  Tsumamah pergi ke sebuah kebun kurma dekat masjid. Ia mandi kemudian masuk masjid, lalu mengucapkan, "Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah; dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Wahai Muhammad, demi Allah, tidak ada di atas bumi ini wajah yang lebih aku benci melebihi wajahmu. Sungguh, wajahmu kini menjadi wajah yang paling aku cintai. Demi Allah, dulu tidak ada agama yang lebih aku benci dari agamamu. Sungguh, kini agamu menjadi agama yang paling aku cintai. Demi Allah, tidak ada negeri yang lebih aku benci melebihi negerimu. Kini, negerimu menjadi negeri yang paling aku cintai..."[436]

---

436 *Shahih Al-Bukhari* (5/139), hadits nomor 4372.

140. Membebaskan Tawanan dari Tangan Musuh

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bebaskanlah tawanan, beri makan orang lapar, dan jenguklah orang sakit."*[437]

- Dari Abu Juhaif ﷺ dia berkata, aku bertanya pada Ali bin Abu Thalib ﷺ, "Bukankah bagian wahyu yang kalian punya pasti sesuatu yang terdapat dalam Kitab Allah?"

  Ali menjawab, "Tidak, demi (Allah) yang membelah biji dan membebaskan jiwa. Apa yang aku ketahui tidak lain adalah pemahaman yang diberikan oleh Allah kepada seseorang di dalam Al-Qur'an dan apa yang terdapat dalam lembaran ini." Aku bertanya, "Apa yang terdapat dalam lembara itu?" Beliau menjawab, "Akal, membebaskan tawanan, dan seorang muslim tidak dibunuh sebab (membunuh) orang kafir."[438]

141. Membantu Keluarga Mujahid yang Sedang Berperang

- Dari Zaid bin Khalid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang membekali mujahid di jalan Allah sungguh ia telah berperang. Siapa pun yang membantu keluarga mujahid dengan kebaikan sungguh ia telah berperang."*[439]

- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang tidak berperang, tidak membelaki mujahid, atau tidak membantu keluarga mujahid dengan baik, Allah pasti menimpanya dengan guncangan dahsyat sebelum Hari Kiamat."*[440]

- Dari Zaid bin Tsabit ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Siapa yang membekali tentara di jalan Allah baginya pahala seperti*

---

437 *Shahih Al-Bukhari* (4/357), hadits nomor 3046.

438 *Shahih Al-Bukhari* (4/357), hadits nomor 3047.

439 *Shahih Muslim* (3/1197), hadits nomor 1895.

440 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/475), hadits nomor 2185.

orang yang berperang. Siapa yang menbantu keluarga tentara dengan baik, atau memberi nafkah keluarganya, baginya pahala seperti orang yang berperang."[441]

- Bentuk bantuan terhadap keluarga tentara yang sedang berjihad yaitu bersikap baik, mencegah bahaya yang mengancam mereka, memperhatikan kesejahteraan, dan membantu pemenuhan kebutuhan mereka sesuai kemampuan kita.

142. Menghindari Fitnah yang Mungkin Terjadi Antara Umat Islam

- Dari Ahban bin Shaifi ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila terjadi fitnah antara kaum muslimin maka ambillah pedang dari kayu."*[442]
- Dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan terjadi berbagai fitnah yang di atas pintu-pintunya terdapat pada penyeru menuju neraka. Meninggal dalam keadaan menggigit batang pohon itu lebih baik bagimu dari pada mengikuti seorang dari mereka."*[443]

143. Mendirikan Kemah sebagai Tempat Berteduh bagi Orang yang Membutuhkan

- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sedekah yang paling utama yaitu mendirikan tenda di jalan Allah, memperbantukan pelayan di jalan Allah, atau menyumbangkan hewan pejantan di jalan Allah."*[444]
- *Fusthath,* kemah yang digunakan untuk berteduh oleh para

---

441 HR. Ath-Thabari dalam *Al-Ausath*. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah* (106/428), hadits nomor 2690.

442 *Shahih Muslim* (3/1197), hadits nomor 1895.

443 *Shahih Sunan AbiuDawud* (2/457), uadits nomor 2185.

444 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/125), hadits nomor 1328.

pejuang di jalan Allah. Maksudnya, mendirikan kemah sebagai tempat berteduh bagi para pejuang.[445]

144. Membekali Pejuang di Jalan Allah

Allah *Ta'ala* berfirman,

انفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ ﴿التوبة: ٤١﴾

"Berangkatlah kamu berjihad, baik dengan rasa ringan maupun dengan berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." **(At-Taubah: 41)**

- Dari Zaid bin Khalid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang membekali pejuang di jalan Allah, maka baginya seperti pahalanya tanpa mengurangi sedikit pun pahala si pejuang.*"[446]
- Bersumber dari Zaid bin Khalid ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang membekali pejuang di jalan Allah sungguh ia telah berperang; dan siapa yang membantu keluarga pejuang dengan kebaikan, sungguh ia telah berperang.*"[447]
- Memberi bekal pada para pejuang di jalan Allah bertujuan untuk menyebarkan agama Allah, meluhurkan kalimat Tauhid di seluruh jagad raya, dan melindungi negeri Islam dan penduduknya dari serangan musuh.

---

445 *Faidh Al-Qadir,* Al-Manawi (2/125).

446 *Shahih Muslim* (3/1197), hadits nomor 1895.

447 *Shahih Al-Bukhari,* (4/291), hadits nomor 2843.

145. Mengantar dan Melepas Para Pejuang

- Dari Abdullah Al-Khuthaimi ﷺ dia berkata, bahwa Nabi ﷺ ketika hendak melepas para prajurit bersabda, *"Aku titip kepada Allah agama, amanat, dan pungkasan amal perbuatan kalian."*[448]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ memberangkatkan pasukan perang, beliau berkata pada panglima perang, *"Aku titipkan kepada Allah agama, amanat, dan pungkasan amalan perbuatanmu."*[449]

146. Sedekah Unta yang Bertanda di Jalan Allah

- Dari Abu Mas'ud Al-Anshari ﷺ dia berkata, "Seorang lelaki membawa seekor unta yang bertanda, lalu berkata, "Ini (kusedahkan) di jalan Allah." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebagai balasannya pada Hari Kiamat kamu mendapatkan 700 ekor unta. Semuanya bertanda."*[450]

147. Memanah dalam Jihad *Fi Sabilillah*

- Dari Amr bin Anbasah ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang beruban rambutnya dalam jihad fi sabilillah baginya cahaya pada Hari Kiamat; dan siapa yang memanah dalam jihad fi sabilillah, baik mengenai musuh atau tidak, maka baginya pahala seperti memerdekakan budak, barangsiapa yang memerdekakan budak maka baginya tebusan bagi anggota tubuhnya dari neraka."*[451]
- Masih dari Amr bin Anbasah ﷺ dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang melempar panah*

---

448 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/493), hadits nomor 2266.

449 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/134), hadits nomor 2279.

450 *Shahih Muslim* (3/1196), hadits nomor 1892.

451 Shahih Sunan An-Nasa'I (2/259), hadits nomor 2945

kepada musuhnya, maka jika panahnya itu sampai kepada musuhnya, tepat ataupun meleset, maka pahalanya seperti berlaku adil kepada budak..."[452]

- Dari Abi Nujaih As-Silmi ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang melesatkan panah mereka di jalan Allah, maka baginya derajat yang baik di surga."*[453]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang melontarkan anak panah mereka di jalan Allah, maka baginya cahaya pada Hari Kiamat."*[454]

148. Bergadang untuk Menjaga Kaum Muslimin

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ *"Ada dua mata yang tidak akan tersentuh oleh api neraka, yaitu mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang melek karena menjaga kaum muslimin."*[455]
- Dari Abu Rihanah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mata yang bergadang di jalan Allah, maka diharamkan baginya terbakar api neraka."*[456]

149. Membuat Hal yang Bermanfaat bagi Kaum Muslimin dalam Keadaan Perang dan Damai

- Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan memasukkan ke surga dengan satu anak panah kepada tiga orang; Pembuat panah yang membuatnya untuk kebaikan, si pemanah, dan orang yang menolongnya."*[457]

---

452 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/132), hadits nomor 2278
453 Shahih Sunan An-Nasa'i (2/ 259), hadits nomor 2946
454 HR. Al- Bazzar. Lihat *Shahih At-Targhi wa At-Tarhib* (2/98), hadits nomor 1291
455 Shahih Sunan At-Tirmidzi (2/127), hadits nomor 1338
456 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/253), hadits nomor 2920
457 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/132), hadits nomor 2267.

150. Menjaga Perbatasan Wilayah Kaum Muslim

- Dari Fudhalah bin Ubaid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap orang mati akan di akhiri amal perbuatannya, kecuali penjaga perbatasan, karena amalnya tumbuh terus sampai Hari Kiamat dan aman dari fitnah kubur."*[458]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berjihad sesaat di jalan Allah lebih baik dari ibadah pada lailatul qadar di hadapan Hajar Aswad."*[459]
- Dari Imran bin Hushain ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jihad seorang pria di jalan Allah meski sesaat, lebih utama dari ibadah 60 tahun."*[460]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang gugur sebagai pejuang di jalan Allah maka pahala amal saleh yang pernah diamalkannya akan terus mengalir, rezekinya terus mengalir padanya, dan aman dari fitnah. Pada Hari Kiamat nanti Allah membangkitkannya dalam keadaan aman dari ketakutan."*[461]
- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berjuang satu hari di jalan Allah lebih utama daripada ibadah dan puasa seseorang di keluarganya selama sebulan."*[462]
- Perjuangan dan jihad ini dilakukan untuk menjaga kesucian, melindungi jiwa, memproteksi kehormatan dan harta benda kaum muslimin dan membentengi wilayah mereka,

---

458 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/474), hadits nomor 2182.

459 HR. Ibnu Hibban dan Al-Hafizh Ibnu Asakir dalam *Arba'in Al-Jihad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/57), hadits nomor 1068.

460 HR. Al-Uqaili dalam *Adh-Dhu'afa* dan Al-Khathib dalam *At-Tarikh*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/525), hadits nomor 1901.

461 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/123), hadits nomor 2234.

462 HR. Ahmad Abu Hazm Al-Hanbali dalam *Al-Furusiyah*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/481), hadits nomor 1866.

sehingga hanya ada panji Islam yang berkibar, hanya Allah yang disembah di bumi ini, dan hanya syariat Allah yang diberlakukan di sana.

151. Memberi Nafkah di Jalan Allah

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja pasangan suami-istri yang berinfak di jalan Allah, maka penjaga surga akan memanggilnya,, setiap penjaga pintu akan memanggilnya, 'Hai fulan, kemarilah!'"*[463]
- Dari Khuraim bin Fatik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang berinfak di jalan Allah, dicatat baginya 700 kali lipat."*[464]

463 *Shahih Muslim* (2/589), hadits nomor 1027.
464 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/671), hadits nomor 2985.

KITAB MINUMAN

152. Mengalirkan Sungai atau Genangan Air di Jalan

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴾ [البقرة: ٢١٥]

"Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." **(Al-Baqarah: 215)**

- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tujuh amalan yang pahalanya selalu mengalir pada seorang hamba, sementara ia sudah berada di dalam kuburnya setelah wafat; orang yang mengajarkan ilmu, mengalirkan sungai, menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf, atau meninggalkan anak yang memohonkan ampunan baginya setelah kematiannya.*"[465]

153. Menggali Sumur untuk Kaum Muslimin

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang menggali sumur air, maka setiap yang bernyawa dari golongan jin, manusia, maupun burung yang meminumnya, pasti Allah memberinya pahala pada Hari Kiamat. Siapa yang membangun masjid sebesar kandang burung Qatha' atau lebih kecil, maka Allah membangun untuknya rumah di surga.*"[466]

---

465 HR. Ibnu Khuzaimah dalam *Shahihah*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/36), hadits nomor 74. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

466 HR. Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*-nya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/110), hadits nomor 1594.

154. Menyediakan Minum untuk Jamaah Haji

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ mendatangi bejana tempat air, lalu minta minum. Al-Abbas berkata, "Wahai Fadhal, pulanglah! Minta ia untuk menemui Rasulullah dengan membawa air minum yang ia punya." Beliau berkata, *"Beri aku minum."* Al-Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, mereka memasukkan tangan mereka ke dalamnya (bejana itu)." Beliau berkata, *"Beri aku minum."* Beliau lalu minum dari air minum mereka kemudian mendatangi zamzam. Mereka meminta minum dan bekerja di sana. Beliau bersabda, *"Bekerjalah sesungguhnya kalian berada dalam amal saleh."* Kemudian beliau bersabda, *"Andaisaja kalian tidak dikalahkan pasti aku telah turun hingga kuletakkan bukit ini di atas (bahu) ini."* Maksudnya, bahunya. Beliau memberi isyarat pada bahunya.[467]

155. Memberi Minum Orang Kehausan

- Dari Al-Barra' bin Azib ﷺ dia berkata, "Seorang Badui nememui Rasulullah ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkan aku amalan yang bisa memasukkan aku ke surga?' Beliau menjawab, *'Jika kamu mempersingkat khutbah sungguh kamu telah terhindar dari masalah; bebaskan jiwa dan merdekakan budak. Jika kamu tidak mampu maka berilah makan orang lapar, beri minum orang yang kehausan, serukan kebaikan, dan cegah kemungkaran. Jika kamu tidak mampu melakukan itu, maka jagalah lisanmu kecuali dari ucapan yang baik.'"*[468]
- Dari Sa'ad bin Ubadah ﷺ dia berkata, aku bertanya kepada

---

467 *Shahih Al-Bukhari* (2/505), hadits nomor 1635.

468 HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/84), hadits nomor 2753.

Rasulullah ﷺ, "Sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Memberi air minum."*[469]

- Dari Sa'id bin Al-Musayyab bahwa Sa'ad bin Abbas ؓ menemui Nabi ﷺ lalu berkata, "Sedekah apa yang paling mengagumkanmu?" *"Air,"* jawabnya.[470]
- Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Tidak ada sedekah yang lebih besar pahalanya dari air."*[471] Di antara bentuk sedekah air minum yaitu meletakkan pendingin air minum di samping rumah atau di masjid agar siapa saja yang membutukan dapat meminumnya, atau membeli tangki besar untuk mendistribusikan air bersih pada seluruh penduduk negeri.

156. Meminjamkan Kambing Kacang untuk Diambil Manfaatnya

- Dari Abdullah bin Amr ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada empat puluh kriteria akhlak terpuji, yang paling tinggi ialah meminjamkan kambing kacang untuk diambil manfaatnya. Tidaklah seorang hamba melakukan salah satu pekerti tersebut dengan mengharapkan pahalanya dan membenarkan janjinya, kecuali Allah Ta'ala memasukkannya ke surga."*[472]
- *Manhah,* meminjamkan unta atau kambing kepada seseorang untuk dimanfaatkan susunya selama setahun, kurang atau lebih setahun, kemudian dikembalikan lagi pada si pemiliknya. Praktik seperti ini diperbolehkan, seperti halnya meminjamkan barang untuk dimanfaatkan oleh si peminjam.

---

469 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/298), hadits nomor 1471.
470 *Shahih Sunan Abu Dawud* (1/315), hadits nomor 1473.
471 HR. Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/566), hadits nomor 960.
472 *Shahih Al-Bukhari* (3/200), hadits nomor 2631.

Praktik *manhah* mirip dengan *ifqar*, yaitu meminjamkan hewan tunggangan kepada orang lain untuk dikendarai sesukanya, kemudian dikembalikan pada pemiliknya.[473]

157. Meminjamkan Unta Susuan

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik pinjaman adalah unta susuan yang bersih dan kambing bersih yang diperah air susunya pagi dan petang."*[474]
- Bersumber dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ingatlah seorang pria yang memberikan pinjaman seekor unta susuan kepada Ahlul Bait, yang susunya diperah sewadah besar pada pagi dan petang, sungguh pahalanya sangat besar."*[475]

  Al-'uss, wadah besar.[476]
- Dari Al-Barra' bin Azib ﷺ dia berkata, seorang Badui menemui Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkan aku amalan yang memasukkan aku ke surga. Beliau menjawab, *'Sungguh, jika kamu mempersingkat khutbah, kamu telah terhindar dari masalah, bebaskan jiwa, dan merdekakan budak."* Orang Badui ini berkata, "Bukankah keduanya sama?!" Beliau menjawab, *"Tidak sama. Membebaskan jiwa yaitu memerdekakan sendiri budaknya, sedangkan memerdekakan budak yaitu memberikan biaya memerdekaannya. Sementara itu mihnah yaitu unta yang banyak air susunya yang diperuntukkan bagi orang-orang fakir. Dan, fa'i diberikan kepada orang yang punya hubungan saudara yang terputus. Jika kamu tidak mampu*

---

473 *Syarah As-Sunnah*, Al-Baghawi (6/146).

474 *Shahih Al-Bukhari* (3/199), hadits nomor 2629.

475 *Shahih Muslim* (2/585), hadits nomor 1019.

476 *Syarah Muslim*, An-Nawawi (7/106).

melakukannya, berilah makan orang lapar, beri minum orang yang haus, mengajak pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Jika kamu tidak mampu melakukannya maka tahanlah lisanmu kecuali dari ucapan yang baik."[477] ❍

---

477 *Shahih Mawarid Azh-Zhama 'ala Zawa'id ibn Hibban* (1/489), hadits nomor 1017.

KITAB MAKANAN DAN JAMUAN



158. Makan Bersama

- Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Makanlah bersama-sama dan jangan terpisah-pisah, karena makanan satu orang cukup untuk dua orang; dan makanan dua orang cukup untuk empat orang."*[478]
- Dari Wahsyi bin Harb رضي الله عنه dia berkata, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kami makan namun tidak kenyang?! Beliau bersabda, *"Apakah kalian makan bersama-sama atau terpisah-pisah?"* Mereka menjawab, "Secara terpisah-pisah." Rasulullah ﷺ menjawab, *"Makanlah secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka Dia memberkahi kalian."*[479]

159. Memberi Makan

Allah *Ta'ala* berfirman

وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾ ﴿الإنسان: ٨ - ٩﴾

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan, (sambil berkata), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu

---

478 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/500), hadits nomor 2132.

479 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (2/7), hadits no. 1125 dan *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Hadits nomor 664. Hadits ini terdapat dalam Abu Dawud dan Ibnu Majah.

hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu." **(Al-Insan: 8-9)**

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Beri makan orang lapar, jenguklah orang sakit, dan bebaskan tawanan*[480]*.*"[481]
- Dari Hudzaifah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang hidupnya diakhiri dengan memberi makan orang miskin karena mengharap ridha Allah Ta'ala, dia masuk surga. Siapa yang hidupnya diakhiri dengan puasa sehari karena mengharap ridha Allah ﷻ, dia masuk surga. Dan, siapa yang hidupnya diakhiri dengan ucapan 'Tiada tuhan selain Allah' karena mengharap ridha Allah ﷻ, ia masuk surga.*"[482]
- Dari Adiy bin Hatim ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Berlindunglah dari nereka meskipun dengan separuh kurma.*"[483]
- Dari Hani ﷺ bahwa ketika ia mengunjungi Rasulullah ﷺ, dia bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah yang bisa membawa ke surga?" Beliau menjawab, "*Hendaklah kamu berkata baik dan memberikan makanan.*"[484]
- Dari Shuhaib ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik kalian ialah orang yang memberi makan.*"[485]

---

480 Artinya, bebaskan tawanan. Lihat *Fath Al-Bari,* Ibnu Hajar (10/112).

481 *Shahih Al-Bukhari* (7/5), hadits nomor 5649.

482 HR. oleh Abu Na'im dalam *akhbar Ashbinhan;* dan Ahmad dalam *Al-Musnad.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/200), hadits nomor 1645.

483 *Shahih Al-Bukhari* (2/435), hadits nomor 1417.

484 HR. Ibnu Abu Ad-Dunya dalam *Ash-Shamt;* dan Al-Hakim. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/578), hadits nomor 1939.

485 HR. Ahmad dan Al-Hakim. Lihat *Shahih At-Targhib dan At-Tarhib* (1/561), hadits nomor 948.

- Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Amal yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah kebahagiaan yang diberikan pada seorang muslim, menghilangkan kesulitannya, menghilangkan rasa laparnya, atau melunasi utangnya."*[486]
- Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, "Seorang pria mengeluh pada Rasulullah ﷺ tentang kekerasan hatinya. Beliau lalu berkata padanya, *"Jika kamu ingin melembutkan hatimu, berilah makan orang miskin dan usaplah kepala anak yatim."*[487]

160. Memberi Makanan yang Sama pada Tetangga

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ﴿٢٧٢﴾ ﴿البقرة: ٢٧٢﴾

"Apa pun harta yang kamu infakkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri." **(Al-Baqarah: 272)**

- Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kamu memasak kuah perbanyaklah airnya dan berbagilah dengan tetanggamu."*[488]
- Masih bersumber dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah seorang dari kalian menganggap remeh suatu kebaikan. Jika ia tidak punya, hendaklah ia bermuka manis saat bertemu saudaranya. Jika kalian membeli daging atau memasak daging, perbanyaklah kuahnya, dan berbagilah dengan tetanggamu."*[489]

---

486 HR. Abu Asy-Syaikh dalam *Ats-Tsawab*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/564), hadits nomor 955.

487 HR. Ahmad dan Ath-Thabari dalam *Mukhtashar Makarim Al-Akhlaq*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/533), hadits nomor 854.

488 *Shahih Muslim* (4/1607), hadits nomor 2625.

489 *Shahih Muslim* (4/1607).

- Bersumber dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kamu memasak kuah, perbanyaklah airnya, kemudian perhatikan keluarga dari kalangan tentanggamu, lalu berbagilah kebaikan dengannya."*[490]

161. Memberi Makan saat Tiba dari Perjalanan

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, "Ketika Nabi ﷺ tiba di Madinah, beliauh menyembelih seekor unta atau sapi."[491]

162. Makan bersama Pembantu

- Dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah Shallallahu ﷺ bersabda, *"Apabila pelayan seorang dari kalian datang membawa makanan untuk seorang dari kalian yang menanggung kemerdekaan, kesulitan, keperluan, dan biayanya, hendaklah persilakan dia duduk bersamanya. Jika dia enggan, berikan makanannya ke tangannya."*[492]

163. Menyantap dari Pinggir Makanan agar Mendapatkan Berkah

- Dari Abdullah bin Busr ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ dihidangkan satu piring jamuan. Rasulullah lalu bersabda, *"Makanlah dari tepiannya (piring), dan tinggalkan bagian atasnya, maka ia akan diberkahi."*[493]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya berkah turun di bagian tengah makanan. Maka, makanlah dari pinggirannya, dan jangan makan dari bagian tengahnya."*[494]
- Dari Watsilah bin Al-Asyqa' Al-Yatsi ﷺ dia berkata, "Rasulullah

---

490 *Shahih Muslim* (4/1607), hadits nomor 2625.

491 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/714), hadits nomor 3186.

492 *Shahih Al-Bukhari* (6/562), hadits nomor 5460.

493 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/226), hadits nomor 2648.

494 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/159), hadits nomor 1474.

ﷺ mengambil bagian tengah *tsarid*, lalu berkata, *'Makanlah dengan menyebut nama Allah dari bagian pinggirannya, dan tinggalkan bagian atasnya. Sesungguhnya berkah datang dari bagian atasnya.*"[495]

164. Mendahulukan Orang yang Berada di Sebelah Kanan dan Seterusnya dalam Sebuah Jamuan

- Di antara etika makan dan minum dalam jamuan yaitu mendahulukan pemuka kaum, kemudian baru mempersilakan orang yang berada di sebelah kanannya dan seterusnya. Tidak termasuk sunnah mendahulukan orang yang paling tua, kemudian disusul orang yang lebih muda darinya, tanpa menghiraukan orang yang di sebelah kanan, sebagaimana yang tercantum dalam hadits. Oleh karena itu, nash ini berlaku secara khusus.
- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ disuguhi air susu yang dicampur air, sementara di sebelah kanannya orang Badui dan sebelah kiri beliau Abu Bakar ﷺ. Beliau minum lalu memberikannya pada orang Badui itu. Beliau bersabda, "*(Berikan) pada orang yang di sebelah kanan, lalu orang yang disebelah kanan.*"[496]

  Anas berkata, "Amalan ini (memberikan minuman ke orang yang berada di sebelah kanan) sunnah, amalan ini sunnah, amalan ini sunnah."[497]
- Berdasarkan dalil qiyas praktik memberikan minum juga berlaku demikian.[498]
- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ disuguhi

---

495 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/226), hadits nomor 2649.

496 *Shahih Al-Bukhari* (6/609), hadits nomor 5619.

497 *Shahih Muslim* (3/1276), hadits nomor 2029.

498 *Al-Muatawari 'ala Abwab Al-Bukhari*, Ibnu Al-Munir, hlm. 218, hadits nomor 269.

minuman, lalu beliau meminumnya. Sementara itu di sebelah kanan beliau seorang anak kecil, dan sebelah kirinya orang-orang tua. Beliau berkata pada anak kecil itu, *"Apakah kamu mengizinkanku memberikan minuman ini pada mereka?"* Anak kecil ini berkata, "Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak akan mempersilakan bagianku dari engkau pada seorang pun." Sahal berkata, "Rasulullah lalu mengulurkan minuman itu ke tangannya."[499]

165. Mendinginkan Makanan Sampai Berhenti Mendidih

- Dari Asma' binti Abu Bakar ﷺ, bahwa jika selesai memasak *tsarid,* ia menutupnya sampai berhenti mendidih, kemudia berkata, "Sungguh, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sungguh, itu memperbanyak keberkahan.'"*[500]

166. Memberi Makan Orang Berbuka Puasa

- Dari Zaid bin Khalid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang memberi makan orang berbuka puasa maka baginya pahala yang sama, tanpa mengurangi secuil pun pahala orang yang berpuasa tersebut."*[501]
- Dari Zaid bin Khalid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membekali seorang mujahid, membekali orang yang berhaji, atau membantu keluarganya, atau memberi makan orang berbuka puasa, maka ia memperoleh pahala yang sama seperti mereka, tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka."*[502]

---

499 *Shahih Al-Bukhari* (6/909), hadits nomor 5620.

500 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (2/6), hadits nomor 1124.

501 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1/243), hadits nomro 647.

502 HR. Ibnu Khuzaimah dan An-Nasa'I dalam *As-Sunan Al-Kubra.* Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/623), hadits nomor 1078.

167. Membaca Basmalah Sebelum Makan

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ menyantap hidungan dalam enam kelompok orang. Datanglah orang Badui, lalu menyantapnya dua suapan. Rasulullah lalu bersabda, *"Ingatlah, sungguh andai dia menyebut Allah, pasti ia mencukupi kalian. Apabila seorang dari kalian menyantap makanan, hendaklha ia menyebut nama Allah. Jika dia lupa di awal makan, hendaklah membaca 'Dengan nama Allah pada awal dan akhir makan'."*[503]

168. Memperbanyak Keterlibatan Orang dalam Sebuah Jamuan

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya jamuan makan yang paling disukai Allah adalah yang paling banyak melibatkan orang di dalamnya."*[504]
- Dari Wahsyi bin Harb ﷺ dia berkata, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan namun tidak merasakan kenyang?!" Beliau menjawab, *"Apakah kalian makan bersama-sama atau terpisah-pisah?"* Mereka menjawab, "Secara terpisah-pisah." Rasulullah bersabda, *"Makanlah secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka Dia memberkahi kalian."*[505]

169. Mendoakan Tuan Rumah ketika Ia Memberi Hidangan

- Dari Anas ﷺ dia berkata, Nabi ﷺ menemui Sa'ad bin Ubadah ﷺ, lalu Zaid menyuguhi beliau roti dan minyak zaitun. Beliau menyantapnya, kemudian berkata, *"Semoga orang-orang yang berpuasa berbuka pada kalian, orang-orang yang baik*

---

503 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (2/6), hadits nomor 1121.

504 HR. Abu Ya'la dan Abu Asy-Syaikh dalam *Ats-Tsawab*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/500), hadits nomor 2133.

505 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an 'ala Zawa'id Ibni Hibban* (2/7), hadits nomor 1125.

menyantap makanan kalian, dan para malaikat mendoakan kalian."[506]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ berdoa di kediaman Abdullah bin Busr ﷺ, *"Ya allah, berkahilah mereka atas rezeki yang telah Engkau berikan pada mereka, ampunilah mereka, dan kasihilah mereka."*[507]
- Dari Al-Miqdad ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah, berilah makanan orang yang memberiku makan, dan berilah minum orang yang memberiku minum."*[508]

170. Belas Kasih Tamu pada Tuan Rumah

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, suatu hari –atau malam– Rasulullah ﷺ keluar rumah. Tanpa diduga beliau bertemu dengan Abu Bakar dan Umar. Beliau lantas bertanya, *"Apa yang menyebabkan kalian keluar saat ini?"* Mereka menjawab, "Rasa lapar, wahai Rasulullah." Rasul mengatakan, *"Aku juga. Demi (Allah) yang diriku ada dalam kekuasaan-Nya, perkara yang menyebabkan keluar sama dengan kalian berdua. Bangunlah!"* Mereka berdua menghampiri beliau lalu mendatangi seorang pria Anshar. Ternyata dia sedang tidak berada di rumahnya. Ketika istri lelaki itu melihat beliau, ia berkata, "Selamat datang!" Rasulullah berkata padanya, *"Di mana fulan?"* Ia menjawab, "Dia keluar mencari air untuk kami." Tiba-tiba pria Anshar itu datang. Dia menatap Rasulullah dan dua orang sahabatnya, kemudian berkata, "Segala puji bagi Allah. Hari ini tidak ada orang yang punya tamu lebih terhormat dariku."

 Abu Hurairah melanjutkan, "Pria itu pergi lalu datang mem-

---

506 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/730), hadits nomor 3854.

507 *Shahih Muslim* (3/1286), hadits nomor 2042.

508 *Shahih Muslim* (2/1281), hadits nomor 2038.

bawa setandan buah kurma segar, kurma matang, dan kurma kering. 'Makanlah hidangan ini!' Dia mengambil pisau besar, lalu Rasulullah berkata padanya, *'Waspada dirimu dari hewan perahan!'* Dia menyembelih seekor domba, mereka pun menyantapnya berikut setandan buah itu, lalu minum. Begitu semuanya telah merasa kenyang dan segar, Rasulullah berkata pada Abu Bakar dan Umar, *"Demi Allah yang diriku ada dalam kekuasaan-Nya, sungguh kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kenikmatan ini pada Hari Kiamat. Lapar telah mengeluarkan diri kalian dari rumah, dan tidak kembali sebelum merasakan kenikmatan ini."*[509]

171. Memuliakan Tamu

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah ia memuliakan tamunya."*[510]
- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Mahamulia yang mencintai orang-orang mulia; Mahadermawan yang mencintai kedermawanan, mencintai akhlak yang luhur dan membenci akhlak yang rendah."*[511]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Di tengah manusia tidak ada lagi perumpamaan seorang pria yang mengambil tali kekang kudanya lalu berjihad di jalan Allah dan menjauhi keburukan orang lain, dan perumpamaan seorang pria yang menggembala kambing-kambingnya, menjamu tamu dan memenuhi haknya."*[512]

---

509 *Shahih Muslim* (2/1281), hadits nomor 2038.

510 *Shahih Al-Bukhari* (7/136), hadits nomor 6138.

511 HR. Al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya dan Abu Na'im dalam *Al-Hilyah*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/366), hadits nomor 1378.

512 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/328), hadits nomor 2259.

- Dari Uqbah bin Amir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak menjamu tamu."*[513]

172. Memuji Makanan yang Dihidangkan Tuan Rumah Meskipun Sedikit

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ meminta lauk kepada keluarganya. Mereka menjawab, 'Kami hanya punya cuka.' Beliau minta dibawakan, lalu mulai makan dengannya. Beliau berkata, *"Sebaik-baik lauk adalah cuka."*[514]
- Jabir menjelaskan, pernyataan Nabi ﷺ sebagai hiburan dan untuk menyenangkan orang yang menyuguhkan cuka tersebut, bukan dimaksudkan sebagai pengistimewaan cuka dari lauk pauk yang lain.[515]

173. Membagi Hidangan Secara Merata ke Seluruh Orang yang Makan

- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ dia berkata, "Aku sedang duduk di rumahku, tiba-tiba Rasulullah ﷺ melewatiku lalu memberi isyarat padaku. Aku segera menghampirinya. Beliau meraih tanganku, lalu kami pergi sampai di sebuah ruangan kamar salah seorang istri beliau. Beliau masuk. Tidak berapa lama beliau mengizinkan aku untuk masuk. Aku memasuki hijab para istrinya. Beliau bertanya, *"Apa ada sarapan?"* "Ya, ada," jawab mereka. Dihidangkanlah tiga potong roti bulat pipih *(qarsh)* lalu di letakkan di dekat Nabi. Beliau mengambil sepotong roti lalu meletakkan di depan beliau; lalu mengambil sepotong lagi dan diletakkan di depanku. Kemudian beliau mengambil potongan yang ketiga lalu membelahnya menjadi

---

513 HR. Ahmad dan Ar-Ruyani. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/561), hadits nomor 2434.

514 *Shahih Muslim* (3/1290), hadits nomor 2056.

515 *Zad Al-Ma'ad*, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2/402).

dua, setengah diletakkan di depan beliau dan setengahnya lagi di depanku."[516]

- Dari Jabalah bin Suhaim ﷺ dia menuturkan, "Ibnu Az-Zubair memberi kami kurma. Dia berkata, "Saat itu, orang-orang sedang terkena paceklik." Kami sedang makan, lalu Ibnu Az-Zubair berkata, "Jangan makan sekaligus dua, sesungguhnya Rasulullah melarang *iqran* (makan kurma sekaligus dua)."[517]
- Dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang seseorang makan kurma sekaligus dua, sebelum meminta izin kepada teman-temannya."[518]❍

516 *Shahih Muslim* (3/1291), hadits nomor 2052.
517 *Shahih Al-Bukhari* (6/559), hadits nomor 5446.
518 *Shahih Muslim* (3/1287), hadits nomor 2045.

KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN



174. Tidak Berlebihan dalam Berpakaian untuk Menyenangkan dan Merendahkan Hati

- Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, ketika Rasulullah ﷺ mengutusnya ke Yaman, beliau berpesan, "*Waspada dirimu dari kemewahan, kerena sesungguhnya para hamba Allah bukanlah orang-orang yang mewah.*"[519]
- Dari Mu'adz bin Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang meninggalkan pakaian karena merendahkan diri kepada Allah, padahal ia mampu, Allah menyerunya pada Hari Kiamat di hadapan para pemuka makhluk hingga ia diberi pilihan perhiasan iman mana yang akan dikenakan.*"[520]
- Dari seorang pria dari kalangan sabahat Rasulullah ﷺ, dari bapaknya ﷺ, dia menuturkan, Rasulullah bersabda, "*Siapa saja yang meninggalkan pakaian yang bagus, sementara ia mampu karena tawadhu, Allah akan mengenakan dia perhiasan kemuliaan.*"[521]
- Dari Abu Umamah Al-Haritsi ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kesederhanaan bagian dari iman.*"[522] Maksudnya, meninggalkan kesenangan duniawi dan berpenampilan

---

519 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Abu Na'im dalam *Al-Hilyah*. Lihat *As-silsilah Ash-Shahihah* (1/621), hadits nomor 353.

520 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/303), hadits nomor 2017.

521 HR. Al-Baihaqi dan lainnya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/474), hadits nomor 2073.

522 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/395), hadits nomor 3324.

ala kadarnya karena rendah hati dan menghindari sikap membanggakan diri.

- Suatu ketika Umar bin Abdul Aziz hampir terlambat shalat Jumat. Ia dikecam karena perbuatan tersebut. Dia berdalih, "Aku terlambat karena menunggu gamisku–yang baru dicuci–kering." Pada kesempatan lain Maslamah bin Abdul Malik menjenguk Umar bin Abdul Aziz yang sedang sakit. Ia mengenakan gamis yang kotor. Maslamah berkata pada Fathimah, istri Umar, yang juga saudara kandung Maslamah, "Mengapa kau tidak mencuci gamisnya?" Fathimah menjawab, "Demi Allah, beliau tidak punya gamis lain. Jika kami mencucinya, tentu ia tidak berpakaian."[523]

175. Berhias Bukan Karena Sombong

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾ ﴾ (الضحى: ١١)

"Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah kamu nyatakan (dengan bersyukur)." **(Adh-Dhuha: 11)**

- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ menemui kami. Beliau melihat seorang pria kucel dengan rambut acak-acakan. Beliau lalu bersabda, *"Apakah orang ini tidak menemukan sesuatu untuk merapikan rambutnya?"* Beliau melihat pria lain yang mengenakan pakaian dekil, lalu berkata, *"Apakah orang ini tidak menemukan air untuk mencuci pakaiannya?!"*[524]
- Dari Abu Al-Ahwash Al-Jasymi dari bapaknya, dia menyatakan, "Aku mengunjungi Nabi ﷺ dengan pakaian rendahan. Beliau bertanya, *"Apa kau punya harta?"* "Ya!" jawabnya.

---

523 *Sirah Umar bin Abdul Aziz*, Ibnu Abdul Hakim, hlm. 50.
524 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/766), hadits nomor 3427.

"Harta dari jenis apa?" tanya beliau kembali. Sungguh, Allah telah mengaruniai aku unta, kambing, kuda, dan hamba sahaya. Beliau bersabda, *"Apabila Allah telah mengaruniaimu harta, maka hendaklah perlihatkan bekas nikmat Allah dan karunia-Nya kepadamu."*[525]

- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ dia menuturkan, "Kami berangkat bersama Rasulullah ﷺ dalam Perang Anmar. Manakala aku beristirahat di bawah sebuah pohon, tiba-tiba Rasulullah ada di sana."

  Jabir berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kemarilah ke tempat teduh ini." Jabir melanjutkan, "Rasulullah lalu beristirahat."

  Jabir berkata, "Di antara kami ada seorang sahbat yang akan kami beri perbekalan untuk bertugas melindungi barisan belakang kami. "

  Jabir melanjutkan, "Aku memberinya bekal, kemudian ia mundur bergerak ke barisan belakang. Orang itu mengenakan dua kain selimut yang telah robek. Rasulullah memperhatikannya lalu berkata, *"Apakah dia tidak punya dua pakaian lain selain ini?!"*

  Jabir menyatakan, 'Ya, wahai Rasulullah. Dia punya dua pakaian dalam sebuah tas besar. Aku telah memberinya dua pakaian tersebut.' Beliau berkata, *"Panggil dia lalu suruh dia untuk mengenakan keduanya."*

  Jabir melanjutkan, "Aku memanggilnya, lalu ia mengenakan kedua pakaian itu, kemudian pergi." Rasulullah lalu bersabda, *"Tidakkah Allah memenggal lehernya?! Bukankah ini suatu kebaikan?!"*

---

525 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/766), hadits nomor 2428.

Orang itu mendengar ucapan beliau, lantas bertanya, "Wahai Rasulullah, (gugur) di jalan Allah?" Rasulullah menjawab, *"Di jalan Allah."* Akhirnya, lelaki tersebut gugur di jalan Allah.'[526]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya apabila Allah ﷻ memberikan suatu kenikmatan kepada seorang hamba, Dia ingin melihat bekas nikmat tersebut pada dirinya, membenci kesengsaraan dan pura-pura miskin, murka pada pengemis yang terus mendesak, dan mencintai orang pemalu yang menjaga diri dari barang haram dan menjauhkan diri dari segala yang tidak halal dan tidak baik."*[527]

176. Mendermakan Pakaian pada Orang yang Membutuhkan atau Meminta-minta

- Dari Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Amal perbuatan yang paling utama ialah berbagi kebahagiaan pada seorang mukmin, kamu menutupi auratnya, mengenyangkan perutnya, atau menuntaskan kebutuhannya."*[528]
- Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi ﷺ, dia menuturkan, "Seorang perempuan menemui Rasulullah ﷺ sambil membawa kain selimut. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh, aku merajut sendiri selimut ini agar engkau berkenan mengenakannya." Rasulullah menerimanya karena memang membutuhkan itu, lalu keluar menemui kami dengan mengenakan selimut itu. Sungguh, selimut tersebut menjadi kain beliau. Tiba-tiba datanglah fulan bin fulan, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, alangkah bagus selimut ini! Sudikah engkau mengenakannya

---

526 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (2/42), hadits nomor 1201.

527 HR. Al-Baihaqi dalam *Asy-Syu'b* dan Al-Hasimi dalam *Tarikh Jurjan*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/310), hadits nomor 1320.

528 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/480), hadits nomor 2090.

untukku." "Ya!" jawab Rasulullah. Begitu masuk rumah, beliau melepas lalu melipat selimut itu dan mengirimkannya pada si fulan. Kaum si fulan mencemoohnya, "Tindakanmu kurang baik. Nabi mengenakan itu karena butuh, kemudian kamu memintanya dari beliau? Dan, kamu tahu beliau tidak bisa menolak orang yang meminta-minta." Si fulan berkata, "Demi Allah, aku memintanya bukan untuk dipakai, tetapi aku memintanya sebagai kain kafanku."

Shalah ﷺ menuturkan, "Kain selimut itu akhirnya menjadi kain kafan si fulan."[529]

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ, dia menuturkan, "Seorang lelaki masuk masjid dalam keadaan kotor. Nabi ﷺ langsung menyuruh orang-orang untuk memberinya pakaian. Mereka pun memberinya. Lelaki itu diperintah untuk mengenakan dua pakaian yang ada kemudian mendorongnya untuk bersedekah. Rasulullah datang lalu memberikan salah satu pakaiannya sambil berteriak, *"Ambil pakaianmu!"*[530]

177. Berdoa ketika Mengenakan Pakaian Baru

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semoga rapuh dan diganti oleh Allah Ta'ala."*[531]
- Dari Umar bin Al-Khathab ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kenakan pakaian yang baru, hiduplah terpuji, dan matilah sebagai syahid."*[532] ❍

---

529 *Shahih Al-Bukhari* (7/51), hadits nomor 5810.
530 *Shahih Sunan AbuDawud* (1/314), hadits nomor 1469.
531 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/860), hadits nomor 3395.
532 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/275), hadits nomor 2863.

KITAB MINTA IZIN, MAJELIS, DAN SALAM



178. Memposisikan Orang Lain dengan Semestinya

- Memperlakukan orang lain sebagaimana mestinya sesuai dengan derajat, kehormatan, kemuliaan, dan keberhasilannya.
- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya di antara keagungan Allah ialah pemuliaan terhadap seorang muslim yang beruban, penghapal Al-Qur'an yang tidak jual mahal, dan memuliakan penguasa yang adil.*"[533]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila seorang mulia menemuimu maka muliakanlah ia.*"[534]
- Allah Ta'ala memberlakukan ketentuan di atas sebagai ujian bagi mereka. Siapa saja yang bersikap sebaliknya terhadap orang-orang mulia ini, berarti ia telah menghina, menentang, dan merusak agamanya. Sebab, sikap kurang hormat memicu sikap khianat, dengki, amarah, dan permusuhan dalam hatinya. Semua sikap ini menyeret pada pertumpahan darah. Dengan menghormati penguasa yang adil kita akan terhindar dari keburukannya dan melanggengkan agamanya.[535]
- Bakar bin Abdullah menuturkan, "Apabila kamu melihat orang yang lebih tua darimu, katakanlah, 'Dia lebih dulu masuk Islam dan beramal saleh dariku. Jadi, ia lebih baik dariku. Apabila kamu melihat orang yang lebih muda

533 *Shahih Sunan AbuDawud* (3/918), hadits nomor 4003.
534 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/303), uadits nomor 2991.
535 *Faidhul Qadir*, Al-Manawi, (1/331).



darimu, katakan, 'Aku lebih dulu melakukan dosa dan maksiat darinya. Jadi, dia lebih baik dariku.' Jika kamu melihat saudara-saudaramu memuliakanmu, katakan, 'Ini kenikmatan yang mereka perlihatkan.' Jika kamu melihat mereka menyepelekanmu, katakan, 'Ini sebab dosa yang telah aku lakukan.'."[536]

179. Berusaha Memahamkan Para Pendengar

- Dari Anas رضي الله عنه dia menyatakan, "Aku tidak melihat seseorang yang membisiki telinga Rasulullah ﷺ lalu beliau memalingkan kepalanya sebelum orang itulah yang memalingkan kepalanya. Aku juga tidak melihat seseorang yang menjabat tangan beliau lalu beliau menariknya sebelum orang itu yang menariknya sendiri."[537]
- Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنهما, dia menyatakan, "Ucapan Rasulullah sangat teratur atau perlahan."[538]
- Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata, "Ucapakan Rasulullah ﷺ sangat jelas yang dapat dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya."[539]

180. Mengucapkan dan Menjawab Salam

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ﴿٦١﴾ ﴿النور: ٦١﴾

"Dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah." **(An-Nur: 61)**

536 *'Uyun Al-Akhbar*, Ibnu Qutaibah (1/267).

537 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/910), hadits nomor 4009.

538 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/917), hadits nomor 4050.

539 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/917), hadits nomor 4051.

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾ ﴿النساء: ٨٦﴾

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya." **(An-Nisaa': 86)**

- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya orang yang paling utama di sisi Allah adalah orang yang lebih dulu mengucapkan salam."*[540]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian bertemu dengan saudaranya, hendaklah ucapakan salam padanya. Jika antara keduanya terhalang oleh pohon, dinding, atau batu, kemudian ia bertemu, hendaklah ia mengucapkan salam padanya."*[541]
- Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Ajaran Islam apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, *"Memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal."*[542]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi (Allah) yang diriku ada dalam kekuasaan-Nya, kalian tidak akan masuk surga sebelum beriman; kalian belum beriman sebelum saling mencintai. Maukah kalian aku*

---

540 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/976), hadits nomor 4328.
541 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/977), hadits nomor 4331.
542 *Shahih Al-Bukhari* (7/166), hadits nomor 6236.

tunjukkan sesuatu yang jika kalian melakukannya maka kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian."[543]

- Masih bersumber dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian sampai ke majelis, hendaklah ia mengucapkan salam. Apabila ia hendak pulang, hendaklah mengucapkan salam. Salam pertama tidaklah lebih utama dari yang lain."*[544]
- Dari Imran bin Hushain ﷺ dia menuturkan, "Seorang lelaki menemui Nabi ﷺ lalu mengucapkan, *'Assalamu'alaikum!'* Nabi menjawab, *"Sepuluh."* Orang yang lain datang lalu mengucapkan *'Assalamu'alaikum warahmatullah'*. Nabi menjawab, *'Dua puluh'*. Kemudian datang orang berikutnya lalu mengucapkan, *'Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh'*. Nabi menjawab, *'Tiga puluh.'*"[545]
- Abdullah bin Umar ﷺ menuturkan, "Aku sering keluar tanpa keperluan apa pun selain untuk mengucapkan salam pada orang-orang dan mereka menjawab salamku." Abu Umar An-Nadbi berkata, "Aku pergi bersama Ibnu Umar ﷺ. Setiapkali bertemu anak kecil atau orang dewasa, ia selalu mengucapkan salam."[546]

181. Menyampaikan Salam yang Diamanahkan Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ ﴿٢٨٣﴾ ﴿البقرة: ٢٨٣﴾

"Yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya)." **(Al-Baqarah: 283)**

543 *Shahih Muslim* (1/74), hadits nomor 54.
544 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/978), hadits nomor 4340.
545 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/978), hadits nomor 2163.
546 *Siyar A'lam An-Nubala*, Adz-Dzahabi (3/221).

- Dari Ghalib, dia menuturkan, "Kami sedang duduk di pintu Al-Hasan, tiba-tiba datanglah seorang lelaki lalu berkata, 'Bapakku menceritakan kepadaku dari kakekku, dia berkata, 'Bapakku mengutusku untuk menemui Rasulullah ﷺ. Dia berkata, 'Temui beliau lalu sampaikan salam padanya.' Orang itu berkata, 'Aku berkata, 'Bapakku menyampaikan salam untuk tuan.' Beliau menjawab, '*Semoga kesejahteraan tetap atas dirimu dan bapakmu.*'"[547]
- Dari Anas bin Malik ﷺ, dia menuturkan, "Seorang pemuda yang baru masuk Islam berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ingin berjihad, tatapi aku tidak punya harta untuk berbekal.' Beliau ﷺ menjawab, '*Temui fulan Al-Anshari. Sebenarnya dia telah berbekal lalu sakit. Katakan padanya, 'Rasulullah menyampaikan salam untukmu' dan katakan, 'Tolong berikan perbekalanmu untukku.'* Pemuda itu lantas menemui si fulan, lalu menyampaikan pesan tersebut. Si fulan berkata, 'Wahai fulanah, tolong berikan perbekalan jihadku pada orang ini, dan jangan sisakan sedikit pun. Semoga Allah memberkahinya.'"[548]
- Dari Abu Salamah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ berkata pada Aisyah ﷺ, "Sesungguhnya Jibril menyampaikan salam untukmu." Aku menjawab, "Semoga kesejahtaraan, rahmat Allah, dan berkah-Nya tetap atasnya."[549]
- Bersumber dari Abu Qilabah bahwa seorang lelaki mendatangi Salman Al-Farisi ﷺ, lalu berkata, "Abu Ad-Darda' ﷺ menyampaikan salam untukmu." Abu Ad-Darda' bertanya, "Kapan engkau datang?""Tiga hari yang lalu," jawabnya. Abu Ad-Darda' lalu berkata, "Ingatlah, andaikan kamu belum

547 *Shahih Sunan AbuDawud* (98213), hadits nomor 4358.
548 *Shahih Muslim* (3/1197), hadits nomor 1894.
549 *Shahih Al-Bukhari* (4/591), hadits nomor 3768.

menyampaikan salam itu, amanah tersebut tepat menjadi tanggunganmu."[550]

181. Mempersilakan Orangtua dan Orang Terhormat untuk Bicara Lebih Dahulu

- Dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibril memerintahkanku untuk mendahulukukan orang tua."*[551]
- Abdurrahman bin Sahal ﷺ dan Huwaishah bin Mas'ud mengunjungi Nabi ﷺ. Mereka berdua membicarakan masalah temannya. Abdurrahman bicara lebih dulu, padahal ia yang paling muda. Rasulullah ﷺ lalu berkata, *"Dahulukan yang tua!"*[552]

182. Menyambut Orang yang Berkunjung dengan Hangat

- Dari Ummu Aisyah ﷺ, dia menyatakan, "Aku tidak pernah melihat orang yang sangat mirip secara fisik, tingkah-laku, dan petunjuknya–Al-Hasan berkata, ucapan dan perkataannya–dengan Rasulullah ﷺ dari Fathimah ﷺ. Konon, setiapkali Fathimah mengunjungi Rasulullah, beliau selalu menyambutnya lalu meraih tangannya, mendekapnya, dan mempersilakan duduk di tempat duduknya. Begitu juga setiapkali Rasulullullah mengunjungi Fathimah, ia selalu menyambut beliau, meraih tangannya, lalu mendekap dan mempersilakan duduk di tempat duduknya."[553]

183. Melapangkan Tempat Duduk untuk Orang yang Hadir

Allah *Ta'ala* berfirman,

---

550 *Syarah As-Sunnah*, Al-Baghawi (12/268).

551 HR. Abu Bakar Asy-Syafi'i dalam *Al-Fawa'id*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/84), hadits nomor 1555.

552 *Shahih Al-Bukhari* (7/138), hadits nomor 6142.

553 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/979), hadits nomor 4347.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْۖ ﴿١١﴾ ﴿المجادلة: ١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu." **(Al-Mujadilah: 5)**

- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan seorang lelaki mengusir orang lain dari tempat duduknya, kemudian ia duduk di sana. Akan tetapi, lapangkan dan bergeserlah!"*[554]
- Dari Abu Syaibah Al-Khudri dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian mengunjungi suatu kaum, lalu ia melapangkan tempat duduk maka hendaklah ia duduk. Sesungguhnya ia kehormatan dari Allah yang dimuliakan oleh saudaranya yang muslim. Jika ia tidak melapangkan tempat duduk untuk maka carilah tempat yang lebih luas lalu hendaklah ia duduk di sana."*[555]

184. Menjaga Ketertiban Majelis, Berkata Baik, dan Tidak Melanggar Sopan-Santun

- Dari Utsman ﷺ dan Ibnu Abbas ﷺ, mereka berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya majelis itu dengan amanat."*[556]
- Dari Jabir ﷺ, dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

554 *Shahih Muslim* (4/1376), hadits nomro 2177.

555 HR. Ibnu Asakir dan As-Salafi dalam *Ath-Thuriyat*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/312), hadits nomor 1321.

556 HR. Abu Asy-Syaikh dalam *At-Taubikh*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/460), hadits nomor 2330. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

"Apabila seseorang mengucapkan perkataan kemudian ia pulang, ia menjadi amanat."[557]

- Dari Marwan bin Al-Hakam ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Suatu kaum tidaklah berada dalam satu majelis kecuali dengan sikap amanah."*[558]
- Majelis yang baik dan mulia tergantung pada sikap amanah para hadirin yang datang terhadap ucapan dan perbuatan yang akan terjadi. Dengan kata lain, seorang yang berada di majelis hendaknya bisa dipercaya terhadap apa yang didengar dan dilihatnya.[559]
- Apabila Anda berada di sebuah majelis, jangan bersikap sombong pada siapa pun, hindari kebiasaan merajutkan jemari, memain-mainkan jenggot dan cincin, membersihkan kotoran gigi dengan tusuk gigi, memasukkan telunjuk ke hidung (ngupil), berulangkali meludah, sering merebahkan badan dan menguap di depan orang banyak. Duduklah dengan tenang, berbicara dengan teratur dan tertib, perhatikan pembicaraan yang sedang berlangsung, tahan diri dari tertawa keras, jangan berlaku seperti perempuan dalam hal bersolek, jangan mendesak saat mengajukan hajat, dan jangan menekan orang lain untuk bertindak zhalim. Jika Anda bersilang pendapat dengan orang lain, bersikaplah adil, waspadai ketidakthuan Anda, jauhi sikap terburu-buru, pikirkan kembali hajat Anda, jangan terlalu sering memberi isyarat dengan tangan, jangan menoleh ke belakang, dan tenangkan diri Anda.[560]

---

557 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/922), hadits nomor 4075.
Shahih Al-Jami' (2/1260), hadits nomor 7604.
558 *Shahih Al-Jami'* (2/1260), uadits nomor 7604. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."
559 *Tuhfah Al-Ahwadzi*, Al-Mubarakfuri (6/79).
560 *Al-Mustathraf*, Al-Absyihi (1/142).

185. Pulang dengan Hati Lapang Ketika Tidak Diizinkan Masuk

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۖ وَإِن قِيلَ لَكُمُ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۖ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾ ﴿النور: ٢٨﴾

"Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, 'Kembalilah!' Maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(An-Nur: 28)**

- Dari Abdullah bin Busr ﷺ dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan datangi rumah-rumah dari pintu-pintunya, tetapi datangilah ia dari pinggirannya, lalu minta izinlah. Apabila kalian diberi izin maka masuklah; jika tidak diizinkan, pulanglah!"*[561] ○

561 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/37), hadits nomor 2731.

KITAB PENGOBATAN



186. Mandi bagi Orang yang Terserang Penyakit *Ain*

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*(Penyakit) 'ain itu benar. Seandainya ada sesuatu yang mendahului qadar, ia pasti sudah didahuli 'ain. Apabila kalian diminta untuk mandi maka mandilah.*"[562]
- Dari Abu Umamah bin Sahal bin Hanif dia berkata, "Bapakku, Sahal bin Hanif ﷺ, mandi di Kharrar. Ia melepas jubah yang dikenakannya, sementara Amir bin Rabi'ah ﷺ menunggunya. Abu Umamah menuturkan, "Sahal lelaki putih berkulit mulus." Dia melanjutkan, "Amir bin Rabi'ah berkata, 'Aku tidak pernah melihat seperti hari ini, tidak pula melihat kulit perawan. Tiba-tiba Sahal berguling-guling di tempat. Gerakannya semakin menjadi. Amir segera mendatangi Rasulullah lalu menceritakan bahwa Sahal tidak sadarkan diri; dia tidak bisa menemui, wahai Rasulullah. Rasulullah ﷺ lalu menemi Sahal. Sahal menceritakan kepada beliau sikap Amir bin Rabi'ah. Rasulullah lalu bersabda, *"Mengapa seorang dari kalian tega membunuh saudaranya?! Bukankah kamu tidak rela?! Sesungguhnya 'ain itu benar. Wudhukanlah ia."*

  Amir bin Rabi'ah lalu mewudhukan Sahal. Sahal lalu pergi bersama Rasulullah ﷺ tanpa terjadi sesuatu yang berbahaya.[563]

562 *Shahih Muslim* (4/1372), hadits nomor 2188.
563 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (1/356), hadits nomor 695.

187. Memperdengarkan Orang Bisu dan Tuli

- Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Atas seluruh jiwa pada setiap hari saat matahari terbit dikenai sedekah untuk dirinya."* Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, darimana aku bersedekah. Aku tidak punya harta?" Beliau menjawab, *"Sungguh, di antara pintu sedekah ialah takbir, Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, aku memohon ampunan kepada Allah, kamu menyeru pada kebajikan, mencegah kemungkaran, menyingkirkan duri, tulang, atau batu dari jalan umum, menuntut orang buta, memperdengarkan orang tuli dan bisa sampai paham, menunjukkan orang yang meminta petunjuk atas kebutuhannya yang telah kamu ketahui tempatnya, berusaha dengan sekuat dua betismu menolong orang yang bersedih hati dan meminta pertolongan, dan mengangkat sekuat dua lenganmu untuk membantu orang lemah. Semua itu termasuk pintu-pintu sedekah darimu untuk dirimu. Bahkan, kamu mendapat pahala dari hubungan intim dengan istrimu."*

  Abu Dzar bertanya, "Mengapa aku mendapatkan pahala dari syahwatku?" Beliau ﷺ menjawab, *"Tahukan kamu seandainya kamu punya seorang anak, lalu kamu menemukan dan mengharapkan kebaikannya. Lalu ia meninggal, bukankan kamu memperhitungkannya?"* "Ya," jawabku. *"Apakah kamu yang menciptakannya?"* tanya beliau. "Tidak, Allah lah yang menciptakannya," jawabnya. *"Apakah kamu yang menunjukannya?"* tanya beliau. "Tidak, Allah lah yang menunjukannya," jawabnya. *"Apa kamu yang memberinya rezeki?"* tanya beliau. Dia menjawab, "Tidak, Allah lah yang memberinya rezeki. Beliau lantas bersabda, *"Demikianlah, tuntun ia pada perbuatan halal dan jauhkan ia dari yang*

haram. Jika Allah berkehendak, Dia menghidupkannya; dan jika Dia berkehendak, Dia mematikannya. Dan, bagimu pahala."[564]

188. Menumbuhkan Harapan dalam Hati Orang yang Sakit

- Dari Ibnu Abbar ﷺ dia menuturkan, "Apabila Rasulullah ﷺ menjenguk orang yang sedang sakit, beliau berkata, *'Tidak apa-apa, Insya Allah penyakitmu akan menyucikanmu (dari dosa)."*[565]
- Membesarkan hati orang yang sedang sakit bisa dilakukan dengan cara memberi kabar baik bahwa ia akan segera sembuh dan kembali pulih, memperlihatkan bahwa kondisinya semakin baik dan kesehatannya meningkat. Sampaikan pula banyak orang yang menderita sakit lebih parah darinya telah sembuh. Ingatkan si sakit akan pahala yang besar bagi orang yang sabar menghadapi penyakit.[]

189. Mendoakan Keberkahan Bagi Seorang Muslim Saat Melihat Sesuatu yang Luar Biasa

- Dari Abdullah bin Amir, dia menuturkan, "Amir bin Rabi'ah dan Sahal bin Hanif pergi hendak mandi." Abdullah melanjutkan, "Mereka berdua menuju tempat yang bisa digunakan untuk bersembunyi." Abdullah berkata, "Sahal melepas jubahnya yang terbuat dari bulu. Aku menatapnya. Aku menyerangnya dengan *'ain*-ku. Dia lalu turun ke sumber air untuk mandi. Tiba-tiba aku mendengar suara menggigil di dalam air. Aku segera menghampiri Sahal, dan memanggilnya tiga kali, namun tidak ada jawaban. Aku langsung menemui Nabi ﷺ lalu melaporkan kejadian itu. Beliau datang dengan

---

564 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/115), hadits nomor 575.

565 *Shahih Al-Bukhari* (7/7), hadits nomor 5657.

berjalan lalu masuk ke sumber air. Sepertinya aku melihat dua betis beliau yang putih. Beliau memukulkan tangannya ke dada kemudian berkata, *"Ya Allah, sirnakanlah panasnya, dinginnya, dan penyakitnya."*

Abdullah melanjutkan, "Beliau lalu berdiri sambil berkata, *'Apabila seorang dari kalian melihat saudaranya, diri dan hartanya, sesuatu yang menakjubkan, hendaklah ia mendoakan keberkahan. Sesungguhnya 'ain itu benar.'"*[566]

190. Berobat dengan Bekam (*Hijamah*)

- Dari Anas bin Malik ﷺ bahwa dia pernah ditanya tentang upah tukang *hijamah*, dia menjawab, "Rasulullah ﷺ berobat hijamah pada Abu Thayibah, dan memberinya dua *sha'* makanan. Beliau berbicara pada para *maula* Abu Thayibah, lalu mereka pun memberinya keringanan. Beliau bersabda, *"Sungguh, terapi yang paling cocok untuk kalian yaitu hijamah dan kayu bahri."*[567]
- Dari Salma, pelayan Rasulullah ﷺ dia berkata, "Setiapkali seseorang mengeluh sakit kepala kepada Rasulullah, beliau pasti berkata, *'Lakukan hijamah!'* tidak pula sakit di kedua kakinya, beliau pasti berkata, *'Balurlah keduanya dengan inai!'"*[568]

191. Mentahnik Bayi[569]

- Dari Aisyah ﷺ, dia menuturkan, "Dibawa ke hadapan Rasulullah ﷺ beberapa orang bayi, beliau lalu mendoakan keberkahan dan mentahnik mereka."[570]

---

566 HR. Al-Hakim dan Ahmad. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (106/148), hadits nomor 2572.

567 *Shahih Al-Bukhari* (7/19), hadits nomor 5696.

568 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/732), hadits nomor 3267.

569 *Tahnik* adalah menempelkan kurma di langit-langit mulut si bayi.

570 *Shahih Muslim* (3/1348), hadits nomor 2147.

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, dia menuturkan, "Aku dikaruniai seorang bayi laki-laki, lalu kubawa kepada Nabi ﷺ. Beliau memberi nama dia Ibrahim, lalu mentahniknya dengan sebutir kurma, mendoakan keberkahan untuknya, kemudian mengulurkannya padaku."[571]

192. Mengkhitan Anak Laki-laki, juga Anak Perempuan bila Diperlukan

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Fitrah itu ada lima; Khitan, mencukur rambut kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut rambut ketiak."*[572]
- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ berkata pada Ummu Athiyah, *"Apabila kamu dikhitan maka remukanlah, dan jangan menghabiskan. Karena itu mencerahkan wajah dan membahagiankan suami."*[573]

193. Mendoakan Orang Sakit

- Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Setiapkali Rasulullah ﷺ menjenguk orang sakit, beliau selalu berdoa, *'Hilangkan bahaya, wahai Rabb manusia, sembuhkanlah, karena Engkau Maha Menyembuhkan, tidak ada yang menyembuhkan selain Engkau. Sembuhkanlah dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit.'*"[574]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim yang menjenguk muslim yang lain lalu mengucapkan kalimat berikut tujuh kali, 'Aku memohon*

---

571 *Shahih Al-Bukhari* (6/565), hadits nomor 5467.

572 *Shahih Al-Bukhari* (7/73), hadits nomor 5891.

573 HR. Ad-Daulabi dan Al-Khathib dalam *At-Tarikh*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/353), hadits nomor 722.

574 *Shahih Al-Bukhari* (7/31), hadits nomor 5742.

kepada Allah yang Maha Agung, Rabb yang memiliki Arsy yang agung, agar menyembuhkanmu', pasti ia disembuhkan, kecuali jika ajalnya telah tiba."[575]

- Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seseorang menjenguk orang sakit, hendaklah ia mengucapkan, 'Ya Allah, sembuhkanlah hambamu yang telah membunuh musuh-Mu atau berjalan mengantarkan jenazah pada-Mu."*[576]

194. Menuntun Orang Tuna Netra

- Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu; seruanmu pada kebajikan dan laranganmu dari kemungkaran adalah sedekah; petunjukmu pada seseorang di daerah sesat sedekah bagimu; membimbing orang yang lemah pandangannya sedekah bagimu; menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan adalah sedekah bagimu; dan memenuhi timba saudaramu dengan timbamu adalah sedekah bagimu."*[577]
- Masih bersumber dari Abu Dzar ﷺ, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, *"Tidaklah pada jiwa anak cucu Adam kecuali dikenai sedekah pada setiap hari saat matahari terbit."* Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, darimana aku bisa bersedekah setiap hari?" Beliau menjawab, *"Sungguh, pintu kebaikan itu sangat banyak; Yaitu tasbih, tahmid, takbir, tahlil, menyeru pada kebajikan, mencegah kemungkaran, menyingkirkan barang berbahaya dari jalan, membantu orang tuli, menuntun orang buta, menunjukkan*

575 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/600), hadits nomor 2663.
576 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/600), hadits nomor 2664.
577 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/186), hadits nomor 1594.

orang yang meminta petunjuk atas kebutuhannya, berusaha dengan sekuat dua betismu menolong orang yang bersedih hati dan meminta pertolongan, dan mengangkat sekuat dua lenganmu untuk membantu orang lemah. Semua itu sedekah darimu untuk dirimu."[578]

195. Membuat Bubur *Talbinah* untuk Orang Sakit

- Dari Aisyah ﵂ bahwa dia memerintah seseorang untuk memasak *talbinah* bagi orang sakit dan orang yang sedang berduka cita. Dia menyatakan, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya talbinah menghibur hati orang sakit dan menghilangkan sebagian kesedihan.'"*[579]
- Dari Hisyam dari bapaknya, dari Aisyah ﵂, bahwa dia memerintahkan untuk memasak *talbinah* seraya berkata, "Ia makanan yang sangat dibenci namun bermanfaat."[580]
- *Talbinah,* bubur yang terbuat dari tepung dan dedak, kadang dicampur dengan madu.[581]
- Dari Aisyah ﵂ dia menuturkan, "Apabila seorang anggota keluarga Rasulullah ﷺ sakit, beliau meminta dibuatkan bubur. Kemudian, beliau memerintahkan mereka untuk memasakanya, mereka pun melaksanakannya. Beliau sering berkata, '*Sungguh, ia (bubur) menyenangkan hati orang yang sedang berduka dan menghilangkan kesedihan dari hati orang yang sakit, sama seperti seorang dari kalian yang menghilangkan kotoran dari wajahnya.'"*[582]

---

578 HR. Ibnu Hibban dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/138), hadits nomor 2970.

579 *Shahih Al-Bukhari* (7/18), hadits nomor 5689.

580 *Shahih Al-Bukhari* (7/18), hadits nomor 5690.

581 *Al-Adab Asy-Syar'iyah,* Ibnu Muflih (2/363).

582 HR. Al-Baihaqi dan Al-Hakim. Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/851), hadits nomor 4646.

196. Mengobati Orang Sakit

- Dari Usamah bin Syuraik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berobatlah, karena sesungguhnya Allah ﷻ tidak menciptakan penyakit kecuali Dia menciptakan obatnya, selain satu penyakit, yaitu pikun"*[583]
- Dari Ashim bin Umar bin Qatadah dia menuturkan, "Jabir bin Abdullah ﷺ dan seorang lelaki mengunjungi kami untuk melihat kondisi keluarga kami. Lelaki itu mengeluhkan rasa sakit atau luka. Jabir bertanya, "Apa keluhanmu?" Dia menjawab, "Rasa sakit yang sangat menyerangku." "Nak, bawakan aku tukang bekam," pinta Jabir. Lelaki itu bertanya padanya, "Apa yang akan kamu lakukan dengan tukan bekam, wahai Abu Abdullah?"

  Jabir menjawab, "Aku ingin menggantungkan alat bekam." "Demi Allah, seekor lalat menyengatku atau aku disengat seekor lebah. Ia sakit dan semakin parah," kata lelaki tersebut. Ketika Jabir melihat orang itu bengkak oleh sengatan tersebut, Jabir berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jika dalam sesuatu yang memusuhi kalian terdapat kebaikan, maka itu terdapat dalam capitan kepiting, seteguk madu, atau sengatan api.'"* Rasulullah bersabda, *"Aku tidak suka berobat dengan sengatan besi panas."* Qatadah melanjutkan, "Orang itu datang membawa tukang bekam lalu dibekam. Akhirnya, sakit yang ia rasakan pun hilang."[584]
- Dari Jabir ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengirim seorang tabib pada Ubay bin Ka'ab. Tabib itu memotong salah satu ototnya kemudian menyengatnya dengan besi panas."[585]

---

583 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/731), hadits nomor 326.
584 *Shahih Muslim* (4/1380), hadits nomor 2205.
585 *Shahih Muslim* (4/2381), hadits nomor 2207.

- Masih bersumber dari Jabir ﷺ dia menuturkan, "Lengan tengah Sa'ad bin Mu'adz terkena panah." Jabir berkata, "Nabi ﷺ memotongnya dengan anak panah bermata lebar, kemudian ia terpanah kembali lalu beliau memotongnya yang kedua kali."[586]
- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia menuturkan, "Seorang lelaki mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata, 'Saudaraku sakit perut.' Rasulullah berkata, *'Beri minum madu!"* Ia pun memberi minum madu saudaranya. Orang ini kembali datang, lalu berkata, 'Aku telah memberinya minum, namun sakit perutnya bertambah parah.' Rasulullah bersabda, *'Allah Mahabenar, dan perut saudaramu yang dusta."* Ia kembali meminuminya madu, dan akhirnya sembuh.[587]

197. Mengobati Orang Muslim dengan Ruqyah yang Syar'iyah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٢﴾

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman." **(Al-Israa': 82)**

- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ dia menceritakan, "Kalajengking menyengat seorang dari kami; sementara kami sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ. Seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa boleh meruqyah?' Rasulullah menjawab, *'Siapa saja di antara kalian yang bisa memberi manfaat pada saudaranya, hendaklah ia melakukannya.'"*[588]

---

586 *Shahih Muslim* (4/1381), hadits nomor 2208.
587 *Shahih Muslim* (4/1387), hadits nomor 2217.
588 *Shahih Muslim* (4/1377), hadits nomor 2199.

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Rasul memerintahku –atau beliau memerintah– untuk meruqyah dari serangan *'ain.*"[589]
- Dari Ummu Salamah ﷺ dia menuturkan, "Nabi ﷺ melihat di rumahnya ada seorang budak perempuan yang wajahnya terkena *suf'ah*[590]. Beliau bersabda, *'Coba ia diruqyah, karena ruqyah itu memberikan perlindungan.'*"[591]
- Dari Aisyah ﷺ dia menuturkan, "Rasulullah ﷺ mengunjunginya, sementara seorang wanita sedang mengobati atau meruqyah. Beliau lalu berkata, *'Obatilah ia dengan Kitabullah.'*"[592]
- Praktik ruqyah dilandasi oleh dalil Al-Qur'an yang lugas dan sunnah yang shahih. Dalam meruqyah kita harus menghindari perbuatan syirik dan tindak yang mengarah padanya, bid'ah dan segala pernak-perniknya, dan fitnah berikut seluruh penyebabnya.

198. Menjenguk Orang Sakit

- Dari Ali ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim, ia berjalan di dalam perkebunan buah surga hingga duduk. Ketika ia duduk, rahmat menyiraminya. Jika itu terjadi pada pagi hari, 70 ribu malaikat mendoakannya sampai petang; jika itu terjadi pada malam hari, 70 ribu malaikat mendoakannya sampai pagi."*[593]
- Dari Jabir ﷺ dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang menjenguk orang sakit, ia menyelam*

---

589 *Shahih Al-Bukhari* (7/30), hadits nomor 5738.

590 Ibrahim Al-Harabi menyatakan, *suf'ah* ialah warna kehitaman di wajah. Lihat *Fath Al-Bari,* Ibnu Hajar (10/202).

591 *Shahih Al-Bukhari* (7/30), hadits nomor 5739.

592 HR. Ibnu Hassan dalam *Shahih*-nya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/562), hadits nomor 1931.

593 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/598), hadits nomor 2655.

dalam rahmat; hingga ketika ia duduk, ia menetap di dalamnya (rahmat tersebut)."[594]

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia menyatakan, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jenguklah orang-orang sakit dan iringi jenazah, itu akan mengingatkan kalian pada akhirat.'*"[595]

199. Mencuci Kedua Tangan Saat Memasak atau Makan

- Dari Aisyah ﷺ dia menuturkan, "Apabila Rasulullah ﷺ hendak tidur, sementara sedang junub, beliau berwudhu. Ketika hendak makan, beliau mencuci kedua tangan, baru kemudian makan atau minum."[596]

200. Melapangkan Tempat bagi Para Penjenguk agar Berada Dekat dengan Orang Sakit

- Dari Abdullah bin Umar ﷺ dia berkata, "Kami sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datanglah seorang pria Anshar. Dia mengucapkan salam kemudian mundur ke belakang. Rasulullah bertanya, "Wahai saudara Anshar, bagaimana kabar saudaraku Sa'ad bin Ubadah?" "Baik!" jawabnya. Rasulullah bertanya, *"Siapa di antara kalian yang akan menjenguknya?"* Beliau bangkit dan kami pun bangkit. Jumlah kami lebih dari sepuluh orang. Kami tidak mengenakan sendal, sepatu, tutup kepala, ataupun gamis. Kami berjalan di atas tanah tandus itu, hingga sampai di kediaman Sa'ad. Orang-orang yang berada di sekeliling Sa'ad mundur sehingga Rasulullah dan para sahabatnya mengambil posisi di dekat Sa'ad."[597]

---

594 HR. Al-Bazzar dalam *Musnad*-nya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/562), hadits nomor 1929.

595 HR. Ahmad, Al-Bazzar, dan Ibnu Hibban. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/370), hadits nomor 3497.

596 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (1/55), hadits nomor 251.

597 *Shahih Muslim* (2/531), hadits nomor 925.

201. Bersikap Lemah Lembut terhadap Orang Sakit untuk Meringankan Sakitnya

- Dari Aisyah ﷺ dia menceritakan dalam kisah *haditsul ifki* (berita bohong), "Kami tiba di Madinah. Aku sakit di sana selama sebulan. Mereka terlibat menyebarkan omongan pembawa berita bohong. Dalam kondisi sakit itu aku gelisah; aku tidak merasakan kelembutan Nabi ﷺ yang biasa kurasakan saat aku sakit. Beliau sekadar masuk lalu mengucapkan salam kemudian bertanya, *'Bagaimana kondisimu?'*"[598]

202. Mencegah Semburan Bersin agar Tak Kena Orang Lain

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ bersin, beliau meletakkan tangan atau bajunya di mulut dan menunduk atau menahan suaranya."[599]
- Masih bersumber dari Abu Hurairah, bahwa apabila Nabi ﷺ bersin, beliau menutup wajahnya dengan tangan atau baju, dan menahan suaranya."[600]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian bersin, hendaklah ia meletakkan kedua telapak tangannya ke wajah, dan rendahkanlah suaranya."*[601]

203. Mencegah Orang Sakit dari Sesuatu yang Membahayakan Kesehatannya

- Dari Ummu Al-Mundzir binti Qais Al-Anshariyah ﷺ dia menuturkan, "Rasulullah ﷺ bersama Ali mengunjungiku.

---

598 *Shahih Al-Bukhari* (3/212), hadits nomor 2661.

599 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/948), hadits nomor 4207.

600 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/355), hadits nomor 2205.

601 HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* dan Al-Baihaqi dalam *Asy-Syu'b*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/179), hadits nomor 685.

Ali masih dalam kondisi lemah, karena baru saja sembuh dari sakit. Ia belum sembuh total. Kami punya beberapa tandan–setandan kurma segar yang matang belakangan–yang digantungkan. Rasulullah bangkit untuk memakan buah tersebut, Ali juga bangun untuk makan. Rasulullah langsung berkata pada Ali ﷺ, *"Lepehkan! Kamu baru saja sembuh."* Ali sontak menghentikan makan.

Ummu Al-Mundzir melanjutkan, "Aku memasak gandum dan ubi, lalu menyuguhkan padanya. Rasulullah ﷺ lalu berkata, *'Wahai Ali, makanlah hidangan ini, karena ini lebih bermanfaat bagimu.'"*[602]

- Dari Qatadah bin An-Nu'man ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila Allah mencintai seorang hamba, dunia pasti melindunginya, seperti seorang dari kalian yang berteduh;: air melindungi rasa sakitnya."*[603]
- Dari Shuhaib ﷺ dia berkata, "Aku mengunjungi Nabi ﷺ. Di hadapan beliau terdapat sepotong roti dan kurma. Nabi bersabda, *'Kemari, makanlah!'*. Aku langsung memakan kurman itu. Nabi lantas bersabda, *'Kamu makan kurma, padahal sedang terkena penyakit mata (belekan)?'"* Shuhaib melanjutkan, aku menjawab, 'Aku mengunyah untuk mata sebelahnya (yang sehat).' Rasulullah ﷺ lalu tersenyum."[604]

204. Bertahan Bersama Orang-orang yang Terkena Bencana

- Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tetaplah bersama orang yang terkena bencana karena merendahkan diri kepada Tuhanmu dan atas dasar keimanan."*[605]

---

602 *Shahih Sunan Abu Dawud*, hadits nomor 7312 dan 3265.

603 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/201), hadits nomor 1659.

604 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/252), hadits nomor 2776.

605HR. Ath-Thahawi dalam *Al-Atsar*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (206/885), hadits nomor 2877

KITAB ADAB



205. Menghormati yang Tua

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh, termasuk memuliakan Allah ialah memuliakan muslim yang telah lanjut usia, memuliakan penghapal Al-Qur'an yang tidak jual mahal dan tidak membantahnya, dan memuliakan penguasa yang adil.*"[606]
- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, "Seorang lanjut usia datang ingin bertemu dengan Nabi ﷺ, namun mereka enggan memberinya kesempatan duduk. Nabi berkata, "*Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang muda dan tidak menghormati yang tua.*"[607]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Keberkahan ada bersama orang-orang tua kalian.*"[608]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku bermimpi sedang bersiwak dengan kayu siwak. Tiba-tiba datanglah dua orang lelaki, salah satunya lebih tua dari yang lain. Aku mengulurkan siwak itu pada orang yang lebih muda dari mereka. Dikatakan padaku, 'Dahulukan yang tua!' Aku lantas memberikanya pada yang lebih tua dari mereka.*"[609]
- Dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ sedang menggosok gigi. Di samping beliau ada dua orang lelaki. Salah satunya

---

606 *Shahih Sunan AbiuDawud* (3/918), hadits nomor 4053.

607 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (3/179), hadits nomor 1565.

608 HR. Ibnu Hibban dan Abu Na'im dalam *Al-Hilyah;* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/380), hadits nomor 1778.

609 *Shahih Al-Bukhari* (1/83), hadits nomor 246.

lebih tua dari yang lain. Beliau menerima wahyu tentang keutamaan siwak, yaitu untuk mendahulukan yang lebih tua *"Berikan siwak itu pada yang lebih tua dari mereka.'"*[610]

- Dari Sa'id bin Yazid Al-Anshari ﷺ dia berkata, bahwa seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, beri aku wasiat." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku berwasiat padamu agar malu kepada Allah ﷻ, seperti kamu malu pada seorang pria dari kalangan orang saleh di kaummu."*[611]

206. Memohonkan Ampunan bagi Kaum Mukmin

Allah *Ta'ala* berfirman,

رَّبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا تَبَارًۢا ﴿٢٨﴾

﴿نوح: ٢٨﴾

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman, dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan, janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran." **(Nuh: 28)**

- Dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang memohonkan ampun bagi kaum mukminin dan mukminat, Allah pasti mencatatt baginya setiap seorang mukmin dan mukminah satu kebaikan."*[612]

---

610 *Shahih Sunan AbuDawud* (1/12), hadits nomor 40.

611 HR. Ahmad dalam *Az-Zuhd* dan Al-Khara'ithi dalam *Makarim Al-Ahlaq*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/376), hadits nomor 741.

612 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami* (2/1042), hadits nomor 1026. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

207. Memohon Maaf atas Kesalahan

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿٧٣﴾

﴿الكهف: ٧٣﴾

"Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku, dan janganlah engkau membebani aku dengan suatu kesulitan dalam urusanku." **(Al-Kahfi: 73)**

- Dari A'idz bin Amr ﷺ, Abu Sufyan ﷺ berikut pasukannya mendatangi Salman, Shuhaib, dan Bilal ﷺ. Mereka berkata, "Demi Allah, pedang-pedang Allah tidak akan membabat leher musuh Allah dengan tepat." A'idz melanjutkan, "Abu Bakar ﷺ lantas berkata, 'Apa kalian mengeluarkan pernyataan ini untuk orang tua dan pemuka Quraisy?!' Dia lalu menemui Nabi ﷺ dan melaporkan kejadian tersebut. Beliau bersabda, 'Wahai Abu Bakar, apakah kamu marah pada mereka? Sungguh, jika kamu marah kepada mereka, berti kamu marah kepada Tuhanmu.;

  Abu Bakar selanjutnya menemui mereka lalu berkata, 'Wahai saudara-saudaraku, apakah aku membuat kalian marah?' Mereka menjawab, 'Tidak, semoga Allah mengampunimu, sauaraku.'"[613]

208. Mengakui Kesalahan

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِن كُنَّا لَخَاطِئِينَ ﴿٩١﴾ ﴿يوسف: ٩١﴾

---

613 *Shahih Muslim* (4/1547), hadits nomor 2504.

"Mereka berkata, 'Demi Allah, sungguh Allah telah melebihkan kamu di atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa).'" **(Yusuf: 91)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

قَالُوا۟ يَـٰٓأَبَانَا ٱسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَـٰطِـِٔينَ ﴿٩٧﴾

﴿ يوسف: ٩٧ ﴾

"Mereka berkata, 'Wahai ayah kami, mohonkanlah ampunan untuk kami atas dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa).'" **(Yusuf: 97)**

- Dari Abu Mas'ud Al-Anshari ﵁ dia menuturkan, "Aku telah memukul seorang budak sahayaku. Tiba-tiba aku mendengar suara dari arah belakangku, *'Ketahuilah Abu Mas'ud, sesungguhnya Allah lebih kuasa atas dirimu daripada dirimu atasnya.'* Aku menoleh, ternyata dia Rasulullah ﷺ. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, ia (budak tersebut) merdeka karena Allah.' Beliau bersabda, *'Ingatlah, seandainya kamu tidak melakukannya (memerdekakan budak), neraka pasti telah melalapmu, atau neraka pasti menyentuhmu.'"*[614]

209. Memberitahu Saudara yang Muslim bahwa Ia Mencintainya Karena Allah

- Dari Miqdam bin Ma'dikarib ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian mencintai saudaranya, hendaklah ia memberitahukan itu padanya."*[615]
- Dari Abu Dzar ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian mencintai temannya, hendaklah ia datang*

614 *Shahih Muslim* (3/1037), hadits nomor 1659.
615 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/285), hadits nomor 1950.

ke rumahnya, lalu nyatakanlah bahwa ia mencintai dia karena Allah ﷻ."[616]

- Dari Mujahid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian mencintai saudaranya karena Allah, terangkan padanya, karena itu baik untuk persahabatan dan lebih mengekalkan rasa cinta."*[617]
- Artinya, setiap muslim dimotivasi untuk saling mencintai dan menjalin persahabatan. Sebab, dengan menyatakan rasa cintanya kepada saudaranya seiman, hatinya akan cenderung padanya dan menumbuhkan rasa cintanya.[618]

210. Memerhatikan Lawan Bicara

- Dari Amr bin Al-Ash ﷺ dia menyatakan, "Rasulullah ﷺ sering menghadapkan wajah dan pernyataannya pada kaum terjahat sekalipun. Dengan sikap tersebut, beliau mempersatukan mereka. Beliau juga menghadapkan wajah dan ucapannya kepadaku, sehingga aku mengira akulah kaum terbaik. Aku pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku atau Abu Bakar yang paling baik?' 'Abu Bakar,' jawabnya. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku atau Umar yang lebih baik?' 'Umar,' jawabnya. Aku kembali bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku atau Utsman yang paling baik?' 'Utsman,' jawabnya. Manakala aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, beliau selalu menjawabku dengan jujur. Karena itu, sebenarnya aku ingin tidak bertanya lagi padanya."[619]

---

616 HR. Ibnu Al-Mubarak dalam *Az-Zuhd.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/448), hadits nomor797.

617 HR. Waki' dalam *Al-Zuhd* dan Ibnu Abu Ad-Dunya dalam *Kitab Al-Ikhwan.* Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/196), hadits nomor 1199.

618 *Ma'alim As-Sunan,* Al-Khaththabi (4/138), hadits nomor 3679.

619 *Shahih Asy-Syama'il Al-Muhammadiyah,* At-Tirmidzi, ditahqiq oleh Al-Albani. Al-Albani menyatakan, "Hadits hasan". Lihat hlm. 181, hadits nomor 295.

211. Menyebarkan Ucapan yang Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا ﴿٨٣﴾ ﴿البقرة: ٨٣﴾

"Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia." **(Al-Baqarah: 83)**

Pada ayat yang lain Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾ ﴿النساء: ٥﴾

"Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." **(An-Nisaa': 5)**

- Dari Adiy bin Hatim ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berlindunglah dari neraka meski dengan sepotong kurma. Jika tidak ada, dengan kata yang baik."*[620]
- Dari Ali bin Abi Thalib ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, di surga terdapat kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalam, dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luar."* Seorang badi berdiri lalu berkata, "Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Untuk orang yang berkata baik, memberi makan, selalu berpuasa, melakukan shalat malam di saat orang-orang sedang tidur."*[621]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Anak Adam punya 360 sendi. Setiap satu sendi darinya, setiap hari dikenai sedekah. Kata-kata baik yang diucapkan seseorang adalah sedekah; membantu saudaranya dengan sesuatu itu sedekah; seteguk air yang diminum itu sedekah; dan menyingkirkan barang yang berbahaya dari jalan itu sedekah."*[622]

---

620 *Shahih Al-Bukhari* (7/105), hadits nomor 6023.

621 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/190), hadits nomor 1616.

622 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/70), hadits no. 42.

- Dari Hani bin Yazid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di antara perkara yang mengharuskan ampunan yaitu menyebarkan salam dan ucapan yang baik."*[623]

212. Menjalin Persahabatan dengan Sesama

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ ﴿الحجرات: ١٣﴾

"Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." **(Al-Hujurat: 13)**

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik budi pekertinya, yang lembut perangainya dan dermawan; yaitu mereka yang bersikap ramah dan hidup rukun. Tiada kebaikan pada orang yang tidak ramah dan tidak suka hidup rukun."*[624]
- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

623 HR. Al-Khara'ithi dalam *Makarim Al-Akhlaq*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/29), hadits nomor 1035.

624 HR. Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dan Abu Na'im dalam *Akhbar Ashbihan*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/389), hadits nomor 751.

"Seorang mukmin gemar bersahabat. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak ramah dan tidak suka hidup rukun."[625]

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin bersikap ramah dan hidup rukun.Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak ramah dan tidak suka rukun. Orang yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi sesama."*[626]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, ﷺ bersabda, *"Sungguh, orang yang paling aku cintai adalah orang yang paling baik budi pekertinya, yang lembut perangainya dan dermawan; yaitu mereka yang bersikap ramah dan hidup rukun. Sungguh, orang yang paling aku benci adalah orang-orang yang gemar mengadu domba, memisahkan antara orang-orang yang saling mencintai, dan mencemarkan nama baik."*[627]

213. Murah Senyum

- Dari Jarir ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ tidak pernah menghalangiku sejak aku masuk Islam; dan setiap melihatku, beliau selalu tersenyum."[628]
- Dari Abdullah bin Al-Harits bin Jaza' bahwa dia berkata, "Aku tidak melihat orang yang paling murah senyum daripada Rasulullah ﷺ."[629]

---

625 HR. Ahmad dan Al-Khathib. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/710), hadits nomor 425.

626 HR. Ad-Daruquthni dalam *Al-Ifrad* dan Al-Maqdisi dalam *Al-Mukhtarah*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/712), hadits nomor 426.

627 HR. Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dan *Al-Ausath*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/13), hadits nomor 2658.

628 *Shahih Al-Bukhari* (7/123), hadits nomor 6089.

629 *Mukhtashar Asy-Syama'il Al-Muhammadiyah*, At-Tirmidzi, ditahqiq oleh Al-Albani, hlm. 121, hadits nomor 194.

214. Mengucapkan Selamat Datang pada Orang yang Berkunjung

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, "Ketika delegasi Abdul Qais mengunjungi Nabi ﷺ, beliau bertanya, '*Kaum apa,* atau *delegasi apa?"* Mereka menjawab, 'Rabi'ah.' Beliau berkata, '*Selamat datang kaum,* atau *delgasi tanpa rasa sedih dan penyesalan."*[630]

- Dari Ummu Hani bin Abu Thalib ﷺ dia berkata, "Aku menemui Rasulullah ﷺ pada peristiwa Penaklukan Makkah. Aku mendapati beliau sedang mandi, sementara Fathimah, putrinya, menutupi beliau." Ummu Hani berkata, "Aku mengucapkan salam kepadanya." Beliau bertanya, "Siapa ini?" "Aku Ummu Hani' binti Abu Thalib," jawabku. '*Selamat datang Ummu Hani'...'* jawabnya."[631]

215. Mendoakan Orang Bersin

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lima hal yang wajib dilakukan seorang muslim terhadap saudaranya; menjawab salam, mendoakan orang bersin, memenuhi undangan, menjenguk orang sakit, dan merawat jenazah."*[632]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tiga perkara yang semuanya wajib bagi setiap muslim; Menjenguk orang sakit, menyaksikan jenazah, dan mendoakan orang bersin jika ia memuji Allah ﷻ."*[633]

---

630 *Shahih Al-Bukhari* (1/23), hadits nomor 42.

631 *Shahih Al-Bukhari* (1/118), hadits nomor 357.

632 *Shahih Al-Bukhari* (1/118), hadits nomor 357.

633 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/410), hadits nomor 1800.

216. Menenangkan Hati dan Mengobati Rasa Kecewa

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُوْلُواْ ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُواْ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾ ﴿النساء: ٨﴾

"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat,[634] *anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu*[635] *(sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."* **(An-Nisaa': 8)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلِلْمُطَلَّقَٰتِ مَتَٰعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٢٤١﴾

﴿البقرة: ٢٤١﴾

"Dan bagi perempuan-perempuan yang diceraikan hendaklah diberi mut'ah menurut cara yang patut, sebagai suatu kewajiban bagi orang yang bertakwa." **(Al-Baqarah: 241)**

- Dari Al-Sha'ab bin Jutsamah Al-Laitsi ﷺ bahwa dia pernah menghadiahkan seekor keledai liar kepada Rasulullah ﷺ, saat beliau berada di Abwa atau Wadan. Namun, beliau menolak hadiah itu. Ketika Nabi melihat raut kekecewaan di wajahnya, beliau berkata, "*Sungguh, kami tidak menolaknya karenamu, melainkan aku sedang ihram.*"[636]
- Dari Al-Barra' ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ beserta pasukannya

634 Kerabat yang tidak mempunyai hak waris dari harta warisan.

635 Pemberian sekedarnya tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan.

636 *Shahih Al-Bukhari* (2/564), hadits nomor 1825.

pergi, tetapi putri Hamzah mengikuti mereka sambil memanggil 'Pamanku, pamanku!' Ali meraihnya lalu menggenggam tangannya. Ali berkata pada Fathimah ﷺ, 'Ambillah putri pamanmu, gendonglah ia!" Terjadilah pertengkaran antara Ali, Zaid, dan Ja'far. Ali berkata, "Aku lebih berhak atasnya, ia putri pamanku." Ja'far berkata, "Dia putri pamanku, dan bibinya adalah istriku." Zaid berkata, "Dia putri saudaraku."

Akhirnya, Nabi ﷺ memutuskan hak asuh putri Hamzah kepada bibinya. Beliau bersabda, *"Bibi (saudari ibu) sama seperti ibu."* Beliau berkata pada Ali, *"Kamu bagian dariku, dan aku bagian darimu."* Beliau juga bersabda, *"Rupa dan pekertinya mirip denganku."* Beliau berkata pada Zaid, *"Kamu saudara kami dan maula kami."*[637]

- Dari Bisyr bin Aqrabah ﷺ dia berkata, "Aku menyaksikan bapakku bersama Nabi ﷺ dalam sebagian pertempurannya. Nabi menghampiriku, saat aku menangis, beliau bersabda, *'Apakah kamu tidak suka aku menjadi bapakmu, dan Aisyah ibumu?'"*[638]

217. Mengganti Nama yang Jelek

- Dari Muhammad bin Amr bin Atha, dia berkata, "Aku memberi nama putriku 'Barrah'. " Zainab binti Abu Salamah berkata padaku, "Rasulullah ﷺ melarang nama ini. Dulu aku diberi nama 'Barrah', Rasulullah bersabda, *'Jangan sucikan diri kalian. Allah Mahatahu pelaku kebajikan di antara kalian.'* Mereka lalu bertanya, 'Kami beri nama apa dia?' Beliau menjawab, *'Beri di nama'Zainab'."*[639]

---

637 HR. Al-Bukhari dalam *At-Tarikh* dan Ibnu Asakir. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (207/754), hadits nomor 3249.

638 *Shahih Al-Bukhari* (3/230), hadits nomor 2699.

639 *Shahih Muslim* (3/1345), hadits nomor 2142.

- Dari Usamah bin Akhdari bahwa seorang pria yang bernama "Ashram" berada dalam rombongan yang mengunjungi Rasulullah ﷺ. Rasulullah bertanya, *"Siapa namamu?"* "Aku Ashram," jawabnya. *"Bukan, namamu 'Zur'ah',"* kata beliau.
- Dari Hani ﷺ bahwa ketika dia diutus kepada Rasulullah ﷺ, beliau mendengar mereka memberi nama kunyah Hani, Abu Al-Hakam. Rasulullah memanggilnya, lalu berkata padanya, *"Sungguh, Allah-lah Al-Hakam (Maha Memutuskan Hukum), dan pada-Nya hukum dikembalikan. Mengapa kamu diberi nama kunyah 'Abu Al-Hakam'?"* Hani menjawab, "Apabila kaumku bersengketa tentang sesuatu, mereka mendatangiku lalu aku memutuskan perkara mereka. Dan, kedua belah pihak puas dengan keputusan tersebut." Beliau berkata, *"Alangkah baik tindakan ini! Apa kamu punya anak?"* "Aku punya anak bernama Syuraih, Abdullah, dan Muslim," jawab Hanis. *"Siapa yang sulung?"* tanya beliau. "Syuraih," jawabnya. *"Kamu Abu Syuraih,"* tegas Nabi. Beliau lantas mendoakan Hani dan putranya.[640]
- Abu Dawud ﷺ menuturkan, "Nabi ﷺ mengganti nama 'Al-Ash', 'Aziz', 'Utlah', 'Syaithan', 'Al-Hakam', 'Ghurab', 'Habbab', dan 'Syihab' menjadi 'Hisyam'. Nama 'Harab' diganti menjadi 'Salim', 'Mudhthaji' menjadi 'Munba'its', 'Ardhan' dan biasa dipanggil 'Afirah' menjadi 'Khadhirah', 'Syi'b Adh-Dhalalah' diganti menjadi 'Syi'bul Huda', Banu Az-Zinah menjadi 'Banu Ar-Rasydah', dan 'Banu Mughwiyah' menjadi 'Banu Risydah'."[641]

---

640 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (3/1091), hadits nomor 4980.
641 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/936).

218. Melepas Keberangkatan Musafir

- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, "Apabila Nabi ﷺ melepas keberangkatan seseorang, beliau menggenggam tangannya, dan tidak melepasnya sebelum orang itu yang melepaskan tangan Nabi. Beliau berkata, '*Aku titipkan agamamu, amanahmu, dan akhir amal perbuatanmu kepada Allah.*'"[642]
- Dari Qaza'ah ﷺ dia menuturkan, "Ibnu Umar ﷺ mengutusku untuk suatu keperluan. Dia berkata, 'Kemarilah! Aku akan melepasmu seperti Rasulullah dulu melepasku dan mengutusku untuk suatu keperluan. Beliau bersabda, '*Aku titipkan agamamu, amanahmu, dan pungkasan amal perbuatanmu kepada Allah.*'"[643]

219. Berbicara dengan Orang Asing Menggunakan Bahasa Mereka untuk Menarik Hatinya

- Dari Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id–ia lahir di tanah Habasyah–berkata, "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ bersama bapakku, dengan mengenakan gamis kuning. Rasulullah berkata, '*Sanah, sanah.*' Abdullah berkata, '*sanah*' dalam bahasa Habasyah berarti 'bagus'.

  Ummu Khalid melanjutkan, "Aku langsung bermain-main dengan cincin kenabian. Bapakku mencegahku. Rasulullah ﷺ berkata, '*Biarkan saja!*' Rasulullah kemudian bersabda, '*Semoga ia (bajunya) tetap awet dan tidak lekas lapuk, kemudian semoga tetap awet dan tidak lepas lapuk, kemudian semoga tetap awet dan tidak lepas lapuk.*" Abdullah berkata, "Gamis itu masih awet sampai kisah ini dituturkan."[644]

---

642 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (3/155),h nomor 2838.

643 *Shahih Sunan AbuDawud* (2/493), hadits nomor 2265.

644 *Shahih Al-Bukhari* (4/90), hadits nomor 5647.

220. Menafsirkan Pernyataan Seorang Muslim dengan Pengertian yang Baik

- Umar bin Al-Khathab ﷺ menyatakan, "Tidak halal bagi seorang muslim yang mendengar pernyataan saudaranya, berperasangka buruk terhadapnya, padahal ia mendapatinya dari sumber yang baik."[645]
- Disebutkan dalam sebuah *atsar* "Apabila kamu mendengar sesuatu dari saudaramu, tafsirkan pernyataannya dengan penjelasan terbaik, hingga kamu tidak menemukan kemungkinan yang lain."[646]
- Abu Qilabah menuturkan, "Apabila kamu mendengar pernyataan yang kurang enak dari saudaramu, berusahalah untuk memakluminya. Jika kamu tidak bisa memakluminya, katakan dalam hatimu, 'Mungkin saudaraku punya alasan, tapi aku belum mengetahuinya.'"[647]
- Umar bin Al-Khathab ﷺ berkata, "Orang yang paling cerdas ialah yang paling bisa memaklumi alasan orang lain."[648]

221. Mendoakan Orang Lain Tanpa Sepengetahuannya

- Dari Abu Ad-Darda' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Doa seorang muslim terhadap saudaranya tanpa sepengetahuannya pasti dikabulkan. Di samping kepalanya terdapat malaikat yang dipasrahi urusannya. Setiapkali dia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, malaikat itu berdoa, 'Amin, dan bagimu kebaikan yang sama.'"*[649]
- Dari Imran bin Hushain ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ

---

645 *Kitab Al-Jami'*, Abu Hamid Al-Qairuni, hlm. 180.

646 *Al-Adab Asy-Syar'iyah*, Ibnu Muflih (1/302).

647 *Kitab Al-Hada'iq*, Ibnu Al-Jauzi (3/116).

648 *Mudarah An-Nas*, Ibnu Abi Ad-Dunya, hlm. 49, hadits nomor 41.

649 *Shahih Muslim* (4/1664), hadits nomor 2733.

bersabda, *"Doa seorang saudara terhadap saudaranya tanpa sepengetahuannya tidak akan ditolak."*[650]

- Bersumber dari Ummu Ad-Darda' ﷺ dia berkata, "Abu Ad-Darda' mempunyai 360 kekasih karena Allah, yang selalu dia doakan dalam shalat. Aku menanyakan hal itu kepadanya. Dia menjawab, 'Tidaklah seseorang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuannya, kecuali Allah menugaskan dua malaikat untuknya. Mereka berkata, 'Bagimu kebaikan yang sama.' Apa aku tidak ingin didoakan oleh para malaikat?!'"[651]

222. Mendoakan Hakim Agar Tegas dalam Memutuskan Hukum

- Dari Ali bin Abu Thalib ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutusku ke Yaman. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Engkau mengutusku untuk memutuskan perkara di antara mereka, sedang aku masih muda. Aku sendiri tidak tahu apa itu putusan hukum.' Ali melanjutkan, "Beliau memukul dadaku, kemudian berdoa, *'Ya Allah, tunjukkan hatinya, dan kukuhkan lisannya.'*"[652]

  Ali ﷺ berkata, "Setelah itu, aku tidak pernah merasa ragu dalam memutuskan hukum antara dua orang yang berperkara."

223. Mendoakan Kaum Muslimin yang Lemah

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, "Manakala Nabi ﷺ sedang shalat Isya, tiba-tiba beliau mengucapkan, *'Sami' Allahu liman hamidah"* kemudian sebelum bersujud beliau membaca, *'Ya Allah, selamatkan Ayyas bin Abu Rabi'ah; ya Allah, selamatkan Salamah bin Hisyam; ya Allah, selamatkan*

---

650 HR. Al-Bazzar. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/637), hadits nomor 3379.

651 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (2/351).

652 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/339), hadits nomor 1869.

Al-Walid bin Al-Walid; ya Allah, selamatkan kaum muslimin yang lemah; ya Allah, kuatkan tekanan-Mu terhadap Mudhar; ya Allah, jadikan ia tahun-tahun paceklik seperti tahun-tahun paceklik Yusuf."[653]

- Masih bersumber dari Abu Hurairah bahwa Nabi ﷺ membaca doa qunut pada akhir rakaat shalat selama sebulan. Apabila telah mengucapkan, "*Sami' Allahu liman hamidah*", beliau dalam qunutnya membaca, *"Ya Allah, selamatkan Al-Walid bin Al-Walid; ya Allah, selamatkan Salamah bin Hisyam; ya Allah, selamatkan Ayyas bin Abu Rabi'ah; ya Allah, selamatkan kaum mukminin yang lemah; ya Allah, kuatkan tekanan-Mu terhadap Mudhar; ya Allah, jadikan ia tahun-tahun paceklik seperti tahun-tahun paceklik Yusuf."*[654]

224. Mendoakan Orang yang Hendak Safar

- Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata, "Apabila Nabi ﷺ melepas kepergian seseorang, beliau menggenggam tangannya, dan tidak melepaskannya sebelum orang itu melepas tangan Nabi ﷺ. Beliau mengucapkan, *"Aku titipkan agamamu, amanahmu, dan akhir amal perbuatanmu kepada Allah."*[655]
- Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, "Seorang lelaki menemui Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku hendak safar. Bekalilah aku!' Beliau bersabda, '*Semoga Allah membelakimu ketakwaan.*' 'Tambahlah!' pintanya. Beliau bersabda, '*Semoga Dia mengampuni dosamu.*' 'Tambahlah, demi bapak dan ibuku menjadi tebusanmu,' pintanya kembali. Beliau bersabda, '*Semoga Allah memudahkan kebaikan bagimu di mana pun kamu berada.*'"[656]

---

653 *Shahih Al-Bukhari* (5/221), hadits nomor 4598.

654 *Shahih Muslim* (1/391), hadits nomor 675.

655 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (3/155), hadits nomor 2738.

656 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (3/156), hadits nomor 2739.

225. Mendoakan Orang yang Menyingkirkan Bahaya

- Umar bin Al-Khathab memungut sesuatu dari jenggot atau rambut seseorang. Orang itu lalu berkata, "Semoga Allah memalingkan keburukan darimu." Umar berkata, "Allah telah memalingkan keburukan dari kita sejak kita masuk Islam. Jika seseorang menyingkirkan sesuatu yang berbahaya dari dirimu, sebaiknya ucapakan, 'Semoga kedua tanganmu meraih kebaikan.'"[657]

226. Mendoakan Orang yang Anda Cela

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah, mukmin manapun yang kucela, jadikanlah hal itu kedekatan baginya kepada-Mu pada Hari Kiamat."*[658]

227. Mendoakan Orang yang Menyatakan "Aku Mencintaimu karena Allah"

- Dari Anas ﷺ dia berkata, "Seorang lelaki bertemu dengan Nabi ﷺ di saat orang-orang berada di samping beliau. Orang yang berada di samping beliau berkata, 'Sungguh, aku mencintai orang ini karena Allah.' Nabi lalu bertanya, *'Apakah kamu memberitahu dia?'* 'Tidak!' jawabnya. Beliau bersabda, *'Hampiri dia, lalu beritahukan padanya.'* Orang itu menghampirinya lalu memberitahukan hal itu padanya. Orang yang diberitahu menjawab, 'Semoga (Allah) yang menyebabkan kamu mencintaiku karena-Nya mencintaimu.'[659]

---

657 *Kitab Amal Al-Yaum wa Al-Lailah,* Ibnu As-Sinni, hadits nomor 283, hlm. 140. Dalam takhrij kitab *Al-Kalim Ath-Thayyib,* karya Ibnu Taimiyah, Al-Albani menilai, bahwa sanad Hadits ini bagus. Hadits nomor 240.

658 *Shahih Al-Bukhari* (7/203), hadits nomor 6361.

659 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/965), hadits nomor 4274.

228. Mendoakan Orang yang Mengucapkan "Semoga Allah Memberkahimu"

- Dari Aisyah ﵂ dia berkata, "Rasulullah ﷺ dihadiahi seekor kambing. Beliau lalu berkata, *'Bagikanlah!'* Apabila para pelayan Aisyah pulang, dia bertanya, 'Apa yang kalian katakan?'" Aisyah berkata, "Para pelayan mengucapkan, *'Semoga Allah memberkahi kalian.'* Aisyah menjawab, 'Semoga Allah memberkahi mereka.' Kami menjawab dengan doa yang sama, dan pahala kami tetap untuk kami.'"[660]

229. Tabah Menghadapi Kepahitan Hidup Tanpa Sikap Keras Kepala

- Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Binasalah budak dinar, budak dirham, dan budak perut. Jika diberi, ia senang; dan jika tidak diberi, ia marah. Ia celaka dan hina. Jika terkena duri, ia tidak mengeluarkannya. Beruntunglah hamba yang menggenggam tali kendali kudanya di jalan Allah. Rambutnya kusut dan kedua telapak kakinya berdebu. Jika ia berada dalam perlindungan, ia berada dalam perlindungan yang lain; jika ia berada dalam kesulitan, ia berada dalam kesulitan yang lain. Jika meminta izin, ia tidak diizinkan; jika meminta syafat, ia tidak beri syafaat."*[661]

230. Berterima Kasih Atas Kebaikan Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا

---

660 *Al-Wabil Ash-Shaib*, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, hlm. 206.

661 *Shahih Al-Bukhari* (4/302), hadits nomor 2887.

"Dia berkata, 'Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami.'" **(Al-Qashash: 25)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Tidak dikatakan bersyukur kepada Allah, orang yang tidak berterima kasih kepada manusia."*[662]
- Dari Jabir ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Siapa saja yang dicoba dengan suatu ujian lalu menceritakannya, sungguh ia telah mensyukurinya; jika dia menyembunyikannya, sungguh ia telah mengufurinya."*[663]
- Dari Anas ﷺ, bahwa kaum Muhajir berkata, "Wahai Rasulullah, kaum Anshar pergi dengan membawa seluruh pahala." Beliau berkata, *"Tidak, selama kalian memohonkan kebaikan kepada Allah untuk mereka, dan kalian memuji mereka."*[664]
- Dari Usamah bin Zaid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang diperlakukan baik lalu ia berkata pada pelakunya, 'Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan (jazakallahu khairan)', sungguh, ia telah memujinya dengan maksimal."*[665]
- Umar berkata, "Andaikan seorang dari kalian tahu keistimewaan kalimat '*Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan (jazakallahu khairan)*', pasti sebagian kalian sering mengucapkan kalimat ini pada yang lain.[666]

---

662 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/913), hadits nomor 4026.
663 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/914), hadits nomor 4027.
664 *Shahih Sunan AbluDawud* (3/913), hadits nomor 4027.
665 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/200), hadits nomor 1657.
666 *Kitab Al-Adab*, Abu Bakar bin Abu Syaibah, hlm. 255, hadits snomor 234.

231. Menerima Permohonan Maaf Orang yang Berbuat Kesalahan

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ ﴾ ﴿يوسف: ٩٢﴾

"Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu." **(Yusuf: 92)**

- Dari Abu Musa ﷺ dia berkata, "Beberapa orang dari kalangan Asy'ari menemui aku. Mereka berkata, 'Mari kita berangkat bersama mengunjungi Rasulullah ﷺ. Kami sedang ada perlu.' Aku berangkat bersama mereka.

  Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, mintalah bantuan kepada kami dalam menjalankan tugasmu." Abu Musa berkata, "Aku memohon kemakluman beliau atas pernyataan mereka. Aku kabarkan bahwa aku tidak mengetahui keperluan mereka. Beliau mempercayaiku dan memaklumiku. Beliau lalu berkata, *"Sungguh, kami tidak meminta bantuan dalam menjalankan tugas kami pada orang yang meminta kepada kami."*[667]

- Dari Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ dia menuturkan, "Aku makan bawang merah kemudian mendatangi mushalla Nabi ﷺ. Aku mendapati beliau telah melaksanakan satu rakaat. Ketika aku bangun untuk meneruskan shalat, beliau mencium bau bawang merah. Beliau lantas berkata, *'Siapa saja yang makan sayur ini, janganlah ia mendekati masjid kami sebelum baunya hilang.'* Al-Mughirah berkata, "Begitu selesai shalat, aku menemui beliau, lantas berkata, 'Wahai

---

667 *Shahih Sunan An-Nisa'* (3/1089), hadits nomor 4975.

Rasulullah, sungguh aku punya udzur. Tolong ulurkan tanganmu.' Al-Mughirah melanjutkan, "Beliau mengulurkan tangannya padaku. Demi Allah, aku rasakan tangan beliau halus. Aku lalu memasukkannya ke dalam sakuku sampai ke dadaku. Ternyata, tangan beliau dibalut. Beliau lalu berkata, '*Sungguh, kamu punya udzur.*'"[668]

232. Menahan Pandangan dari Sesuatu yang Haram

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ﴿٣٠﴾ ﴿النور: ٣٠﴾

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka." **(An-Nur: 30)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ﴿٣٣﴾ ﴿النور: ٣٣﴾

"Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya." **(An-Nur: 33)**

- Dari Mu'awiyah bin Haidah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga orang yang mata mereka tidak akan melihat neraka: mata yang terjaga di jalan Allah, mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang menahan diri dari segala larangan Allah."*[669]

---

668 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an li Zawa'id Ibni Hibban* (1/197), hadits nomor 275.
669 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/300), hadits no. 3326.

- Dari Jarir bin Abdullah ﷺ dia menyatakan, "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang pandangan yang tiba-tiba. Beliau memerintahku untuk memalingkan pandanganku."[670]

233. Bertemu Orang Lain dengan Wajah Berseri

- Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan remehkan secuilpun kebajikan, meskipun sekadar berwajah manis saat bertemu saudaramu."*[671]
- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap kebaikan itu sedekah. Sesungguhnya, termasuk kebaikan yaitu memasang wajah berseri saat bertemu dengan saudaramu, dan mengisi wadah air tetanggamu dari timbamu."*[672]
- Dari Jabir bin Sulaim ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan kamu mencaci seseorang, jangan meremehkan kebaikan meski sedikit. Seandainya kamu berbicara dengan saudaramu dengan muka berseri, sungguh, itu termasuk kebaikan."*[673]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, kalian tidak akan pernah mencukupi manusia dengan harta benda kalian. Akan tetapi, wajah yang berseri dan budi pekerti yang baik kalian yang akan mencukupi mereka."*[674]

234. Bersenda Gurau dengan Sesuatu yang Mubah

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, "Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau bercanda dengan kami?'

---

670 *Shahih Muslim* (4/1376), hadits nomor 2195.
671 *Shahih Muslim* (4/1607), hadits nomor 2626.
672 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/188), hadits nomor 1605.
673 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/769), hadits nomor 3442.
674 HR. Abu Ya'la dan Al-Bazzar. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/13), hadits nomor 2661.

Beliau bersabda, '*Sungguh, aku hanya mengucapkan kebenaran.*'"[675]

- Dari Anas ﷺ dia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, beri aku tumpangan.' Nabi menjawab, '*Sungguh, kami akan mengangkutmu di atas anak unta.*' 'Apa yang bisa kuperbuat dengan anak unta?' tanya lelaki itu. Nabi bersabda, '*Bukankah hanya unta betina yang melahirkan unta?*'"[676]
- Bersumber dari Anas ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah memanggil, '*Wahai orang yang punya dua telinga.*'"[677]
- Dari Bakar bin Ubaidillah, dia menuturkan, "Konon, para sahabat sering saling melempar semangka, padahal sebenarnya mereka semua telah dewasa."[678]

235. Berjabat Tangan Ketika Bertemu Sesama Muslim

- Dari Abu Umamah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah dua orang muslim yang bertemu lalu mereka berjabat tangan kecuali keduanya diampuni sebelum mereka berpisah.*"[679]
- Dari Hudzaifah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh, ketika seorang mukmin bertemu dengan mukmin yang lain lalu ia mengucapkan salam dan meraih tangannya lalu berjabat maka dosa-dosa mereka berguguran, seperti daun-daun pohon yang berguguran.*"[680]

---

675 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/192), hadits nomor 1621.

676 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/943), hadits nomor 4180.

677 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/944), hadits nomor 1483.

678 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab al-Mufrad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/721), hadits nomor 435.

679 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/979), hadits nomor 4343.

680 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Al-Mundziri mencantumkanya dalam *At-Targhib*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/47), hadits nomor 526.

- Diriwayatkan dari Tsabit Al-Bannani dia menuturkan, "Setiap pagi hari Anas ﷺ selalu mengolesi tangannya dengan minyak wangi untuk bersalaman dengan para saudaranya."[681]
- Telapak tangan yang saling berjabat, ikatan kalbu yang terjalin, perasaan yang tumpah-ruah, dan emosi yang berpaut menumbuhkan rasa cinta, mendatangkan kesucian, menyuburkan kerinduan, dan mengobarkan iman di dalam hati para saudara, untuk membuahkan sikap tolong-menolong serta kerjasama dalam kebaikan.

236. Saling Berpelukan di Saat Rasa Rindu Membuncah dan Sebagai Ucapan Selamat

- Dari Asy-Sya'bi ﷺ dia menuturkan, "Apabila para sahabat Rasulullah ﷺ tiba dari safar, mereka saling berpelukan."[682]
- Dari Ka'ab bin Malik ﷺ dia menuturkan–Ka'ab menceritakan kisah penerimaan Allah atas pertaubatannya karena tidak turut dalam Perang Tabuk–"Aku keluar menemui Rasulullah. Orang-orang menghampiriku berduyun-duyun memberi selamat akan diterimanya taubatku. Mereka mengucapkan, 'Selamat Allah telah menerima taubatmu!'"

  Ka'ab melanjutkan, "Begitu aku masuk masjid, ternyata Rasulullah sedang duduk dan di sekitar beliau ada banyak orang. Thalhah bin Ubaidullah ﷺ beringsut menyambutku kemudian menjawabat tanganku dan mengucapkan selamat. Demi Allah, dari kalangan Muhajirin hanya Thalhah yang menyambutku. Aku tidak lupa dengan sikap Thalhah tersebut."[683]

---

681 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, hlm. 388, hadits nomor 410.

682 *Kitab Al-Ikhwan*, Ibnu Abi Ad-Dunya, hlm. 186, hadits nomor 126.

683 *Shahih Al-Bukhari* (5/185), hadits nomor 4418.

237.Bersikap Lembut dan Penuh Kasih Sayang pada Anak Kecil

- Dari Jabir bin Samurah ﷺ dia berkata, "Aku shalat pertama kali bersama Rasulullah ﷺ. Beliau kemudian pulang menemui keluarganya. Aku ikut pulang bersamanya. Tiba-tiba anak-anak kecil menghadang Nabi, beliau langsung mengusap pipi mereka satu per satu."

  Jabir berkata, "Beliau juga mengusap pipiku." Jabir melanjutkan, "Aku merasakan hawa dingin atau bau harum dari tangan beliau. Seolah beliau mengeluarkannya dari kantong penjual minyak wangi.[684]

- Dari Abdullah bin Ja'far ﷺ dia menuturkan, "Apabila Rasulullah ﷺ pulang dari suatu perjalanan, beliau menemui anak-anak kecil keluarganya." Abdullah berkata, "Suatu hari beliau pulang dari safar (masih berada di atas kendaraan), aku langsung menghampirnya. Beliau menaikkan aku di depan. Tidak berselang lama datanglah salah seorang putra Aisyah, lalu memboncengnya di belakang beliau." Abdullah berkata, "Kami bertiga masuk ke Madinah dalam satu kendaraan."[685]

- Dari Anas ﷺ dia menyatakan, "Nabi ﷺ orang yang paling baik budi pekertinya. Aku punya saudara bernama Abu Umair." Anas berkata, "Aku yakin anaknya telah disapih. Setiap kali Abu Umair datang, beliau bertanya, '*Wahai Abu Umair, apa yang dilakukan burung Nughair* (burung kecil mirip pipit)?'"[686]

- Dari Yusuf bin Abdullah bin Salam ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ memanggilku, lalu mendudukkan aku di pangkuannya dan mengusap kepalaku."[687]

---

684 *Shahih Muslim* (4/1448), hadits nomor 2329.

685 *Shahih Muslim* (4/1501), hadits nomor 2423.

686 *Shahih Al-Bukhari* (7/133), hadits nomor 6129.

687 HR. Ahmad. Lihat *Shahih Asy-Syama'il Al-Muhammadiyah*, karya At-Tirmidzi, ditahqiq oleh Al-Albani. Beliau menilai, "Hadits shahih," hlm. 187, hadits no.r 292.

- Dari Ya'la bin Murrah ﷺ dia berkata, "Kami pergi bersama Nabi ﷺ dan diundang pada sebuah jamuan. Ternyata Husain ﷺ sedang bermain di jalan. Nabi menerobos ke depan kerumunan kemudian membeberkan tangannya. Anak kecil itu langsung berlari kian kemari. Nabi bercengkerama dengannya dan menangkapnya. Salah satu tangan beliau menyentuh leher Husain dan tangan yang lain meraih kepalanya, kemudian beliau memeluknya."[688]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia menuturkan, "Kami shalat Isya bersama Rasulullah ﷺ. Ketika beliau sujud, Al-Hasan dan Al-Husain melompat ke atas punggungnya. Ketika beliau bangun dari sujud, beliau memegang kedua anak kecil itu dengan lembut lalu meletakkanya juga dengan lembut. Ketika kembali bersujud, mereka kembali menaiki punggung beliau. Begitu selesai shalat, beliau memangku keduanya: satu di sini dan satu lagi di sini."

  Abu Hurairah melanjutkan, "Aku mendatangi beliau, lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak mengantarkan mereka berdua pada ibunya?" "*Tidak!*" jawabnya. Fathimah menyalakan lentara. *"Temui ibu kalian,"* kata Nabi. Al-Hasan dan Al-Husain terus berjalan di belakang cahaya lentara itu sampai bertemu dengan ibunya."[689] ❍

---

688 *Shahih Al-Adab Al-Mufarad*, hlm. 146, hadits nomor 279.

689 HR. Al-Hakim dan Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2-7/963), hadits nomor 3325.

KITAB KEBAJIKAN DAN SILATURAHIM



238. Menyempurnakan Amal Perbuatan

- Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah suka, jika seorang dari kalian melakukan suatu perbuatan, ia lakukan dengan sempurna."*[690]
- Dari Kulaib رضي الله عنه dia berkata, Rasululah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala mencintai pekerja, yang jika bekerja, ia lakukan dengan baik."*[691]

239. Memperjuangkan Hak Seorang Muslim

- Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang berjuang bersama orang yang dizhalimi hingga haknya terpenuhi, Allah pasti menetapkan kedua kakinya di atas sirath pada hari seluruh kaki tergelincir."*[692]

240. Memuliakan dan Memprioritaskan Orang Fakir

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ
وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ
زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا

---

690 HR. Abu Ya'la. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/601), hadits nomor 1113.

691 HR. Al-Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/106), hadits nomor 1113.

692 HR. Ibnu Abu Dunya dan Al-Ashbahani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/706), hadits nomor 2614.

وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾ ﴿الكهف: ٢٨﴾

"Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas." **(Al-Kahfi: 28)**

- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, Allah menolong umat ini dengan orang yang lemah; berkat doa, shalat, dan keikhlasan mereka."*[693]
- Dari Abu Ad-Darda' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Carilah orang lemah untukku. Sesungguhnya kalian diberi rezeki dan pertolongan karena orang-orang lemah kalian."*[694]
- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dia berkata, "Seorang lelaki bertemu dengan Rasulullah ﷺ, lalu beliau berkata, '*Apa pendapat kalian tentang lelaki ini?*' Mereka menjawab, "Orang merdeka. Jika meminang, ia akan dinikahkan; dan jika meminta pertolongan, ia akan diberi pertolongan; dan jika berkata, akan didengarkan." Sahal melanjutkan, "Beliau diam. Tidak berselang lama, lelaki dari golongan fakir lewat, lalu beliau bertanya, '*Apa pendapat kalian tentang lelaki ini?*' Mereka menjawab, 'Orang merdeka. Jika ia meminang, ia tidak akan dinikahkan; jika meminta pertolongan, tidak akan diberi pertolongan; dan jika berkata, tidak akan didengar.'

693 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/669), hadits nomor 2978.
694 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/669), hadits nomor 2979.

Rasulullah bersabda, *"Orang ini lebih baik dari sepenuh bumi orang seperti ini."*[695]

- Dari Sahal bin Hunaif ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ sering mendatangi kaum muslimin yang lemah, mengunjungi mereka, menjenguk mereka yang sakit, dan menyaksikan jenazah mereka."[696]

241. Merusak Milik Orang lain Untuk Kemaslahatan yang Jelas Nyata

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَمَّا ٱلسَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَٰكِينَ يَعْمَلُونَ فِى ٱلْبَحْرِ فَأَرَدتُّ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَآءَهُم مَّلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾

﴿الكهف: ٧٩﴾

"Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut; aku bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu." **(Al-Kahfi: 79)**

Pada ayat yang lain Allah *Ta'ala* berfirman,

مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيُخْزِىَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾ ﴿الحشر: ٥﴾

"Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah; dan karena Dia

---

695 *Shahih Al-Bukhari* (6/445), hadits nomor 5091.

696 HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/147), hadits nomor 2112.

hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik." **(Al-Hasyr: 5)**

242. Berbuat Baik Kepada Ahlul Bait Nabi ﷺ

- Dari Zaid bin Arqam ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku ingatkan kalian kepada Allah tentang Ahlul Baitku; aku ingatkan kalian kepada Allah tentang Ahlul Baitku; aku ingatkan kalian pada Allah tentang Ahlul Baitku."*[697]
- Masih bersumber dari Zaid ؓ dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, aku meninggalkan untuk kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh dengannya tidak akan pernah tersesat sepeninggalku. Salah satunya lebih agung dari yang lain; Yaitu Kitabullah, tali yang memanjang dari langit ke bumi, dan keturunanku, Ahlul Baitku. Keduanya tidak akan berpisah sebelum mereka mengantarkanku ke telaga. Renungkanlah bagaimana kalian akan menggantikanku dengan keduanya."*[698]

243. Berbuat Baik Kepada Tetangga

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا
وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي
ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ
ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ ﴿٣٦﴾ ﴿النساء: ٣٦﴾

697 *Shahih Muslim* (4/1492), hadits nomor 2408.
698 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (3/227), hlm. 2980.

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh,[699] *teman sejawat, ibnu sabil*[700] *dan hamba sahaya yang kamu miliki."* **(An-Nisaa': 36)**

- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibril tidak henti-hentinya menasihatiku soal tetangga, sampai aku mengira ia akan mewarisinya."*[701]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, siapa saja yang berperilaku lembut dan santun, sungguh ia pasti menerima kebaikan dunia dan akhirat. Silaturahim, akhlak terpuji, dan bertetangga yang baik, akan memakmurkan tempat tinggal dan menambah umur."*[702]
- Dari Abu Syuraih Al-Adawi ﷺ dia menuturkan, "Dua telingaku mendengar dan kedua mataku memandang saat Nabi ﷺ berbicara. Beliau pernah bersabda, *'Siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya.'"*[703]
- Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baiknya sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik terhadap sahabatnya; dan sebaik-baiknya tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik terhadap tetangganya."*[704]

---

699 Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.

700 Ibnu sabil[3] ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan maksiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

701 *Shahih Al-Bukhari* (7/103), hadits nomor 6015.

702 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/34), hadits nomor 519.

703 *Shahih Al-Bukhari* (7/104), hadits nomor 6019.

704 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/184), hadits nomor 1587.

- Al-Hasan Al-Bashir berkata, "Bukanlah bertetangga yang baik itu dengan tidak berbuat jahat terhadap tetangga, melainkan bertetangga yang baik yaitu sabar menghadapi perbuatan buruk tetangga."[705]
- Dikisahkan bahwa Abu Al-Jaham Al-Adawi menjual rumahnya seharga 100 ribu dirham, kemudian dia bertanya pada pihak pembeli, "Apa kalian juga akan membeli hak bertetangga dengan Sa'id bin Al-Ash?" "Apakah tetangganya juga harus dibeli?!" Mereka heran. Abu Al-Jaham berkata, "Kembalikan rumahku, dan ambillah uang kalian. Aku tidak akan berpisah dengan tetangga yang jika aku duduk, ia menyapaku; jika melihatku, ia menegurku; jika aku tidak berada di rumah, ia menjagaku; jika aku ada, ia berkunjung; jika aku meminta, ia mengabulkan kebutuhanku; jika aku tidak meminta, ia sudi memberi lebih dulu; dan jika aku menghadapi masalah, ia memberikan solusinya."

  Pernyataan Abu Al-Jaham ini sampai di telinga Sa'id bin Al-Ash. Sebagai bentuk penghargaan, Sa'id mengirim uang 100 ribu dirham kepada Abu Al-Jaham.[706]

244. Berbuat Baik Kepada Orang Kafir yang Bukan Musuh

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِي ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ ﴿٨﴾ ﴿الممتحنة: ٨﴾

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam

705 *Tanbih Al-Ghafilin*, As-Samarqandi (1/153).

706 *Wafiyat Al-A'yan*, Ibnu Khilikan (2/535).

urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu." **(Al-Mumtahanah: 8)**

- Dari Asma' binti Abu Bakar ﷺ dia menuturkan, "Aku mengunjungi ibuku yang masih musyrik pada masa Rasulullah ﷺ. Aku meminta fatwa perihal itu kepada Rasulullah. Aku bertanya, 'Ibuku datang. Ia sangat mencintaiku. Apakah aku boleh menjalin hubungan silaturahim dengan ibuku?' Beliau menjawab, *'Ya, jalin silaturahim dengan ibumu.'*"[707]

245. Berbuat Baik Kepada Orang yang Telah Berbuat Jahat

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا يَأْتَلِ أُوْلُواْ ٱلْفَضْلِ مِنكُمْ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤْتُوٓاْ أُوْلِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۖ وَلْيَعْفُواْ وَلْيَصْفَحُوٓاْۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْۗ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ٢٢

﴿النور: ٢٢﴾

"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(An-Nur: 22)**

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu."* **(Yusuf: 92)**

---

707 *Shahih Al-Bukhari* (3/197), hadits nomor 2620.

- Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, aku punya kerabat. Aku telah menjalin silaturahim dengan mereka namun mereka justru memutus hubungan denganku. Aku telah berbuat baik kepada mereka, namun mereka selalu berbuat jahat padaku. Aku berbaik hati kepada mereka, namun mereka menganggapku bodoh." Beliau menanggapi, *"Kalau memang seperti yang kaukatakan, sepertinya sikap jemu telah menguliti mereka. Kamu akan selalu disertai pertolongan dari Allah dalam menghadapi mereka, selama kamu bersikap demikian."*[708]
- Seorang lelaki mencaci-maki Al-Ahnaf. Orang itu terus membuntuti Al-Ahnaf sampai di kampungnya. Al-Ahnaf menegurnya, "Pak, kalau masih ada yang mengganjal dalam hatimu, sampaikan setelah itu silakan pulang. Jangan sampai orang-orang awam kami mengatakan sesuatu padamu, hingga kamu kurang berkenan."[709]
- Dari Abdullah bin Abu Bakar dari seorang pria Arab, dia menuturkan, "Rasulullah ﷺ terdesak dalam Perang Hunain. Saat itu aku memakai sendal yang berat. Tanpa sengaja aku menginjak kaki Rasulullah. Beliau memukulku sekali dengan pelan-pelan dengan cambuk di tangannya, sambil berkata, *'Dengan menyebut nama Allah, kamu telah menyakitiku.'*

  Pria itu melanjutkan, "Sepanjang malam aku mengumpat diriku. 'Aku telah menyakiti Rasulullah,' kataku. Malam itu mataku tidak dapat terpejam. Keesokan harinya seseorang mencariku, 'Di mana fulan?' tanyanya. "Demi Allah, ini pasti gara-gara perbuatanku kemarin," kataku dalam hati. Aku

708 *Shahih Muslim* (4/1574), hadits nomor 2558.
709 *'Uyun Al-Akhbar*, Ibnu Qutaibah (1/287).

pun pergi menemui Rasulullah dengan penuh rasa takut. Rasulullah berkata padaku, *"Sandalmu telah menginjak kakiku kemarin hingga aku kesakitan, lalu aku memukulmu dengan cambuk. Karena itu, terimalah 80 ekor kambing ini sebagai balasannya."*[710]

246. Berbaik Sangka Terhadap Kaum Mukmin

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا
وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ ﴿النور: ١٢﴾

"Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, 'Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.'" **(An-Nur: 12)**

- Dari Jabir bin Samurah dia berkata, Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه berkata pada Sa'ad رضي الله عنه, "Sungguh, kamu mengeluh dalam segala hal hingga soal shalat." Sa'ad menanggapi, "Aku hanya mengambil perkara-perkara yang utama, dan menyingkirkan yang lain. Aku tidak mengabaikan shalat Rasulullah yang telah kuteladani." "Kamu benar. Itu sekadar sangkaan terhadapmu (atau sangkaanku padamu)," kata Umar.[711]
- Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Waspadalah terhadap prasangka. Sesungguhnya prasangka itu ucapan paling bohong. Jangan menyelidiki keburukan orang lain, jangan mencuri dengar, jangan saling dengki, jangan*

---

710 HR. Ad-Darimi. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (107/93), hadits nomor 3043.
711 *Shahih Al-Bukhari* (1/231), hadits nomor 770.

tidak saling tegur sapa, dan jangan saling benci. Jadilah kalian satu saudara, wahai para hamba Allah."[712]

247. Mengambil Hak Orang Lemah dari Orang Kuat

- Dari Ibnu Mas'ud ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak akan menyucikan umat yang tidak memenuhi hak orang lemah."*[713]
- Dari Al-Barra bin Azib ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintah tujuh perkara kepada kami: menjenguk orang sakit, merawat jenazah, mendoakan orang bersin, menbantu orang lemah, menolong orang yang dizhalimi, menyebarkan salam, dan menjalankan sumpah."[714]
- Dari Mu'awiyah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak akan disucikan umat yang tidak memutuskan hukum dengan kebenaran dan tidak memperjuangkan hak orang lemah dari orang kuat tanpa guncangan yang keras."*[715]

248. Menyampaikan Amanat

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا ﴿٥٨﴾ ﴿النساء: ٥٨﴾

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." **(An-Nisaa': 58)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tanda*

712 *Shahih Al-Bukhari* (7/117), hadits nomor 6066.

713 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/378), hadits nomor 1858.

714 *Shahih Al-Bukhari* (7/166), hadits nomor 6235.

715 HR. Ath-Thabarani dan Al-Bazzar. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/522), hadits nomor 2191.

orang munafik ada tiga; Apabila berkata, ia dusta; apabila berjanji, ia ingkar; apabila dipercaya, ia khianat."[716]

- Dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ, dia menuturkan bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda, *"Jaminlah enam perkara untukku dari diri kalian, aku akan menjamin surga untuk kalian; Jujurlah jika kalian bicara; penuhilah jika kalian berjanji; laksanakanlah jika kalian dipercaya; jagalah kemaluan kalian; pejamkan pandangan kalian; dan tahanlah tangan kalian."*[717]
- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, "Setiapkali menyampaikan khutbah kepada kami, Rasulullah pasti berpesan, *'Tidak ada iman bagi orang yang tidak bersikap amanah; dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janji.'"*[718]
- Bersumber dari Anas bin Malik ﷺ dia menuturkan, "Nabi ﷺ menerima beberapa orang tamu dari Bahrain. Nabi minta disiapkan air wudhu, lalu berwudhu. Para tamu itu bergegas menadahi sisa air wudhu beliau. Air yang mereka dapat langsung diminum, sedangkan sisa air wudhu yang mengalir di tanah, mereka usap-usapkan ke wajah, kepala, dan dada mereka. Nabi berkata, *'Apabila kalian ingin dicintai Allah dan Rasul-Nya, jagalah tiga pekerti ini; berkata jujur, menyampaikan amanat, dan bertetangga yang baik.'"*[719]

249. Berbagi Kebahagiaan pada Seorang Muslim

- Dari Ibnu Al-Munkadir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ ber-

716 *Shahih Al-Bukhari* (7/125), hadits nomor 6095.

717 HR. Ahmad, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ibnu Hibban, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi. Lihat, *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/121), hadits nomor 2925.

718 HR. Ahmad, Al-Bazzar, dan Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath* serta Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/156), hadits nomor 3004.

719 HR. Al-Khal'i dalam *Al-Fawa'id;* dan Abdur Razzaq dalam *Al-Mushannaf.* Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (206/1265), hadits nomor 2998.

sabda, *"Di antara perbuatan yang paling utama yaitu berbagi kebahagiaan pada seorang mukmin; melunasi utangnya, memenuhi kebutuhannya, dan meringankan kesulitannya."*[720]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Amal yang paling utama yaitu kamu berbagai kebahagiaan pada saudaramu yang mukmin, melunasi utangnya, atau memberinya sepotong roti."*[721]
- Rasulullah menyebutkan 'roti' secara khusus, karena umumnya roti mudah diperoleh, agar tidak alasan bagi kita untuk meninggalkan perbuatan yang utama pada sesama saudara. Amal yang paling utama ialah memberi makan saudara apa yang diingikannya.[722]

250. Menunjukkan Jalan Orang yang Tersesat dan Bingung

- Dari Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hindarilah duduk-duduk di jalan."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami tidak bisa lepas dari tempat nongkrong kami, tempat kami bercengkerama." Rasulullah bersabda, *"Jika kalian berat meninggalkan itu maka berikanlah hak jalan."* Mereka bertanya, "Apa hak jalan, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Menundukkan pandangan, mencegah tindakan yang bahaya, menjawab salam, mengajak pada perbuatan baik dan melarang kemungkaran, menolong orang yang dianiaya, dan menunjukkan jalan orang yang tersesat."*[723]
- Dari Al-Barra bin Azib ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

720 HR. Al-Baihaqi dalam *Asy-Syu'b*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/365), hadits nomor 2291.

721 HR. Ibnu Abu Ad-Dunya dalam *Qadha' Al-Hawa'ij* dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/481), hadits nomor 1494.

722 *Faidh Al-Qadir*, Al-Manawi (2/33).

723 *Shahih sunan At-Tirmidzi* (2/186), hadits nomor 1595.

"Siapa yang memberikan manihah susu (meminjamkan hewan ternak untuk dimanfaatkan air susunya), *mata uang, atau menunjukkan orang yang tersesat, maka baginya pahala seperti memerdekakan budak."*

At-Tirmidzi mengatakan, *"Atau menunjukkan geriba"* ini merupakan kiasan dari menunjukkan jalan atau menunjukkan orang yang tersesat.[724]

- Bersumber dari Al-Barra ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ melewati majelis kaum Anshar. Beliau lantas berkata, *'Sungguh, jika kalau terpaksa harus berkumpul di pinggir jalan, maka tunjukkan pengguna jalan yang tersesat, jawablah salam, dan tolonglah orang yang dizhalimi.'"*[725]
- Dari Abu Dzarr ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu; seruanmu pada kebajikan dan laranganmu pada kemungkaran adalah sedekah; petunjukmu pada seseorang yang tersesat adalah sedekah bagimu; membimbing orang yang tuna netra itu sedekah bagimu; menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan adalah sedekah bagimu; dan memenuhi timba saudaramu dengan timbamu adalah sedekah bagimu."*[726]

251. Mendamaikan Orang yang Bermusuhan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَكْسِبْ خَطِيٓـَٔةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِۦ بَرِيٓـًٔا فَقَدِ ٱحْتَمَلَ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿١١٢﴾ ﴿النساء: ١١٢﴾

---

724 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/186), hadits nomor 1595.

725 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Ath-Thahawi dalam *Musykil Al-Atsar.* Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/83), hadits nomor 1561.

726 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/186), hadits nomor 1594.

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia." **(An-Nisaa': 112)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ﴿١٢٨﴾ ﴿النساء: ١٢٨﴾

"Dan perdamaian itu lebih baik..." **(An-Nisaa': 128)**

Pada ayat yang lain Allah berfirman,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ﴿١٠﴾ ﴿الحجرات: ١٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih)." **(Al-Hujurat: 10)**

- Allah *Ta'ala* berfirman,

  فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ﴿١﴾ ﴿الأنفال: ١﴾

  "Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu," **(Al-Anfal: 1)** Ibnu Abbas ﷺ menyatakan, "Hal ini penekanan dari Allah terhadap kaum mukmin agar bertakwa kepada Allah dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama."[727]

- Dari Abu Ad-Darda' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian kuberitahu derajat yang lebih utama dari shalat, puasa, dan sedekah?"* Mereka menjawab, "Ya!" Beliau

---

727 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, hlm. 155, hadits nomor 304.

bersabda, *"Mendamaikan orang yang berperkara. Merusak hubungan antara sesama adalah kematian."*[728]

- Dari Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukkan sedekah yang pelakunya dicintai Allah? Kalian mendamaikan antar sesama, karena ia sedekah yang pelakunya dicintai oleh Allah."*[729]
- Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sedekah paling utama ialah medamaikan orang yang berperkara."*[730]
- Dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ berkata pada Abu Ayyub ﷺ, *"Maukah kamu aku tunjukkan perdagangan?"* "Ya!" jawabnya. Beliau bersabda, *"Damaikanlah antara sesama ketika mereka bermusuhan; dan akrabkanlah antara mereka ketika saling menjauhi."*[731]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Anak Adam tidak mengamalkan sesuatu yang lebih utama dari shalat, mendamaikan antar sesama, dan budi pekerti yang baik."*[732]

252. Memperbaiki Aib Seorang Muslim Jika Ada

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ

---

728 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/299), hadits nomor 4111.

729 HR. Al-Ashbihani dalam *At-Targhib* dan Ath-Thabari dalam *Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (106/298), hadits nomor 2644.

730 HR. Abdu bin Humaid dalam *Al-Muntakhab* dan Al-Bukhari dalam *At-Tarikh*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (106/289), hadits nomor 2639.

731 HR. Al-Bazzar. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/72), hadits nomor 2818.

732 HR. Al-Bukhari dalam *At-Tarikh*. Lihat *As-Silslah Ash-Shahihah* (3/432), hadits nomor 1448.

ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾ ﴿العصر: ١ - ٣﴾

"Demi masa! Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." **(Al-Ashr: 1-3)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin cermin bagi mukmin yang lain; seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin yang lain; ia melindungi harta bendanya, dan menjaganya di saat ia tidak ada."*[733]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, *"Seorang mukmin adalah cermin saudaranya. Apabila ia melihat aib padanya, perbaikilah."*[734]
- Bilal bin Sa'ad menyatakan, "Saudaramu yang setiapkali bertemu memberi tahu aibmu itu lebih baik daripada saudaramu yang setiapkali bertemu ia memberimu dinar."[735]
- Al-Hasan Al-Bashri ﷺ menuturkan, "Seorang mukmin cermin bagi saudaranya. Jika melihat sesuatu yang tidak pantas pada dirinya, ia membenarkan dan meluruskannya. Ia juga menjaga dan melindunginya baik secara tersembunyi maupun terang-terangan."[736]
- Al-Hasan Al-Bashri mengatakan, "Sungguh, seorang muslim cermin bagi saudaranya yang muslim. Ia menunjukkan aibnya dan memaafkan kesalahannya. Konon, kalangan

733 HR. Ibnu Wahb dalam *Al-Jami*. Lihat *As-Silsilaha Ash-Shahihah* (2/632), hadits nomor 926.

734 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, hlm. 106, hadits nomor 177.

735 *'Yun Al-Akbar*, Ibnu Qutaibah (2/13).

736 *Kitab Al-Kkhwan*, Ibnu Abu Ad-Dunya, hlm. 131, hadits nomor 55.

salafus shalih sebelum kita, biasa saling menegur satu sama lain. Seorang salafus shalih berkata pada yang lain, 'Saudaraku, tidak setiap dosaku aku sadari, dan tidak setiap celaku aku ketahui. Jika kalian melihat kebaikan, ajaklah aku; dan jika kalian melihat keburukan, cegahlah aku!'[737]

- Dawud Ath-Tha'i mengasingkan diri dari pergaulan dengan orang lain. Ditanyakan kepada beliau, "Mengapa Anda tidak bergaul dengan orang-orang?" Dawud menjawab, "Apa yang akan aku lakukan dengan kaum yang menyembunyikan aib-aibku?"
- Abu Hamid Al-Ghazali menyatakan, "Hasrat para ulama sejak dulu yaitu menyadari segala aibnya yang diungkapkan oleh orang lain. Kenyataan yang berlaku di kalangan kami saat ini justru sebaliknya; bahwa orang yang paling kami benci ialah mereka yang gemar menasihati dan mengingatkan aib kami."[738]

253. Menolong Teman Seperjalanan

- Dari Abu Sa'id ﷺ dia menuturkan, "Pada saat kami berada dalam perjalanan bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba seorang pria datang dengan menunggang kendaraannya." Abu Sa'id melanjutkan, "Is segera menengok ke kanan dan ke kiri. Rasulullah lantas bersabda, '*Siapa saja yang punya kelebihan*

---

737 *Kitab Al-Hasan Al-Bashri*, Ibnu Al-Jauzi, hlm. 34.

738 *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali (3/70). Apalagi dengan kondisi mayoritas umat saat ini, yang akan membenci Anda karena telah menasihati mereka, dan menghindari Anda di saat Anda mengungkap aib-aibnya. Mereka menyangsikan niat Anda yang telah mengingatkan sebagian kesalahannya dan menjadikan Anda sebagai musuh bebuyutan di saat Anda menegur kekeliruannya. Mereka justru senang dengan jilatan dan sikap diam Anda; dan merasa kecil hati dengan nasihat dan kejujuran Anda tentang mereka. Hanya kepada Allah tempat mengeluh. Di hadapan-Nya pungkasan segala sesuatu. Tiada Tuhan selain Dia, dan tidak ada Rabb selain-Nya.

kendaraan, hendaklah ia memberikannya pada orang yang tidak punya kendaraan; dan siapa saja yang punya kelebihan bekal, hendaklah memberikannya pada orang yang tidak punya bekal."[739]

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ selalu berada di belakang dalam perjalanan, memberi kemudahan pada orang lemah, membonceng, dan mendoakan mereka."[740]
- Dari Usamah bin Zaid ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ mengendarai keledai yang beralaskan pelana berisi kapas. Beliau membonceng Usamah di belakang.[741]

254. Menolang Pekerja dan Memperkerjakan Penganggur

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ﴿٢﴾ ﴿المائدة: ٢﴾

"Dan saling tolong-menolonglah dalam kebaikan dan takwa." **(Al-Maa'idah: 2)**

- Dari Abu Dzar ﷺ dia menuturkan, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah amalan yang paling utama?' Beliau menjawab, *'Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya.'* Abu Dzar berkata, "Aku bertanya lagi, 'Hamba sahaya apa yang paling utama?' Beliau menjawab, *'Yang paling bagus menurut keluarganya dan paling mahal harganya.'* Abu Dzar melanjutkan, "Aku bertanya kembali, 'Bagaimana jika aku tidak beramal?' Beliau menjawab, *'Kamu menolong pekerja atau memperkerjakan penganggur.'* Abu Dzar melanjutkan, "Aku kembali bertanya, 'Bagaimana menurutmu jika aku tidak mampu melakukan sebagian amal perbuatan?' Beliau

739 *Shahih Muslim*, hadits nomor 1090 dan 1728.
740 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/500), hadits nomor 2298.
741 *Shahih Al-Bukhari* (3/337), hadits nomor 2987.

menjawab, *'Cegah keburukanmu dari orang lain, karena itu sedekahmu terhadap dirimu.'"*[742]

- *Al-Akhraq*, orang yang tidak punya pekerjaan. Bentuk maskulinya *akraq* seperti dalam kalimat *"rajul akhraq"*, sedang bentuk feminimnya *kharqa'* seperti dalam kalimat *"imra'ah kharqa'"*, yang sama-sama menunjukkan arti "orang yang tidak punya pekerjaan". Apabila ia mampu bekerja dan cerdas, disebut *"rajul shana'"*.[743]

255. Memberi Tumpangan Kepada Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ﴾ (البقرة: ١٩٧)

"Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya." **(Al-Baqarah: 197)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seluruh persendian dikenai sedekah setiap har; Memberi tumpangan pada orang lain atau mengangkatkan barangnya itu sedekah; ucapan yang baik dan setiap langkah kaki menuju masjid untuk shalat itu sedekah; dan menunjukkan jalan itu juga sedekah."*[744]
- Mujahid menuturkan, "Aku pernah menemani Ibnu Umar ﷺ dalam sebuah perjalanan. Apabila aku hendak menaiki kendaraanku, beliau menghampiriku lalu memegangi kendaraanku. Apabila aku berkendara, beliau menutup pakaianku yang tersingkap."[745]

---

742 *Shahih Muslim* (1/86), hadits nomor 84.

743 *Syarah Muslim,* An-Nawawi (2/759).

744 *Shahih Al-Bukhari* (3/304), hadits nomro 2891.

745 *Siyar As-Salaf Ash-Shalihin,* Abu Al-Qasim Al-Ashbihani (3/932).

256. Memberi Hak Pekerja

- Dari Abdullah bin Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berikan upah pekerja sebelum keringatnya kering."*[746]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman, 'Tiga orang yang Aku musuhi pada Hari Kiama; Orang yang Aku beri sesuatu kemudian ia khianat, orang yang menjual orang merdeka lalu memakan uangnya, dan orang yang memperkerjakan buruh dan buruh itu telah menyelesaikan pekerjaannya, namun ia belum memberikan upahnya."*[747]

257. Memenuhi Permintaan Orang Lain

- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ dia berkata, "Setiapkali Rasulullah ﷺ dimintai sesuatu, sekalipun beliau tidak pernah mengatakan 'tidak'."[748]
- Al-Kirmani menyatakan, "Maksudnya, setiapkali Rasulullah dimintai perkara duniawi tidak pernah menolaknya."[749]
- Dari Anas ﷺ dia menyatakan, "Setiapkali Rasulullah ﷺ dimintai sesuatu untuk kepentingan Islam, beliau pasti memberinya." Anas melanjutkan, 'Seorang lelaki menemui Nabi, beliau lalu memberinya beberapa ekor kambing di antara dua bukit. Orang itu pulang menemui kaumnya. Dia berkata, 'Kaumku, peluklah Islam, karena Muhammad telah memberikan sesuatu yang tidak akan khawatir lagi kekurangan."[750]

---

746 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/59), hadits nomor 1980.
747 *Shahih Al-Bukhari* (3/57), hadits nomor 2227.
748 *Shahih Al-Bukhari* (7/108), hadits nomor 6034.
749 *Fath Al-Bari*, Ibnu Hajar (10/472).
750 *Shahih Muslim* (4/1440), hadits nomor 2312.

- Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Pada Perang Hunain Rasulullah ﷺ memberi Shafwan bin Umayah 100 hewan ternak, ditambah 100 ternak, kemudian ditambah lagi 100 ternak. Shafwan berkata, 'Demi Allah, Rasulullah telah memberiku sesuatu yang luar biasa. Padahal, beliau orang yang paling aku benci. Beliau selalu memberiku hingga ia menjadi orang yang aku cintai.'"[751]
- Bersumber dari Nafi', dia menuturkan, "Ibnu Umar sakit keras. Dia menginginkan anggur yang baru dipetik. Untuk itu, istri Ibnu Umar menugaskan seseorang dengan membawa uang satu dirham, lalu membeli beberapa tandan anggur. Seorang pengemis membuntuti petugas tersebut hingga sampai rumah Ibnu Umar. Begitu si petugas masuk rumah, ia berkata, 'Ada pengemis, ada pengemis.' Ibnu Umar berkata, 'Berikan anggur itu padanya.' Kemudian, istrinya kembali menugaskan seseorang dengan membawa uang satu dirham. Pengemis itu lagi-lagi membuntutinya. Begitu si petugas masuk, ia berkata, 'Ada pengemis, ada pengemis.' Ibnu Umar berkata, 'Berikan anggur itu padanya.' Mereka pun memberikannya. Istrinya kemudian menugaskan Shafiyah untuk menemui si pengemis, untuk menyampaikan pesan 'Demi Allah, kalau kau kembali, kau tidak akan mendapatkan kebaikan dariku.' Selanjutnya, ia menugaskan kembali seseorang untuk membeli anggur dengan membawa uang satu dirham."[752]

258. Memenuhi Kebutuhan Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

---

751 *Shahih Muslim* (4/1441), hadits nomor 2313.
752 *Siyar A'lam An-Nubala*, Adz-Dzahabi (3/220).

وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾ ﴿الحج: ٧٧﴾

"Dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung." **(Al-Hajj: 77)**

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap kebaikan itu sedekah. Di antara kebaikan yaitu kamu bertemu saudaramu dengan wajah berseri, dan memenuhi wadah air saudaramu dari timbamu.*"[753]
- Dari Abu Jari Al-Hujaimi ﷺ dia menuturkan, "Aku menemui Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, kami berasal dari penduduk pedalaman. Ajarkanlah kami sesuatu yang dengannya Allah ﷻ akan memberikan manfaat kepada kami." Beliau bersabda, *'Jangan kamu menyepelekan kebaikan sekecil apapun, meskipun sekadar menuangkan timbamu ke wadah air orang yang meminta minum, dan sekalipun hanya berbicara dengan wajah berseri pada saudaramu. Jagalah dirimu dari menjulurkan kain (isbal), karena ia termasuk kesombongan; dan sifat sombong tidak disukai Allah Azza wa Jalla. Apabila seseorang mencemoohmu atas sesuatu yang ia ketahui pada dirimu, jangan kamu balas mencemoohnya dengan sesuatu yang kamu ketahui pada dirinya. Sungguh, pahalanya bagimu, sedang bahayanya bagi orang yang mengucapkannya.*"[754]

259. Memaklumi Orang Berbudi Mulia

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Maklumilah orang yang berbudi mulia atas kesalahan mereka kecuali hukuman had.*"[755]

753 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/188), hadits nomor 1605.

754 *Shahih Al-Bukhari* (4/597), hadits nomor 3785.

755 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/827), hadits nomor 3679.

Maksudnya, orang yang punya harga diri dan berbudi mulia yang tergelincir dalam tindakan yang tidak sesuai dengan pekerti yang baik dan bertentangan dengan kemanusiaan dan persaudaraan, sudah semestinya menerima kerusakan dan kejahatan yang dialamatkan pada mereka.[756]

- Dari Ibnu Umar ﷻ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hindari sikap menghukumi orang yang berbudi mulia."*[757]
- Kehinaan setelah mulia, miskin setelah kaya, hidup rendah setelah terhormat, rasa gentar setelah berwibawa, dan jiwa yang remuk redam berhak menerima kasih sayang dan penghormatan. Maklumilah ketika ia terjerumus dalam kesalahan, muliakan ia setelah terperosok dalam kekeliruan, dan perhatikan ia dalam kondisi salah, kecuali dalam masalah *had* (hukuman badan). Sebab, *had* merupakan hak Allah *Ta'ala*. Hak Allah lebih utama untuk dilakukan dan dipenuhi. Tidak ada orang yang sanggup menentang hukum Allah dan menolak perintah-Nya. Dia tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan-Nya, justru merekalah yang akan dimintai pertanggungjawaban.

260. Menegakkan Had terhadap Pelaku Maksiat dan Dosa

- Dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tegakkanlah had-had Allah terhadap orang yang dekat dan jauh; dan jangan sampai cemoohan pencemooh menimpa kalian terkait hak Allah."*[758]
- Dari Ibnu Umar ﷻ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mene-*

756 *Faidh Al-Qadir,* Al-Manawi (2/94).

757 HR. Ibnu Al-Mirzaban dalam *Kitab Al-Muru'ah* dan Ath-Thabarani dalam *Makarim Al-Ahlaq*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/562), hadits nomor 2914.

758 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/87), hadits nomor 2058.

gakkan satu had dari sekian banyak had Allah lebih baik daripada hujan selama 40 malam di negeri Allah ﷻ."[759]

261. Memuliakan Istri dan Kerabat Orang-orang yang Saleh

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا ﴿٨٢﴾ ﴿الكهف: ٨٢﴾

"Dan ayahnya seorang yang saleh." **(Al-Kahfi: 82)**

- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ melihat beberapa orang ibu dan anak-anak menghadiri acara pernikahan. Nabi berdiri menyambutnya, lalu bersabda, *"Ya Allah, kalian termasuk orang yang paling aku cintai."* Beliau mengucapkan kalimat ini tiga kali.[760]
- Masih bersumber dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, "Abu Bakar mengajak Abu Quhafah untuk menemui Rasulullah pada peristiwa Penaklukan Makkah. Rasulullah berkata pada Abu Bakar, *'Seandainya engkau tetap membiarkan orang tua ini di rumahnya, kami pasti yang akan mendatanginya."* sebagai bentuk penghormatan terhadap Abu Bakar. Anas berkata, "Abu Quhafah masuk Islam dalam usia telah lanjut, rambut dan jenggotnya telah memutih." Rasulullah bersabda, *"Ubahlah (warna) keduanya, dan hindarilah ia dari warna hitam."*[761]

262. Menyingkirkan Barang yang Berbahaya dari Jalan

Allah *Ta'ala* berfirman,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ﴿١٥﴾ ﴿الجاثية: ١٥﴾

---

759 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/87), hadits nomor 2056.

760 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an li Zawa'id Ibni Hibban* (2/53), hadits nomor 1232.

761 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an li Zawa'id Ibni Hibban* (2/53), hadits nomor 1233.

"Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan maka itu adalah untuk dirinya sendiri." **(Al-Jatsiyah: 15)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang pria menemukan ranting pohon di tengah jalan, lalu berkata, 'Demi Allah, aku akan menyingkirkan ini dari orang-orang muslim agar tidak menyakiti mereka, maka aku akan dimasukkan surga.'"*[762]
- Dari Mu'awiyah bin Farrah ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menyingkirkan barang berbahaya dari jalan kaum muslim, akan ditulis baginya satu kebajikan. Siapa yang kebaikannya diterima, ia pasti masuk surga."*[763]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya setiap manusia dari kalangan Anak Adam tercipta dengan 360 sendi. Siapa yang mengagungkan Allah (takbir), memuji Allah (tahmid), mengesakan Allah (tahlil), menyucikan Allah (tasbih), dan memohon ampunan Allah (istigfar), menyingkirkan batu, duri, atau tulang dari jalan umum, atau menyeru kebaikan atau mencegah kemungkaran, jumlah semua itu 360 sendi. Sungguh, suatu hari nanti ia berjalan, dan ia dijauhkan dirinya dari neraka."*[764]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika seseorang sedang melalui sebuah jalan, tiba-tiba ia menemukan ranting berduri, lalu ia menyingkirkannya, Allah pun berterimasih padanya lalu mengampuninya."*[765]
- Dari Abu Barzah, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai

762 *Shahih Muslim* (4/1604), hadits nomor 2617.

763 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/386), hadits nomor 2306.

764 *Shahih Muslim* (3/578), hadits nomor 1007.

765 *Shahih Muslim* (3/7021), hadits nomor 4191.

Nabiyullah, ajarkan aku sesuatu yang bermanfaat?' Beliau menjawab, '*Singkirkan sesuatu yang berbahaya dari jalanan kaum muslim.*'"[766]

263. Bersikap Amanah dalam Musyawarah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَشَاوِرْهُمْ فِي ٱلْأَمْرِ ﴿١٥٩﴾ ﴿آل عمران: ١٥٩﴾

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." **(Ali Imran: 159)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ﴿٣٨﴾ ﴿الشورى: ٣٨﴾

"Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka." **(Asy-Syura: 38)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya orang yang diajak musyawarah itu orang yang dipercaya."*[767]
- Bersumber dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hak seorang muslim terhadap muslim yang lain ada enam."* Para sahabat bertanya, "Apa saja, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Apabila kamu bertemu dengannya, ucapkan salam; jika ia mengundangmu, penuhilah; jika ia meminta nasihatmu, nasihatilah ia; jika ia bersin lalu mengucapkan alhamudillah, doakanlah ia; apabila ia sakit, jenguklah; dan jika ia meninggal, antarkan jenazahnya."*[768]

---

766 *Shahih Muslim* (4/4061), hadits nomor 2618.

767 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (20/963), hadits nomor 3622.

768 *Shahih Muslim* (4/1360), hadits nomor 2262.

264. Menyelamatkan Seorang Muslim dari Bahaya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ﴿٣٢﴾

﴿المائدة: ٣٢﴾

"Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia." **(Al-Maa'idah: 32)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَجَاءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَا مُوسَىٰ إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢٠﴾

﴿القصص: ٢٠﴾

"Dan seorang laki-laki datang bergegas dari ujung kota seraya berkata, 'Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang engkau untuk membunuhmu, maka keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu." **(Al-Qashash: 20)**

265. Mendahulukan Kemaslahatan Orang Lain dari Diri Sendiri

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾ ﴿الحشر: ٩﴾

"Dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan, barangsiapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." **(Al-Hasyr: 9)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa seseorang menemui Nabi ﷺ. Beliau mengirim pelayan untuk menanyakan ketersediaan makanan kepada para istrinya. Menjawab, "Kami hanya punya air minum." Rasulullah lantas menawarkan para sahabatnya, *"Siapa yang mau mengumpulkan atau menjamu orang ini?"* Seorang pria Anshar berkata, "Aku!" Orang ini pulang bersama tamu tersebut menemui istrinya. Pria Anshar berkata, "Muliakanlah tamu Rasulullah" Istrinya menjawab, *"Kita hanya punya makanan untuk anak-anak,"* *Si suami berkata, "Siapkan makananmu, nyalakan lenteramu, dan tidurkan anak-anak ketika mereka ingin makan malam," ujar sang suami.*

  Si istri pun menyiapkan makanan, menyalakan lenteranya, dan menidurkan anak-anaknya, kemudian ia bangun seolah-olah sedang menyalakan lentaranya lalu memadamkannya. Pasangan suami-istri ini memperlihatkan pada si tamu seolah-oleh mereka sedang makan. Mereka menahan lapar semalaman. Begitu pagi tiba, pria Anshar itu menemui Rasulullah. Beliau bersabda, *"Tadi malam Allah tertawa, atau kagum dengan tindakan kalian berdua."* Maka, Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri meskipun mereka juga memerlukan."*[769]

266. Menenangkan Orang Cemas

Allah *Ta'ala* berfirman melalui lisan Syuaib ﷺ di saat ia

---

769 *Shahih Al-Bukhari* (4/600), hadits nomor 3798.

menyemangati Musa ﷺ, *"Janganlah kamu takut! Kamu telah selamat dari orang-orang yang za-lim itu."* **(Al-Qashash: 25)**

- Dari Abu Jarir Al-Hujami ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan sepelekan kebaikan sekecil apa pun, meskipun sekadar memberikan seutas tali penghubung, mengisi wadah air orang yang meminta minum dari timbamu, bertemu dengan saudaramu dengan wajah berseri, menghibur orang yang khawatir, atau memerikan barang yang remeh-temeh."*[770]
- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ orang terbaik dan orang paling berani. Suatu malam penduduk Madinah dikejutkan oleh suara bising. Mereka lantas keluar menuju sumber suara. Ternyata Nabi telah lebih dulu di lokasi. Beliau mengklarifikasik berita. Beliau menunggangi kuda Abu Thalhah yang tanpa pelana, dan di leher beliau tersandang sebilah pedang. Beliau berkata, *"Kalian tidak perlu cemas, kalian tidak perlu cemas."*[771]

267. Memberikan Nasihat

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾ ﴾ (العصر: ٣)

"Kalian saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran." **(Al-'Ashr: 3)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ ﴾ (الفرقان: ٧٤)

---

770 HR. Ibnu Hibban dan lainnya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/21), hadits nomor 2687.

771 *Shahih Al-Bukhari* (3/310), hadits nomor 2908.

"Dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." **(Al-Furqan: 74)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَأَنَاْ لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٢﴾ ﴿الأعراف: ٦٢﴾

"Dan aku penasihat yang terpercaya bagi kalian." **(Al-A'raf: 62)**

- Dari Tamim Ad-Dari ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Agama itu nasihat."* "Bagi siapa?" tanya kami. Beliau menjawab, *"Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan bagi para pemimpin kaum muslimin dan orang-orang awam mereka."*[772]
- Dari Jarir bin Abdullah ﷺ dia berkata, "Aku berbaiat kepada Rasulullah ﷺ untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menasihati setiap muslim."[773]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain ada enam pekerti;: Menjenguknya jika ia sakit; menyaksikannya jika ia meninggal; memenuhinya jika ia mengundang; mengucapkan salam padanya jika bertemu dengannya; mendoakannya jika ia bersin; dan menasihatinya baik ketika ia tidak hadir maupun hadir."*[774]
- Dari Jarir ﷺ dia menuturkan, "Aku menemui Nabi ﷺ di saat beliau sedang membaiat. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bukalah telapak tanganmu hingga aku berbaiat kepadamu. Ajukan syarat kepadaku. engkau lebih tahu soal itu.' Beliau bersabda, *'Aku membaiatmu agar kamu menyembah Allah,*

---

772 *Shahih Muslim* (1/75), Hadits nomor 55.

773 *Shahih Al-Bukhari* (1/25), Hadits nomor 57.

774 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/353), Hadits nomor 2199.

mendirikan shalat, menunaikan zakat, saling menasihati kaum muslim, dan memisahkan diri dari kaum musyrik."[775]

268. Menghindari Keraguan dan Tuduhan

- Dari Ali bin Al-Husain ﷺ, bahwa Shafiyah ﷺ–istri Nabi ﷺ–mengabarkan kepadanya, "Dia pernah mengunjungi Rasulullah di tengah iktikaf beliau di masjid pada sepuluh hari terakhir Ramadhan. Ia berbicara dengan beliau sesaat, kemudian bangkit dan pulang. Nabi lalu turun bangun bersamanya untuk mengantarkannya. Begitu sampai di pintu masjid, tepatnya di depan pintu rumah Ummu Salamah ﷺ, dua pria Anshar berpapasan dengannya. Mereka mengucapkan salam kepada Rasulullah. Beliau berkata pada mereka, *"Tenanglah kalian. Ia Shafiyah binti Huyay."* "Mahasuci Allah, wahai Rasulullah," kata mereka. Beliau mengucapkan takbir untuk mereka berdua lalu bersabda, *"Sungguh, setan marasuk ke dalam tubuh manusia melalui aliran darah. Sungguh, aku khawatir ia menuduhkan sesuatu dalam hati kalian."*[776]

269. Membangun Tempat Persinggahan untuk *Ibnu Sabil*

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ﴿٢٠﴾ ﴿المزمل: ٢٠﴾

"Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya." **(Al-Muzzammil: 20)**

775 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (3/875), Hadits nomor 3893.
776 *Shahih Al-Bukhari* (2/626), hadits nomor 2035.

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh, di antara amalan dan kebaikan seorang mukmin yang akan bertemu dengannya sepeninggalnya yaitu; ilmu yang disebarkan, anak saleh yang ditinggalkan, mushaf yang diwariskan, masjid yang dibangunnya atau rumah untuk ibnu sabil yang dibangunnya, atau sungai yang dialirkan, atau sedekah yang dikeluarkan dari hartanya di kala ia sehat dan masih hidup. Semua itu akan bertemu dengannya sepeninggalnya.*[777]

270. Membebaskan Seorang Muslim dari Kezhaliman yang Dinisbahkan padanya

- Dari Salamah bin Al-Akwa' ﷺ dia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah ﷺ menuju Khaibar. Pasukan dibariskan untuk berperang. Saat itu pedang Amir Al-Akwa' ﷺ pendek. Ia berusaha membabat betis seorang Yahudi dengan pedang itu, namun ujung pedangnya justru berbalik hingga mengenai leher Amir. Amir pun tewas." Salamah melanjutkan, "Ketika seluruh pasukan pulang, Salamah berkata, 'Rasulullah ﷺ melihatku. Beliau meraih tanganku, dan berkata, *'Ada apa dengamu?'* Aku menjawab, 'Demi bapak dan ibuku menjadi tebusanmu, mereka mengira Amir telah menggugurkan amalannya.' Nabi menjawab, *'Bohong orang yang mengatakan itu. Sungguh, ia mendapatkan dua pahala*–beliau memberi isyarat dengan mengumpulkan dua jemarinya–*ia seorang pekerja keras sekaligus pejuang. Jarang sekali orang Arab yang berlaku sepertinya.'*"[778]
- Dari Jabir ﷺ, bahwa seorang budak milik Hathib bin Abu Balta'ah ﷺ menemui Rasulullah ﷺ untuk mengadukan

777 *Shahih Sunan Ibni Majah* (1/46), hadits nomor 198.
778 *Shahih Al-Bukhari* (5/87), hadits nomor 4196.

tindakan Hathib. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, Hathib pasti akan masuk neraka." Rasulullah menjawab, *"Kamu bohong. Ia tidak akan masuk (nereka), karena ia turut dalam Perang Badar dan Hudaibiyah."*[779]

271. Memberi Kabar Gembira pada Seorang Muslim

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾ ﴿الزمر: ١٧﴾

"Maka gembirakanlah para hamba-Ku." **(Az-Zumar: 17)**

- Dari Abdullah bin Abu Aufar ﷺ menuturkan, bahwa Rasulullah ﷺ memberi kabar gembira Khadijah dengan sebuah rumah kayu di surga, yang tidak ada suara bising dan tiada kepayahan di dalamnya.[780]
- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia menuturkan, "Suatu hari aku menjadi penjaga pintu Rasulullah ﷺ. Datanglah Abu Bakar ﷺ lalu mengetuk pintu. Aku bertanya, 'Siapa ini?' 'Abu Bakar,' jawabnya. 'Tenang dulu!' kataku. Kemudian, aku beranjak menemui Rasulullah. 'Wahai Rasulullah, Abu Bakar meminta izin masuk?' kataku. Beliau menjawab, *'Beri dia izin masuk, dan beri kabar gembira dia dengan surga.'*"[781]

272. Membekali Jamaah Haji dan Membantu Keluarganya

- Dari Zaid bin Khalid ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Siapa saja yang memberikan bekal pada mujahid, atau memberikan bekal pada orang yang haji, atau membantu keluarganya, atau memberi makan orang yang berbuka puasa, maka baginya*

779 *Shahih Muslim* (4/1543), hadits nomor 2495.
780 *Shahih Al-Bukhari* (4/606), hadits nomor 3819.
781 *Shahih Al-Bukhari* (4/563), hadits nomor 3674.

pahala yang sama seperti mereka, tanpa mengurangi pahala orang yang dibantu, sedikit pun."[782]

- Pada saat waktu haji tiba Abdullah bin Al-Mubarak ﷺ mengumpulkan para saudaranya yang tinggal di Marwa. "Kami akan berangkat bersamamu," kata mereka. "Berikan seluruh biaya kalian," kata Abdullah. Ia menaruh uang itu dalam peti dan menguncinya. Kemudian, Muhammad membeli kebutuhan mereka dan berangkat dari Marwa menuju Bagdad. Muhammad selalu memenuhi kebutuhan mereka, memberi makanan yang lezat, kudapan yang paling enak, kemudian membawa mereka dari Baghdad dengan pakaian terbagus dan penampilan yang paling sempurna, samapi ke kota Rasulullah ﷺ, Madinah.

  Muhammad bin Al-Mubarak bertanya pada setiap saudaranya, "Apa pesanan keluargamu yang harus dibeli di Madinah, pinggiran Madinah?" "Ini dan itu!" jawabnya. Selanjutnya ia membawa mereka menuju Makkah. Bagitu selesai menunaikan haji, Muhammad bertanya pada setiap saudaranya, "Apa pesanan keluargamu yang harus di beli di Makkah?" "Ini dan itu!" jawabnya. Dia pun membelikan pesanan tersebut kemudian membawa mereka meninggalkan Makkah. Muhammad terus menanggung biaya mereka sampai tiba di Marwa. Rumah dan pintu-pintu rumah mereka pun dicat atas biaya Muhammad bin Al-Mubarak.

  Setelah tiga hari tiba di Marwa, Muhammad mengadakan jamuan makan dan memberikan pakaian pada seluruh saudaranya yang turut berhaji dengannya. Usai makan dan minum, Muhammad minta diambilkan peti tersebut lalu

782 HR. Ibnu Khuzaimah. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/622), hadits nomor 1078.

membukanya. Selanjutnya, ia memberikan kepada setiap orang dari mereka kantong uang yang masih bertuliskan namanya masing-masing.[783]

273. Menanggung Beban Berat Demi Orang Lain

- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, setiap kali Rasulullah ﷺ selesai shalat Subuh, para pelayan Madinah datang membawa wadah-wadah mereka yang berisi air. Setiap diberikan wadah air, beliau selalu memasukkan tangannya ke dalamnya. Tidak jarang mereka menemui beliau pada pagi hari yang sangat dingin, lalu beliau memasukkan tangannya ke wadah airnya."[784]
- Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia berkata, "Sepertinya aku pernah memperhatikan Nabi ﷺ yang sedang mengisahkan seorang Nabi yang dipukuli oleh kaumnya hingga berdarah. Ia mengusap darah dari wajahnya, sambil berdoa, *'Ya Allah, ampunilah kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak tahu.'"*[785]

274. Menyelamatkan Orang Lain dari Binatang yang Bisa Membahayakan

- Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bunuhlah ular; dzat thufaitain (sejenis ular yang di punggungnya terdapat dua garis putih–pent) dan abtar (ular yang terpotong ekornya). Keduanya dapat merusak penglihatan dan membuat keguguran wanita hamil."*[786]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia menuturkan, "Seekor tikus masuk kamur dan langsung menerjeng sumbu lampu. Ia membawa

783 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (8/387).
784 *Shahih Muslim* (4/1446), hadits nomor 2324.
785 *Shahih Al-Bukhari* (6/507), hadits nomor 3477.
786 *Shahih Al-Bukhari* (4/438), hadits nomor 3297.

sumbu itu lalu menjatuhkannya di hadapan Rasulullah ﷺ, tepat di atas selimut yang diduduki oleh beliau. Sumbu itu membakarnya seluas uang dirham. Beliau bersabda, *'Apabila kalian tidur, padamkan lampu lentara. Sungguh, setan menunjukkan (hewan) seperti ini ke (sumbu) ini lalu membakar kalian."*[787]

- Dari Amir bin Sa'ad dari bapaknya bahwa Nabi ﷺ memerintahkan untuk membunuh anjing, dan menyebutnya *fuwaisiq.*[788]

275. Bersedekah Jiwa Bagi Orang yang Mencacinya

- Dari Alabah bin Zaid ؓ bahwa dia bangun tengah malam untuk shalat. Ia bertahajud sesuai kehendak Allah, kemudian manangis sambil berdoa, "Ya Allah, sungguh Engkau telah memerintahku berjihad dan aku menyukainya. Kemudian Engkau tidak menjadikan bagiku sesuatu untuk menguatkanku, dan tidak menjadikan di tangan Rasul-Mu ﷺ sesuatu sebagai kendaraanku. Sementara aku bersedekah kepada setiap muslim atas setiap kezhaliman yang aku terima, baik di dalam harta, jiwa, maupun kehormatan."

  Keesokan harinya Alabah berkumpul dengan orang-orang. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Di mana orang yang bersedekah malam ini?"* Tidak ada seorang pun yang berdiri. Beliau kemudian berkata, *"Mana orang yang bersedekah? Hendaklah berdiri!* Alabah berdiri lalu menyampaikan sesuatu kepada beliau. Rasulullah lalu bersabda, *"Berbahagialah! Demi (Allah) yang diriku ada dalam gengaman-Nya, sungguh ia (sedekah) telah dicatat dalam zakat yang diterima."*[789]

---

787 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/985), hadits nomor 4369.

788 *Shahih Muslim* (4/1402), hadits nomor 2238.

789 *Fiqh As-Sirah,* Al-Ghazali, ditahqiq oleh Al-Albani. Al-Bani menuturkan, Hadits ini shahih, hlm. 405.

- Dari Qatadah ﷺ dia menyatakan, "Apakah seorang dari kalian tidak sanggup bertindak seperti Abu Dhaigham–atau Dhamdham–yang jika pagi hari, dia berdoa, *'Ya Allah, sungguh, aku telah menyedekahkan jiwaku untuk para hamba-Mu.'*"[790]
- Sikap Abu Dhamdham mengindikasikan kebersihan hati, ketenangan kalbu, dan terbebas dari permusuhan pihak lain.

  Abu Ad-Darda' ﷺ menuturkan, "Apabila kamu bertukar pikiran dengan orang lain, mereka akan bertukar pikiran denganmu. Jika kalian meninggalkan mereka, mereka tidak akan meninggalkanmu. Jika kamu melarikan diri dari mereka, mereka menyusulmu." Seseorang bertanya, "Wahai Abu Ad-Darda', apa saranmu untukku?" Dia menjawab, "Serahkan jiwamu untuk hari kefakiranmu."[791]

276. Berbagi Parfum untuk Orang Lain

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Aku mengenakan parfum pada Rasulullah ﷺ, lalu beliau menggilir para istrinya."[792]
- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ bersabda, *'Mandi hari Jumat wajib bagi setiap orang yang bermimpi basah. Hendaknya ia menggosok gigi dan memakai wewangiaan, jika ada.'*"[793]
- Dari Aisyah ﷺ dia menuturkan, "Aku mengenakan wewangian dengan dua tanganku ini ke tubuh Rasulullah saat aku ihram, dan karena kehalalan beliau di saat telah *tahallul*,

790 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/924), hadits nomor 4087. Al-Albani berkata, "Hadits shahih maqthu'."

791 *Hilyah Al-Auliya*, Abu Na'im (1/218).

792 *Shahih Al-Bukhari* (1/89), hadits nomor 268.

793 *Shahih Al-Bukhari* (1/264), hadits nomor 880.

sebelum beliau thawaf." Aisyah membeberkan kedua telapak tangannya.[794]

- Bersumber dari Aisyah ﷺ dia menuturkan, "Aku mengenakan wewangian ke tubuh Rasulullah dengan parfum yang paling harum, hingga aku temukan kilauan parfum di rambut dan jenggot beliau."[795]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, "Aku tidak pernah mencium minyak *anbar,* kesturi, atau sesuatu yang lebih harum dari aroma Rasulullah ﷺ; dan aku tidak pernah menyentuh *dibaj* dan sutera yang lebih lembut dari sentuhan Rasulullah.[796]

277. Menghargai Orang yang Pernah Berbuat Kebaikan

- Dari Umar bin Al-Khathab ﷺ, bahwa ada seorang lelaki pada masa Nabi ﷺ bernama Abdullah, dan sering dijuluki 'keledai'. Dia sering mentertawakan Nabi, dan beliau pernah mencambuknya gara-gara mabuk. Suatu hari orang ini dibawa kehadapan Nabi untuk kasus yang sama. Beliau menjatuhinya hukuman cambuk. Tiba-tiba seseorang berkata, 'Ya Allah, laknatlah ia. Ia begitu sering melakukan pelanggaran!' Nabi bersabda, *'Jangan kalian melaknatnya. Demi Allah, setahuku dia orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya.'"*[797]
- Dari Ali bin Abi Thalib ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ mengirimku dan Az-Zubair ﷺ. Beliau bersabda, *'Datanglah ke taman ini. Di sana kalian akan bertemu dengan seorang perempuan yang membawa titipan surat dari Hathib.'* Kami lalu menuju taman tersebut. Kami menghardik perempuan itu, "Serahkan

---

794 *Shahih Al-Bukhari* (2/540), hadits nomor 1754.
795 *Shahih Al-Bukhari* (7/79), hadits nomor 5923.
796 *Shahih Muslim* (7/327), hadits nomor 6780.
797 *Shahih Al-Bukhari* (7/327), hadits nomor 6780.

surat itu!" "Dia tidak memberikannya padaku!" sanggahnya. "Kau keluarkan surat itu atau kau aku telanjangi!' seru kami. Perempuan itu lalu mengeluarkan surat tersebut dari balik ikat pinggangnya.

Beliau lantas mengirim pasukan kepada Hathib. Hathib membela diri, "Jangan terburu-buru. Demi Allah, aku tidak kafir. Aku semakin cinta pada Islam. Setiap sahabatmu pasti punya kerabat yang melindungi keluarga dan harta bendanya di Makkah. Sementara aku tidak punya seorang kerabat pun di sana. Aku ingin mengikat perjanjian dengan mereka (para kafir Makkah)." Nabi ﷺ membenarkan pernyataan Hathib. Umar berkata, "Biar aku penggal lehernya, karena dia munafik." Rasulullah bersabda, *'Bukankah kamu tahu Allah telah memperhatikan pejuang Badar, lalu berfirman, 'Berbuatlah sekehendakmu, sungguh aku telah mengampuni kalian.'*"[798]

- Urwah bin Az-Zubair menuturkan, "Aku memaki Ibnu Furai'–Hassan bin Tsabit ﷺ–di hadapan Aisyah ﷺ. Aisyah berkata, "Wahai keponkanku, kamu bersumpah padanya tidak akan menanggungnya! Sungguh, ia sering membela Rasulullah ﷺ."[799]

278. Mendahulukan Orang yang Dikhawatirkan Terkena Fitnah

- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ memberi sekelompok orang, sementara Sa'ad sedang duduk. Rasulullah meninggalkan seseorang yang menurutku lebih luar biasa dari mereka. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, ada apa engkau dengan si fulan? Demi Allah, aku melihat dia seorang mukmin." Beliau menjawab, *"Atau seorang muslim"*. Aku terdiam sebentar. Rasa ingin tahu mendesakku untuk

---

798 *Shahih Al-Bukhari* (3/366), hadits nomor 3075.
799 *Siyar A'lam An-Nubala'*, Adz-Dzahabi (2/514).

mengulangi pertanyaanku. Aku berkata, "Ada apa engkau dengan si fulan? Demi Allah, sungguh, aku melihat dia seorang mukmin." Beliau berkata, *"Atau seorang muslim."* Kemudian, rasa ingin tahu itu kembali mendesakku. Aku mengulang pertanyaan itu. Rasulullah kembali menjawabnya, kemudian bersabda, *'Wahai Sa'ad, sungguh, aku memberi seseorang sementara orang lain lebih aku cintai darinya, karena aku takut Allah menjerumuskannya dalam neraka.'"*[800]

279. Saling Membantu dalam Kebaikan dengan Sesama Muslim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ﴿٢﴾ ﴿المائدة: ٢﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." **(Al-Maa'idah: 2)**

- Dari Abu Musa ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagai sebuah bangunan yang sebagiannya mengokohkan sebagian yang lain."* Beliau kemudian merajutkan jemarinya.[801]
- Dari An-Nu'man bin Basyir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perumpamaan kaum mukmin dalam saling cinta, saling mengasihani, dan belas kasih mereka bagaikan satu jasad. Apabila satu anggotanya sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan tidak bisa tidur dan demam."*[802]

---

800 *Shahih Al-Bukhari* (1/99), hadits nomor 27.
801 *Shahih Al-Bukhari* (7/106), hadits nomor 6026.
802 *Shahih Muslim* (4/1587), hadits nomor 2586.

- Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang menghilangkan kesulitan seorang mukmin dari kesulitan dunia, Allah pasti menghilangkan kesulitannya dari kesulitan Hari Kiamat. Siapa yang memudahkan orang yang kesulisan, Allah pasti memudahkannya di dunia dan di akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, Allah pasti menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Allah selalu menolong seorang hamba selama hamba tersebut selalu menolong saudaranya."*[803]

280. Tidak Ambil Pusing dengan Kekeliruan dan Melupakan Kesalahan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُم بِهِۦ ﴿٥﴾ ﴿الأحزاب: ٥﴾

"Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu." **(Al-Ahzab: 5)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَعْفُوا۟ وَلْيَصْفَحُوٓا۟ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾ ﴿النور: ٢٢﴾

"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(An-Nur: 22)**

- Dari Mu'awiyah ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

803 *Shahih Muslim* (4/1647), hadits nomor 2699.

"Sungguh, jika kamu meneliti aib-aib orang lain, kamu pasti merusak mereka atau hampir merusak mereka."[804]

- Bersumber dari Mu'awiyah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berpalinglah dari orang lain. Tidakkah kamu tahu jika kamu mengorek kesalahan orang lain, kamu merusak mereka atau hampir merusak mereka."*[805]

281. Menyerahkan Diri untuk Diqishah Jika Bersalah

- Dari Hibban bin Wasih bin Hibban, dari beberapa syaikh kaumnya, bahwa Rasulullah ﷺ merapikan barisan para sahabat saat Perang Badar. Tangan beliau memegang gelas untuk meluruskan barisan. Beliau melewati Sawad bin Ghaziyah yang melenceng dari barisan. Beliau memukul perutnya dengan gelas tersebut, sambil berkata, *"Luruskan, Sawad!"* Dia berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah menyakitiku, padahal Allah mengutusmu untuk membawa kebenaran dan keadilan. Beri aku balasan." Hibban melanjutkan, "Rasulullah ﷺ menyingkap perutnya, sambil berkata, *"Balaslah!"*. Sawad justru memeluk beliau dan mencium perutnya. Beliau bertanya, *"Mengapa kamu berbuat seperti ini, Sawad?"* Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, telah datang sesuatu yang engkau lihat. Aku ingin di akhir hayatku denganmu, kulitku menyentuh kulitmu." Rasulullah lantas mendoakannya dengan kebaikan."[806]
- Dari Usaid bin Hudhair ra dia berkata, "Saat dia berbincang dengan suatu kaum yang di dalamnya berisi canda tawa, dia membuat mereka tertawa, tiba-tiba Nabi ﷺ menu-

---

804 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/924), hadits nomor 4088.

805 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/239), hadits nomor 1049.

806 HR. Ibnu Ishaq dalam *As-Sirah* dan Abu Na'im dalam *Ma'rifath Ash-Shahabah*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (206/808), hadits nomor 2835.

suk lambungnya dengan kayu. Usaid berkata, "Beri aku kesabaran!"[807] *"Sabarlah!"* jawab beliau. Usaid berkata, "Engkau mengenakan gamis, sementara tadi aku tidak mengenakannya." Nabi melepas gamisnya, tiba-tiba Usaid memeluk beliau dan langsung mencium pinggangnya. "Sebenarnya, aku hanya menginginkan ini, wahai Rasulullah," kata Usaid.[808]

282. Mengurangi Kesulitan Seorang Muslim

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menghilangkan kesulitan seorang mukmin dari kesulitan dunia, Allah pasti menghilangkan kesulitannya dari kesulitan Hari Kiamat. Barangsiapa yang memudahkan orang yang kesulitan, Allah pasti memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, Allah pasti menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Allah selalu menolong seorang hamba selama, hamba tersebut selalu menolong saudaranya. Siapa yang melalui jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan dia jalan ke surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah Allah untuk membaca Kitab Allah dan mengkajinya kecuali akan turun ketenangan di tengah mereka, rahmat meliputi mereka, dan para malaikat mengepung mereka. Allah menyebutkan mereka dalam golongan orang yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang amalannya ditangguhkan, maka nasabnya tidak akan disegarakan."* [809]

---

807 Maksudnya, beri kesempatan aku untuk mengendalikan diriku dan untuk memenuhi hakku dengan menqishahmu. Yaitu, dengan cara menusuk lambungmu, seperti engkau telah menusukku.

808 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/981), hadits nomor 4352.

809 *Shahih Muslim* (4/1647), hadits nomor 2699.

283. Bersikap Rendah Hati

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٨٨﴾ ﴿الحجر: ٨٨﴾

"Dan berendah hatilah kamu terhadap orang yang beriman." **(Al-Hijr: 88)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

تِلۡكَ ٱلدَّارُ ٱلۡأٓخِرَةُ نَجۡعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوّٗا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فَسَادٗاۚ وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾ ﴿القصص: ٨٣﴾

"Negeri akhirat itu Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombong-kan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Dan, kesudahan (yang baik) itu bagi orang-orang yang bertakwa." **(Al-Qashash: 83)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, *"Sedekah tidak mengurangi harta benda. Allah pasti menambah keagungan seorang hamba yang memberi maaf. Dan, tidaklah seorang berendah hati kepada Allah kecuali Allah mengangkat derajatnya."*[810]
- Dari Iyadh bin Haram ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati, sehingga seseorang tidak menganiaya orang lain, dan seseorang tidak bersikap sombong pada orang lain."*[811]

284. Mempermudah dalam Bermuamalah

Allah *Ta'ala* berfirman,

يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلۡيُسۡرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلۡعُسۡرَ ﴿١٨٥﴾

---

810 *Shahih Muslim* (4/1588), hadits nomor 2588.
811 *Shahih Muslim* (4/1742), hadits nomor 2865.

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." **(Al-Baqarah: 185)**

- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Permudahlah dan jangan dipersulit; tenangkan jangan dipecah-belah."*[812]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Tidaklah Rasulullah diberi pilihan antara dua hal kecuali beliau mengambil yang paling mudah, selama itu bukan perbuatan dosa. Jika hal itu dosa, beliau orang yang paling menjauhinya. Rasulullah sama sekali tidak menuntut balas atas sesuatu untuk dirinya, kecuali jika itu melanggar larangan Allah. Maka, beliau akan membalasnya karena Allah.[813]
- Oleh sebab itu, selaku seorang muslim kita tidak diperkenankan mengabaikan pekerjaan orang lain, menyepelekan kesibukannya, menyia-nyiakan kemaslahatannya, mempersulit muamalahnya, dan mempersempit urusannya. Siapa yang hidupnya menjadi tumpuan banyak orang saat ini, kelak kebutuhannya menjadi tanggungan mereka. Karena itu, hendaknya ia bermuamalah dengan orang lain dengan cara yang disukai, bergaullah dengan mereka dengan gaya yang santun. Biji yang ditanam hari ini akan dipanen esok hari. Anda akan menuai sesuai amalan yang telah dilakukan.

285. Menghajikan Orang yang Tidak Mampu

- Dari Abu Razin Al-Uqaili ﷺ, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi ﷺ. Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, bapakku sudah sangat renta. Dia tidak mampu pergi haji, umrah, dan

812 *Shahih Al-Bukhari* (7/132), hadits nomor 6125.
813 *Shahih Al-Bukhari* (7/132), hadits nomor 6126.

tidak sanggu berangkat?" Nabi ﷺ menjawab, *"Hajikan dan umrahkan bapakmu."*[814]

- Dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ mendengar seorang lelaki berkata, "Aku memenuhi seruan-Mu dari Syuburmah." "Siapa Syuburmah?" tanya beliau. "Dia saudaraku–atau kerabatku?" jawabnya. *"Apakah kamu telah berhaji untuk dirimu?"* tanya beliau. "Belum!" jawabnya. Beliau bersabda, *"Berhajilah untuk dirimu, kemudian berhaji untuk Syuburmah."*[815]

286. Berakhlak yang Baik

- Dari Abu Umam ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, seseorang berbekal pekerti yang baik pasti mendapatkan derajat orang yang terjaga di malam hari (qiyamulail) dan orang yang kehausan di siang hari (berpuasa)."*[816]
- Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya orang terpilih di antarakalian ialah yang paling baik akhlaknya."*[817]
- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku pemimpin rumah di dasar surga bagi orang yang meninggalkan perdebatan, meskipun ia benar; dan pemimpin rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta, meskipun dalam bercanda; dan pemimpin rumah di atas surga bagi orang yang berakhlak baik."*[818]
- Dari Abu Ad-Darda' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

814 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/340), hadits nomor 1595.

815 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/341), hadits nomor 1596.

816 HR. Tamam dalam *Al-Fawa'id* dan Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/435), hadits nomor 794.

817 *Shahih Al-Bukhari* (7/108), hadits nomor 6035.

818 *Shahih Sunan AbuDawud* (2/911), hadits nomor 4015.

"Tidak ada sesuatu yang lebih berat di timbangan daripada akhlak yang baik."[819]

- Dari Abu Hurairah ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga. Beliau menjawab, *"Takwa kepada Allah dan pekerti yang baik."* Beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke neraka. Beliau menjawab, *"Mulut dan kemaluan."*[820]
- Dari Usamah bin Syuraik ﵁ dia menuturkan, "Kami sedang duduk di hadapan Nabi ﷺ. Seolah di atas kepala kami ada seekor burung. Tidak ada seorang pun di antara kami yang berbicara. Tiba-tiba beberapa orang menemui beliau, lalu bertanya, "Siapakah hamba Allah yang paling dicintai oleh Allah *Ta'ala?"* Beliau menjawab, *"Yang paling baik akhlaknya."*[821]
- Dari Usamah bin Syuraik ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, manusia tidak diberi sesuatu yang lebih baik selain dari akhlak yang mulia."*[822]
- Dari Abu Dzar ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia dengan pekerti yang baik."*[823]
- Maksudnya, bergaullah dengan cara yang santun dan

---

819 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/911), hadits nomor 4014.

820 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/194), hadits nomor 1630.

821 HR. Ath-Thabarani dan Ibnu Hibban. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/10), hadits nomor 2652.

822 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/398), hadits nomor 1977.

823 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/191), hadits nomor 1618.

mengamalkan akhlak mulia lainnya seperti wajah berseri, rendah hati, lembut dan sopan, dan murah hati. Sebab, orang yang mempraktikkan semua ini pasti akan memperoleh kebahagiaan di dunia, dan mendapatkan keberhasilan dan keselamatan di akhirat.[824]

287. Bergaul dengan Baik

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Apabila Nabi ﷺ menerima kabar buruk dari seseorang, beliau tidak berkata, 'Ada apa dengan si fulan?' Melainkan, beliau berkata, *'Ada apa dengan kaum yang mengucapkan ini dan itu?'"*[825]
- Dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, "Aku tidak melihat seseorang yang membisiki telinga Rasulullah ﷺ lalu beliau memalingkan kepalanya sebelum orang itulah yang memalingkan kepalanya. Aku juga tidak melihat seseorang yang menjabat tangan beliau lalu beliau menariknya sebelum orang itu yang menariknya sendiri."[826]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin itu pemuda lugu yang mulia, sedang pelaku dosa adalah penipu yang suka mencela."*[827]

288. Memberikan Perlindungan yang Baik

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya perlindungan yang baik bagian dari iman."*[828]
- Bersumber dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Aku tidak pernah merasa cemburu pada salah seorang istri Nabi ﷺ seperti

---

824 *Tuhfah Al-Ahwadzi*, Al-Mubarakfuri (6/1026).
825 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/909), hadits nomor 4005.
826 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/910), hadits nomor 4005.
827 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/909).
828 HR. Ibnu Al-A'rabi dalam *Mu'jam*-nya; dan Al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/372), hadits nomor 216.

kecemburuanku pada Khadijah, padahal aku tidak pernah bertemu dengannya. Demikian itu karena Nabi sering mengingatnya. Setiapkali menyembelih kambing, beliau mengirimnya untuk para kerabat *almarhumah* Khadijah."[829]

- Dari Anas ﷺ dia menuturkan, "Apabila Nabi ﷺ menerima sesuatu, beliau berkata, '*Bawakan ini untuk fulanah, ia teman Khadijah. Bawakan ini untuk keluarga fulanah, ia mencintai Khadijah.*'"[830]
- Jangan lupakan orang yang telah tiada. Tetap ingat mereka dengan menjalin hubungan yang harmonis dan penuh ketulusan dengan orang-orang yang dulu pernah bergaul dan mengikat persahabat yang baik dengan mendiang.

289. Menjaga Diri dari Perbuatan Terlarang

- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang menjaminku apa yang di antara dua tulang dagu dan apa yang di antara dua kaki, aku menjamin surga baginya.*"[831]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai pemuda Quraisy, jagalah kemaluan kalian, jangan berzina. Ingatlah, siapa yang menjaga kemaluannya, maka baginya surga.*"[832]
- Dalam riwayat lain disebutkan, "*Jangan berzina. Sungguh, siapa yang selamat pada masa mudanya, ia masuk surga.*"[833]

---

829 *Shahih Al-Bukhari* (7/100), hadits nomor 6004.

830 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* dan Al-Bazzar dalam *Musnad*-nya. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (206/769), hadits nomor 2817.

831 *Shahih Al-Bukhari* (7/236), hadits nomor 6474.

832 HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/618), hadits nomor 2410.

833 HR. Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/618), hadits nomor 2410.

- Dari Qurrah bin Iyas ﷺ dia berkata, "Kami ada di dekat Nabi ﷺ, lalu seseorang menyebutkan tentang rasa malu. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah malu bagian dari agama?' Rasulullah menjawab, *'Bahkan, agama seluruhnya.'* Rasulullah kemudian bersabda, *'Sesungguhnya malu, menjaga diri dari sesuatu yang dilarang, lemah–lemah lisan, bukan lemah hati–, dan fikih bagian dari iman. Sungguh, ia bertambah di akhirat dan berkurang di dunia. Sesuatu yang bertambah di akhirat lebih banyak dari pada yang berkurang di dunia. Sesungguhnya, pelit, tak berdaya, dan perkataan kotor bagian dari sifat munafik. Sungguh, ia bertambah di dunia dan berkurang di akhriat. Sesautu yang berkurang di akhirat lebih banyak dari apa yang bertambah di dunia."*[834]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Adalah wajib bagi Allah menolang orang yang menahan diri dari onani, dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah."*[835]

290. Membawakan Barang Orang Lain

- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Nabi ﷺ bersabda, *"Pada setiap sendi Anak Adam dikenai sedekah setiap hari."* Seseorang dari kaum tertentu berkata, "Siapa yang mampu melakukan ini?" Beliau menjawab, *"Mengajak pada kebaikan adalah sedekah; mencegah kemungkaran sedekah; membawakan barang orang lain yang tidak kuat sedekah; setiap langkah yang diayunkan oleh seorang dari kalian untuk shalat adalah sedekah."*[836]

---

834 HR. Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh dalam *Ats-Tsawab*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/5), hadits nomor 2630.

835 HR. Ibnu Adiy dalam *Al-Kamil*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/602), hadits nomor 3152.

836 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an ila Zawa'id Ibni Hibban*, Al-Albani (1/358), hadits no. 677.

291. Mempunyai Sifat Malu

- Dari Ka'ab bin Iyadh ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesunggunya setiap agama punya pekerti; dan sesungguhnya pekerti Islam adalah sifat malu."*[837]
- Dari Imran bin Hushain ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sifat malu hanya mendatangkan kebaikan."*[838]
- Bersumber dari Imran bin Hushain dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Malu itu kebaikan seluruhnya."*[839]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Malu dan iman selalu seiya sekata. Apabila salah satunya hilang, yang lain pun ikut hilang."*[840]

292. Menunjukkan Orang yang Kehilangan Sesuatu

- Dari Abu Dzar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Atas seluruh jiwa pada setiap hari saat matahari terbit dikenai sedekah untuk dirinya. Sungguh, di antara pintu sedekah ialah takbir, Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, aku memohon ampunan kepada Allah, menyeru pada kebajikan, mencegah kemungkaran, menyingkirkan duri, tulang, atau batu dari jalan umum, menuntut orang buta, memperdengarkan orang tuli dan bisa sampai paham, menunjukkan orang yang meminta petunjuk atas kebutuhannya yang telah kamu ketahui tempatnya, berusaha dengan sekuat dua betismu menolong orang yang bersedih hati dan meminta pertolongan, dan mengangkat sekuat dua lenganmu untuk*

---

837 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/406), hadits nomor 3370. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

838 *Shahih Al-Bukhari* (7/130), hadits nomor 6117.

839 *Shahih Muslim* (1/66), hadits nomor 37.

840 HR. Al-Hakim. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/6), hadits nomor 2636.

membantu orang lemah. Semua itu termasuk pintu-pintu sedekah darimu untuk dirimu."[841]

293. Mempertahankan Kehormatan Seorang Muslim

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَـٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَـٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ ﴿النور: ١٢﴾

"Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, 'Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.'" **(An-Nur: 12)**

- Dari Asma' binti Yazid ﵂ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang mempertahankan kehormatan saudaranya tanpa sepengetahuannya, wajib bagi Allah untuk memerdekakan dia dari neraka."*[842]
- Dari Abu Ad-Darda' ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membela kehormatan saudaranya maka baginya penghalang dari neraka."*[843]
- Masih bersumber dari Abu Ad-Darda', dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Siapa yang mempertahankan kemerdekaan saudaranya, Allah melindunginya dari siksa neraka pada Hari Kiamat."*[844]

---

841 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/746), hadits nomor 4038.

842 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir.* Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/1082), hadits nomor 6240.

843 HR. Al-Baihaqi dalam *As-Sunan*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/1073), hadits nomor 6263.

844 HR. Abu Ad-Dunya dan Abu Asy-Syaikh dalam *Kitab At-Taubikh.* Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/82), hadits nomor 2848.

- Mempertahankan kehormatan seorang muslim dapat dilakukan dengan cara menyebutkan kebaikannya, menutupi keburukannya, memaafkan kekhilafannya, memaklumi segala kekeliruannya, dan membela dia dari segala informasi yang cenderung mencela dan menjatuhkan nama baiknya.

294. Belas Kasih terhadap Sesama

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ﴿٢٩﴾ ﴿الفتح: ٢٩﴾

"Bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka (muslim)." **(Al-Fath: 29)**

- Dari Jarir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah hanya mengasihi hamba-hamba-Nya yang pengasih."*[845]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi (Allah) yang diriku ada dalam kekuasaan-Nya, Allah tidak akan memberikan rahmat-Nya kecuali kepada orang yang penyayang."* Mereka berkata, "Kami semua mengasihi." Beliau bersabda, *"Bukan dengan kasih sayang seorang dari kalian kepada temannya saja, tetapi mengasihi seluruh umat manusia."*[846]
- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Kalian tidak akan pernah beriman sebelum saling mengasihi."* Mereka bertanya, "Wahai Rasululah, kami semua penyayang." Beliau bersabda, *"Sebenarnya bukan kasih sayang seorang dari kalian pada temannya, melainkah kasih sayang secara umum."*[847]

845HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir.* Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/469), hadits nomor 2381. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

846 HR. Al-Hafizh Al-Iraqi dalam *Al-Amali*; dan Ibnu Al-Mubarak dalam *Az-Zuhd.* Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/270), hadits nomor 167.

847 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/548), hadits no. 2253.

- Dari Jarir bin Abdullah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa saja yang tidak mengasihi manusia, ia tidak akan dikasihi oleh Allah.*"[848]
- Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang-orang pengasih akan dikasihi oleh Sang Maha Penyayang. Kasihilah orang yang berada di bumi, Yang berada di langit akan mengasihi kalian.*"[849]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Abu Al-Qasim (Muhammad ﷺ) yang jujur dan dibenarkan, penguasa wilayah ini, bersabda, '*Rahmat tidak akan dicabut kecuali dari orang yang celaka.*"[850]
- Orang-orang yang mengasihi manusia dan binatang yang hidup di bumi, dengan belas kasih, perlakuan yang baik, dan memberi pertolongan, akan dikasihani oleh Yang Maha Pengasih. Maksudnya, Allah akan berbuat baik dan mengutamakan mereka. Rahmat tidak begitu saja diberikan pada seseorang, melainkan harus dilandasi kepatuhan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melaksanakan *had* (hukuman badan) dan membela kemuliaan Allah tidak menafikan rahmat Allah.[851]
- Menurut hemat kami, justru pelaksanaan *had* merupakan substansi rahmat terhadap seluruh umat manusia untuk melindungi agama, harta benda, jiwa, dan kehormatan mereka. "*Dan dalam qishash itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa.*" **(Al-Baqarah: 179)** Hukuman mati meniadakan tindakan pembunuhan.

---

848 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/180), hadits nomor 1567.
849 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/933), hadits nomor 4132.
850 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/933), hadits nomor 4133.
851 *Tuhfah Al-Ahwadzi*, Al-Mubarakfuri (6/43).

- Belas kasih kepada sesama diaplikasikan dalam bentuk kasih sayang, berbuat baik, dan bersikap lembut terhadap sesama, sehingga Allah juga akan menyayangi, berbuat baik, dan lembut terhadapnya. Bukankah Sang Maha Pencipta hanya akan menyayangi makhluk yang suka menyayangi sesama?

295. Mengembalikan Tindakan Zhalim pada Pelakunya

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang melakukan kezhaliman terhadap saudaranya hendaklah ia meminta pembebasan darinya. Sungguh, tidak ada dinar dan dirham untuk menggantikan kebaikan yang diambil dari saudaranya. Jika ia tidak punya kebaikan, keburukan saudaranya akan diambil dan dicampakkan padanya."*[852]
- Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, hak-hak akan dikembalikan pada pemiliknya pada Hari Kiamat, hingga kambing yang tak bertanduk dibedakan dengan kambing yang bertanduk."*[853]
- Dari Abdullah bin Unais ﷺ, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Pada Hari Kiamat Allah mengumpulkan para hamba dalam keadaan telanjang, belum dikhitan, dan menyendiri."* Abdullah berkata, "Kami bertanya, 'Apa maksud 'menyendiri'?' Beliau menjawab, *"Mereka tidak bersama dengan apa pun. Mereka kemudian dipanggil dengan suara yang terdengar oleh orang yang jauh seperti terdengar oleh orang yang dekat, 'Aku Yang Maha Membalas, Akulah Raja. Tidak selayaknya seorang penghuni neraka masuk neraka, sementara ia punya hak atas seorang penghuni surga, sebelum ia menyelesaikannya. Dan, tidak*

---

852 *Shahih Al-Bukhari* (7/252), hadits nomor 6534.
853 HR. Ahmad. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/428), hadits nomor 3608.

selayaknya seorang penghuni surga masuk surga, sementara seorang penghuni neraka punya hak atasnya, sebelum ia menyelesaikannya, sekalipun sekadar satu tamparan."

- Abdullah bin Uwais menuturkan, "Kami bertanya, 'Bukankan kita datang dalam keadaan telanjang, belum dikhitan, dan menyendiri? Beliau bersabda, *"Kebaikan dan keburukan."*[854]

296. Bersikap Santun dalam Segala Hal

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱدْفَعْ بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴿٣٤﴾ ﴿فصلت: ٣٤﴾

"Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik." **(Fushshilat: 34)**

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, Allah mencintai sikap lembut dalam segala perkara."*[855]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, Allah lembut dan mencintai kelembutan. Dia memberinya sesuatu yang tidak diberikan kepada orang yang kasar, dan sesuatu yang tidak diberikan kepada selainnya."*[856]
- Dari Jarir bin Abdullah Al-Bajili ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang terhalang dari sikap lembut, ia terhalang dari kebaikan."*[857]
- Dari Aisyah ﷺ, istri Nabi ﷺ, dari Nabi, beliau bersabda, *"Sungguh, kelembutan tidak berada dalam sesuatu kecuali ia menghiasinya; dan tidak dicabut dari sesuatu kecuali memperburuknya."*[858]

---

854 Hadits shahih.

855 *Shahih Al-Bukhari* (7/105), hadits nomor 6024.

856 *Shahih Muslim* (4/1590), hadits nomor 2593.

857 *Shahih Muslim* (4/1089), hadits nomor 2592.

858 *Shahih Muslim* (4/1595), hadits nomor 1594.

- Dari Abu Ad-Darda' ﷺ dia berkata, "Siapa yang diberi bagiannya dari sikap lembut, sungguh ia diberi bagiannya dari kebaikan; dan siapa yang dihalangi bagiannya dari sikap lembut, sungguh ia dihalangi bagiannya dari kebaikan."[859]

297. Berkunjung Karena Allah

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Apabila seseorang mengunjungi atau menziarahi saudaranya, Allah berkata padanya, 'Kamu baik dan tindakanmu baik. Kamu pasti menempati sebuah rumah di surga."*[860]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang hamba datang mengunjungi saudaranya karena Allah, kecuali juru panggil dari langit menyeru, 'Kamu baik dan surga merindukanmu. Jika tidak, Allah berfirman pada para malaikat Arsy-Nya, 'Hamba-Ku sedang menziarahi-Ku. Aku wajib menjamunya. Aku tidak suka ia menerima jamuan selain surga."*[861]
- Bersumber dari Anas ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Maukah kalian aku beritahu tempat para lelaki kalian?"* "Ya, wahai Rasulullah," jawab kami. Beliau bersabda, *"Nabi di surga; orang yang jujur di surga; lelaki yang menziarahi saudaranya di suatu daerah–ia mengunjunginya karena Allah–di surga."*[862]
- Saling silaturrahim dan kunjung-mengunjungi sangat perlu dilakukan untuk menjalin kerukunan, menambahkan rasa cinta, mengokohkan ikatan persaudaraan, meminimalkan

---

859 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/195), hadits nomor 1637.

860 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/194), hadits nomor 1633.

861 HR. Abu Ya'la dan Al-Bazzar dalam *Musnad*-nya; juga Abu Na'im dalam *Al-Hilyah*. Lihat *AS-Silsilah Ash-Shahihah* (106/277), hadits nomor 2632.

862 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath* dan *Ash-Shaghir*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/690), hadits nomor 2580.

ketegangan, saling membantu dalam kebaikan, merasakan susah dan sengan bersama.

298. Menutup Aib Seorang Muslim

- Dari Abdullah bin Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain. Ia tidak boleh menzhaliminya dan membiarkannya celaka. Siapa yang menanggung kebutuhan saudaranya, Allah menanggung kebutuhannya. Siapa yang meringankan kesulitan seorang muslim, Allah memudahkan baginya satu kesulitan pada Hari Kiamat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim, Allah menutupi aibnya pada Hari Kiamat.*"[863]
- Dari Raja' bin Haiwah, dia berkata, "Aku mendengar Maslamah bin Mukhallad ﷺ berkata, 'Pada saat aku berada di Mesir, seorang penjaga pintu datang lalu berkata, 'Seorang Badui meminta izin di depan pintu.' Aku berkata, 'Siapa kamu?' 'Aku Jabir bin Abdullah,' jawabnya. Maslamah berkata, "Aku mengawasinya dari atas. Aku bertanya, 'Aku turun menemui atau kamu yang naik?' Jabir menjawab, 'Kamu tidak turun, dan aku tidak naik. Ada sebuah Hadits yang aku terima bahwa kamu meriwayatkannya dari Rasulullah ﷺ tentang menutup aib seorang mukmin. Aku datang untuk mendengarkanya darimu.'

  Salamah berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, '*Siapa saja yang menutup aib seorang mukmin, seolah dia menghidupkan bayi yang dikubur hidup-hidup.*'" Jabir memukul untanya beranjak pulang.[864]
- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

863 *Shahih Muslim* (7/104), hadits nomor 6021.

864 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/588), hadits nomor 2337.

"Tidaklah seorang hamba menutup aib hamba yang lain di dunia, kecuali Allah menutupi aibnya pada Hari Kiamat."[865]

- Dari Makhul, bahwa Uqbah bin Amir menemui Maslamah bin Mukhallad. Di antara dirinya dan penjaga pintu terdapat penghalang. Maslamah mendengar suara Uqbah, dan ia memberinya izin masuk. Uqbah berkata pada Maslamah, "Aku datang bukan untuk mengunjungimu, melainkan ada suatu keperluan. Apakah kamu masih ingat suatu hari Rasulullah ﷺ pernah bersabda, '*Siapa yang mengetahui keburukan saudaranya lalu menutupinya, Allah menutupi keburukannya pada Hari Kiamat.*'?" "Ya," jawab Maslamah. "Untuk inilah aku datang," seru Uqbah.[866]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Siapa yang menutup aib saudaranya yang muslim, Allah menutupi aibnya pada Hari Kiamat. Siapa yang membuka aib saudaranya yang muslim, Allah membuka aibnya hingga Dia mencemoohnya di rumahnya."*[867]
- Dari Abu Asy-Sya'tsa ﷺ, dia menuturkan, "Syurahbil bin As-Samath bertugas sebagai panglima perang. Ia menyeru pasukannya, 'Kalian singgah di daerah yang berisi kaum wanita dan minuman keras. Siapa di antara kalian yang terkena hukum *had*, temuilah kami. Kami akan menyucikannya.' Seruan Syurahbil ini sampai ke telinga Umar bin Al-Khathab ﷺ. Beliau mengirim surat untuk Syurahbil yang isinya, 'Celaka kau! Kamu memerintah kaum yang telah Allah tutupi aibnya, agar mereka merusak tutup tersebut.'"[868]

---

865 *Shahih Muslim* (4/1588), hadits nomor 2590.

866 HR. Ath-Thabrani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/588), hadits no. 2336.

867 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/79), hadits nomor 2063.

868 *Kitab Al-Zuhd*, Waki' bin Al-Jarrah (3/774), hadits nomor 455.

- Bakar bin Abdullah menyatakan, "Mengapa kamu tidak memposisikan orang lain seperti layaknya keluargamu? Kamu posisikan orang yang lebih tua darimu sebagai bapakmu; memposisikan kerabatmu sebagai saudaramu; dan memposisikan orang yang lebih muda darimu sebagai anakmu? Siapa di antara orang-orang ini yang ingin aibnya diungkit?!"[869]

299. Beramal untuk Para Janda dan Orang-orang Miskin

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang yang beramal untuk para janda dan orang-orang miskin, seperti orang yang berjuang di jalan Allah, atau seperti orang yang berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari.*"[870]
- Dalam riwayat lain disebutkan, "*Seperti orang yang beribadah malam yang tidak pernah bosan, dan seperti orang puasa yang tidak pernah berbuka.*"[871]

300. Bersikap Toleran dalam Pergaulan

- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Iman adalah sabar dan lapang dada.*"[872]

301. Berjaga di Malam Hari untuk Kemaslahatan Kaum Muslim

- Dari Umar bin Al-Khathab ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak tidur di malam hari bersama Abu Bakar untuk menyelesaikan urusan kaum Muslim. Dan, aku bersama mereka berdua."[873]
- Bersumber dari Umar bin Al-Khathab ﷺ dia berkata,

---

869 *Madarah An-Nas*, Ibnu Abu Ad-Dunya, hlm. 54, hadits nomor 53.
870 *Shahih Al-Bukhari* (7/101), hadits nomor 6006.
871 *Shahih Al-Bukhari* (7/101), hadits nomor 6007.
872 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* dan Ibnu Abu Syaibah. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (7/87), hadits nomor 554.
873 *Shahih Sunan At-Tirmdzi* (1/55), Hadits nomor 143.

"Rasulullah ﷺ selalu tidak tidur di waktu malam dengan Abu Bakar untuk menyelesaikan urusan kaum Muslim. Beliau pernah tidak tidur dengan Abu Bakar pada suatu malam, dan aku bersamanya."[874]

302. Memberi Pertolongan yang Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

مَّن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ ﴿٨٥﴾ [النساء: ٨٥]

"Barangsiapa yang memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala) nya. Dan, barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya." **(An-Nisaa': 85)**

- Dari Mu'awiyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berilah pertolongan, maka kalian akan diganjar. Sungguh, aku menghendaki suatu perkara lalu mengakhirkannya, agar kalian memberikan pertolongan lalu kalian diganjar."*[875]
- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia menuturkan, "Apabila Rasulullah ﷺ kedatangan seorang pengemis, atau dimintai suatu kebutuhan, beliau bersabda, *"Berilah pertolongan maka kalian diganjar. Allah memutuskan apa yang Dia kehendaki melalui lisan Rasul-Nya."*[876]
- Hadits ini berisi anjuran memberi pertolongan pada orang

---

874 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an li Zawa'id Ibni Hibban* (1/182), Hadits nomor 233.
875 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2/539), Hadits nomor 2397.
876 *Shahih Al-Bukhari* (2/440), Hadits nomor 1432.

yang membutuhkan, baik terhadap sultan, penguasa, dan sebagainya maupun pada seseorang; baik pertolongan terhadap sultan tersebut untuk mencegah kezhaliman, menggugurkan hukuman, pemberian ikhlas untuk yang membutuhkan, dan sebagainya. Adapun pemberian pertolongan dalam kasus *had* diharamkan. Begitu juga pertolongan untuk menyempurnakan kebatilan, membatalkan kebenaran, dan sebagainya, hukumnya haram.[877]

- Batasan pertolongan tersebut yaitu selama yang ditolong masih diperbolehkan oleh syara', tidak di luar itu.[878]

303. Sabar Menghadapi Tekanan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

"Tetapi barangsiapa yang bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia." **(Asy-Syura': 43)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ ﴿١٠﴾ ﴿المزمل: ١٠﴾

"Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan." **(Al-Muzzammil: 10)**

- Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "...*Siapa yang bersabar maka dia akan disabarkan oleh Allah. Seseorang tidak dikaruniai pemberian yang lebih baik dan lebih luas melebihi sabar.*"[879]

---

877 *Syarah Muslim*, An-Nawawi (16/179).

878 *Fath Al-Bari*, Ibnu Hajar (10/466).

879 *Shahih Muslim* (2/601), hadits nomor 1053.

- Dari Anas bin Malik ﷺ dia menuturkan, "Aku bersama Rasulullah ﷺ. Beliau mengenakan selimut *Bahrani* yang tepinya tebal. Tiba-tiba seorang Badui menemui beliau lalu menarik serbannya dengan sangat keras." Anas berkata, "Aku perhatikan kulit leher Nabi tampak bekas tepian serban akibat tarikan yang begitu keras. Si Badui itu kemudian berkata, 'Muhammad, perintahkan padaku dari harta Allah yang ada padamu.' Beliau menoleh padanya lalu tersenyum. Selanjutnya, beliau memerintahkan untuk memberikan sesuatu untuknya."[880]

304. Berkata Jujur

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾ ﴿التوبة: ١١٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar." **(At-Taubah: 119)**

- Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Sesungguhnya kejujuran mengantarkan pada kebaikan; dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan ke surga. Sungguh, seseorang sering bersikap jujur hingga ia menjadi orang jujur."*[881]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Empat hal yang apabila ia ada padamu, dunia yang tidak tergapai olehmu tidak masalah bagimu; berkata jujur, menjaga*

880 *Shahih Al-Bukhari* (7/123), hadits nomor 6088.

881 *Shahih Al-Bukhari* (7/124), hadits nomor 6094.

amanah, budi pekerti yang baik, dan menjaga diri dari makanan yang haram."[882]

- Dari Abdurrahman bin Abu Qarad ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kalian ingin dicintai oleh Allah Ta'ala dan Rasul-Nya, maka sampaikanlah jika kalian dipercaya, jujurlah jika berkata, dan persikaplah baik pada orang yang bertetangga dengan kalian."*[883]
- Ibnu Mas'ud ﷺ menyatakan, "Berkatalah jujur maka kalian akan terkenal dengannya; dan amalkan kebenaran maka kalian termasuk ahlinya."[884]

305. Menahan Diri dari Ucapan yang Tidak Pantas

- Dari Abdullah bin Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang diam, dia selamat."*[885]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kamu harus berbudi pekerti yang baik dan menahan diri dari ucapan yang tidak pantas. Demi (Allah) yang diriku ada dalam kekuasaan-Nya, para makhluk tidak mengamalkan seperti dua sikap ini."*[886]
- Dari Al-Harits bin Hisyam ﷺ, bahwa dia berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Ajari aku perkara yang mesti aku jaga?" Rasulullah menjawab, *"Jagalah ini!"* Beliau memberi isyarat pada lisannya."[887]

---

882 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*, Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, dan Al-Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/370), hadits nomor 733.

883 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Al-Jami'* (1/298), hadits nomor 1409. Al-Albani berkata, "Hadits hasan."

884 *Kitab Al-Jami'*, Al-Qairuni, hlm. 156.

885 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/306), hadits nomor 2031.

886 HR. Abu Ya'la dan Ibnu Abu Ad-Dunya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (206/893), hadits nomor 2882.

887 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/2864).

- Dari Abu Wa'il dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa ia mendaki bukit Shafa, lalu menyentuh lisannya, seraya berkata, "Hai lisan, katakan yang baik maka kamu memperoleh jarahan; diamlah dari ucapan yang buruk maka kamu selamat, sebelum kamu menyesal." Abu Wa'il kemudian berkata, "Aku mendengar Rasulullah pernah bersabda, '*Kebanyakan kesalahan Anak Adam ada di lisannya.*'"[888]
- Dari Aswad bin Ashram ﷺ dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, beri aku wasiat?' Beliau bersabda, '*Jaga tanganmu!*" Aswad melanjutkan, aku bartanya, "Apa yang mesti aku jaga, jika aku tidak kuasa menjaga tanganku?' Beliau menjawab, '*Jaga lisanmu!*' Aswad berkata, aku kembali bertanya, 'Apa yang mesti aku jaga jika tidak sanggup menjaga lisan?' Beliau bersabda, '*Jangan buka kedua tanganmu kecuali untuk kebaikan; dan jangan berkata kecuali kebaikan.*'"[889]
- Dari Mu'adz ﷺ bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, beri aku wasiat?" Beliau bersabda, "*Sembahlah Allah seolah kamu melihat-Nya; anggap dirimu dalam golongan orang yang mati. Jika mau, akan aku sampaikan padamu sesuatu yang lebih kamu jaga dari semua ini?*" Beliau berkata, "*ini!*" Beliau memberi isyarat pada lisannya.[890]
- Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia berkata, "Aku bertanya pada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah, amal apa yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Shalat tepat pada waktunya.*'

---

888 HR. Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh, dan Al-Baihaiq. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/93), hadits nomor 2872.

889 HR. Ibnu Abu Ad-Dunya, Ath-Thabarani, dan Al-Baihaqi. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/91), hadits nomor 2867.

890 HR. Ibnu Abu Ad-Dunya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/93), hadits nomor 2870.

'Kemudian apa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Menyelamatkan manusia dari lisanmu.'*"[891]

- Dari Abu Umamah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah mengasihi hamba yang berkata maka memperoleh bagian, atau diam maka selamat."*[892]
- Ibnu Mas'ud ﷺ mengatakan, "Demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, di muka bumi ini tidak ada sesuatu yang lebih membutuhkan tahanan yang lama melebihi lisan."[893]

306. Membantu dan Menanggung Anak Yatim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِ ۚ ﴿٢٢٠﴾ (البقرة: ٢٢٠)

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, 'Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!' Dan, jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan." **(Al-Baqarah: 220)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

---

891 HR. Ath-Thabarani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/84), hadits nomor 2852.

892 HR. Al-Baghawi dan Ibnu Al-Mubarak dalam *Al-Zuhd*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/535), hadits nomor 855.

893 *Kitab Ash-Shumtu*, Ibnu Abu Ad-Dunya, hlm. 53, hadits nomor 16.

وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ
وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ ﴿٣٦﴾ ﴿النساء: ٣٦﴾

"Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh." **(An-Nisaa': 36)**

Allah juga berfirman,

وَأَن تَقُومُوا۟ لِلْيَتَٰمَىٰ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ بِهِۦ عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾ ﴿النساء: ١٢٧﴾

"Dan (Allah menyuruh kamu) agar mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa pun yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." **(An-Nisaa': 127)**

- Dari Abu Ad-Darda' ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah kamu ingin melembutkan hati dan mencapai hajatmu? Kasihilah anak yatim, usap kepalanya, dan beri makan ia dari makanamu, maka hatimu akan lebut dan hajatmu tercapai."*[894]
- Dari Adiy bin Hatim ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang merawat anak yatim dengannya atau dengan orang lain hingga Allah mencukupinya, maka surga wajib baginya."*[895]
- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku dan penanggung anak yatim di surga seperti ini."* Beliau

894 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/532), hadits nomor 854.

895 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (206/893), hadits nomor 2882.

memberi isyarat dengan telunjuk dan jari tengah dengan sedikit renggang.[896]

- Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa seseorang mengeluhkan kekerasan hatinya kepada Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda, "*Usaplah kepala anak aymati dan beri makan orang miskin.*"[897]
- Masih bersumber dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ya Allah, aku mempersempit kewajiban dua orang yang lemah: anak yatim dan perempuan.*"[898]
- Dari Zurarah bin Aufa ﷺ, dari seseoran kaumnya yang bernama Mali atau Ibnu Malai ﷺ, dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Siapa yang merawat anak yatim di antara kaum muslim dan menanggung kebutuhan makan dan minumnya maka surga wajib baginya. Siapa yang mendapati kedua orangtuanya atau salah satunya kemudian tidak berbakti kepada mereka, dia masuk neraka. Allah jauh darinya. Muslim mana saja yang memerdekakan budak muslim, itu menjadi pembebasnya dari neraka.*"[899]
- Merawat dan menanggung anak yatim bisa dilakukan dengan cara memberikan bantuan harta benda, mencurahkan perhatian, pendidikan, perlindungan, arahan, sentuhan hangat, doa yang tulus, ucapan yang lembut, nasihat yang lurus, memperjuangkan kemaslahatannya, dan memenuhi seluruh kebutuhannya. Melimpahkan kasih sayang pada orang yang kehilangan kasih sayang, dan memberikan perlindungan pada orang yang tidak terjamin keamanannya.

---

896 *Shahih Al-Bukhari* (6/515), hadits nomor 5304.
897 HR. Ahmad. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/676), hadits nomor 2545.
898 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/298), hadits nomor 2967.
899 HR. Abu Ya'la, Ath-Thabarani, dan Ahmad. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/676), hadits nomor 2543.

307. Menenangkan Orang Ketika Terjadi Suatu yang Menggetarkan

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالُوا۟ لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾ ﴿هود: ٧٠﴾

"Mereka (malaikat) berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Luth." **(Hud: 70)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالَ لَا تَخَفْ ۖ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥﴾

"Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zhalim itu." **(Al-Qashash: 25)**

- Dari Anas ﷺ dia menyatakan, "Nabi ﷺ orang terbaik dan orang paling berani. Suatu malam penduduk Madinah dikejutkan oleh suara bising. Mereka lantas keluar menuju sumber suara. Ternyata Nabi ﷺ telah lebih dulu di lokasi. Beliau mengklarifikasik berita. Beliau menunggangi kuda Abu Thalhah yang tanpa pelana, dan di leher beliau tersandang sebilah pedang. Beliau berkata, *"Kalian tidak perlu cemas, kalian tidak perlu cemas."*[900]
- Dari Al-Barra ﷺ dia menyatakan, "Demi Allah, ketika bahaya mengancam, kami selalu berlindung kepada-Nya. Sungguh, orang pemberani di antara kami pastilah yang dekat dengan-Nya, yaitu Nabi ﷺ.[901]

308. Adil dalam Memutuskan Hukum

Allah *Ta'ala* berfirman,

900 *Shahih Muslim* (3/1121), hadits nomor 1776.
901 *Shahih Muslim* (3/1121), hadits nomor 1776.

فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ﴿٩﴾ ﴿الحجرات: ٩﴾

"Maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil." **(Al-Hujurat: 9)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِٱلْعَدْلِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ ﴿٥٨﴾ ﴿النساء: ٥٨﴾

"Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu." **(An-Nisaa': 58)**

Allah juga berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ ﴿٩٠﴾ ﴿النحل: ٩٠﴾

"Sesungguhnya Allah memerintah dengan adil." **(An-Nahl: 90)**

Pada ayat yang lain Allah berfirman, *"Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu)."* **(Al-An'am: 152)**

- Dari Ibnu Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh orang-orang yang jujur pada Hari Kiamat nanti di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar cahaya, di sebelah kanan Sang Maha Pengasih, kedua tangannya ada di sebelah kanan. Yaitu mereka yang bersikap adil dalam memutuskan hukum, adil terhadap keluarga dan tugas-tugasnya."*[902]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila*

902 *Shahih Muslim* (3/1159), Hadits nomor 1827.

kalian memutuskan hukum maka adillah. Apabila kalian menjatuhkan hukuman mati maka lakukan dengan baik, sesunguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik."[903]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap sendi manusia dikenai sedekah setiap hari saat matahari terbit. Berbuat adil di antara dua orang merupakan sedekah, menolong orang lain dengan memberi tumpangan atau menaikan barangnya di atas kendaraan termasuk sedekah, ucapan yang baik itu sedekah, setiap langkah yang diayunkan untuk shalat juga sedekah, dan menyingkirkan suatu yang berbahaya dari jalan itu sedekah."*[904]
- Dari Buraidah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Hakim ada tiga; Satu masuk surga sementara yang dua masuk neraka. Adapun yang masuk surga yaitu orang yang mengetahui kebenaran dan ia memutuskan hukum dengannya. Sedangkan orang yang mengetahui keberanan namun ia melencengkan hukum, ia masuk neraka. Begitu juga, orang yang mengadili manusia atas dasar kebodohan, ia masuk nereka."*[905]

309. Tidak Merasa Menang Sendiri

- Dari Sa'id bin Al-Musayyab ﷺ, dia menyampaikan riwayat secara *maushul* dari hadits Abu Hurairah ﷺ, dia menuturkan, "Saat Rasulullah ﷺ sedang duduk bersama para sahabat, seseorang menyerang Abu Bakar lalu menyakitinya. Rasulullah segera bangkit saat Abu Bakar minta tolong. Abu

---

903 HR. Ibnu Abu Ashim dalam *Ad-Diyat* dan Ibnu Adiy dalam *Al-Kamil*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/861), Hadits nomor 469.

904 *Shahih Muslim* (2/579), Hadits nomor 1009.

905 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/682), Hadits nomor 3051.

Bakar berkata, 'Apakah engkau marah kepadaku, wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, *'Beberapa malaikat turun dari langit mendustakan apa yang dia ucapkan padamu. Saat kamu minta tolong, setan datang. Aku tidak akan duduk jika setan datang.'*"[906]

- Seorang lelaki bersikap keras terhadap Umar bin Abdul Aziz ﷺ, Umar diam cukup lama, kemudian bicara, "Aku ingin setan menakutiku dengan keagungan seorang sultan. Hari ini aku memperoleh darimu apa yang akan kamu peroleh dariku esok hari."
- Umar bin Al-Aziz melewati pria yang sedang tidur. Umar langsung menyergapnya. Pria itu menengadahkan wajahnya sambil berkata, "Apa kamu gila?" "Tidak!" jawab Umar. Pasukan pengawal menangkap pria itu, tetapi Umar menenangkannya. Umar berkata, "Dia hanya bertanya, 'Apakah kamu gila?' dan aku menjawab, 'Tidak!'"[907]

310. Tidak Meladeni Keburukan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾
وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ
عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ ﴿فصلت: ٣٤ - ٣٥﴾

"Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang

906 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/925), hadits nomor 4094.
907 *Kitab Al-Hadaiq*, Ibnu Al-Jauzi (3/125).

yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." **(Fushshilat: 34-35)**

- Dari Abu Al-Ahwash dari bapaknya, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku bertemu dengan seseorang, namun dia tidak menjamu dan menyuguhiku. Setelah itu, dia menemuiku, apakah aku boleh membalasnya?' Beliau menjawab, *'Tidak boleh. Jamulah ia!'*"

  Abu Al-Ahwash menuturkan, "Beliau melihatku mengenakan pakaian yang lusuh. *'Apa kau punya harta?'* tanya beliau. 'Aku punya seluruh harta yang Allah karuniakan kepadaku, seperti unta dan kambing,' jawabku. Beliau berkata, *'Hendaklah kamu perlihatkan.'*"[908]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sampaikan amanah pada orang yang mempercayakanmu; dan jangan khianati orang yang berkhianat padamu."*[909]

- Dari Uqbah bin Amir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jalin silaturahim dengan orang yang memutus hubungan denganmu; berilah orang yang menghalangi pemberian padamu; dan maafkan orang yang telah menzhalimimu."*[910]

- Dari Abu Al-Muntafaq ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sembahlah Allah. Jangan kamu sekutukan sesuatu dengan-Nya. Dirikan shalat fardhu, tunaikan zakat wajib, laksanakan haji dan umrah, laksanakan puasa Ramadhan. Perhatikan*

---

908 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/194), hadits nomor 1632.

909 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/675), hadits nomor 3019.

910 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Abu Na'im dalam *Akhbar Ashbihan*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/582), hadits nomor 891.

Bakar berkata, 'Apakah engkau marah kepadaku, wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, *'Beberapa malaikat turun dari langit mendustakan apa yang dia ucapkan padamu. Saat kamu minta tolong, setan datang. Aku tidak akan duduk jika setan datang.'*"[906]

- Seorang lelaki bersikap keras terhadap Umar bin Abdul Aziz ﷺ, Umar diam cukup lama, kemudian bicara, "Aku ingin setan menakutiku dengan keagungan seorang sultan. Hari ini aku memperoleh darimu apa yang akan kamu peroleh dariku esok hari."
- Umar bin Al-Aziz melewati pria yang sedang tidur. Umar langsung menyergapnya. Pria itu menengadahkan wajahnya sambil berkata, "Apa kamu gila?" "Tidak!" jawab Umar. Pasukan pengawal menangkap pria itu, tetapi Umar menenangkannya. Umar berkata, "Dia hanya bertanya, 'Apakah kamu gila?' dan aku menjawab, 'Tidak!'"[907]

310. Tidak Meladeni Keburukan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ ﴿فصلت: ٣٤ - ٣٥﴾

"Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang

---

906 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/925), hadits nomor 4094.
907 *Kitab Al-Hadaiq*, Ibnu Al-Jauzi (3/125).

yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." **(Fushshilat: 34-35)**

- Dari Abu Al-Ahwash dari bapaknya, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku bertemu dengan seseorang, namun dia tidak menjamu dan menyuguhiku. Setelah itu, dia menemuiku, apakah aku boleh membalasnya?' Beliau menjawab, *'Tidak boleh. Jamulah ia!'*"

  Abu Al-Ahwash menuturkan, "Beliau melihatku mengenakan pakaian yang lusuh. *'Apa kau punya harta?'* tanya beliau. 'Aku punya seluruh harta yang Allah karuniakan kepadaku, seperti unta dan kambing,' jawabku. Beliau berkata, *'Hendaklah kamu perlihatkan.'*"[908]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sampaikan amanah pada orang yang mempercayakanmu; dan jangan khianati orang yang berkhianat padamu."*[909]

- Dari Uqbah bin Amir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jalin silaturahim dengan orang yang memutus hubungan denganmu; berilah orang yang menghalangi pemberian padamu; dan maafkan orang yang telah menzhalimimu."*[910]

- Dari Abu Al-Muntafaq ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sembahlah Allah. Jangan kamu sekutukan sesuatu dengan-Nya. Dirikan shalat fardhu, tunaikan zakat wajib, laksanakan haji dan umrah, laksanakan puasa Ramadhan. Perhatikan*

---

908 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/194), hadits nomor 1632.

909 *Shahih Sunan Abi Dawud* (2/675), hadits nomor 3019.

910 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Abu Na'im dalam *Akhbar Ashbihan*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/582), hadits nomor 891.

apa yang kamu harapkan dari orang lain lakukan padamu maka lakukanlah ia untuk mereka; dan apa yang kamu benci dari orang lain lakukan padamu maka enyahkanlah ia dari mereka."[911]

- Dari Ali bin Abu Thalib ﷺ dia menuturkan, "Pada saat aku memegang pedang Rasulullah ﷺ, aku dapati pada gagang pedang Rasulullah terdapat ukiran berbunyi '*Jalin hubungan dengan orang yang memutus hubungan denganmu; berbuat baiklah pada orang yang telah menjahatimu; dan nyatakan kebenaran meskipun merugikan dirimu.*'"[912]
- Abu Abdullah Al-Jadali berkata, "Aku bertanya pada Aisyah ﷺ tentang budi pekerti Rasulullah ﷺ. Dia menjawab, 'Beliau tidak melampaui batas dan tidak melakukan perbuatan kotor, tidak berisik di pasar, tidak membalas keburukan dengan keburukan yang lain, melainkan beliau memaklumi dan memaafkannya."[913]
- Seorang lelaki menyampaikan sesuatu kepada Asy-Sya'bi. Asy-Sya'bi berkata padanya, "Jika kamu jujur, semog Allah mengampuniku; dan jika kamu bohong, semoga Allah mengampunimu."[914]

311. Memaafkan Orang yang Bertindak Melebihi Batas

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ ﴿٨٥﴾﴾ (الحجر: ٨٥)

---

911 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami* (1/238), hadits nomor 1039.

912 HR. Abu Amr bin As-Samak dalam Haditsnya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/542), hadits nomor 1911.

913 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/196), hadits nomor 1640.

914 *'Uyun Al-Akhbar*, Ibnu Qutaibah (1/283).

- Dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seseorang terluka satu sayatan di tubuhnya lalu karenanya ia bersedekah, Allah pasti melebur dosanya seperti apa yang ia sedekahkan."*[917]
- Dari seorang sahabat Rasulullah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Siapa saja yang terkena sesuatu di tubuhnya lalu ia membiarkannya karena Allah ﷻ, maka itu menjadi penebus dosa baginya."*[918]
- Dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Kasihilah, maka kalian akan dikahisihani. Dan maafkanlah, makal kalian akan dimaafkan."*[919]
- Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala Maha Pemaaf yang suka memberi maaf."*[920]
- Abdul Malik bin Marwan menerima beberapa tawanan Ibnu Al-Asy'ats. Dia meminta saran pada Raja' bin Haiwah, "Bagaimana menurutmu?" Raja' menjawab, "Allah *Ta'ala* telah memberi tuan tugas yang tuan sukai, sekarang berilah Allah apa yang Dia sukai, yaitu pengampunan." Abdul Malik akhirnya mengampuni seluruh tawanan tersebut.[921]
- Dari Ummu Ad-Darda' ﷺ, bahwa seorang lelaki menemuinya lalu berkata, "Seseorang mencacimu di hadapan Abdul Malik." Abdul Malik menimpalinya, "Kita sering mengingat dan menyebutkan cela yang tidak kita lakukan,

---

917 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*. Lihat *As-Silsilah As-Shahihah* (343/5), hadits nomor 2273.

918 HR. Ahmad. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/640), hadits nomor 2461.

919 HR. Ahmad. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/641), hadits nomor 2465.

920 HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadra*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (1/366),hadits nomor 1779.

921 *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali (3/196).

namun jarang sekali menyucikan kita dengan sesuatu yang tidak kita lakukan."[922]

- Dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa seorang pria meminta izin masuk kepada Umar bin Al-Khathab. Umar mengizinkannya. Pria ini berkata, "Wahai Ibnu Al-Khathab, demi Allah, Anda belum memberi kami harta yang berlimpah-ruah dan tidak mengadili kami dengan adil. Umar ﷺ naik pitam hingga dia hampir menghajar orang ini. Al-Hurr bin Qais berkata, "Wahai Amirul Mukminin, sungguh Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya, *'Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.'* **(Al-A'raf: 199)** Pria ini sebenarnya termasuk orang-orang bodoh.

  Demi Allah, Umar ﷺ tidak berdaya saat Al-Hurr membaca ayat tersebut. Umar orang yang sangat memperhatikan Kitabullah *Ta'ala*.[923]

312. Menanam Pohon untuk Kesejahteraan Umat Manusia

- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau berladang biji-bijian, lalu burung, manusia, atau hewan ternak memakan hasilnya, maka itu menjadi sedekah baginya.*"[924]
- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seorang muslim menanam tumbuhan kecuali apa yang dimakan darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dicuri darinya itu sedekah, apa yang dimakan hewan buas menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung-burung itu*

---

922 *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, hlm. 163, hadits nomor 323.
923 *Mukhtashar Minhaj Al-Qashidin*, Ibnu Quddamah, hlm. 187.
924 *Shahih Al-Bukhari* (3/94), hadits nomor 2320.

sedekah baginya; dan tidaklah orang yang memetik hasilnya kecuali ia menjadi sedekah baginya."[925]

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, "Nabi ﷺ menemui Ummu Mubasyir Al-Anshariah di kebun kurma miliknya. Nabi bertanya padanya apakah yang menanam pohon kurma tersebut seorang muslim atau kafir. Ummu Mubasyir menjawab, "Seorang muslim." Beliau bersabda, *"Tidaklah seorang muslim menanam tumbuhan atau biji-bijian, lalu hewan buas, burung, atau sesuatu memakan hasilnya, maka semua itu menjadi pahala baginya."*[926]

313. Katakan yang Benar Meskipun Pahit dan Berakibat Buruk

- Dari Thariq bin Syihab ﷺ, bahwa seorang pria bertanya kepada Nabi ﷺ. Dia telah menapakkan kakinya di medan jihad. "Jihad apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Perkataan yang haq di hadapan penguasa yang zalim."*[927]
- Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, "Aku pernah meminta wasiat kepada Rasulullah. Beliau bersabda, *'Aku berwasiat padamu untuk bertakwa kepada Allah, karena sesungguhnya ia hiasan seluruh urusanmu."* Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, tambahlah?' Beliau bersabda, *'Kamu harus membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada Allah ﷻ, karena ia dzikir bagimu di langit dan cahaya untukmu di bumi.'* Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, tambah lagi?' Beliau bersabda, *'Jaga dirimu dari banyak tertawa, karena ia mematikan hati dan menghilangkan cahaya wajah.'* 'Tambah lagi?' pintaku. Beliau bersabda,

925 *Shahih Muslim* (3/962), hadits nomor 1552.
926 *Shahih Muslim* (3/963), hadits nomor 1552.
927 *Shahih Sunan An-Nasa'i* (3/882), hadits nomor 3925.

'Katakan yang benar meskipun pahit.' 'Tambah lagi?' pintaku. Beliau bersabda, *'Jangan takut celaan pencela dalam berjuang karena Allah.'*[928]

- Dari Ali bin Abu Thalib ﷺ dia menuturkan, "Pada saat aku memegang pedang Rasulullah ﷺ, aku dapati pada gagang pedang beliau terdapat ukiran berbunyi *'Jalin silaturrahim dengan orang yang memutus hubungan denganmu; berbuat baiklah pada orang yang telah menjahatimu; dan nyatakan kebenaran meskipun merugikan dirimu.'"*[929]

314. Menyimpan Rahasia dan Menjaga Ucapan

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seseorang mengeluarkan pernyataan kemudian ia berpaling, maka itu amanah."*[930]
- Apabila seseorang berpaling dari pernyataan orang lain, itu mengindikasikan bahwa ia tidak ingin mendengarkan ucapannya. Hal ini menjadi amanat bagi orang yang mengajaknya bicara.[931]

315. Menahan Amarah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ ﴿آل عمران: ١٣٤﴾

---

928 HR. Al-Bazzar dalam *Musnad*-nya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2-7/869), hadits nomor 3295.

929 HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/581), hadits nomor 2320.

930 HR. Abu Amr bin As-Samak dalam Haditsnya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/542), hadits nomor 1911.

931 *Shahih Sunan Abi Dawud* (3/922), hadits nomor 4075.

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan," **(Ali Imran: 134)**

- Dari Mu'adz bin Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menahan amarah padahal dia mampu mengungkapkannya, pada Hari Kiamat Allah memanggilnya dalam golongan para pemuka makhluk, sehingga ia diberi pilihan bidadari yang mana yang dia mau."*[932]
- Dari Abu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada tegukan yang lebih besar pahalanya di sisi Allah daripada tegukan amarah yang ditahan oleh seorang hamba karena mengharapkan Dzat Allah."*[933]
- Dari Anas ﷺ dia menuturkan, bahwa Nabi ﷺ bertemu dengan kaum yang sedang mengangkat batu. Beliau berkata, *"Apa yang sedang mereka lakukan?"* Mereka menjawab, "Mereka sedang mengangkati batu agar kuat." Nabi ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukkan orang yang lebih kuat darinya? Yaitu orang yang dianiaya orang lain, namun ia menahan amarahnya lalu memenangkannya, dan memenangkan setannya dan juga setan temannya."*[934]
- Diriwayatkan dari Al-Husain bin Ali, dia mempunyai budak sahaya yang bertugas membantunya dan mengambilkan air wudhu untuknya. Suatu hari budak ini mengambilakan air wudhu Al-Husain dalam sebuah kendi. Begitu Al-Husain usai berwudhu, budak ini mengangkat kendi di depannya. Tanpa disangka mulut kendi mengenai gigi seri Al-Husain hingga tanggal. Al-Husain menatapnya. Budak ini membaca

---

932 *Aridhah Al-Ahwadzi*, Ibnu Al-Arabi (8/117).

933 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/197), hadits nomor 1645.

934 *Shahih Sunan Ibni Majah* (2/407), hadits nomor 3377.

ayat *"dan orang-orang yang menahan amarahnya"*. "Aku telah menahan amarahku," seru Al-Husain. Dia melanjutkan, *"dan memaafkan (kesalahan) orang lain"*. "Aku telah memaafkanmu," kata Al-Husain. Dia kembali membaca ayat *"Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."* "Pergilah! Kamu sekarang merdeka karena Allah *Ta'ala*," seru Al-Husain. "Apa imbalan kemerdekaanku?" tanya budak tersebut. Al-Husain menjawab, "Pedang dan perisai dari kulit, karena aku tidak tahu ada barang lain selain itu di rumahku."[935]

316. Mengendalikan Emosi

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٣٧﴾ ﴿الشورى: ٣٧﴾

"Dan apabila mereka marah segera memberi maaf." **(Asy-Syura: 37)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa seorang lelaki berkata pada Nabi ﷺ, "Beri aku wasiat?" Beliau bersabda, *"Jangan marah!"* Beliau mengulangnya berkali-kali. Beliau berkata, *"Jangan marah!"*[936]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang mengendalikan emosinya, Allah pasti menahan siksanya; siapa saja yang menahan lisannya, Allah pasti menutup aibnya; dan siapa saja yang memohon ampunan kepada Allah, Dia pasti mengampuninya."*[937]
- Dari Abu Ad-Darda' ﷺ, seorang pria berkata pada Rasulullah

---

935 *Dalil Al-Falihin,* Inbu Alan As-Shiddiqi (1/197).

936 *Shahih Al-Bukhari* (7/130), hadits nomor 6116.

937 HR. Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya dan Ad-Daulabi dalam *Al-Kuna*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/475), hadits nomor 2360.

ﷺ, "Ajarkan aku amalan yang bisa memasukkan aku ke dalam surga?" Beliau menjawab, *"Jangan marah! Dan, bagimu surga."*[938]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang kuat itu bukan yang menang bergulat. Sebenarnya orang yang kuat yaitu yang menguasai dirinya ketika marah."*[939]

  Dalam riwayat lain disebutkan, *"Bukanlah orang yang kuat itu yang mengalahkan orang lain, melainkan orang yang kuat yaitu orang yang mengalahkan dirinya."*[940]

- Seorang budak kecil menghampiri Abu Dzar ﷺ. Dia telah mematahkan kaki kambing milik Abu Dzar. "Siapa yang mematahkan kaki kambing ini?" tanya Abu Dzar. Si budak menjawab, "Aku sengaja melakukannya supaya tuan marah, lalu memukulku, hingga tuan berdosa." Abu Dzar menjawab, "Sungguh, aku marah pada orang yang menggodamu agar aku murka." Abu Dzar lantas memerdekakan budak tersebut.[941]

317. Bersikap Santun dan Ramah dalam Pergaulan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ ﴿الحجر: ٨٨﴾

"Bersikap rendah hatilah kamu terhadap orang yang beriman." **(Al-Hijr: 88)**

---

938 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/11230), hadits nomor 7374.

939 *Shahih Al-Bukhari* (7/130), hadits nomor 6114.

940 HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/46), hadits nomor 2750.

941 *Mukhtashar Minhaj Al-Qashidin*, Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, hlm. 190.

- Dari Jabir ﷺ dan Ibnu Mas'ud ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Maukah kalian aku kabari orang yang besok terlindung dari neraka? Yaitu setiap orang yang santun, akrab, dan ramah.*"[942]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang-orang yang beriman itu santun dan ramah, seperti unta jinak yang jika diikat ia mau diikat, jika digiring ia mau digiring, dan jika diderumkan di atas batu besar ia mau menderum.*"[943]
- Dari Anas ﷺ dia berkata, "Aku tidak melihat seseorang yang membisiki telinga Rasulullah ﷺ lalu beliau memalingkan kepalanya sebelum orang itulah yang memalingkan kepalanya. Aku juga tidak melihat seseorang yang menjabat tangan beliau lalu beliau menariknya sebelum orang itu yang menariknya sendiri."[944]

318. Berucap Santun dan Tidak Kasar Saat Bertengkar

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا ﴿٨٣﴾ ﴿البقرة: ٨٣﴾

"*Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia.*" (**Al-Baqarah: 83**)

- Dari Ali ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh, di surga terdapat kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalam, dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luar.*" Seorang Badui berdiri lalu berkata, "Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Untuk orang yang berkata*

942 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/304), hadits nomor 2022.

943 HR. Al-Uqaili dalam *Adh-Dhu'afa* dan lainnya. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/646), hadits nomor 936.

944 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/910), hadits nomor 4009.

baik, memberi makan, selalu berpuasa, melakukan shalat malam di saat orang-orang sedang tidur."[945]

- Dari Hani bin Yazid ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh perkara yang meniscayakan ampunan adalah menyebarkan salam dan tutur kata yang baik."*[946]
- Ali bin Abu Thalib ﷺ menuturkan, "Orang yang santun tutur katanya pasti disukai."[947]
- Bukankan tutur kata yang lembut bersumber dari kalbu yang penuh kasih sayang?! Tutur kata yang membuat pendengaran bahagia, dirindukan oleh dua telinga, melapangkan dada, menyenangkan hati, dan dinikamati oleh akal.
- Seorang pria mengeluarkan ucapan yang tidak pantas kepada Abu Ad-Darda' ﷺ. Beliau berkata padanya, "Hai saudara, jangan tenggelamkan dirimu untuk mencaci kami. Tinggalkan tindakan itu demi kebaikan. Sungguh kami tidak bisa menindak orang yang bermaksiat kepada Allah melebihi orang yang mematuhi Allah ﷻ.

319. Mudah Bergaul dengan Orang Lain

- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Seorang pria meminta izin pada Nabi ﷺ. Begitu melihatnya, beliau berkata, *'Buruk sekali saudara Al-'Asyirah, dan buruk sekalai putra Al-'Asyirah.'* Ketika orang itu duduk, Nabi menunjuk wajah yang berseri dan gembira. Setelah orang itu pulang, Aisyah bertanya pada beliau, "Wahai Rasulullah, saat engkau melihat pria itu, engkau mengucapkan sesuatu padanya, kemudian engkau menunjukkan wajah berseri dan gembira." Rasulullah

---

945 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/190), hadits nomor 1616.

946 HR. Al-Kharaithi dalam *Makarim Al-Akhlaq*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/29), hadits nomor 1035.

947 *Kitab Al-Faqih wa Al-Mutafaqqih*, Al-Khathib Al-Baghdadi (2/231).

menjawab, *"Aisyah, kapan kamu mengetahui aku berbuat keji? Sungguh tempat orang yang paling buruk di sisi Allah pada Hari Kiamat yaitu orang yang ditinggalkan orang lain karena menghindari kejahatannya."*[948]

- Perbedaan antara "*mudarah*" dan "*mudahanah*" yaitu; "*Mudarah* adalah menyerahkan ahrta benda untuk kebaikan dunia, agama, atau keduanya. Hal ini diperbolehkan, bahkan kadang dianjurkan. Sementara "*mudahanah*" ialah meninggalkan agama untuk kebaikan dunia.[949]

320. Mempertimbangkan Kondisi Orang yang Bersalah saat Dijatuhi Hukuman

- Dari Abu Umamah bin Sahal bin Hanif bahwa menerima perempuan yang telah berzina. *"Dengan siapa?"* tanya beliau. Ia menjawab, "Dengan Al-Muq'ad yang tinggal di kebun Sa'ad." Nabi mengirim seseorang untuk menangkap Al-Muq'ad, lalu ia dibawa ke hadapan beliau dengan cara ditandu. Al-Muq'ad mengakui perbuatannya. Rasulullah ﷺ meminta diambilkan pelepah kurma lalu memukul pria itu. Karena ia lumpuh, Nabi mengasihi dan memberikan keringanan.[950]
- Dari Sa'id bin Sa'ad bin Ubadah ؓ dia menuturkan, "Di antara tetangga kami terdapat seorang pria yang dulu lahir prematur dan lemah fisik. Ia diketahui tinggal dengan seorang budak perempuan, dan berbuat tidak senonoh dengannya. Sa'ad bin Ubadah ؓ melaporkan tindakan pria tersebut kepada Rasulullah. Beliau berkata, *'Cambuklah sebanyak seratus pukulan.'* 'Wahai Nabi Allah, ia tidak akan kuat

---

948 *Shahih Al-Bukhari* (7/107), hadits nomor 6032.

949 *Fath Al-Bari*, Ibnu Hajar (10/469).

950 *Shahih Sunan An-Nasa' i* (3/1099), hadits nomor 5002

menahannya. Seandainya kita pukul dia seratus kali, dia pasti mati,' saran orang-orang. Beliau berkata, '*Ambillah pelepah kurma yang berisi seratus tangkai, lalu pukul ia satu kali.*'[951]

321. Menjaga Perasaaan dan Emosi Orang Lain

- Dari Sulaiman Malik bin Al-Huwaits ﷺ dia berkata, "Kami, beberapa orang pemuda yang sepantaran, mengunjungi Nabi ﷺ. Kami tinggal di kediaman beliau selama 20 malam. Beliau mengira kami telah rindu dengan keluarga, dan bertanya siapa saja keluarga yang kami tinggalkan. Kami menceritakannya. Beliau sangat pengertian dan kasih sayang. Beliau bersabda, "*Pulanglah! Temui keluarga kalian, lalu ajari dan perintah mereka. Shalatlah seperti kalian melihatku shalat. ketika tiba waktu shalat, hendaklah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, kemudian orang yang paling tua dari kalian menjadi imamnya.*"[952]
- Dari Sa'id bin Al-Ash ﷺ bahwa Aisyah, istri Nabi ﷺ, dan Utsman ﷺ menceritakan kepadanya, "Abu Bakar ﷺ meminta izin kepada Rasulullah yang sedang terlentang di atas pembaringan dengan mengenakan selimut Aisyah ﷺ. Beliau mengizinkannya meskipun dalam kondisi demikian. Abu Bakar menyampaikan hajatnya, setelah itu pulang. Utsman berkata, "Tidak lama kemudian, aku meminta izin. Beliau lalu duduk dan berkata pada Aisyah, 'Kenakan pakaianmu!' Aku menyampaikan keperluanku, setelah itu pulang." Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa aku tidak melihat engkau terkejut pada Abu Bakar dan Umar ﷺ, seperti keterkejutanmu pada Utsman?'

  Rasulullah ﷺ menjawab, "*Utsman orang yang sangat pemalu.*

951 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (3/85), hadits nomor 2087.
952 *Shahih Al-Bukhari* (7/101), hadits nomor 6008.

Aku khawatir jika aku izinkan ia dalam keadaan demikian, ia segan menyampaikan hajatnya padaku." [953]

- Diriwayatkan dari Muhthtarif bin Abdullah Al-Amiri, dia berkata pada sebagian saudaranya, "Wahai Abu fulan, kalau kamu punya keperluan, jangan sampaikan secara lisan. Tulislah keperluanmu dalam secarik kertas, karena aku tidak suka melihat raut memelas di wajahmu."[954]

322. Bergaul dengan Sesama dalam Suka dan Duka

- Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia menuturkan, "Kami terlibat dalam peperangan Badar. Setiap tiga prajurit menggunakan satu ekor unta. Ali dan Abu Lubabah ﷺ adalah dua teman Rasulullah ﷺ. Ketika tiba giliran Nabi, mereka berkata, 'Naiklah, wahai Rasulullah, biarkan kami berjalan.' Beliau berkata, *'Kalian berdua tidak lebih kuat berjalan dariku; dan aku lebih membutuhkan pahala dari kalian.'*"[955]

323. Berusaha Memenuhi Kebutuhan Sesama Muslim

- Dari Ibnu Umar ﷺ dia menyatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling berguna; dan perbuatan yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah memberikan kebahagiaan pada seorang muslim, menghilangkan kesulitannya, melunasi utangnya, atau mengobati rasa laparnya. Sungguh, berjalan bersama saudaraku yang muslim untuk memenuhi kebutuhan lebih aku cintai daripada beriktikaf di masjid selama sebulan. Siapa saja yang mengendalikan emosinya, Allah pasti menutup aibnya. Siapa yang menahan amarah, meskipun kalau*

---

953 *Shahih Muslim* (4/1487), hadits nomor 2402.

954 *Siyar A'lam An-Nubala*, Adz-Dzahabi (4/194).

955 HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (5/326), hadits nomor 2257.

mau dia bisa melampiaskannya, maka Allah memenuhi hatinya dengan keridhaan pada Hari Kiamat. Siapa yang berjalan bersama saudaranya yang muslim untuk memenuhi kebutuhannya hingga terpenuhi, Allah Ta'ala pasti mengukuhkan kakinya pada hari di saat seluruh kaki tergelincir. Sesungguhnya akhlak yang buruk merusak amal perbuatan, seperti cuka dapat merusak madu."[956]

- Bersumber dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa pun yang berjalan bersama orang yang teraniaya hingga haknya terpenuhi, Allah pasti mengukuhkan kedua kakinya di atas shirath pada hari seluruh kaki tergelincir.*"[957]

324. Menasihati Orang yang Berpangkat

- Dari Tamim Ad-Dari ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Agama itu nasihat.*" Kami bertanya, "Untuk siapa?" Beliau menjawab, "*Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslim, dan orang-orang awam mereka.*"[958]
- Dari Aisyah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa di antara kalian yang mengerjakan suatu pekerjaan, lalu Allah menghendaki kebaikan baginya, maka Allah menjadikannya petugas yang saleh; jika lupa, Dia mengingatkannya, dan jika ingat, Dia menolongnya.*"[959]

325. Meminjamkan Tanah

- Dari Jabir ﷺ dia berkata, "Dahulu beberapa orang di

---

956 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Ibnu Asakir dalam *At-Tarikh*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahiha* (2/608), hadits nomor 906.

957 HR. Ibnu Abu Ad-Dunya dan Al-Ashbihani. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (2/706), hadits nomor 2614.

958 *Shahih Muslim* (1/75), hadits nomor 55.

959 *Shahih Sunan An-Nasa'I* (3/881), hadits nomor 3920.

antara kami punya kelebihan tanah. Mereka berkata, 'Kami akan menyewakannya dengan imbalan sepertiga, seperempat, atau setengah dari hasilnya.' Nabi ﷺ berkata, *'Siapa yang punya tanah, hendaklah ia menanaminya atau meminjamkannya pada saudaranya. Jika enggan, hendaklah ia menyegel tanahnya.'*"[960]

- Dari Ibnu Abbas ؓ dia berkata, "Nabi ﷺ mengunjungi sebidang tanah yang ditumbuhi berbagai tanaman pertanian. *'Tanah siapa ini?'* tanya beliau. 'Fulan menyewanya,' jawab mereka. Beliau bersabda, *'Ingatlah, andai saja ia meminjamkan tanah ini padanya, itu menjadi kebaikan baginya, daripada memungut sejumlah upah darinya.'*"[961]
- Dari Nafi' bin Jubair, dia menuturkan, "Aku tidak bersuara keras di Makkah, tidak menyewakan tanahku sama sekali. Siapa yang ingin meminjamnya, aku pinjamkan."[962]

326. Menghibur Muslim yang Sedang Terkena Musibah

- Dari Anas ؓ dia menuturkan, "Abdurrahman bin Auf ؓ tiba di Madinah. Nabi ﷺ mempersaudarakan Abdurrahman dengan Sa'ad bin Ar-Rabi' Al-Anshari. Sa'ad saudagar kaya. Sa'ad berkata pada Abdurrahman, 'Aku akan membagi dua hartaku untukmu, dan menikahkanmu.' Abdurrahman menjawab, 'Semoga Allah memberkahi dirimu, keluarga, dan hartamu. Tunjukkan aku jalan ke pasar.' Abdurrahman belum pulang dari pasar sebelum ia mendapatkan keju dan minyak samin, lalu membawa pulang untuk keluarganya."[963]
- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ؓ dia berkata, Nabi ﷺ bersabda,

---

960 *Shahih Al-Bukhari* (3/200), hadits nomor 2632.
961 *Shahih Al-Bukhari* (3/201), hadits nomor 2643.
962 *Siyar A'lam An-Nubala,* Adz-Dzahabi (4/543).
963 *Shahih Al-Bukhari* (3/4), hadits nomor 2049.

"Kaum Asy'ariyin apabila hendak berangkat ke medan perang atau persediaan makan untuk keluarga kurang, mereka mengumpulkan makanan yang ada dalam satu pakaian, kemudian membaginya di antara mereka dalam satu wadah yang sama. Mereka bagian dariku, dan aku bagian dari mereka."[964]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia menuturkan, "Kaum Anshar berkata, 'Mohon bagikan kebun kurma itu antara kami dan saudara-saudara kami (Muhajirin)." "Tidak!" jawab beliau. Kaum Anshar berkata, "Kalian membayar biaya kami, dan buahnya kita bagi bersama." Mereka menjawab, "Kami dengar dan patuh."[965]
- Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia menceritakan dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau hendak berperang. Beliau lalu bersabda, *"Wahai sekalian Muhajirin dan Anshar, sungguh di antara saudara-saudara kalian terdapat kaum yang tidak punya harta benda dan makan untuk keluarga, hendaklah seorang dari kalian menjamin dua atau tiga orang."*[966]

327. Menolong Orang yang Kesulitan

- Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap muslim dikenai sedekah."* Beliau ditanya, "Menurut engkau, bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, *"Berkerja dengan tangannya lalu memberi manfaat bagi dirinya dan bersedekah."* Ditanyakan lagi pada beliau, "Bagaiman menurut engkau, jika ia masih tidak mampu?" Beliau menjawab, *"Menolong orang yang butuh dan kesuliatan."* Ditanyakan lagi, "Bagaiman menurut

---

964 *Shahih Al-Bukhari* (3/153), hadits nomor 2485.

965 *Shahih Al-Bukhari* (3/239), hadits nomor 2719.

966 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/481), hadits nomor 2209.

engkau, jika ia juga masih tidak mampu?" Beliau menjawab, *"Menyerukan kebajikan atau kebaikan."* Ditanyakan lagi, "Bagaimana menurut engkau, jika ia tidak melakukannya?" Beliau menjawab, *"Menahan diri dari perbuatan jahat, karena itu juga sedekah."*[967]

- Dari Umar bin Al-Khathab ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jagalah dirimu dari duduk-duduk di jalanan."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami tidak bisa lepas dari tempat nongkrong kami, tempat kami bercengkerama." Rasulullah bersabda, *"Jika kalian berat meninggalkan itu maka berikanlah hak jalan."* Mereka bertanya, "Apa hak jalan, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Menundukkan pandangan, mencegah tindakan yang bahaya, menjawab salam, mengajak pada perbuatan baik dan melarang kemungkaran, menolong orang yang dianiaya, dan menunjukkan jalan orang yang tersesat."*[968]

328. Menolong Orang yang Zhalim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ﴿٧١﴾ ﴿التوبة: ٧١﴾

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain." **(At-Taubah: 71)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾ ﴿العصر: ٣﴾

967 *Shahih Al-Bukhari* (2/444), hadits nomor 1445.
968 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/914), hadits nomor 4032.

"Dan saling berwasiat dengan kebenaran dan saling berwasiat dengan kesabaran." **(Al-Ashr: 3)**

- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tolong saudaramu yang zhalim dan dizhalimi."* Ditanyakan pada beliau, "Bagaimana aku menolong orang yang zhalim?" Beliau menjawab, *"Mencegahnya dari perbuatan zhalim, itulah pertolongan untuknya."*[969]
- Menolong orang yang berbuat zhalim yaitu dengan cara mengingatkan dirinya terhadap ancaman Allah, mencegah kezhalimannya, mengancamnya dengan dosa dan mengungkap akibat yang bakal diterima oleh pelaku kejahatan.

329. Menolong Orang Muslim tanpa Sepengtahuannya

- Dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang menolong saudaranya tanpa sepengetahuannya, Allah pasti menolongnya di dunia dan di akhirat."*[970]
- Dari Jabir dan Abu Thalhah Al-Anshari ﷺ mereka berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seseorang yang menghina seorang muslim di suatu tempat yang mengurangi kehormatan dan merusak kemuliaannya, maka Allah Ta'ala pasti merendahkannya di suatu tempat yang ia inginkan pertolongan-Nya. Tidaklah seseorang menolong seorang muslim di suatu tempat yang mengurangi kehormatan dan merusak kemuliaannya, maka Allah menolongnya di suatu tempat yang ia inginkan pertolongan-Nya."*[971]

---

969 *Shahih Al-Bukhari* (8/384), hadits nomor 6952.

970 HR. Ad-Dainuri dalam *Al-Majalis* dan Al-Baihaqi dalam *Asy-Syu'b*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/218), hadits nomor 1217.

971 HR. Al-Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* dan *As-Sunan Al-Kubra*. Lihat *Shahih Al-Jami'* (2/993), hadits nomor 5690.

- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, *"Seorang mukmin cermin bagi mukmin yang lain; seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin yang lain, Ia melindungi harta bendanya, dan menjaganya di saat ia tidak ada."*[972]
- Dari Al-Barra bin Azib ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan kita tujuh perkara dan melarang kita dari tujuh perkata. Beliau memerintah kita untuk menjenguk orang sakit, mengurus jenazah, memenuhi undangan, menyebarkan salam, menolong orang yang dizhalimi, dan melaksanakan sumpah."[973]

330. Memberi Manfaat pada Teman

- Dari Abdullah bin Amr ﷺ dia berkata, Rasulullah bersabda, *"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik terhadap sahabatnya; dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah yaitu yang paling baik pada tetangganya."*[974]

331. Memenuhi Janji yang Sesuai Ketentuan Syariat

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِ ﴿١﴾ ﴿المائدة: ١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.[975]" **(Al-Maa'idah: 1)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمۡ ﴿٩١﴾ ﴿النحل: ٩١﴾

---

972 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/929), hadits nomor 2445.

973 *Shahih Al-Bukhari* (3/238), hadits nomor 2445.

974 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/184), hadits nomor 1587.

975 Janji di sini adalah janji setia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

"Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji." **(An-Nahl: 91)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَٰهَدَ عَلَيْهُ ٱللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

﴿الفتح: ١٠﴾

"Dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar." **(Al-Fath: 10)**

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perdamaian diperbolehkan antara kaum muslim, kecuali perdamaian yang menghalalkan perkara haram, atau mengharamkan yang halal."* Beliau ﷺ bersabda, *"Kaum muslim bertindak sesuai syarat-syarat mereka."*[976]

332. Berwibawa dan Tenang

- Dari Abdullah bin Sirjis Al-Muzani ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Sikap yang bersahaja, tenang, dan hemat merupakan satu bagian dari dua puluh empat bagian kenabian."*[977]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau berkata pada Al-Asyaj–Asyaj Abdul Qais–, *"Sungguh, kamu punya dua pekerti yang dicintai oleh Allah: murah hati dan sabar."*[978]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Sungguh petunjuk yang saleh, sikap yang baik, dan hemat merupakan satu unsur dari dua puluh lima unsur kenabian."*[979]

---

976 *Shahih Sunan Abu Dawud* (2/685), hadits nomor 3063.
977 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2/195), hadits nomor 1635.
978 *Shahih Muslim* (1/54), hadits nomor 17.
979 *Shahih Sunan Abu Dawud* (3/907), hadits nomor 3996.

333. Tidak Mengharapkan Barang Milik Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾ ﴿طه: ١٣١﴾

"Dan janganlah kamu tujukan pandangan matamu kepada kenikmatan yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan dari mereka, (sebagai) bunga kehidupan dunia agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal." **(Thaha: 131)**

- Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi ﷺ dia berkata, "Seorang pria menemui Nabi ﷺ, lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, tunjukan aku pada amal perbuatan yang jika aku kerjakan, Allah mencintaiku dan orang-orang mencintaiku?' Rasulullah menjawab, *'Zuhudlah terhadap dunia, Allah akan mencintaimu; dan zuhudlah pada manusia maka mereka akan mencintaimu.'"*[980]
- Dalam riwayat lain disebutkan, *"Zuhudlah terhadap dunia maka Allah mencintaimu; dan zuhudlah terhadap apa saja yang dimiliki manusia maka mereka akan mencintaimu."*[981]
- Dari Ibnu Umar ﷺ dia menuturkan, "Wahai Rasulullah, mohon sampaikan padaku satu hadits yang singkat dan padat?" Nabi ﷺ bersabda, *"Shalatlah seperti shalat orang yang akan meninggal, seolah kamu melihat-Nya. Apabila kamu tidak bisa melihat-Nya, sungguh Dia melihatmu. Jagalah dirimu dari apa saja yang dimiliki orang lain,*

980 *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/392), hadits nomor 3310.
981 *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (3/253), hadits nomor 3213.

maka kamu akan kaya. Jagalah dirimu dari sesuatu yang dilarang."[982]

- Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kemuliaan seorang mukmin ialah shalat di malam hari; sementara keluhuran mukmin yaitu tidak membutuhkan apa pun yang dimiliki manusia."*[983]
- Dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang dari kalian hendaknya tidak membutuhkan manusia (meminta-minta), meskipun sekadar sepotong siwak."*[984]
- Dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dia berkata, "Jibril mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata, *'Wahai Muhammad, hiduplah sesukamu karena engkau akan mati; beramallah sesukamu karena engkau akan dibalas; dan cintailah orang sesukamu karen engkau akan berpisah dengannya. Ketahuilah, kemuliaan seorang mukmin ia shalat malam, dan keluhurannya tidak membutuhkan manusia. (tidak mengharap secara berlebihan terhadap manusia)'"*[985]
- Ibnu Uyainah menuturkan, "Suatu hari Hisyam bin Abdul Malik masuk ke dalam Ka'bah. Ternyata di sana terdapat Salim bin Abdullah. Hisyam berkata, "Mintalah sesuatu padaku?" Salim menjawab, "Sungguh aku malu kepada Allah; meminta sesuatu di rumah-Nya pada selain Dia." Begitu mereka keluar, Hisyam kembali berkata, "Sekarang

---

982 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath* dan Al-Baihaqi dalam *Az-Zuhd*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/544), hadits nomor 1914.

983 HR. oleh Al-Uqaili dalam *Adh-Dhu'afa* dan Tammam dalam *Al-Fawa'id*. Lihat, *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/526), hadits nomor 1903.

984 HR. As-Suyuthi dalam *Az-Ziyadah* dan Ibnu Abu Hatim dalam *Al-'Ilal*. Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/232), hadits nomor 2198.

985 HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/401), hadits nomor 627.

mintalah sesuatu padaku?" Salim menjawab, "Sesuatu dari kebutuhan dunia atau kebutuhan akhirat?" "Kebutuhan dunia," tegas Hisyam. "Demi Allah, aku tidak meminta dunia pada Zat (Allah) yang memilikinya, bagaimana mungkin aku memintanya pada orang (Hisyam) yang tidak memilikinya?!"[986]❍



986 *Siyar A'lam An-Nubala*, Adz-Dzahabi (4/466).

PENUTUP



Menebarkan kebaikan menjadi kunci kebahagiaan dunia-akhirat. Ia mendatangkan ketentraman jiwa, ketenangan hati, dan kedamaian kalbu.

Orang yang gemar berbuat kebaikan adalah para kekasih Allah dan akrab dengan makhluk. Secara otomatis, hati para hamba tertarik untuk mencintai dan mengasihinya. Kalbu mereka terpatri untuk menyayangi, mengakrabi, dan terperangkap dalam jiwanya.

Adalah bagian dari rahmat Allah *Ta'ala*, kelembutan, kemuliaan, keutamaan, dan kebaikan-Nya kepada para hamba. Allah menciptakan di tengah umat manusia orang-orang yang gemar berbuat baik, cinta kasih, serta mengerahkan kebajikan dan cintanya untuk sesama.

Riwayat ini perlu kita renungkan. Bersumber dari Abu Inabah Al-Khaulani ﷺ dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah selalu menabur tanaman di dalam agama ini, yang menggerakan mereka untuk menaati-Nya."*[987] Allah lah yang menunjukkan hamba-Nya dan memberi mereka pahala.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa seorang pria bersama seorang anak kecil menemui Nabi ﷺ. Dia mendekap anak itu. Nabi bertanya, "Apakah kamu menyayanginya?" "Ya!" jawabnya. Beliau bersabda, *"Allah lebih menyangimu daripada sayangmu padanya (anak kecil). Dia Yang Maha Penyayang dari orang-orang yang penyayang."*[988]

987 *Shahih Mawarid Azh-Zham'an* (1/124), hadits nomor 74.
988 *Shahih Al-Adab Al-Mufrid*, hlm. 150, hadits nomor 290.

Segala kebaikan, awal maupun akhirnya, lahir maupun batin, segera maupun akan datang, yang diketahui maupun yang tidak diketahui, berasal dari Allah. Dialah yang mengatur, menetapkan, menolong, dan memudahkan kebaikan. Hanya bagi Allah segala puja dan puji.

Pembaca yang budiman, sampailah kita di penghujung bahasan. Kita akan menyingkap lembar terakhir, menutup buku ini, dan segera terjun dalam aktivitas kebajikan, memasuki medan dan wilayah kebaikan, untuk meraih pahala yang agung dan pencapaian tertinggi, yang telah ditetapkan oleh Allah bagi orang yang menebarkan kebajikan pada orang lain.

Penulis telah mengerahkan segala upaya untuk menyusun risalah ini–meskipun sederhana dan banyak kekurangan secara redaksional–dengan harapan, semoga memberikan manfaat bagi penulis dan seluruh saudara-saudaraku, kaum muslim. Segala yang haq dan benar dalam buku ini sejatinya berasal dari Allah. Dialah yang menunjukkan dan menetapkan kebenaran sejati. Sebaliknya, seluruh kesalahan, kekurangan, keluputan itu bersumber dari penulis dan dari setan. Allah disucikan dari segala kekurangan, dan Rasulullah terbebas darinya.

Penulis memohon ampunan dari setiap langkah yang memuat kesalahan, pikiran yang tak luput dari cela, dan getar hati yang menjerumuskan. Penulis sepenuhnya yakin, kita tidak akan pernah kehabisan nasihat dari orang yang agamanya ditopang oleh nasihat dan arahan, dari setiap pengampu pemikiran yang cerdas dan akal nan tajam. Allah menjadi saksi ucapan penulis. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya sempurnalah segala kebaikan. Semoga Allah melimpahkan salam sejahtera dan keselamatan kepada Rasulullah, keluarga, para sahabat, dan orang yang mencintai dan mengikuti hidayahnya. *Amin ya Rabbal 'alamin*.❍